

Laporan Tahunan
Annual Report

2014

FROM THE GROUND UP





VISI & MISI PERUSAHAAN

Visi

Menjadi “Crown Jewel” di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggungjawab sosial.

Misi

1. Mengembangkan kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi menjadi semakin lengkap dan bernilai, serta mengembangkan kawasan baru dengan semangat inovasi.
2. Memberikan pelayanan terbaik dan terpadu kepada konsumen melalui sistem yang tepat dan ditingkatkan secara terus menerus.
3. Fokus pada pengembangan dan pengelolaan perumahan, apartemen dan pusat perbelanjaan yang semakin ramah lingkungan.
4. Bekerjasama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional.
5. Fokus dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sejahtera serta sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan.
6. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan sesuai target tahun 2010-2015.

Nilai-nilai Summarecon

1. Melayani pelanggan secara efektif dengan sepenuh hati.
2. Mendukung tumbuh-kembangnya kewirausahaan.
3. Memfasilitasi kehidupan yang seimbang.
4. Melestarikan nilai-nilai keluarga.
5. Memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
6. Memandu transformasi setiap pelanggan.

CORPORATE VISION & MISSION

Vision

To be the “Crown Jewel” of property developers in Indonesia that continuously delivers optimal economic value to its customers, employees, shareholders and other stakeholders, as well as fulfilling its social and environmental responsibilities.

Mission

1. To develop the regions of Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong and Summarecon Bekasi to be more complete and valuable, and to enthusiastically develop new areas with innovation.
2. To provide the best integrated service to consumers through a precise system, and to continuously improve it.
3. To focus on developing and managing environmental-friendly residential housing, apartments and shopping malls.
4. Cooperate with strategic partners with good corporate governance and professionalism.
5. To focus on developing and enriching Human Resource of quality, in conformity with Company values and culture.
6. To increase Company’s revenues and profitability to meet 2010-2015 targets.

Summarecon’s Values

1. Provide effective customer service with sincerity.
2. To promote and support entrepreneurship.
3. To promote and facilitate a “balanced life”.
4. To nurture family values.
5. To contribute beneficially to society and the environment.
6. To guide transformation of customers.



PLAZA SUMMARECON BEKASI

Laporan Tahunan Annual Report 2014

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

Inside Cover	Visi & Misi Vision & Mission	
02	Informasi Perusahaan Company Information	
04	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	
08	Informasi Saham Share Information	
14	Informasi Efek Lainnya Other Traded Instruments	
18	Profil Perusahaan Corporate Profile	
34	Struktur Perusahaan Corporate Structure	
36	Struktur Organisasi Organization Structure	
40	Dewan Komisaris Board of Commissioners	
44	Dewan Direksi Board of Directors	
54	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	
60	Laporan Dewan Direksi Board of Directors' Report	
68	Analisis dan Diskusi Manajemen Management Review and Analysis	
82	Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report	
100	Laporan Komite Audit Audit Committee Report	
108	Aktivitas Perusahaan Corporate Activities	
116	Pertanggungjawaban Atas Laporan Tahunan 2014 Responsibility for the Annual Report 2014	
118	Laporan Keuangan Financial Report	

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Nama Perseroan

Registered Name

PT Summarecon Agung Tbk

Tanggal Didirikan

Date of Incorporation

26 November 1975

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama

President Commissioner

Ir. Soetjipto Nagaria

Komisaris

Commissioner

Harto Djojo Nagaria

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Drs. Edi Darnadi

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Esther Melyani Homan

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur Utama | President Director

Johanes Mardjuki

(pensiun pada 1 Februari 2015 |
retired on 1 February 2015)

Direktur | Director

Liliawati Rahardjo

Direktur | Director

Lexy Arie Tumiwa

Direktur | Director

Soegianto Nagaria

Direktur | Director

Herman Nagaria

Direktur | Director

Yong King Ching, Michael

Direktur Independen |

Independent Director

Lilies Yamin

Direktur | Director

Sharif Benyamin

Direktur | Director

Adrianto P. Adhi

Bidang Usaha

Principal Business Activities

Pengembang dan pengelola properti yang terdiri dari properti hunian dan komersial untuk dijual, mengelola properti untuk disewakan, dan penyedia fasilitas klub rekreasi.

Property development and management including the developing of residential and commercial properties for sale, the managing and leasing of property, and the provision of recreational club facilities.

Hubungan Investor

Investor Relations

Yong King Ching, Michael

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Email

corp_secretary@summarecon.com

Website

<http://www.summarecon.com>

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Kantor Pusat, Pemasaran & Proyek

Head Office, Marketing and Project Offices

Kantor Pusat

Head Office

Plaza Summarecon
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42
Jakarta 13210
Tel. +62 21 471 4567, 489 2107
Fax. +62 21 489 2976

Summarecon Kelapa Gading

Plaza Summarecon
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42
Jakarta 13210
Tel. +62 21 471 4567, 489 2107
Fax. +62 21 489 2976

Summarecon Serpong

Plaza Summarecon Serpong
Jl. Boulevard Gading Serpong
Blok M5 No.3 Tangerang 15810
Tel. +62 21 5421 0008
Fax. +62 21 5421 0007

Summarecon Bekasi

Marketing Gallery Summarecon Bekasi
Jl. Jend. Sudirman No. 1 A, Bekasi 17143
Tel. +62 21 8866 666
Fax. +62 21 8896 6373

Akuntan Publik

Auditors

**Purwantoro, Suherman & Surja
(Member Firm of Ernst & Young Global)**

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tel. +62 21 5289 5000
Fax. +62 21 5289 4100

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18
Menteng, Jakarta 10340
Tel. +62 21 3900 645



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Miliar Rupiah | Stated in Billion Rupiah

LAPORAN RUGI/LABA | INCOME STATEMENTS

Pendapatan Bersih	Net Revenues
Laba Kotor	Gross Profit
Laba Usaha	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	Profit for the year
Laba Tahun Berjalan Yang di atribusikan ke Pemilik Entitas Induk	Profit for the year attributable to Company owners

NERACA | BALANCE SHEETS

Jumlah Aset	Total Assets
Jumlah Investasi	Total Investments
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities
Modal Saham	Paid up Share Capital
Jumlah Ekuitas	Total Equity
Kepentingan Non-pengendali	Non-controlling Interests
Jumlah saham yang beredar (juta saham)	Outstanding Shares (million shares)
Laba Bersih per Saham	Earnings per Share

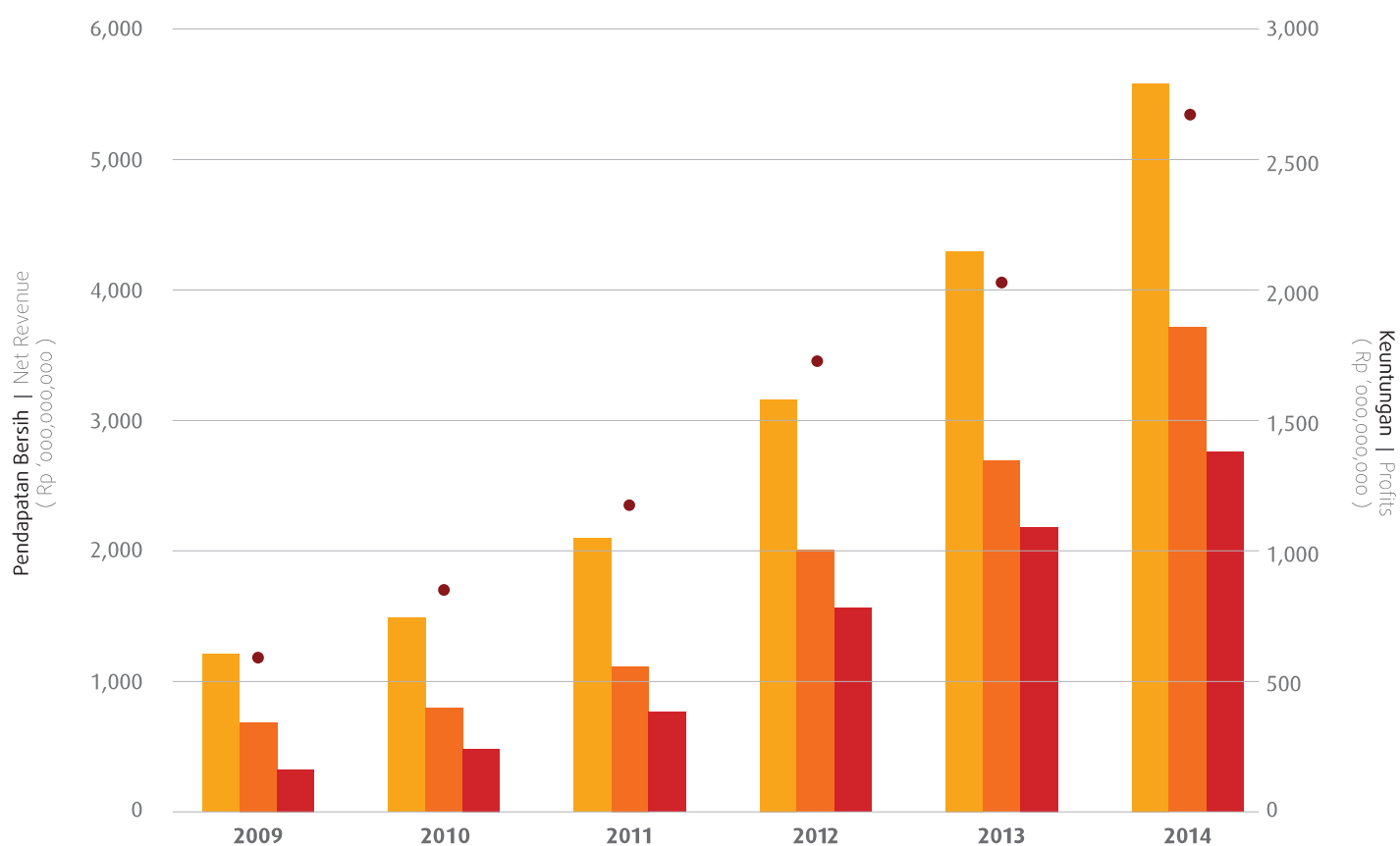
RASIO KEUANGAN | FINANCIAL RATIOS

Laba Kotor Terhadap Pendapatan Bersih	Gross Profit Margin
Laba Bersih Terhadap Pendapatan Bersih	Net Profit Margin
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aktiva	Return on Assets
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas	Return on Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Aset	Total Liabilities to Total Assets
Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas	Total Liabilities to Equity
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas	Debt to Equity
Rasio Lancar	Current Ratio
Pembagian dividen tahunan	Dividends declared for financial year

2012	2013	2014
3,463	4,094	5,334
1,592	2,139	2,788
1,011	1,347	1,859
792	1,096	1,388
798	1,102	1,398
10,876	13,659	15,379
4	284	0
7,061	9,001	9,387
721	1,443	1,443
3,815	4,658	5,993
177	227	496
7,213	14,427	14,427
Rp 57	Rp 76	Rp 96
46%	52%	52%
23%	27%	26%
7%	8%	9%
21%	24%	23%
65%	66%	61%
194%	203%	171%
29%	54%	73%
112%	128%	137%
Rp 43	Rp 23	

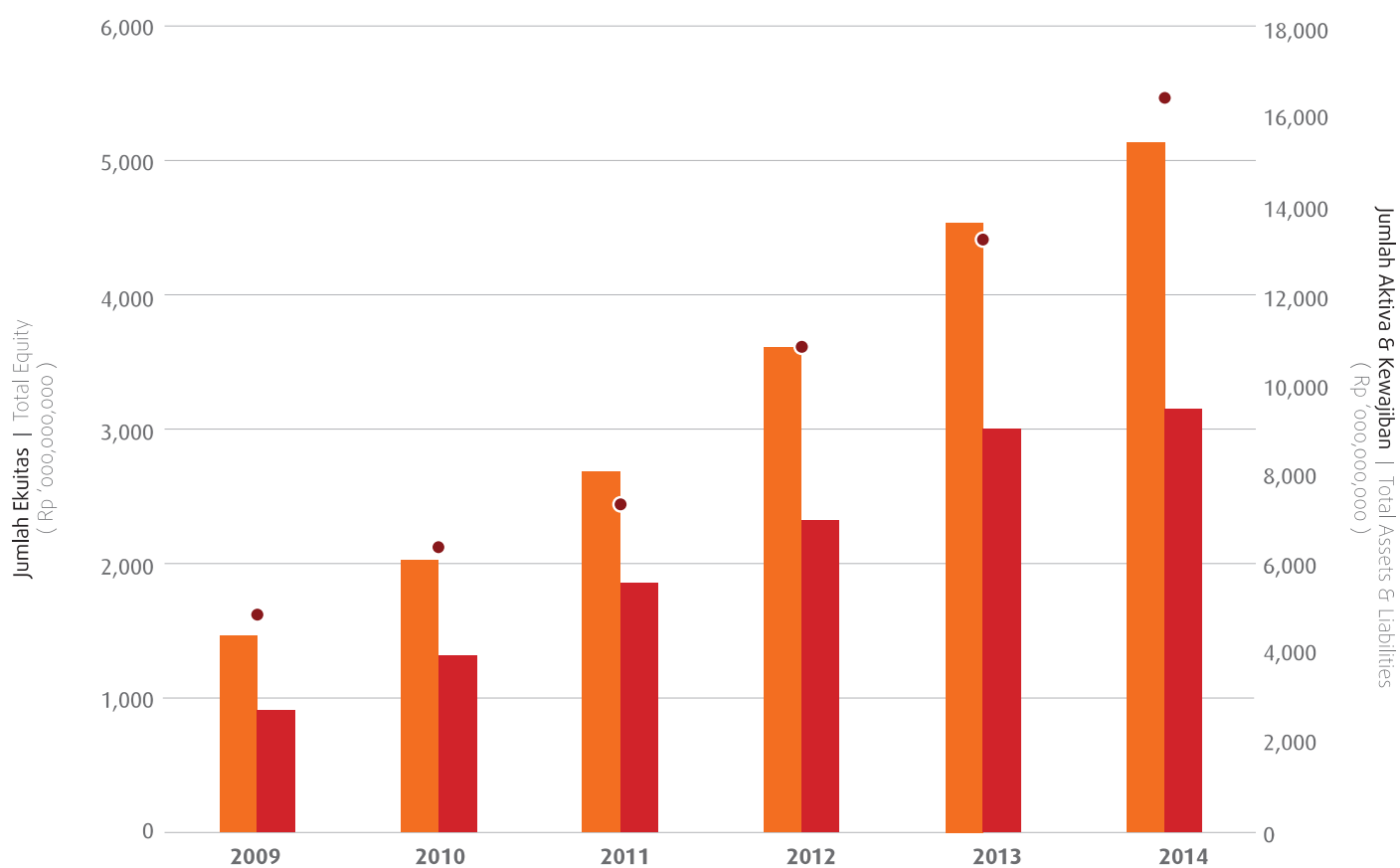
PENDAPATAN, LABA KOTOR, LABA USAHA DAN LABA BERSIH

REVENUE, GROSS PROFIT, OPERATING INCOME AND NET INCOME



JUMLAH EKUITAS, JUMLAH AKTIVA DAN JUMLAH KEWAJIBAN

TOTAL EQUITY, TOTAL ASSETS AND TOTAL LIABILITIES



- Jumlah Aktiva Total Assets
- Jumlah Kewajiban Total Liabilities
- Jumlah Ekuitas Total Equity

HARRIS HOTEL
SUMMARECON
BEKASI



INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

Modal SAHAM per Tanggal	Jumlah Saham	Catatan
7 Mei 1990	66.670.000	Pencatatan Saham Perdana. 6,667,000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham di catat dengan Harga Perdana Rp6,800 per saham.
31 Januari 1994	100.000.000	Pembagian saham bonus sebesar 33,330.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 2 saham lama mendapat 1 saham baru.
27 Juni 1994	106.000.000	Pembagian dividen saham sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.
28 November 1994	159.000.000	Pembagian dividen saham sebesar 53.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.
21 Juni 1996	330.720.000	Pembagian dividen saham sebesar 6.360.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000, dan pemecahan Rp1,000 per saham menjadi Rp500 per saham.
27 Juni 1997	340.641.600	Pembagian dividen saham sebesar 9.921.600 saham dengan nilai nominal Rp500.
21 Juni 2002	374.705.700	Pembagian dividen saham sebesar 34.064.100 saham dengan nilai nominal Rp500.
9 Agustus 2002	1.873.528.800	Pemecahan Saham Kedua. nilai semula Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham.
17 November 2005	1.967.204.800	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penawaran saham sebesar 93.676.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada Valence Asset Limited dengan penawaran Rp775 per saham.
17 Juli 2006	2.754.086.720	Pembagian saham bonus sebesar 786.881.920 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 5 saham lama mendapat 2 saham baru.

Modal SAHAM per Tanggal	Jumlah Saham	Catatan
22 Juni 2007	3.213.101.173	Penambahan Modal Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran. Penawaran saham sebesar 459.014.453 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham di tawarkan dengan harga Rp900 per saham. Setiap 6 (enam) saham biasa mempunyai 1 (satu) HMETD untuk membeli 1 (satu) saham baru. Waran diterbitkan tanpa biaya dengan penerbitan 2 saham baru untuk setiap Waran dan akan dilaksanakan pada nilai Rp 1.100 per lembar saham. Penggunaan Dana Hasil berjumlah Rp 413.113.007.700 :- • 23% (Rp 95 miliar) untuk peningkatan persediaan lahan di Bekasi • 14% (Rp 58 miliar) untuk peningkatan persediaan lahan di Kelapa Gading • 13% (Rp 54 miliar) untuk pengembangan infrastruktur di Bekasi • 50% (Rp 206 miliar) untuk modal kerja pengembangan properti
8 Juni 2008	3.217.893.796	Waran Jumlah Waran exercised sejak tanggal 2007 June 23 menambah 4.792.623 saham.
9 Juni 2008	6.435.787.592	Pembagian saham bonus sebesar 3.217.893.796 saham dengan nilai nominal Rp100 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 1 saham lama mendapat 1 saham baru.
31 Desember 2009	6.436.800.638	Jumlah Waran exercised di tahun 2009 menambah 1.013.046 saham.
31 Desember 2010	6.873.140.840	Jumlah Waran exercised di tahun 2010 menambah 436.340.202 saham.
23 Oktober 2012	7.213.390.840	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penawaran saham sebanyak 340.250.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada Chatswood Group Offshore Limited dengan penawaran Rp1.550 per saham.
27 Juni 2013	14.426.781.680	Pembagian saham bonus sebesar 7.213.390.840 saham dengan nilai nominal Rp100 yang dikonversi menjadi saham dengan ketentuan 1 saham lama mendapat 1 saham baru.
31 Desember 2014	14.426.781.680	Jumlah saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

SHARE CAPITAL as at Date	No. of Shares	Notes
7 May 1990	66,670,000	Initial Public Offering. 6,667,000 shares with nominal value of Rp1,000 each issued at IPO price of Rp6,800 per share
31 January 1994	100,000,000	Distributed 33,330,000 bonus shares with a nominal value of Rp1,000 each on the basis of 1 bonus share for every 2 existing shares.
27 June 1994	106,000,000	Distributed dividends in the form of 6,000,000 shares of nominal value Rp1,000 each.
28 November 1994	159,000,000	Distributed dividends in the form of 53,000,000 shares of nominal value Rp1,000 each.
21 June 1996	330,720,000	Distributed dividends in the form of 6,360,000 shares of nominal value Rp1,000 each, and existing Rp1,000 per share split into Rp500 per share.
27 June 1997	340,641,600	Distributed dividends in the form of 9,921,600 shares of nominal value Rp500 each.
21 June 2002	374,705,700	Distributed dividends in the form of 34,064,100 shares of nominal value Rp500 each
9 August 2002	1,873,528,800	Second Stock Split. Existing Rp500 per share split into Rp100 per share.
17 November 2005	1,967,204,800	Share Placement. 93,676,000 shares of nominal value Rp100 each placed out to Valence Asset Limited at a price of Rp775 per share.
17 July 2006	2,754,086,720	Distributed 786,881,920 bonus shares with a nominal value of Rp100 each on the basis of 2 bonus share for every 5 existing shares.

SHARE CAPITAL as at Date	No. of Shares	Notes
		Rights issue with warrants. Rights issue of 459,014,453 shares of nominal value Rp 100 each at offer price of Rp900 per share. The rights issue was offered on the basis of 1 share for every 6 existing shares. The warrants were issued with no costs on the basis of 2 Rights Issue share for 1 Warrant, and is to be exercised at Rp1,100 per share.
22 June 2007	3,213,101,173	Use of Net Proceeds of Rp413,113,007,700 :- • 23% (Rp 95 billion) for land acquisition in the Bekasi area, • 14% (Rp 58 billion) for land acquisition in the Kelapa Gading area, • 13% (Rp 54 billion) for infrastructure development in Bekasi area, and • 50% (Rp 206 billion) for working capital.
8 June 2008	3,217,893,796	4,792,623 warrants exercised into shares since 2007 June 23.
9 June 2008	6,435,787,592	Distributed 3,217,893,796 bonus shares with a nominal value of Rp100 each on the basis of 1 bonus share for every 1 existing share.
31 December 2009	6,436,800,638	1,013,046 warrants exercised into shares in 2009.
31 December 2010	6,873,140,840	436,340,202 warrants exercised into shares in 2010.
23 October 2012	7,213,390,840	Share Placement. 340,250,000 shares of nominal value Rp100 each placed out to Chatswood Group Offshore Limited at a price of Rp1,550 per share.
27 June 2013	14,426,781,680	Distributed 7,213,390,840 bonus shares with a nominal value of Rp100 each on the basis of 1 bonus share for every 1 existing share.
31 December 2014	14,426,781,680	Outstanding shares with nominal value of Rp100 each.

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM NO. OF SHARES	%
PT Semarop Agung	3,668,788,504	25.43%
PT Sinarmegah Jayasentosa	951,576,224	6.60%
Mellon Bank NA S/A Stichting Depositary APG Strategic Real Estate Pool	810,000,000	5.61%
Pemegang saham lainnya dengan kepemilikan kurang dari 5% Other shareholders holding less than 5% each	8,996,416,952	62.36%
Jumlah Total	14,426,781,680	100%

PEMILIKAN SAHAM PERSEROAN OLEH MANAJEMEN MANAGEMENT INTERESTS' IN SHARES	JUMLAH SAHAM NO. OF SHARES	%
Harto Djojo Nagaria Komisaris Commissioner	40,732,472	0.28%

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI | CONTROLLING SHAREHOLDER

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Semarop Agung yang dimiliki oleh Ir. Soetjipto Nagaria dan keluarga.
The controlling shareholder is PT Semarop Agung which is owned by Ir. Soetjipto Nagaria and his family.



RINGKASAN ATAS PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014 DAN 2013.

SUMMARY OF SHARE TRADING AT INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014 AND 2013.

HARGA SAHAM DI TAHUN 2013 TELAH DISESUAIKAN MENCERMINKAN HARGA SETELAH PENERBITAN SAHAM BONUS PADA 27 JUNI 2013. SHARE PRICES IN 2013 HAVE BEEN ADJUSTED TO REFLECT REPRICING ON ISSUANCE OF BONUS SHARES ON 27 JUNE 2013.

Tahun 2014 Year 2014	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Kapitalisasi Pasar Market Capitalisation	Transaksi Transaction
	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Miliar Billion Rupiah	Jumlah Saham (juta) Total Share (million)
January	980	745	955	13,778	457.55
February	1,085	910	1,005	14,499	579.49
March	1,180	980	1,065	15,365	465.33
April	1,150	940	1,110	16,014	554.89
May	1,305	1,080	1,255	18,106	411.78
June	1,270	1,090	1,135	16,374	245.31
July	1,405	1,095	1,350	19,476	739.77
August	1,415	1,270	1,340	19,332	429.47
September	1,350	1,195	1,220	17,601	564.39
October	1,310	1,040	1,260	18,178	486.02
November	1,475	1,220	1,460	21,063	416.64
December	1,615	1,300	1,520	21,929	393.64

Tahun 2013 Year 2013	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Kapitalisasi Pasar Market Capitalisation	Transaksi Transaction
	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Miliar Billion Rupiah	Jumlah Saham (juta) Total Share (million)
January	970	865	945	13,633	233.76
February	1,250	930	1,163	16,771	263.98
March	1,263	1,075	1,213	17,492	228.53
April	1,338	1,075	1,300	18,755	243.08
May	1,525	1,275	1,400	20,167	284.34
June	1,413	1,050	1,290	18,611	385.66
July	1,320	940	1,000	14,427	1,037.09
August	1,070	660	760	10,964	783.64
September	1,050	690	930	13,417	909.63
October	1,140	880	1,050	15,148	738.51
November	1,080	780	950	13,705	539.61
December	960	750	780	11,253	336.73

INFORMASI EFEK LAINNYA

OTHER TRADED INSTRUMENTS

OBLIGASI BERKELANJUTAN SUMMARECON AGUNG DENGAN TARGET DANA SEBESAR RP 1,400 Miliar, DAN SUKUK IJARAH BERKELANJUTAN SUMMARECON AGUNG DENGAN TARGET SISA IMBALAN SUKUK IJARAH SEBESAR RP 600 Miliar.

SUMMARECON AGUNG CONTINUOUS BOND WITH TARGET FUND RP 1,400 BILLION, AND CONTINUOUS SYARIAH BOND (SUKUK IJARAH) WITH TARGET FUND RP 600 BILLION.

Jenis Instrumen

Type of Instrument

Obligasi Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 2
Tahun 2014
Continuous Bond 1
Tranche 2 (2014)

Jumlah

Amount
Rp 800,000,000,000

Kupon

Coupon
11.50% p.a.

Penggunaan Dana

Use of proceeds

- 90% untuk pengembangan usaha di bidang properti
90% for property development
- 10% untuk modal kerja
10% for working capital

Wali Amanat

Trustee
PT BANK CIMB NIAGA Tbk.
Graha CIMB Niaga, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia

Kustodian

Custodian
PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA
Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Jenis Instrumen

Type of Instrument

Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 2
Tahun 2014
Syariah Bond 1 Tranche 2 (2014)

Sisa Imbalan

Amount
Rp 300,000,000,000

Cicilan Imbalan

Fee Installment
Rp 34,500,000,000
per tahun | per annum

Pemeringkat Efek

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City
17th Floor, Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270

Penjamin Pelaksana

Underwriters

PT ANDALAN ARTHA ADVISINDO SEKURITAS
Equity Tower, 22nd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

PT INDO PREMIER SECURITIES
Wisma GKBI 7th Floor Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210, Indonesia

PT MANDIRI SEKURITAS
Plaza Mandiri, 28th Floor
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia

PT BCA SEKURITAS
Menara BCA, Grand Indonesia
41st Floor, Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310, Indonesia

Tanggal Diterbitkan

Issuance Date

13 October 2014

Jangka Waktu

Duration
5 tahun 5 years

Tanggal Jatuh Tempo dan

Dilunasi Maturity and
Repayment Date

10 October 2019

Tanggal Pemeringkatan

Rating Date

6 August 2014
id A+ (Single A Plus;
Stable Outlook)
id A+(sy) (Single A Plus Syariah;
Stable Outlook)

Akuntan

Accountant
KAP PURWANTONO,
SUHERMAN & SURJA
(Member firm of
Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange
Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Notaris

Notary Public
KANTOR NOTARIS
FATHIAH HELMI
Graha Irama 6th Floor, Suite 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X - 1
Kav. 1 & 2 Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia

Konsultan Hukum

Legal Consultant
SSU & PARTNERS LAW FIRM
Sequis Center, 1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
Jakarta 12190, Indonesia

Jenis Instrumen

Type of Instrument
Obligasi Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 1
Tahun 2013
Continuous Bond 1 Tranche 1
(2013)

Jumlah Amount
Rp 450,000,000,000

Kupon Coupon
10.85% p.a.

Penggunaan Dana

Use of proceeds

- 70% untuk pengembangan usaha di bidang properti
70% for property development
- 30% untuk modal kerja
30% for working capital

Wali Amanat Trustee
PT BANK CIMB NIAGA Tbk.
Graha CIMB Niaga, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia

Kustodian Custodian
PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK
INDONESIA
Indonesia Stock Exchange
Building, Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia

Jenis Instrumen

Type of Instrument
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1
Summarecon Agung Tahap 1
Tahun 2013
Syariah Bond 1 Tranche 1 (2013)

Sisa Imbalan Amount
Rp 150,000,000,000

Cicilan Imbalan Fee Installment
Rp 16,275,000,000
per tahun | per annum

Pemeringkat Efek

Rating Agency
PT PEMERINGKAT EFEK
INDONESIA (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City
17th Floor, Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia

Penjamin Pelaksana

Underwriters
PT ANDALAN ARTHA
ADVISINGO SEKURITAS
Equity Tower, 22nd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

PT INDO PREMIER SECURITIES
Wisma GKBI 7th Floor Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210, Indonesia

PT MAKINTA SECURITIES
Plaza ASIA, 23rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia

PT MANDIRI SEKURITAS
Plaza Mandiri 28th Floor
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia

Tanggal Diterbitkan

Issuance Date
12 December 2013

Jangka waktu Duration
5 tahun 5 years

Tanggal Jatuh Tempo dan Dilunasi Maturity and Repayment Date
11 December 2018

Tanggal Pemeringkatan

Rating Date
27 August 2013
id A+ (Single A Plus ; Stable Outlook)
id A+(sy) (Single A Plus Syariah; Stable Outlook)

Akuntan Accountant
KAP PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA (Member firm of Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange
Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Notaris Notary Public
KANTOR NOTARIS
FATHIAH HELMI
Graha Irama 6th Floor, Suite 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X - 1
Kav. 1 & 2 Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia

Konsultan Hukum

Legal Consultant
SSU & PARTNERS LAW FIRM
Gedung S. Widjojo, 1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
Jakarta 12190, Indonesia

**PLAZA
SUMMARECON
BEKASI**



ELEVATED PARTNERSHIPS



POP! HOTEL
SUMMARECON
KELAPA GADINGSCIENTIA RESIDENCES
SUMMARECON SERPONG

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

PT SUMMARECON AGUNG TBK ("Summarecon") didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri Perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta. Dan seiring berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan 'township'. Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya. Dalam tiga dasawarsa terakhir,

PT SUMMARECON AGUNG TBK ("Summarecon") was founded in 1975 by Mr. Soetjipto Nagaria and his associates to undertake real estate construction and development. Starting with a 10-hectare of marsh land in the then back-waters of Jakarta, the founders managed to transform Kelapa Gading into one of the most affluent residential and commercial areas in Jakarta. And over the years Summarecon has built a reputation as one of the leading property players in Indonesia, especially in the development of townships. Summarecon develops townships which integrates residential developments with commercial developments that are supported with a wide and complete range of amenities for the residents of the townships. Over the past three decades, we have developed our expertise across the whole real estate value chain; encompassing development, architecture, engineering, project and

Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estat: meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu kami.

Kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, karyawan yang berdedikasi dan komitmen kepada pelanggan serta pemasok, Summarecon dikenal atas keandalannya, keahliannya dan kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyek pengembangan properti di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Unit bisnis Summarecon saat ini dikelompokkan berdasar tiga aktivitas yang berbeda, yaitu :

- Pengembangan Properti
- Investasi dan Manajemen Properti
- Rekreasi dan Hospitality, dan Lainnya

PENGEMBANGAN PROPERTI

Unit bisnis pengembangan properti merupakan bisnis inti Summarecon. Unit bisnis ini membangun proyek-proyek properti untuk dijual, seperti rumah, apartemen, kavling perumahan dan ruko komersial. Proyek-proyek properti ini merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan kota terpadu (township) untuk menjadi sebuah kawasan pemukiman dan komersial, lengkap dengan berbagai fasilitas yang diperlukan termasuk fasilitas pendidikan, olah raga, sarana ibadah dan fasilitas kesehatan. Saat ini Summarecon mengembangkan 3 (tiga) proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi.

construction management, urban planning, infrastructure, sustainable design technologies, town and neighborhood management, and property management, into the development of our township.

With an unparalleled combination of knowledge, execution skills, dedicated personnel and commitment to customers and suppliers alike, Summarecon is known for its dependability, expertise and ability to execute and deliver property development projects around the greater Jakarta area.

Summarecon's business units are now grouped into three distinct activities :

- Property Development
- Property Investment and Management
- Leisure, Hospitality, and Others

PROPERTY DEVELOPMENT

Property Development is Summarecon's core business. The property development business unit develops property products for sale such as residential house, apartment, residential land plot and commercial shophot. These property projects are integral to the development of a township's residential and commercial development, and include supporting facilities such as education facilities, sports and recreation, places of worship and healthcare facilities. Currently, Summarecon is developing 3 (three) townships, namely Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, and Summarecon Bekasi.

SUMMARECON KELAPA GADING

Summarecon Kelapa Gading merupakan kota terpadu pertama yang dikembangkan Summarecon. Dimulai tahun 1975 dengan mengembangkan lahan seluas 10 hektar, Summarecon berhasil mengembangkan dan mengubah kawasan rawa-rawa menjadi kota terpadu modern seluas 550 hektar dan menjadi kawasan hunian bergengsi yang diminati masyarakat kelas atas. Saat ini Summarecon Kelapa Gading telah berkembang menjadi kawasan yang sangat sibuk dan dianggap kawasan elit di Jakarta. Hingga saat ini, Summarecon telah membangun kurang lebih 30.000 rumah dan 1.650 unit apartemen untuk tempat hunian, serta 2.150 ruko untuk kawasan komersialnya. Summarecon Kelapa Gading terus berkembang dan menarik minat masyarakat karena fasilitasnya yang semakin lengkap seperti sekolah dan rumah sakit yang berkualitas, tempat ibadah, hotel, perkantoran dan klub olahraga. Oleh karena tingginya aktivitas perekonomian, hampir semua bank besar baik asing maupun dalam negeri telah membuka cabang dikawasan yang semakin mendukung aktivitas komersial di Summarecon Kelapa Gading.

SUMMARECON KELAPA GADING

Summarecon's first township development which started in 1975 is now a bustling town within Jakarta. Starting from an initial 10 hectares of land, Summarecon has over the years successfully developed and transformed this previous marsh land into a 550 hectares modern township with an address that is much sought after by the affluent community. The township has earned praise of being a prestigious and elite location. To date, we have built about 30,000 houses and 1,650 apartment units for the residential clusters, and another 2,150 shoplots for the commercial neighborhoods. The township continues to thrive and attract newcomers, as it becomes more and more complete with facilities like schools, hospitals, places of worship, a hotel, offices and a sports/ recreational club. With its vibrant economy, most of the top local and foreign banks have set up branches in Kelapa Gading, further fueling commerce in the township.

TUGU UTAMA
SUMMARECON
KELAPA GADING



Sementara di area pusat bisnis yaitu Sentra Kelapa Gading terdapat pusat perbelanjaan Mal Kelapa Gading yang dipadukan dengan tempat makan terbuka Gading Food City dan pusat gaya hidup La Piazza. Kami telah mengembangkan kemampuan dalam mengelola pusat perbelanjaan (mal) kami sedemikian rupa sehingga mal kami didatangi oleh 33 juta pengunjung pada tahun 2013, menjadikan salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi di Jakarta.

Selain itu, Summarecon juga telah berhasil mengembangkan proyek Grand Orchard dimana kami menyulap kawasan rawa-rawa menjadi daerah hunian papan atas. Hingga saat ini kami telah mengembangkan 330 rumah, 290 kavling perumahan dan 100 unit ruko komersial, yang bersama dengan Orchard Junction menciptakan area komersial untuk menciptakan kawasan ekonomi lokal. Proyek Grand Orchard seluas 48 hektar ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2008, dan seluruhnya telah selesai dikembangkan dan dijual selama 5 tahun hingga tahun 2012.

Di awal tahun 2012, Summarecon membuka proyek perkantoran Menara Satu, yang merupakan gedung perkantoran modern yang memiliki luas area 18.600 m² setinggi 11 lantai. Dengan para tenant seperti perbankan dan industri jasa lainnya, Menara Satu akan semakin meningkatkan nilai komersial kawasan Summarecon Kelapa Gading.

Sherwood Residence, yang merupakan 360 unit apartemen dan terbagi dalam 3 tower telah diserahkan kepada para pembeli di akhir tahun 2013. Konsep apartemen ini adalah hunian dengan ruang terbuka hijau yang luas, sehingga seakan-akan tinggal di kawasan hutan kota.

Located within our central business district is Sentral Kelapa Gading, an integrated complex comprising of Mal Kelapa Gading shopping mall, La Piazza lifestyle center and Gading Food City for outdoor dining. We have managed to develop our mall management expertise to such an extent that more than 33 million visitors thronged the facility in 2013, making it one of the most visited destinations in Jakarta.

Furthermore, Summarecon has also developed the Grand Orchard project wherein we successfully transformed a piece of marshland into a high-end residential enclave. To date we have developed about 330 units of residential houses, 290 units of residential landplots and 100 units of shops, which together with Orchard Junction, created a neighborhood commercial center that creates and caters to the local economy. The 48 hectares project was first launched in 2008, and we have fully developed and sold it within 5 years to 2012.

In early year 2012, we opened Menara Satu, a modern office building with 18,600 m² of space on 11 floors. With tenants that include banks and from the services industry, this office building will further uplift the commercial value of Summarecon Kelapa Gading.

Sherwood Residence, with 360 units of apartment, spread over three towers have been handed over to home owners by end 2013. The concept includes ample green spaces as if one is living within a forest environment.

SUMMARECON SERPONG

Terletak sekitar 21 km di sebelah Jakarta, Summarecon mengembangkan kawasan kota terpadu dengan nama Summarecon Serpong yang memiliki izin pengembangan seluas 750 hektar. Kawasan ini sebelumnya lebih dikenal dengan nama Gading Serpong, dimana pada tahun 1993 Summarecon memulai pengembangan kawasan ini bekerja sama dengan sebuah grup bisnis nasional. Pada tahun 2004, masing-masing pihak memutuskan untuk mengembangkan kawasan ini secara sendiri-sendiri setelah berhasil mengembangkan area seluas kurang lebih 400 hektar.

Sejak tahun 2004, Summarecon Serpong telah berhasil mengembangkan lebih dari 50 klaster pengembangan baik perumahan maupun komersial di area seluas kurang lebih 200 hektar. Summarecon telah sukses membangun 12.000 unit properti hunian maupun komersial, pusat perbelanjaan Summarecon Mal Serpong seluas 100.000 m², pasar modern Sinpasa, pusat makan terbuka Salsa, pusat jual-beli otomotif, sebuah menara perkantoran Plaza Summarecon Serpong, serta lapangan golf dan klub rekreasi. Summarecon juga menyediakan pengembangan fasilitas penunjang seperti sekolah (mulai TK hingga perguruan tinggi/universitas), serta rumah sakit Ibu dan Anak St. Carolus Summarecon Serpong.

Beberapa proyek yang sedang dikembangkan di Serpong adalah **Scientia Garden** seluas 150 hektar, **The Springs** seluas 100 hektar dan **Serpong Midtown** seluas 6 hektar. Masing-masing memiliki fitur dan konsep yang unik dan menarik bagi pemiliknya.

SUMMARECON SERPONG

Located about 21 km west of Jakarta, Summarecon develops a township under the name of Summarecon Serpong with a development license of 750 hectares. The township was previously known as Gading Serpong when in 1993 Summarecon jointly developed the area with a national business group. In 2004 however, the business venture decided to individually pursue the development of Gading Serpong after having successfully developed around 400 hectares of area.

Since 2004, Summarecon Serpong has developed more than 50 clusters of both residential and commercial neighborhoods on around 200 hectares of land. Altogether Summarecon have now successfully built 12,000 units of residential and commercial neighborhood properties, a shopping mall with 100,000 m² of retail space, Sinpasa modern market, Salsa open dining place, automobile center, Plaza Summarecon Serpong office tower, a golf course and a recreational club. Summarecon have also provided for the development of facilities for amenities like education (from pre-primary to university) and a woman and child hospital, St. Carolus Summarecon Serpong.

Projects are being developed in Serpong include the 150-hectare **Scientia Garden**, 100-hectare **The Springs**, and a 6-hectare **Serpong Midtown**; each with its own differentiating features and concepts to appeal to home owners.

Kawasan **Scientia Garden** didesain untuk menjadi kawasan hunian dan bisnis yang modern dan ramah lingkungan yang didalamnya berdiri perguruan tinggi (Universitas Multimedia Nusantara dan Surya Institute), serta area perkantoran, convention centre untuk menyelenggarakan berbagai acara, dan digital centre yang merupakan pusat penjualan barang dan jasa yang terkait teknologi informasi. Selain itu kami juga membangun fasilitas untuk mendukung kawasan bisnis, pendidikan, dan hunian ini yang meliputi tempat makan dan hiburan di ruang terbuka hijau. Hingga saat ini, kami telah membangun 1.450 rumah dan ruko dan 1.125 unit apartemen di tahun 2013. Kami akan terus meluncurkan properti hunian secara bertahap dalam beberapa tahun kedepan.

Sementara itu, kawasan hunian **The Springs** memanfaatkan lanskap alamiah berupa area berkontur tidak rata dan danau. Sampai saat ini telah dibangun lebih dari 1000 unit rumah di kawasan ini. Kami akan terus mengembangkan sampai 13 klaster perumahan di kawasan yang sangat hijau ini. Setiap klaster, yang terdiri atas 200 hingga 300 unit rumah, merupakan area dengan satu pintu keluar-masuk ("gated community") yang dilengkapi fasilitas rekreasi sebagai area bersosialisasi, dan dipelihara oleh jasa manajemen estat. Sebanyak 5 kompleks ruko akan dikembangkan untuk menciptakan dan mendukung ekonomi lokal bagi penghuni. Kami juga akan membangun The Springs Club, sebuah fasilitas rekreasi berupa pusat olahraga dan banqueting.

Berlokasi berdekatan dengan Summarecon Mal Serpong, **Serpong Midtown** dengan luas 6 hektar dirancang untuk hunian bertingkat tinggi dengan jumlah diperkirakan sebanyak 5.000 unit yang tersebar di 13 tower.

The Scientia Garden is designed to be a modern Eco-friendly residential and business district with multi-media and management institutes of learning (Universitas Multimedia Nusantara and Surya Institute), together with an office park, a convention center to host major events and a digital center for technology goods and services. Facilities to cater to the business, education, student and residential community of Scientia Garden include a food, beverage and entertainment village together with ample landscaped green space. To date we have developed 1,450 units of houses and shoplots, and will be completing another 1,125 units of apartments in 2013. More residential properties shall be progressively launched over the next couple of years.

The Springs residential district optimise's the natural landscape of the undulating terrain and lakes. To date 1,000 houses have been developed. Thirteen clusters of houses are being developed in this very green location. Each cluster with about 200 to 300 units of houses is a gated-community with facilities, and estate management services. Another five blocks of shoplots are also being developed in this location to create a local economy for the residents. The Springs Club, a recreational center with sports facilities and banqueting amenities will be built here too.

Located within walking distance of Summarecon Mal Serpong, **Serpong Midtown** is a 6-hectare enclave designed for high-rise residences with an estimated 5,000 units spread over 13 towers.

SCIENTIA GARDEN
SUMMARECON SERPONG



SUMMARECON BEKASI

Terletak sekitar 21 km di sebelah timur Jakarta, Summarecon Bekasi merupakan proyek kota terpadu terbaru Summarecon yang dimulai pada bulan Maret 2010. Summarecon Bekasi memanfaatkan pengembangan Kabupaten dan Kotamadya Bekasi sebagai kota satelit untuk perdagangan dan industry. Dengan area permulaan seluas 240 hektar, Summarecon berencana mengubah wilayah utara kota Bekasi menjadi kawasan hunian dan komersial metropolitan yang berkembang modern. Sebuah area pusat bisnis ("Sentra Summarecon Bekasi") dengan pusat perbelanjaan, pusat perdagangan ritel, perkantoran dan hotel akan melengkapi kota modern ini. Ruang hijau yang luas, infrastruktur perkotaan dan fasilitas yang diperlukan untuk dapat mandiri sebuah kehidupan kota akan dibangun di lingkungan perumahan yang bernilai tinggi ini.

Sejak pertama kali diluncurkan, Summarecon telah menjual 7 klaster perumahan dengan total unit sekitar 1.700 rumah dan 4 klaster ruko sebanyak 330 unit. Pada April 2014, Summarecon telah meluncurkan

SUMMARECON BEKASI

Located 21 km east of Jakarta, this is Summarecon's third and newest township which started development in March 2010. This township leverages on the planned development of the municipality of Bekasi and Bekasi city into a satellite city for commerce and industry. With an initial acreage of 240 hectares, Summarecon plans to transform the northern fringe of Bekasi city into a modern thriving metropolis of residential and commercial neighborhoods. A central business district ("Sentra Summarecon Bekasi") with shopping mall, retail centers, offices, and hotels will complete the modern city. Ample green spaces, urban infrastructures and amenities required for a self-sustaining city-living environment will also be developed on this valuable piece of real estate.

Since its inception, Summarecon has already developed seven residential clusters with 1,700 houses and 4 clusters of shoplots with 330 units. In April 2014, Summarecon launched **The SpringLake Apartments** with an initial release of 4 towers. The planned 12 towers can accommodate an estimated

SUMMARECON
MAL BEKASI (SMB)
SUMMARECON BEKASI



The Springlake Apartments dengan menjual 4 tower pertama. Rencana keseluruhan 12 tower yang dapat mengakomodasi sekitar 7.300 unit dari berbagai ukuran sesuai permintaan pembeli.

Infrastruktur dan fasilitas penting yang menjadi kunci sukses sebuah kawasan perumahan, antara lain: Flyover KH Noer Ali sepanjang 750 meter yang menghubungkan kawasan utara dan selatan kota Bekasi melalui Summarecon Bekasi, Summarecon Mal Bekasi dan sekolah yang telah dibangun seperti Sekolah Islam Al-Azhar dan Sekolah BPK Penabur (saat ini masih dalam tahap konstruksi).

INVESTASI DAN MANAJEMEN PROPERTI

Disamping membangun proyek-proyek properti untuk dijual, Summarecon juga membangun proyek-proyek properti untuk dikelola dan disewakan, khususnya pusat perbelanjaan. Adanya pendapatan sewa dari pusat-pusat perbelanjaan dan properti lainnya ini memberikan pendapatan yang berkelanjutan bagi Summarecon yang bersifat stabil.

Pada setiap kawasan pengembangan, Summarecon memiliki area tertentu yang dialokasikan sebagai pusat bisnis, dimana di dalamnya terdapat pusat perbelanjaan yang menyediakan seluruh fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan modern. Para penghuni dan pengunjung akan dapat berbelanja, makan dan berekreasi di dalam pusat perbelanjaan dengan penuh kenyamanan.

Saat ini, Summarecon memiliki 380.000 m² pusat perbelanjaan di Sentra Kelapa Gading, Sentra Gading Serpong serta yang terbaru yaitu Sentra Summarecon Bekasi.

7,300 units of various sizes to meet the buyers' demand.

Key infrastructure and facilities to making it into a successful township include the 750-meters long KH Noer Ali flyover which links north and south Bekasi City through Summarecon Bekasi, Summarecon Mal Bekasi, and established schools like Al-Azhar Islamic School and BPK Penabur (currently under construction).

PROPERTY INVESTMENT AND MANAGEMENT

Besides the property development, Summarecon also develop properties which are retained and leased out, particularly retail shopping malls. The revenue stream from shopping malls and other rental properties provide stable and consistent recurring incomes to the Company.

In each township development is an area designated as a central business district wherein a shopping mall will provide for full range of facilities that meets the needs of modern society. The residents and visitors will shop, dine and entertain in the comfort of the mall.

Currently Summarecon owns 380,000 m² of retail space located in Sentra Kelapa Gading, Sentra Gading Serpong and in Sentra Summarecon Bekasi.

SENTRA KELAPA GADING

Sentra Kelapa Gading adalah kawasan komersial terpadu seluas 20 hektar di Summarecon Kelapa Gading dengan tiga fasilitas komersial yang terintegrasi dan saling bersinergi, yaitu Mal Kelapa Gading (MKG), La Piazza, dan Gading Food City. Sentra Kelapa Gading telah menjadi ikon komersial di kawasan Kelapa Gading.

Mal Kelapa Gading (MKG) adalah pusat perbelanjaan menengah atas seluas 150.000 m² yang dikembangkan secara bertahap sejak tahun 1990. MKG memiliki konsep yang memadukan fashion dengan makanan dan pusat hiburan (fashion-food-entertainment), dan dibangun untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat modern sekarang ini. Tingkat okupansi MKG secara konsisten mencapai lebih dari 95% dengan sekitar 600 tenant membuka beragam gerai usaha di mal ini. Dipadukan dengan kemampuan kami dalam menyelenggarakannya berbagai event yang menarik seperti hiburan dan launching produk baru, mal ini dikunjungi sekitar 38 juta pengunjung pada tahun 2014.

La Piazza adalah sebuah pusat gaya hidup dengan fasilitas ruang terbuka seluas 5.000 m² yang menjadi lokasi favorit berbagai konser acara musik. Di La Piazza juga terdapat beragam restoran dan kafe bercita-rasa internasional serta dilengkapi fasilitas hiburan dan kebugaran yang lengkap.

Gading Food City memberikan pengalaman bersantap di area terbuka dengan sajian menu nusantara dari berbagai daerah, serta dilengkapi dengan sajian live music untuk menciptakan suasana yang lebih meriah.

SENTRA KELAPA GADING

Sentra Kelapa Gading is a 20-hectare commercial development located within Summarecon Kelapa Gading, which features the integration and synergy of three major retail concepts of Mal Kelapa Gading, La Piazza and Gading Food City. Sentra Kelapa Gading has become the commercial icon in the district of Kelapa Gading.

Mal Kelapa Gading (MKG) is a 150,000 m² shopping mall which was developed in stages since 1990. MKG integrates the latest fashion-food-entertainment concepts to meet the diverse needs of today's modern society. MKG's occupancy rate consistently exceeds 95% with around 600 tenants operating a diverse mix of businesses. Combined with our expertise in holding and managing events for entertainment, or for launching of new consumer products, the mall attracted more than 38 million visitors in 2014.

La Piazza is a lifestyle center with a 5,000 m² open-air facility that has become a favorite destination for music concerts. It also offers a mix of international restaurants and cafes, entertainment and fitness facilities.

Gading Food City offers an open-air dinning experience with Indonesian cuisines from across the archipelago. Live-band entertainment is also provided to enliven the dinning ambiance.

SENTRA GADING SERPONG

Sentra Gading Serpong adalah kawasan komersial seluas 17 hektar di Summarecon Serpong, dengan memadukan berbagai aktivitas bisnis untuk memenuhi kebutuhan para penghuni Summarecon Serpong dan sekitarnya. Konsep ini menghimpun Summarecon Mal Serpong (SMS), "Salsa Food City" yang menawarkan beragam makanan, pasar modern "Sinpasa" dan Sentra Bursa Mobil yang berada di dekatnya.

Summarecon Mal Serpong (SMS) adalah pusat perbelanjaan kelas menengah yang direncanakan seluruhnya seluas 150.000 m² dengan konsep "Your Family Mall", yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan keluarga modern di wilayah Serpong dan sekitarnya. Dengan dibukanya Tahap 2 pada bulan Oktober 2011, SMS saat ini memiliki luas area sebesar 105.000 m². Lebih dari 350 tenant serta area Downtown Walk, yang merupakan deretan kafe dan resto dengan konsep alfresco, menjadikan SMS sangat menarik untuk dikunjungi. Sepanjang tahun 2014, SMS dikunjungi oleh sekitar 25 juta pengunjung.

SENTRA GADING SERPONG

Sentra Gading Serpong is a 17-hectare commercial development located within Summarecon Serpong that combines together various business activities to meet the needs of the township's residents. The concepts here include Summarecon Mal Serpong, "Salsa Food City" which offers local street dining, "Sinpasa" modern wet market, and the nearby automotive center.

Summarecon Mal Serpong (SMS) is planned to be a 150,000 m² middle class shopping mall with the theme 'Your Family Mall' to meet the needs of today's modern families in the greater Serpong area. With the opening of the second phase in October 2011, SMS now has 105,000 m² of retail space. The more than 350 tenants and an alfresco arcade of cafe and restaurant called the Downtown Walk have made the mall a preferred destination when more 25 million guests visited it in 2014.

SUMMARECON MAL
SERPONG (SMS)
SUMMARECON SERPONG





SCIENTIA SQUARE

Scientia Square didesain menjadi pusat bisnis dan gaya hidup di kawasan Scientia Garden. Bangunan komersial di area ini meliputi pendidikan tinggi Universitas Multimedia Nusantara dan Surya Institute, perkantoran ramah lingkungan Scientia Business Park, pusat ritel IT Summarecon Digital Centre ("SDC") dan pusat makanan dan minuman. Fasilitas pendidikan dimiliki dan dikelola oleh pihak ketiga, sedangkan konsep komersial lainnya dimiliki oleh Summarecon.

SENTRA SUMMARECON BEKASI

Sentra Summarecon Bekasi adalah pusat kawasan komersial, seluas kurang lebih 23 hektar di Summarecon Bekasi, yang menghimpun beragam aktivitas bisnis untuk memenuhi kebutuhan warga Summarecon Bekasi. Meliputi sebuah pusat perbelanjaan yang dilengkapi restoran dan kafe dengan konsep alfresco, sebuah hotel, perkantoran, apartemen hunian serta beragam fasilitas seperti pasar modern Sinpasa, pusat keuangan dan pusat otomotif.

Summarecon Mal Bekasi adalah pusat perbelanjaan kelas menengah dengan luas total seluruhnya 160.000 m² untuk memenuhi kebutuhan akan pusat perbelanjaan yang lengkap bagi keluarga modern di wilayah Bekasi dan sekitarnya. Summarecon Mal Bekasi akan dibangun dalam 2 tahap, dimana tahap pertama seluas kurang lebih 80.000 m² sudah beroperasi sejak Juni 2013. Summarecon juga menghadirkan pusat kuliner yang dinamakan Bekasi Food City, sebuah tempat makan dengan konsep terbuka dengan menu berbagai masakan Indonesia yang dilengkapi dengan sajian live music.

SCIENTIA SQUARE

Scientia Square is designed to be the business and lifestyle hub for the Scientia Garden. Commercial developments here include multi-media and management institutes of learning (Universitas Media Nusantara and Surya Institute), the eco-friendly Scientia Office Park, the Summarecon Digital Centre for technology goods and services, and a food and beverage village. The educational facilities are owned and managed by third parties whereas the other commercial concepts are owned by Summarecon.

SENTRA SUMMARECON BEKASI

Sentra Summarecon Bekasi is a 23-hectare commercial district located within Summarecon Bekasi, which combines together various business activities to meet the needs of the township's residents. Property developments include a retail shopping mall with an alfresco arcade of cafe and restaurants, hotel, offices, residential apartments and facilities like a modern wet market, financial and automotive centers.

Summarecon Mal Bekasi is a 160,000 m² middle class shopping mall to be built to meet the needs of today's modern families in Bekasi and nearby areas. The shopping mall will be built in 2 phases with the first phase of around 80,000 m² which has been operational since June 2013. Summarecon has also built the Bekasi Food City, a concept of alfresco diners with live music entertainment.

PROPERTI INVESTASI LAINNYA

Summarecon juga mengembangkan proyek-proyek lain termasuk perkantoran maupun residensial, yang digunakan untuk kepentingan Perseroan maupun sebagai fasilitas pendukung sebuah kota terpadu, diantaranya :

Plaza Summarecon sebuah gedung perkantoran delapan tingkat yang modern dengan luas 8.600 m² sebagai kantor pusat Grup Summarecon.

Plaza Summarecon Serpong sebuah gedung perkantoran delapan tingkat yang modern dengan luas 8.800 m², sebagai kantor pusat untuk lokasi Summarecon Serpong.

Plaza Summarecon Bekasi yang dibuka pada Maret 2015 merupakan kantor bagi Summarecon Bekasi. Pada tahap 1, Plaza Summarecon Bekasi akan memiliki 11 lantai dengan luas 10.000 m².

Menara Satu, yaitu sebuah gedung perkantoran modern 11 lantai dengan luas area 18.600 m² yang sebagian diantaranya yaitu seluas 10.300 m² disewakan.

Apartemen Summerville, adalah sebuah apartemen eksklusif berlokasi di Kelapa Gading dengan 41 unit yang disiapkan terutama bagi masyarakat mancanegara.

OTHER INVESTMENT PROPERTIES

Summarecon is also developing other properties including offices and residential buildings which are intended for own corporate use or to further support facilities in its township.

Plaza Summarecon an eight-storey 8,600 m² modern office building is the corporate head office of Summarecon Group.

Plaza Summarecon Serpong an eight-storey 8,800 m² modern office building is the corporate office for Summarecon Serpong.

Plaza Summarecon Bekasi which opened in March 2015 is the corporate office for Summarecon Bekasi. Phase 1 is an 11-floors office with 10,000 m² of modern office space.

Menara Satu is an eleven-storey modern office tower with 18,600 m² of the space that is partially sold to tenants. The balance of 10,300 m² of space is leased out.

Summerville Apartments is a boutique apartment in Kelapa Gading with 41 units catering mainly to the expatriate community.

REKREASI DAN HOSPITALITY

Unit bisnis Rekreasi dan Hospitality merupakan proyek-proyek sektor yang bersifat fasilitas pelengkap yang penting dalam sebuah kota terpadu, sekaligus mendatangkan pendapatan bagi Perseroan.

Klub Kelapa Gading memiliki lebih dari 1.200 anggota, yang merupakan klub dengan jumlah anggota terbesar di Jakarta. Klub Kelapa Gading dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk semua cabang olah raga lapangan yang populer, kolam renang berukuran olimpiade, pusat kebugaran, restoran dan ruang serba guna yang dilengkapi dengan fasilitas banqueting.

The Springs Club adalah sebuah pusat rekreasi dengan fasilitas olahraga dan perjamuan yang berlokasi di kawasan The Springs dan telah dibuka untuk umum pada bulan Mei 2014. Terletak didepan danau, anggota klub dapat menikmati berbagai fasilitas yang nyaman serasa di rumah sendiri, seperti yang dirasakan di Klub Kelapa Gading.

Berlokasi di Serpong, **Gading Raya Padang Golf & Klub** adalah fasilitas lapangan golf 18-hole yang memiliki lebih dari 800 anggota. Sedangkan **Gading Raya Sports Club** adalah sebuah klub bagi para anggota golf club dan penghuni Serpong, yang terletak di dekat dengan golf club.

Harris Hotel Kelapa Gading yang dibuka sejak bulan Mei 2010, adalah hotel berkonsep bisnis dengan 300 kamar yang terletak di area pusat perbelanjaan Mal Kelapa Gading. Hotel ini menyediakan layanan berkualitas bintang 4 dengan operator Harris, dan menawarkan

LEISURE, HOSPITALITY AND OTHERS

Property projects for Leisure and Hospitality business are important amenities which contribute to the development of a successful township.

Klub Kelapa Gading with more than 1,200 members is one of the biggest community clubs in Jakarta with facilities for all the popular court-sports, an Olympic-size swimming pool, fitness center, restaurants and function rooms complete with banqueting facilities.

The Springs Club is a recreational center with sports facilities and banqueting amenities located in The Springs residential enclave that was opened to the public in May 2014. Located on a lake front, the club members will be able to enjoy facilities akin to that of a country club. As in Klub Kelapa Gading, it espouses a comfortable and second-home atmosphere for its members.

In Serpong, **Gading Raya Padang Golf & Klub** is an 18-hole golf course for its 800 members. **Gading Raya Sports Club**, adjacent to the golf club, is a community club for the golf club members and the residents of Serpong

Harris Hotel Kelapa Gading is a 300-room city business hotel that opened in May 2010 in the vicinity of the mall. The hotel provides quality hospitality service graded as 4-star under the Harris brand, and offers complete facilities for hosting conventions and corporate events in its spacious function rooms. To meet the strong demand for guests' accommodation

sejumlah fasilitas lengkap meliputi ruang serbaguna untuk mengadakan pertemuan dan acara perusahaan di ruang rapat yang luas. Kami juga sedang membangun sebuah hotel lagi mengingat tingginya permintaan akan hotel di Kelapa Gading, maka telah dibangun **POP! Hotel Kelapa Gading** dengan 260 kamar dengan fasilitas budget city hotel untuk melengkapi Harris Hotel. Hotel ini telah dibuka pada November 2014 sebagai pilihan yang sangat menarik terhadap kompetitor di sekitarnya.

Harris Hotel Bekasi sebuah hotel bisnis bintang 4 dengan 350 kamar dibangun di Sentra Summarecon Bekasi. Akan dibuka pada Januari 2015, sehingga total jumlah kamar hotel yang kami miliki meningkat menjadi 900 kamar.

Kami juga akan berekspansi keluar Jakarta, dan sedang membangun hotel bintang 5 yaitu **Movenpick Resort & Spa** di Jimbaran Bali yang dilengkapi dengan pusat hiburan dan F&B yang dinamakan **Samasta Village**. Hotel dengan 300 kamar ini diharapkan akan dapat beroperasi pada akhir kwartal kedua 2016.

Rumah Sakit St. Carolus Summarecon Serpong, berdiri atas kerjasama Summarecon Serpong dengan Yayasan St. Carolus Jakarta. Rumah Sakit yang khusus menangani ibu dan anak ini memiliki 71 tempat tidur dengan beragam fasilitas modern meliputi UGD, ICU, kamar bedah & bersalin, perawatan ibu & anak, rehabilitasi anak, klinik dokter spesialis, medical check up, laboratorium & radiologi serta farmasi. Tujuan utama rumah sakit ini sebenarnya adalah untuk menjadi bagian dari komitmen Summarecon dalam melaksanakan tanggung jawab sosial.

in Kelapa Gading, **POP! Hotel Kelapa Gading** with 260 rooms was developed as a budget city hotel to complement the Harris. It opened in November 2014 as a very attractive option to other competitors in the vicinity.

Harris Hotel Bekasi is 4-star city business hotel with 350-rooms which is built in the Sentra Summarecon Bekasi location. Opening its doors in January 2015, our total guest rooms have increased to 900.

Expanding out of Jakarta, we are developing the 5-star **Movenpick Resort & Spa** in Jimbaran, Bali together with an adjacent lifestyle food, beverage and entertainment village known as **Samasta Village**. This 300-room resort hotel is expected to start operations by 2nd Quarter 2016.

St. Carolus Hospital Summarecon Serpong was established in cooperation with the St. Carolus Jakarta foundation. Specifically catering to women and children in-patients, the hospital has 71 beds, and is equipped with modern medical facilities including emergency unit, ICU, operation & birth delivery room, woman & child healthcare, child rehabilitation, specialized clinics, medical check up, laboratory & radiology and pharmacy. Summarecon's objective in this venture is basically to enable our commitment to abide with our corporate social responsibilities.

SUMMARECON
MAL BEKASI



A photograph of a modern building entrance at night. The scene features a large, curved concrete pillar on the right, a glass-enclosed entrance on the left, and a red and white 'VALET PARKING' sign in the center. The ground is paved with light-colored tiles, and the interior of the building is visible through the glass. The overall atmosphere is contemporary and well-lit.

STEPPING FORWARD

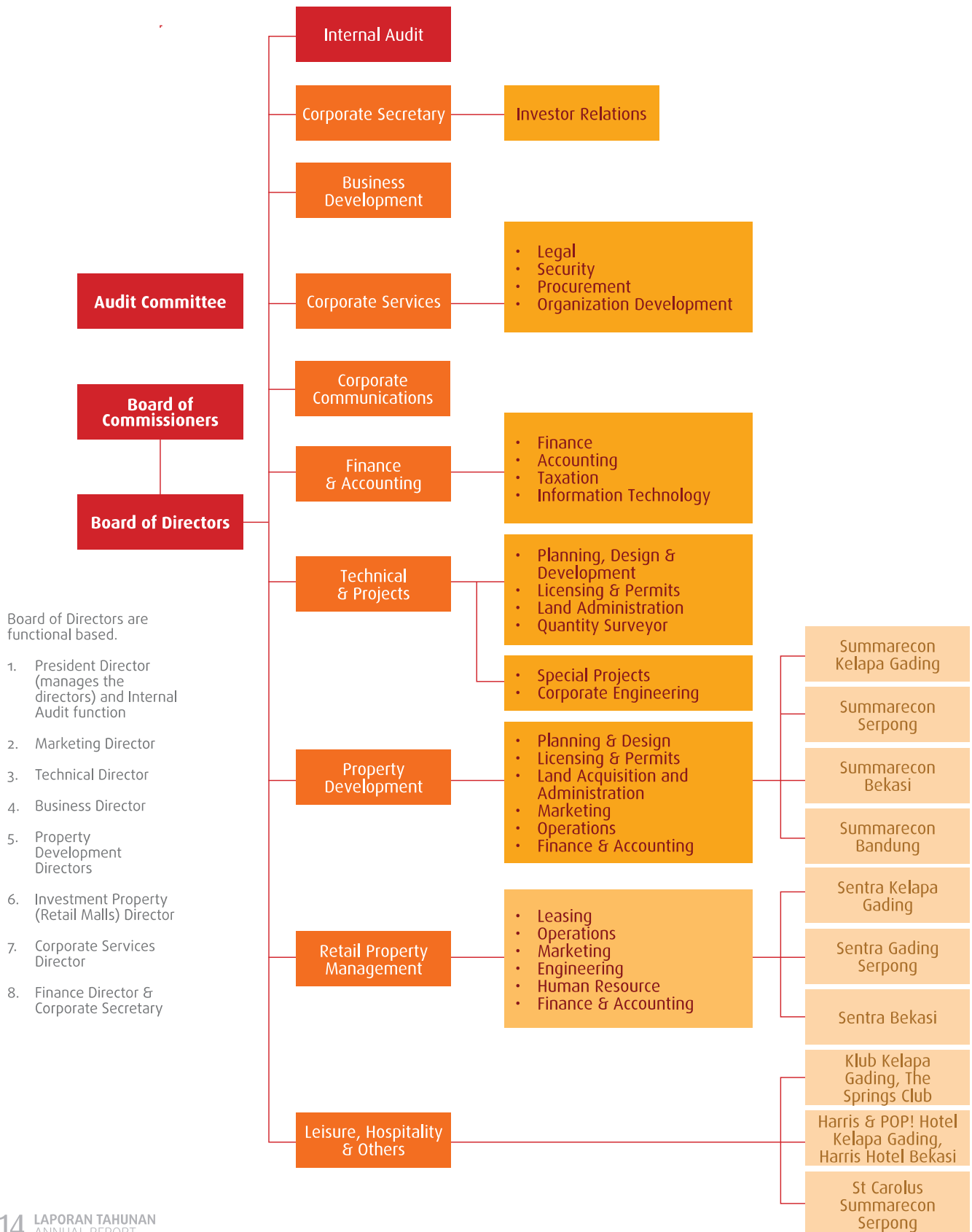
CORPORATE STRUCTURE (SUBSIDIARY COMPANIES)

Anak Perusahaan Subsidiary	Aktivitas Usaha Utama Principle Activity	Tahun Beroperasi Year Operational	Kepemilikan Langsung Direct Interests	Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Interests
PT Bahagia Makmursejati	Investment Holding	2003	100%	
PT Unota Persadajaya	Property Development		100%	
PT Sukmapersada Nusa	Property Development		50%	
PT Citra Damai Agung	Property Development		100%	
PT Gading Orchard	Property Development [Summarecon Kelapa Gading]	2008	99.9926%	
PT Serpong Cipta Kreasi	Property Development [Summarecon Serpong]	2004	100%	
• PT Jaya Bangun Abadi	Property Development			100%
• PT Serpong Tatanan Kota	Property & Town Management [Summarecon Serpong]	2011		100%
• PT Permata Cahaya Cemerlang	Property Development			100%
• PT Mahkota Berlian Indah	Property Development			100%
• PT Mahkota Permata Indah	Property Development			100%
• PT Surya Intan Properti	Property Development			100%
• PT Bhakti Karya Vita	Hospital [St Carolus Summarecon Serpong Hospital]	2011		60%
PT Summarecon Property Development	Property Development	2011	100%	
• PT Orient City	Property Development [Summarecon Bekasi]	2010		100%
• PT Duta Sumara Abadi	Property Development			51%
• PT Eskage Tatanan Kota	Property & Town Management [Summarecon Kelapa Gading]	2009		100%
• PT Bekasi Tatanan Kota	Property & Town Management [Summarecon Bekasi]	2012		100%
• PT Mahkota Permata Perdana	Property Development			100%
• PT Maju Lestari Properti	Property Development			100%
• PT Mahkota Intan Cemerlang	Property Development			100%
• PT Bumi Perintis Asri	Property Development			100%
• PT Banyumas Eka Mandiri	Property Development			100%
• PT Wahyu Kurnia Sejahtera	Property Development			100%
• PT Sinar Mahakam Indah	Property Development			67%
• PT Sinar Semesta Indah	Property Development			100%
• PT Inovasi Jaya Properti	Property Development			100%
• PT Kahuripan Jaya Mandiri	Property Development			51%
• PT Gunung Suwarna Abadi	Property Development			100%
• PT Gunung Srimala Permai	Property Development			100%
• PT Kencana Jayaproperti Agung	Property Development			51%
• PT Kencana Jayaproperti Mulia	Property Development			51%
• PT Selaras Maju Mandiri	Property Development			100%
• PT Surya Mentari Diptamas	Property Development			51%
• PT Surya Menata Elokjaya	Property Development			100%
• PT Taruna Maju Berkarya	Property Development			100%
PT Summarecon Investment Property	Investment Property	2011	100%	
• PT Lestari Mahadibya	Investment Property [Summarecon Mal Serpong]	2007		100%
• PT Makmur Orient Jaya	Investment Property [Summarecon Mal Bekasi]	2013		100%
• PT Summarecon Hotelindo	Investment Property [Harris Hotel Kelapa Gading]	2010		100%
• PT Summerville Property Management	Property & Town Management	2007		100%
• PT Summarecon Bali Indah	Investment Property			100%
• PT Bali Indah Property	Property Development			100%
• PT Hotelindo Permata Jimbaran	Investment Property			92.50%
• PT Permata Jimbaran Agung	Hotel & Retail [Samasta Village, Bali]			60%
• PT Hotelindo Permata Jimbaran	Hotel & Retail [Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali]			100%
• PT Bukit Jimbaran Indah	Property Development			100%
• PT Bukit Permai Properti	Property Development			100%
• PT Kharisma Intan Properti	Investment Property [Scientia Office Park]	2013		100%
• PT Dunia Makmur Properti	Investment Property [Plaza Summarecon Bekasi]			100%
• PT Nirwana Jaya Semesta	Investment Property			100%
• PT Sadhana Bumi Jayamas	Investment Property			100%
• PT Java Investama Properti	Investment Property			100%
• PT Java Orient Properti	Investment Property			100%
• PT Mahakarya Buana Damai	Investment Property			100%
PT Multi Abadi Prima	Petrol Station	2013	100%	
PT Bhakti Karya Sejahtera	Yayasan Syiar Bangsa [Education Foundation]	2014	100%	
PT Anugerah Damai Abadi	Food & Beverage Retail	2007	100%	

Nama Perusahaan dan Anak Perusahaan Name of Company and Subsidiaries	Alamat Address
PT Summarecon Agung Tbk PT Bahagia Makmursejati PT Summarecon Property Development PT Gading Orchard PT Citra Damai Agung PT Orient City PT Mahkota Intan Cemerlang PT Maju Lestari Properti PT Unota Persadajaya PT Inovasi Jaya Properti PT Sukmapersada Nusa PT Summarecon Investment Property PT Makmur Orient Jaya PT Summarecon Hotelindo PT Summarecon Bali Indah PT Summerville Property Management PT Eskage Tatanan Kota PT Bhakti Karya Sejahtera PT Multi Abadi Prima PT Dunia Makmur Properti PT Java Investama Properti PT Nirwana Jaya Semesta PT Sadhana Bumi Jayamas PT Selaras Maju Mandiri PT Seruni Persada Indah PT Sumber Pembangunan Cemerlang PT Surya Menata Elokjaya	Plaza Summarecon Jl Perintis Kemerdekaan No. 42 Jakarta 13210
PT Serpong Cipta Kreasi PT Jaya Bangun Abadi PT Bhakti Karya Vita PT Serpong Tatanan Kota PT Kharisma Intan Properti PT Sinar Semesta Indah	Plaza Summarecon Serpong Jl. Boulevard Gading Serpong Blok M5 No.3 Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua Tangerang 15810
PT Permata Cahaya Cemerlang PT Mahkota Berlian Indah PT Mahkota Permata Indah PT Surya Intan Properti	Ruko Golden Madrid 2 Blok I No. 29 BSD City Kel. Mekar Jaya Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan
PT Bumi Perintis Asri	Ruko Newton Timur Blok 018, Jl. Scientia Square Utama Desa Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang
PT Anugerah Damai Abadi PT Lestari Mahadibya	Summarecon Mal Serpong, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang
PT Mahkota Permata Perdana PT Maju Singa Parahyangan PT Sunda Besar Properti	Jl. Gedebage Selatan No. 98 Kel. Rancabolang, Kec. Gedebage, Kota Bandung
PT Bali Indah Property PT Bali Indah Development PT Bukit Jimbaran Indah PT Permata Jimbaran Agung PT Hotelindo Permata Jimbaran PT Bukit Permai Properti	Jl. Teuku Umar Barat Lingkungan Pengipian Kel. Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara Kab. Badung 80361, Bali
PT Bekasi Tatanan Kota	Marketing Gallery Summarecon Bekasi, Jl. Jendral Sudirman No. 01A RT 003/RW 008 Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Kota Bekasi
PT Duta Sumara Abadi	Jl. Perintis Kemerdekaan Kompleks Perkantoran Pulomas Blok VII/11 Kel. Pulogadung Kec. Pulogadung, Jakarta Timur
PT Banyumas Eka Mandiri PT Gunung Suwarna Abadi PT Kahuripan Jaya Mandiri PT Wahyu Kurnia Sejahtera PT Aruna Cahaya Abadi PT Gunung Srimala Permai PT Surya Mentari Diptamas PT Taruna Maju Berkarya	Jl. Pulo Asem Utara No. 11B & 12A RT 010/RW 01 Kel. Jati Kec. Pulogadung, Jakarta Timur
PT Sinar Mahakam Indah	Jl. Manggis No. 42 RT 44 Kelurahan Sidodad Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
PT Java Orient Properti	Blunyahrejo TR II No. 1093 B RT 013/RW 004 Kel. Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta
PT Kencana Jayaproperti Agung PT Kencana Jayaproperti Mulia	Gedung ANZ Lt. 17 Jl. Jendral Sudirman Kav. 33A Karet Tengsin – Tanah Abang, Jakarta Pusat

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



SHERWOOD
APARTMENT
SUMMARECON
KELAPA GADING

SUMMARECON
KELAPA GADING

SHERWOOD
APARTMENT
SUMMARECON
KELAPA GADING





SHARE
THE EXPERIENCE

SUMMARECON
KELAPA GADING

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

IR. SOETJIPTO NAGARIA

Komisaris Utama | President Commissioner



Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1940. Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1964.

Menjadi Komisaris Utama sejak 9 November 2001 berdasar Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 25 tanggal 9 November 2001. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan dari tahun 1975 hingga 1998, dan sebagai Komisaris pada tahun 1998 hingga 2001. Sebagai pendiri Group Summarecon, Beliau berhasil membangun dan mentransformasikan Summarecon dari perusahaan privat menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa.

Tugas Utama : Melakukan pengawasan atas strategi dan kebijakan Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan agar sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pemilikan Saham Perseroan:

Secara tidak langsung :

PT Semarop Agung

(3.668.788.504 saham / 25,43%)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1940. Graduated with Degree in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1964.

Appointed as President Commissioner since 9 November 2001 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 25 dated 9 November 2001. Previously served as the President Director of the Company on its inception in 1975 to 1998, and then as Commissioner from 1998 to 2001. As founder of the Summarecon Group of Companies, he built and transformed the Company from a private to a public-listed company.

Key Functions : Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and Company's compliance with good corporate governance principles.

Interests in Company Shares:

Indirect Interest :

PT Semarop Agung

(3,668,788,504 shares / 25.43%)



HARTO DJOJO NAGARIA

Komisaris | Commissioner

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1947. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Oregon, USA pada tahun 1972.

Menjadi Komisaris sejak 7 Oktober 1980 sesuai akta No.9 Tanggal 7 Oktober 1980. Sebelum bergabung dengan Summarecon, Beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Nusa Kirana dari 1980 - 1990. Beliau adalah seorang pengusaha.

Tugas Utama : Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi atas penerapan strategi dan kebijakan Perusahaan, serta penerapan kebijakan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko.

Pemilikan Saham Perseroan :

Secara langsung :
20.366.236 saham (0,28%)

Secara Tidak Langsung :
PT Maktosa Jayaindah
21.073.142 saham (0,29%)

PT Centrapacific Nusajaya
62.467.360 saham (0,87%)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1947. Graduated with Degree in Economics from the University of Oregon, USA in 1972.

Appointed as Commissioner on 7 October 1980 based on Deed No. 9 dated 7 October 1980. Prior to joining Summarecon, he was the Commissioner at PT Nusa Kirana from 1980 to 1990. Businessman.

Key Functions : Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and the implementation of corporate governance and risk management policies.

Interests in Company Shares :

Direct Interest :
20,366,236 shares (0.28%)

Indirect Interests :
PT Maktosa Jayaindah
21,073,142 shares (0.29%)

PT Centrapacific Nusajaya
62,467,360 shares (0.87%)

DRS. EDI DARNADI

Komisaris Independen | Independent Commissioner



Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 1974.

Setelah melayani pada berbagai posisi di Kepolisian Indonesia dan pensiun dari Inspektur Jendral Pengawasan Publik pada bulan Mei 2009, kemudian beliau ditunjuk menjadi menjadi Komisaris Independen PT Summarecon Agung pada 5 Juni 2009 berdasar Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 13 tanggal 5 Juni 2009.

Tugas Utama : Melakukan pengawasan atas strategi dan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi serta penerapan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Beliau juga merupakan Ketua Komite Audit Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan :
Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1951. Graduated from the Police Academy of Indonesia in 1974.

Appointed as Independent Commissioner on 5 June 2009 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 13 dated 5 June 2009. After graduation, served in various police positions with the Indonesian Police and retired from the Public Supervision Division with the rank of Inspector General in May 2009.

Key Functions : Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and the implementation of corporate governance and risk management policies. Chairman of Audit Committee.

Interests in Company Shares : None



ESTHER MELYANI HOMAN

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1959. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1984.

Menjadi Komisaris Independen sejak 23 Juni 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 138 tanggal 23 Juni 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan pada tahun 2001 hingga 2006, setelah menduduki beberapa posisi bidang akuntansi dan keuangan sejak bergabung dengan Summarecon pada tahun 1984. Sebelum di Summarecon, Ibu Melyani bekerja sebagai administrasi di beberapa perusahaan.

Tugas Utama : Melakukan pengawasan atas strategi dan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan, memberi nasihat kepada Direksi serta menerapkan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Anggota Komite Audit.

Pemilikan Saham Perseroan :
Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1959. Graduated with Degree in Economics from Tarumanagara University in 1984.

Appointed as Independent Commissioner since 23 June 2006 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 138 dated 23 June 2006. Previously served as Section Head in Finance and Accounting from 2001 to 2006, and after having served in various positions on finance and accounting since joining Summarecon in 1984. Prior to Summarecon, she worked in administration in a number of companies.

Key Functions : Monitor and advise the Directors on the implementation of the Company's strategies and policies, and the implementation of corporate governance and risk management policies. Member of the Audit Committee.

Interests in Company Shares : None

DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

JOHANES MARDJUKI

Direktur Utama | President Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1959. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Trisakti pada tahun 1984, dan mengikuti Electronic Data Processing Course di Institute of Information and Technology, Tokyo, Jepang pada tahun 1981.

Menjadi Direktur Utama sejak 23 Juni 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 138 tanggal 23 Juni 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Akuntansi dan Keuangan pada tahun 2003 setelah bekerja di beberapa posisi akuntansi dan keuangan sejak bergabung dengan Summarecon pada tahun 1993. Sebelumnya Beliau juga menduduki posisi sebagai Sekretaris Perusahaan yang menjalankan fungsi investor relations pada tahun 1993 hingga 2006. Sebelum bergabung dengan Summarecon, Beliau pernah menduduki posisi Direktur Keuangan di Grup Garuda Mas pada tahun 1979-1993.

Pensiun dari Perusahaan pada 1 Februari 2015.

Tugas Utama : Membuat perencanaan, mengatur dan mengelola seluruh sumber daya dan aktivitas Perseroan untuk mencapai target dan standar yang ditetapkan atas kinerja keuangan dan penjualan, kualitas produk, aspek budaya, serta sebagai wakil Perseroan yang resmi. Memelihara dan mengembangkan budaya organisasi, nilai-nilai dan reputasi Summarecon baik di pasar maupun dengan semua karyawan, konsumen, pemasok, mitra kerja, dan Badan Pemerintah.

Pemilikan Saham Perseroan : Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1959. Graduated with degree in accountancy from Universitas Trisakti in 1984, and attended an Electronic Data Processing Course at the Institute of Information and Technology, Tokyo, Japan in 1981.

Appointed as President Director on 23 June 2006 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 138 dated 23 June 2006. Previously served as Director in Finance and Accounting from 2003, and after having worked in various positions on finance and accounting since joining Summarecon in 1993. Also held the position of Corporate Secretary that oversees the investor relations function from 1993 to 2006. Prior to joining Summarecon, he was a Director in Finance in Grup Garuda Mas from 1979-1993.

Retired from the Company on 1 February 2015.

Key Functions : Plan, direct and manage the Company's resources and activities to achieve planned targets and standards for financial and trading performance, product quality, culture and legislative adherence. Maintain and develop organizational culture, values and reputation in its markets and with all staff, customers, suppliers, partners, regulatory and official bodies.

Interests in Company Shares : None.

LILIAWATI RAHARDJO

Direktur | Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1949 dan mengenyam pendidikan di Universitas National Taiwan pada tahun 1982.

Menjadi Direktur sejak 21 Juni 2002 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 98 tanggal 21 Juni 2002. Sebelum menjalankan peran eksekutif sebagai Direktur Manajemen pada tahun 2002, Beliau menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1989-1997, dan kemudian menjadi Komisaris Utama pada tahun 1997-2001.

Tugas Utama: Membuat perencanaan, menerapkan, dan mengatur aktivitas penjualan dan pemasaran untuk mencapai target yang ditetapkan serta memelihara pertumbuhan dan keuntungan Perusahaan. Bertugas sebagai anggota dewan direksi, maupun menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan :

Secara Tidak Langsung :

PT Semarop Agung
(3.668.788.504 saham / 25,43%)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1949. Studied at the National Taiwan University in 1982.

Appointed Director on 21 June 2002 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 98 dated 21 June 2002. Appointed Commissioner from 1989 to 1997, and then the President Commissioner from 1997 to 2001 before assuming an executive role as the Managing Director in 2002.

Key Functions: Plan, implement and manage the sales and marketing activities to meet Company targets for retention growth and profitability, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares :

Indirect Interests :

PT Semarop Agung
(3,668,788,504 shares / 25.43%)

LEXY ARIE TUMIWA

Direktur | Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Manado pada tahun 1949. Kuliah di Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi jurusan Teknik Sipil pada tahun 1969. Meraih gelar Diploma of Science di Hotel & Tourism Academy, USA pada tahun 1974. Menghadiri Summer Course di Cornell University, USA tahun 1980 dan Management Workshop di LPPM Jakarta pada tahun 1990.

Ditunjuk sebagai Direktur sejak 30 Juni 1993 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 156 tanggal 30 Juni 1993. Sebelumnya beliau menjabat Asisten Direktur Operasional Perseroan sejak 1990 hingga 1993, setelah bekerja sebagai Manager Operasional di Klub Kelapa Gading dari tahun 1987 hingga 1990. Sebelum bergabung dengan Summarecon pernah bekerja sebagai Manajer Operasional dan Pemasaran di PT. Ponderosa Pelangi sejak 1982 hingga 1987 dan sebagai Asisten Manajer di Holland America Cruises dari 1971 hingga 1981.

Tugas Utama : Membuat perencanaan, mengembangkan, melaksanakan strategi Corporate Services, termasuk manajemen sumber daya manusia untuk mendukung aktivitas bisnis Perusahaan, bertindak sebagai anggota dewan direksi, serta menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan : Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Manado in 1949. Studied Civil Engineering at Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi in 1969. Graduated with Diploma Degree from Hotel & Tourism Academy, USA in 1974. Also attended management studies at the Summer Course at Cornell University, USA in 1980 and Management Workshop in LPPM, Jakarta 1990.

Appointed as Director on 30 June 1993 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 156 dated 30 June 1993. Previously served as Assistant Director in corporate and operational functions from 1990 to 1993, after having worked as the Operations Manager for the Company's Klub Kelapa Gading from 1987 to 1990. Prior to joining Summarecon, his working experience included stints as Operation & Marketing Manager at PT. Ponderosa Pelangi from 1982 to 1987, and as Assistant Manager at Holland America Cruises from 1971 to 1981.

Key Functions : Plan, develop, implement and manage strategies for Corporate Services, including human resource management and development to support the Company's business activities, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares : None

SOEGIANTO NAGARIA

Direktur | Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1972. Meraih gelar MBA dari Peter F Drucker Graduate School of Management, Claremont, California, USA pada tahun 2000, dan Bachelor Degree Architecture di National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan pada tahun 1996. Menjabat sebagai Direktur sejak 23 Juni 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 138 tanggal 23 Juni 2006. Sejak bergabung di Perseroan pada tahun 1997, Beliau menduduki beberapa posisi manajerial pada pengembangan bisnis, manajemen klub dan retail leasing.

Tugas Utama : Membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengatur strategi operasional dan penyewaan untuk aset retail perusahaan, berpartisipasi sebagai anggota dewan direksi serta menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan :

Secara Tidak Langsung :

PT Semarop Agung
(3.668.788.504 saham / 25,43%)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1972. Graduated with an MBA Degree from Peter F Drucker Graduate School of Management, Claremont, California, USA in 2000, and with a Bachelor Degree in Architecture from National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan in 1996. Appointed as Director on 23 June 2006 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 138 dated 23 June 2006. Since joining the Company in 1997, he has served in various managerial positions on business development, club management and retail leasing.

Key Functions : Plan, implement and manage the leasing and operational strategies for the Company's retail assets, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares :

Indirect Interests :

PT Semarop Agung
(3,668,788,504 shares / 25.43%)

HERMAN NAGARIA

Direktur | Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Meraih gelar Bachelor Degree in Civil Engineering dari National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan pada tahun 1998, dan belajar Master of Business Administration dari The Chinese University of Hong Kong pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Direktur sejak 23 Juni 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 138 tanggal 23 Juni 2006. Sebelumnya menjadi Asisten Direktur Pengembangan Bisnis sejak tahun 2003, setelah sebelumnya menempati beberapa posisi manajerial sejak bergabung di Perseroan pada tahun 1999.

Tugas Utama : Membuat perencanaan, mengembangkan, melaksanakan dan mengatur fungsi pengembangan bisnis untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, bertindak sebagai anggota dewan direksi, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan :

Secara Tidak Langsung :

PT Semarop Agung
(3.668.788.504 saham / 25,43%)

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated with a Bachelor Degree in Civil Engineering from National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan in 1998. Studies in Master of Business Administration at The Chinese University of Hong Kong, 2001.

Appointed as Director on 23 June 2006 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 138 dated 23 June 2006. Previously served as Assistant Director in Business Development from 2003, and has worked in various managerial positions since joining the Company in 1999.

Key Functions : Plan, develop, implement and manage the Company's business development functions to support the Company's growth, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares :

Indirect Interests :

PT Semarop Agung
(3,668,788,504 shares / 25.43%)

GE. LILIES YAMIN

Direktur Independen | Independent Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1954. Meraih gelar Teknik Arsitektur dari Universitas Tarumanagara tahun 1979.

Menjadi Direktur sejak 16 Mei 2007 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 2 tanggal 16 Mei 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten Direktur Teknik pada tahun 2003 dan telah menduduki beberapa posisi manajerial sejak bergabung di Perseroan pada tahun 1981. Sebelumnya Beliau bekerja sebagai arsitek di beberapa perusahaan sejak tahun 1976.

Tugas Utama : Sebagai Direktur Teknik, fungsi utamanya termasuk membuat perencanaan, melaksanakan dan mengatur proyek-proyek yang telah diidentifikasi untuk dikembangkan, bertindak sebagai anggota dewan direktur, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan : Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Jakarta in 1954. Graduated with a Degree in Technical Architecture from Universitas Tarumanagara in 1979.

Appointed as Director on 16 May 2007 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 2 dated 16 May 2007. Previously served as Technical Assistant Director from 2003, and has worked in various managerial positions since joining the Company in 1981. She has worked as an architect in numerous companies since 1976.

Key Functions : As the Technical Director, key functions include planning, implementing and managing projects that have been identified for development, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares : None.

YONG KING CHING, MICHAEL

Direktur | Director



Warganegara asing. Lahir pada tahun 1959.

Diangkat sebagai Direktur pada bulan Mei 2010 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 5 Mei 2010. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1994 dan menjabat sebagai Corporate Secretary hingga tahun 1998, dan kembali bergabung pada tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perseroan beliau menduduki posisi manajerial di PwC Malaysia pada tahun 1979 hingga 1988; Ernst & Whinney London dari 1988 hingga 1990, dan di Bank Dharmala pada 1990 – 1994. Beliau juga pernah bekerja di Hexagon Malaysia pada tahun 2000 sebagai Group Financial Controller dan kemudian menjadi Direktur Keuangan pada tahun 2001.

Tugas Utama : Membuat perencanaan dan strategi bisnis dan keuangan, melakukan pengawasan, pengelolaan dan pelaporan pengembangan kebijakan, sistem dan proses pada pihak yang terkait. Membuat laporan keuangan sesuai dengan peraturan termasuk aspek perpajakan, deviden, serta membuat laporan tahunan. Bertindak sebagai anggota dewan direksi, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan : Tidak ada.

Foreign citizen. Born in 1959.

Appointed as Director in May 2010 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 5 dated 5 May 2010. First joined the Company in 1994 and served as Corporate Secretary until 1998, and returned to the Company in 2006. Prior to joining the Company, he held managerial positions in PwC Malaysia from 1979 to 1988, Ernst & Whinney London from 1988 to 1990, and Bank Dharmala from 1990 to 1994. He also served at Hexagon Malaysia in 2000 as Group Financial Controller, and then as Finance Director in 2001.

Key Functions : Business and financial strategy and planning, monitoring, management and reporting, including management and development of policies, systems, processes and personnel involved. Reporting and accounting as per regulatory and legal requirements including taxation, dividends, annual report and accounts. Contribute as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares : None.

SHARIF BENYAMIN

Direktur | Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Purwokerto pada tahun 1960.

Diangkat sebagai Direktur pada bulan Juni 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 22 tanggal 5 Juni 2013. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1984.

Bergabung dengan Summarecon pada tahun 2005 sebagai Direktur Eksekutif yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola aktivitas operasi di Summarecon Serpong. Selain itu pada tahun 2013 mempunyai peran tambahan di bagian pengembangan bisnis untuk proyek-proyek pengembangan properti baru. Dari tahun 1989 hingga 2004 bekerja sebagai wiraswasta dibidang real estate developer dan kontraktor yang terdaftar untuk PDAM dan Telekomunikasi. Dari tahun kelulusan hingga tahun 1989 bekerja sebagai manajer proyek untuk kontraktor konstruksi dan perumahan.

Tugas Utama : Merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengelola fungsi pengembangan bisnis properti di Summarecon Serpong dan lokasi baru lainnya untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, bertindak sebagai anggota dewan direksi, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan.

Pemilikan Saham Perseroan : Tidak ada.

Indonesian Citizen. Born in Purwokerto in 1960.

Appointed as Director in June 2013 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 22 dated 5 June 2013. Graduated from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung with a Technical Degree in Civil Engineering in 1984.

Joined Summarecon in 2005 as the Executive Director responsible for managing the operations of Summarecon Serpong. Role expanded to include business development of new property development projects in 2013. From 1989 to 2004, was a self-employed real estate developer and registered contractor for PDAM and Telekomunikasi. From graduation to 1989, worked as a project manager for a construction and housing contractor.

Key Functions : Plan, develop, implement and manage the Company's property development operations in Summarecon Serpong and other new locations to support the Company's growth, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares : None.

ADRIANTO PITOYO ADHI

Direktur | Director



Warganegara Indonesia. Lahir di Solo pada tahun 1958.

Diangkat sebagai Direktur pada bulan Juni 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 22 tanggal 5 Juni 2013. Meraih gelar Sarjana Teknik Arsitektur dari Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1985. Bergabung dengan Summarecon pada tahun 2005 sebagai Direktur Eksekutif yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur kegiatan operasi dari Summarecon Kelapa Gading. Namun pada tahun 2009 mempunyai tugas tambahan untuk mengelola Summarecon Bekasi. Sebelumnya bekerja dengan PT Metropolitan Land sebagai Manager umum dan kemudian sebagai Direktur pada tahun 2002 sampai 2005. Memegang berbagai posisi di sektor perumahan dan konstruksi setelah lulus dari universitas pada tahun 1985.

Adrianto adalah anggota dari Real Estate Association of Indonesia yang sekarang menjabat sebagai Wakil Kepala di badan pusat.

Tugas Utama : Merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengelola fungsi pengembangan bisnis properti di Summarecon Kelapa Gading dan Summarecon Bekasi untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, bertindak sebagai anggota dewan direksi, dan menjalankan tugas sebagai manajemen eksekutif Perseroan

Indonesian Citizen. Born in Solo in 1958.

Appointed as Director in June 2013 based on Deed of General Shareholders Meeting Statement No. 22 dated 5 June 2013. Graduated from Universitas Diponegoro, Semarang with a Technical Degree in Architecture in 1985. Joined Summarecon in 2005 as the Executive Director responsible for managing the operations of Summarecon Kelapa. Role expanded to include Summarecon Bekasi in 2009. Previously worked with PT Metropolitan Land as a General Manager and then as Director from 2002 to 2005. Held various positions in the housing and construction sector after graduating from university in 1985.

Adrianto is a member of the Real Estate Association of Indonesia and currently is the Head Representative in the Central Board.

Key Functions: Plan, develop, implement and manage the Company's property development operations in Summarecon Kelapa Gading and Summarecon Bekasi to support the Company's growth, and to contribute, as a board member, to the executive management of the Company.

Interests in Company Shares : None.

Pemilikan Saham Perseroan : Tidak ada.

SERPONG
MIDTOWN
SUMMARECON
SERPONG



SUMMARECON
SERPONG

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



IR SOETJIPTO NAGARIA
| HARTO DJOJO NAGARIA
| DRS EDI DARNADI
| ESTHER MELYAI HOMAN

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Kami sangat menghargai peran manajemen perusahaan yang telah berhasil melaksanakan strategi bisnis di tahun 2014 meskipun dalam kondisi ketidakpastian iklim politik dan ekonomi yang terjadi di negara kita selama tahun ini.

Pesta demokrasi 2014 telah berlangsung dengan sangat baik dan kondusif dengan terpilihnya Bapak Joko Widodo dan Bapak Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, hal ini menciptakan kestabilan lingkungan bisnis di Indonesia.

Kebijakan Bank Indonesia dalam memperketat Kredit Pemilikan Properti (KPP)

Dear Distinguished Shareholders,

We are appreciative that the Company's management has managed to execute their 2014 business plan very well despite operating under an uncertain political and economic environment that beset the country during the year.

Democracy have prevailed in 2014 with the people electing Joko Widodo dan Jusuf Kalla as the President and Vice President of the Republic of Indonesia, thus providing for a stable business environment for Indonesia.

Bank Indonesia's policy to tighten the

yang sudah berlangsung sejak Oktober 2013 masih menjadi tantangan yang cukup berat bagi sektor properti. Dikarenakan banyak pembeli rumah yang sangat tergantung dengan pembiayaan perumahan dari bank, sehingga pengetatan pembiayaan ini telah secara signifikan mengurangi jumlah permintaan dan pembeli rumah potensial.

PERSPEKTIF DI TAHUN 2014

Meskipun adanya hambatan ekonomi makro dan regulasi, namun Perseroan masih dapat mencatat pendapatan dan laba tertinggi sepanjang sejarah Perseroan di mana pendapatan tumbuh sebesar 30% menjadi Rp 5,33 triliun dan laba tumbuh sebesar 27% menjadi Rp 1,39 triliun.

Perseroan masih terus meraih pertumbuhan di saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi sebesar 5,02% atau dengan tingkat inflasi mencapai 8,36%. Beberapa faktor yang menjadi pemicu menurunnya kondisi ekonomi, antara lain : kenaikan suku bunga acuan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 7,75% di Nopember 2014, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika dan pencabutan subsidi bahan bakar minyak di Nopember 2014. Kinerja yang lebih baik dapat kami capai karena kami telah mengantisipasi lingkungan bisnis yang lebih berat dan beradaptasi dengan melaksanakan strategi bisnis yang baik.

Pada unit bisnis Pengembangan Properti, kami mengakui bahwa karena keterbatasan pembiayaan KPP yang disediakan oleh bank, maka keterjangkauan pembeli menjadi masalah yang utama, sehingga setelah itu kami meluncurkan lebih banyak produk properti yang lebih kecil dengan rata-rata harga jual per unit yang lebih rendah. Kami pun menyesuaikan skema pembayaran dengan pembayaran bertahap yang lebih menarik yaitu sampai dengan 48 bulan.

mortgage facilities provided by banks in October 2013 continues to pose a tough challenge for the property sector. Since home buyers have traditionally depended on the banks to provide the much needed home loans, the financing restrictions have significantly reduced the number of potential home buyers, and hence the demand for residential properties.

2014 IN PERSPECTIVE

Despite the macro-economic and regulatory headwinds, the Company still managed to record a new achievement level when revenues grew by 30% to Rp 5.33 trillion and net profit grew by 27% to Rp 1.39 trillion.

We still managed to sustain our growth prospects when GDP declined to 5.02 %, and inflation increased to 8.36%. Some factors contributing to this reduced economic condition were the increase in the benchmark BI rate by 25 bps to 7.75% in November 2014, the weakening Rupiah/Dollar exchange rate and the lifting of the fuel subsidy in November 2014. Our improved performance was not unexpected as we had already anticipated the tougher operating environment and adapted our business strategies accordingly.

In our Property Development business unit, we realised that with the inaccessibility to mortgage financing, customers' affordability was a key issue. We thereon launched property products that were smaller in size with lower average selling price per unit. We also tailored our payment schemes with attractive installment

Dalam kondisi tersebut, permintaan masih sangat kuat, sehingga Perseroan berhasil memperoleh penjualan marketing sebesar Rp 4,6 triliun atau meningkat sebesar 24% dibandingkan tahun lalu.

Selain itu, unit bisnis properti investasi, rekreasi dan perhotelan yang memberikan pendapatan berkelanjutan bagi Perseroan juga memberikan kontribusi yang sangat berarti. Pusat-pusat perbelanjaan kami seperti Summarecon Mal Kelapa Gading (MKG), Summarecon Mal Serpong (SMS) dan Summarecon Mal Bekasi (SMB) mendatangkan sebanyak 75 juta pengunjung di sepanjang tahun 2014 yang membawa keuntungan bagi para penyewa di pusat perbelanjaan kami. Tingkat hunian mencapai lebih dari 95% atas area yang tersedia untuk disewakan dengan tingkat turnover penyewa yang rendah.

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DI TAHUN 2014

Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang menyetujui sebagai berikut; RUPST :

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 331 miliar atau Rp 23 per saham, untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013;
- Penyisihan sebesar Rp 10,9 miliar sebagai dana cadangan sesuai pasal 70 UU NO. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
- Pengangkatan kembali Ibu Liliawati Rahardjo dan Bapak Lexy Arie Tumiwa masing-masing selaku Direktur;
- Pengangkatan kembali Ibu Esther Melyani Homan selaku Komisaris Independen;

payments of up to 48 months.

Under such a challenging environment, home buyers demand for our products was so strong that we managed to capture marketing sales of Rp 4.6 trillion, an increase of 24% compared to last year.

Our investment property business unit which provides recurring earnings to the Company continues to be a significant contributor to the overall performance of the Group. Our shopping centers of Summarecon Mal Kelapa Gading, Summarecon Mal Serpong and Summarecon Mal Bekasi together brought in more than 75 million visitors during 2014, thus bringing substantial benefits to our tenants. Occupancy rates exceeded 95% of available lettable area with minimal tenant turnover rates.

CORPORATE DEVELOPMENTS IN 2014

On 19 June 2014 the Company held its Annual ("AGM") General Meetings of Shareholders.

The AGM approved :-

- The distribution of cash dividends totaling Rp 331 billion on the basis of Rp 23 per share for the financial year ended 31 December 2013;
- That Rp 10.9 billion shall be set aside for the reserve fund in compliance with Article 70 of Law No.40 of 2007 for limited liability companies;
- The re-appointment of Liliawati Rahardjo and Lexy Arie Tumiwa as Directors of the Company;
- The re-appointment of Esther Melyani Homan as Independent Commissioner of the Company;

- Pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan lebih dari 50% maupun seluruh kekayaan bersih Perseroan, dan menyatakannya dalam akta notaris tersendiri;

Atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi dengan total Rp 2 triliun, Perseroan melaksanakan penerbitan tahap kedua sebesar Rp 1,1 triliun yang terdiri dari Rp 800 miliar obligasi konvensional dan Rp 300 miliar sukuk ijarah pada 13 Oktober 2014 dengan dengan tingkat kupon setara dengan 11,50 % per tahun. Kedua surat hutang tersebut mempunyai jangka waktu selama 5 tahun. Sehingga total fasilitas PUB yang telah digunakan per 31 Desember 2014 adalah sejumlah Rp 1,7 triliun.

KOMITE AUDIT DI TAHUN 2014

Komite Audit telah memastikan bahwa sistem Manajemen risiko dan sistem kontrol internal telah berjalan dengan baik, namun yang terpenting adalah bahwa keduanya terus menerus diperbaiki. Hal ini untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik senantiasa diterapkan secara terus menerus dan berkelanjutan.

PROSPEK DI TAHUN 2015

Meskipun kami telah berhasil menutup tahun ini dengan pencapaian yang sangat baik, namun kami akan tetap berhati-hati menghadapi tahun 2015 dimana kami akan tetap melakukan perbaikan dan inovasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja yang telah kami capai di tahun 2014.

- To authorize the Directors to pledge assets and/or provide guarantees in excess of 50% of Company's equity, and to be statutorily notarized.

From the Rp 2 trillion Continuous Bond, the Company issued the 2nd tranche of Rp 1.10 trillion consisting of Rp 800 billion conventional bond and Rp 300 billion of sharia bond ("Sukuk Ijarah") on 13 October 2014 with a coupon rate equivalent to 11.50% per annum. Both bonds have a term of 5 years. Total bonds issued amount to Rp 1.70 trillion as at 31 December 2014.

AUDIT COMMITTEE IN 2014

Audit Committee has assured the Board that the risk management and internal control systems are working well, but the most important thing is that both systems are continuously being improved. This is to ensure that good corporate governance is being continually practiced.

FUTURE PROSPECTS IN 2015

Even though we finished the year on a high note, we are still cautious that 2015 will be another challenging year wherein we will have to continuously improve and innovate to sustain or improve on our 2014 performance.

Beberapa hal yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan sektor properti di tahun 2015 dan ini sangat perlu dicermati, antara lain: pelemahan nilai tukar Rupiah yang akan terus berlanjut, kenaikan tingkat suku bunga, kenaikan harga bahan bakar minyak dan listrik. Selain itu, perubahan regulasi mengenai pajak juga masih terus membayangi jalannya bisnis properti, hal ini dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi bagi pembeli rumah untuk membeli rumah.

Meskipun demikian, kami masih akan tetap optimis bahwa bisnis properti akan tetap dapat terus bertumbuh walaupun mungkin dengan langkah yang lebih lambat. Permintaan pelanggan terhadap produk kami masih tetap tinggi seperti yang terlihat saat peluncuran produk kami baru-baru ini.

Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi akan terus berlanjut dengan menyesuaikan perkembangan kebutuhan pasar. Untuk memperluas portofolio proyek kawasan kota mandiri, di tahun 2015 ini kami akan membuka Summarecon Bandung sebagai kawasan kota terpadu yang baru.

Kami yakin, dengan pengalaman sebagai pengembang properti yang akan genap berusia 40 tahun di tahun 2015, Summarecon akan semakin mantap berkiprah di bisnis properti, tidak hanya di kawasan Jabodetabek tetapi juga di kota-kota lain di Indonesia pada masa mendatang.

Several factors that may potentially affect the growth of the property market in 2015 include the weakening Rupiah which is not expected to recover to previous years' levels, higher interest rates, rising prices of fuel and electricity, higher inflation, tight mortgage regulations. The recent uncertainty of new and more restrictive tax regulations will also create an over-hang on the property market as it may make it more costly for house buyers to acquire their homes.

Nevertheless, we are still optimistically that the property market has not reached the end of its cycle yet and that there is still room for growth, albeit at a slower or more cautious pace. Customers' demand for our properties continues to be quite high as evident from our recent launches.

Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong and Summarecon Bekasi will continue to be the backbone of our property development projects, and wherein we will continually adapt to the prevailing market conditions. To further widen our township portfolio, we will be opening up Summarecon Bandung in 2015.

We will be celebrating our 40th anniversary in 2015, and with this vast experience we are well prepared to grow our property development business in the Greater Jakarta area and other cities across Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas nama Dewan Komisaris, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama mengantarkan Summarecon menjadi perusahaan properti yang terus tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Juga penghargaan atas kerja keras, dedikasi, komitmen, dan kontribusi yang telah dicurahkan jajaran manajemen dan karyawan Summarecon sepanjang tahun yang sangat sibuk ini. Kami berharap budaya "IT IS" Summarecon akan tetap dijunjung tinggi agar Summarecon selalu meraih yang terbaik.



Ir. Soetjipto Nagaria

Komisaris Utama | President Commissioner

ACKNOWLEDGEMENT

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to take this opportunity to thank all the stakeholders who have contributed towards Summarecon's achievements, and who continue to support the development of our business. We also appreciate the hard work, dedication, commitment, and contribution put in by Summarecon's management and staff during this very busy year. I hope that they will steadfastly uphold our "IT IS" culture so that Summarecon will always reach for the best.

IT IS Summarecon! #

(I for integrity, T for teamwork, I for Improvement, and S for service excellence)

LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT



IR SOETJIPTO NAGARIA
| HARTO DJOJO NAGARIA
| DRS EDI DARNADI
| ESTHER MELYAI HOMAN

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2014, Summarecon kembali berhasil mencatat pendapatan dan laba tertinggi sepanjang sejarah Perseroan. Kinerja keuangan yang sangat baik ini akan kami jelaskan lebih terperinci dalam bab "Analisis dan Diskusi Manajemen". Selain itu kami juga berhasil mencetak volume marketing sales tertinggi sepanjang sejarah Perseroan.

PENCAPAIAN STRATEGIS DI TAHUN 2014

Summarecon menghadapi situasi yang penuh tantangan di tahun 2014. Peraturan Loan to Value ('LTV') yang mulai berlaku pada 1 Oktober 2013 dengan pembatasan fasilitas Kredit Pemilikan Properti (KPP), yaitu 70% untuk KPP pertama, 60% untuk KPP kedua dan 50% untuk KPP ketiga dan seterusnya, sangat berdampak pada

Dear valued stakeholders,

In 2014, we have once again bettered ourselves when Summarecon recorded its highest ever volume of revenues and net profits. This year's exceptional financial performance is explained in detail under the "Management Review and Analysis" section. Furthermore we also recorded our highest ever volume of marketing sales.

ACHIEVEMENTS IN 2014

Summarecon had to face major challenges in 2014. The regulation on Loan to Value (LTV) restrictions that came into effect on 1 October 2013 had a significant impact on our property sales, especially residential properties for the middle-up market segment. The regulations required an LTV of 70% for the 1st mortgage

penjualan produk properti, khususnya untuk segmen menengah ke atas yang kebanyakan mengandalkan fasilitas KPP kedua dan seterusnya yang hanya dapat membeli produk properti yang sudah selesai dibangun. Selain itu, kenaikan tingkat suku bunga, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, kenaikan harga bahan bakar minyak, dan kenaikan tarif dasar listrik juga dirasakan cukup membebani.

Kami berhasil menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan strategi yang tepat, sehingga kami berhasil mencetak total nilai penjualan pre-sales sebesar Rp 4,6 triliun, naik 23 % dibandingkan tahun 2013. Produk dari Summarecon Serpong menyumbang penjualan sebesar Rp 2,6 triliun (56% dari total pre-sales), Summarecon Bekasi dan Summarecon Kelapa Gading masing-masing memberikan kontribusi penjualan sebesar Rp 1,3 triliun (28%) dan Rp 0,7 triliun (16%). Angka penjualan pre-sales ini akan terealisasi menjadi pendapatan mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Untuk produk rumah dan ruko diakui sebagai pendapatan setelah unit selesai terbangun dan diserahkan (Biasanya 24 bulan setelah peluncuran produk). Untuk produk apartemen, pengakuan pendapatan dilakukan secara bertahap berdasar presentase penyelesaian pembangunan yang mencapai kurun waktu 4 tahun.

Pada laporan keuangan tahun 2014, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 5,33 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 30% dengan laba bersih sebesar Rp 1,39 triliun (meningkat sebesar 27% dari tahun sebelumnya).

Unit usaha pengembangan properti masih merupakan unit usaha yang memberikan kontribusi pendapatan dan laba tertinggi yaitu sebesar Rp 3,78 triliun (71% dari total pendapatan) dan Rp 1,60 triliun (86% dari sisi laba usaha).

facility, 60% LTV for a 2nd mortgage facility and 50% LTV for a 3rd or subsequent mortgage facility. The 2nd, 3rd or subsequent mortgage facility could only be given for completed properties. The increase in interest rates, depreciation of the Rupiah/ Dollar exchange rate, and the increase in fuel price and electricity tariffs further burdened the property market.

We met these challenges with the appropriate strategies and came out with a commendable performance when we recorded marketing sales of Rp 4.6 trillion, an increase of 23% over 2013 marketing sales. The product launches were from Serpong with Rp 2.6 trillion (56% of total marketing sales), Bekasi with Rp 1.3 trillion (28%), and finally from Kelapa Gading with Rp 0.7 trillion (16%). These marketing sales will be recognised in the financial statements from 2015 to 2018. Landed properties are recognised when they are built and ready for delivery (usually 24 months after initial project launch), whereas apartment projects are recognised under the percentage completion method and spread up to 4 years.

In the 2014 financial statements, the Company recorded revenues of Rp 5.33 trillion or an increase of 30% over 2013's financial performance, and a net profit of Rp 1.39 trillion (an increase of 27% from the previous year).

Property development business is still the unit that contributes the highest revenue and profit amounting to Rp 3.78 trillion (71 % of total revenues) and Rp 1.60 trillion (86% of operating profit) respectively.

Unit usaha properti investasi, rekreasi & hospitality merupakan unit bisnis yang memberikan pendapatan berkelanjutan (recurring income) dengan kontribusi pendapatan sebesar Rp 1,11 triliun (21 % dari total pendapatan) dari unit bisnis properti investasi dan Rp 0,43 triliun (8% dari total pendapatan) dari unit bisnis rekreasi & hospitality. Sedangkan dari sisi laba, kedua unit usaha ini memiliki total kontribusi sebesar Rp 0,26 triliun (14% dari total laba usaha).

Kami terus melanjutkan pertumbuhan terhadap pendapatan berkelanjutan dari semua properti sewa (retail mall, perkantoran, apartemen residensial dan properti komersial) yang berlokasi pada 3 kota terpadu. Pendapatan naik sebesar 26% (atau sebesar Rp 0,23 triliun), sedangkan laba usaha naik sebesar 22% (Rp 0,05 triliun).

Unit usaha rekreasi & hospitality terus mengalami peningkatan dengan hadirnya Pop! Hotel Kelapa Gading yang dibuka pada November 2014 dan Harris Hotel Bekasi yang dibuka pada 1 Januari 2015.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami berkeyakinan bahwa salah satu kunci sukses Summarecon dalam membangun bisnis di bidang property adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan. Tata kelola perusahaan yang baik akan memastikan bahwa aset-aset Perseroan dikelola dengan optimal dan bertanggung jawab, sehingga akan memastikan kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Perseroan senantiasa menjalankan usaha sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, serta dilandasi oleh etika

The investment properties that provides a steady stream of recurring income are the leased properties with revenues of Rp 1.11 trillion (21% of total revenues,) and leisure & hospitality units with revenues of Rp 0.43 trillion (8% of total revenues). These units contributed a total of Rp 0.26 trillion of operating profits (14% of total operating profits).

We continue to grow the recurring income stream from all the leased properties (retail mall, office, residential apartments, and commercial properties) located in all 3 townships. Revenues increased by 26% (or Rp 0.23 trillion), whilst operating profit increased by 22% (Rp 0.05 trillion).

Contributions from the leisure & hospitality units will continue to grow with the opening of the Pop! Hotel Kelapa Gading in November 2014, and the Harris Hotel Bekasi on 1 January 2015.

CORPORATE GOVERNANCE

We are assured that one of our key success factors in the property business is the consistent and sustainable application of good corporate governance. Good corporate governance will ensure that the Company's assets are managed optimally and responsibly, and hence will ensure the Company's continued existence well into the coming years ahead.

The Company always runs its business within the prevailing regulations, and is also based on ethics and cultures

bisnis dan budaya yang menjunjung tinggi moralitas. Mengutamakan kejujuran dalam bekerja, kerjasama tim demi mencapai tujuan, perbaikan secara terus menerus dan mengutamakan kepuasan pelanggan adalah prinsip yang selalu dipegang teguh oleh Summarecon.

Menjunjung tinggi dan menerapkan nilai dari "IT IS Summarecon" merupakan kunci kesuksesan kami:

I yang merupakan kepanjangan dari Integrity,
T untuk Teamwork,
I untuk Improvement, dan
S untuk Service Excellence.

ARAHAN STRATEGI KE DEPAN

Pemerintah memperkirakan pertumbuhan pada GDP sebesar 5,7% dan inflasi dibawah 5%, hal ini akan membuat kondisi lingkungan ekonomi menjadi sangat sehat. Namun tantangan yang terjadi di tahun 2014 masih tetap akan kami hadapi di tahun ini, dan jika pemerintah akhirnya memutuskan tetap akan memberlakukan kebijakan pajak lebih lanjut pada sektor properti, hal ini akan menyebabkan kenaikan pada biaya rumah dan menghambat prospek bisnis kami.

Strategi bisnis yang kami gunakan di tahun 2014 akan disesuaikan di tahun 2015, di mana kami masih akan menjual produk properti untuk segmen pasar menengah dan menengah-keatas, segmen dimana kami percaya masih sangat stabil dan kuat. Kami menargetkan pertumbuhan sebesar 20% untuk penjualan marketing dari sebesar Rp 4,6 triliun menjadi Rp 5,5 triliun di tahun 2015. Untuk mencapai target ini, kami akan membuka Summarecon Bandung sebagai kota terpadu keempat di tahun 2015 ini, memperluas area kami keluar dari Jabodetabek.

that uphold morality. We espouse integrity and teamwork in every aspect of our work so as to reach our objectives, to strive for continuous improvements, and to provide excellent service to our customers.

Upholding and practicing the "IT IS Summarecon" values are key to our continuous success;

I which denotes Integrity,
T for Teamwork,
I for Improvement, and
S for Service Excellence.

LOOKING AHEAD

The Government is forecasting GDP growth of 5.7 % and inflation at below 5%, which will provide for a very healthy economic environment. The challenges we encountered in 2014 will still be there, and if the government should impose further tax regulations on the property sector it may increase the cost of homes and thence dampen our business prospects.

The business strategies we adopted in 2014 will be further fine tuned in 2015 so that we can continue to sell to the middle-to-middle up market segment, a market segment which we believe is still very stable and strong. As such we have targeted a 20% growth in marketing sales from Rp 4.6 trillion to Rp 5.5 trillion in 2015. To achieve this target we will be opening Summarecon Bandung, our 4th township, in 2015, thus expanding our geographical spread to beyond the Greater Jakarta area.

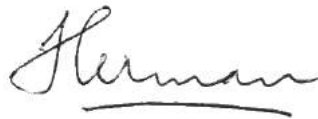
Untuk memberikan kemudahan bagi para calon pembeli, Perseroan juga masih tetap menyediakan metode pembayaran tunai bertahap yang dapat diangsur paling lama sampai dengan 48 bulan. Namun, untuk metode pembayaran ini tetap dipersyaratkan uang muka minimal sebesar 30% untuk meminimalisir resiko kredit macet.

Dukungan sumber daya manusia yang loyal dan handal, para mitra bisnis, konsultan, pemasok, kontraktor dan badan regulator membuat kami yakin akan mampu mencapai apa yang telah kami canangkan. Demikian juga bagi para pemegang saham, akan mendapatkan nilai tambah yang memuaskan atas upaya yang akan kami lakukan di tahun 2015.

Atas nama Dewan Direksi,



Adrianto P. Adhi
Direktur | Director



Herman Nagaria
Direktur | Director



Yong King Ching
Direktur | Director

Since routine payments and affordability remains an issue due to the lack of accessibility to mortgage financing, we will continue to provide developer's financing which currently is extended up 48 months. The minimum 30% down payment will still be imposed to ensure minimal credit default risk.

Supported by our loyal employees, business partners, consultants, suppliers, contractors, and regulatory authorities we are confident of achieving the challenging targets that we have set. We believe that all our stakeholders, especially our valued shareholders, shall reap the benefits of these efforts in 2015.

On behalf of the Board of Directors,

THE SPRINGS
RESIDENCE
SUMMARECON SERPONG



THE KENSINGTON
SUMMARECON
KELAPA GADING



SUMMARECON
KELAPA GADING

**BURSA MOBIL
SERPONG**



LOOKING TO THE FUTURE



ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT REVIEW AND ANALYSIS

EKONOMI MAKRO

Sepanjang tahun 2014 kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan dengan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,58%. Hal ini sebagai akibat dari cukup banyaknya tekanan berbagai permasalahan makro ekonomi seperti inflasi yang cukup tinggi yaitu mencapai 8,36% pada akhir 2014 yang lebih dipengaruhi karena adanya kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak pada akhir 2014 yang berdampak pada meningkatnya biaya transportasi.

Selain itu, Bank Indonesia juga kembali menaikkan tingkat suku bunga acuan atau ("BI Rate") sebesar akumulasi 25 bps menjadi 7,75% di Nopember 2014. Neraca perdagangan yang defisit dan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika juga turut mempengaruhi penurunan pada keadaan ekonomi Indonesia.

Peraturan terkait pengetatan pemberian Kredit Pemilikan Properti (KPP) yang berlaku sejak tanggal 30 September 2013 memberikan dampak langsung terhadap sektor bisnis properti di Indonesia dikarenakan pendanaan oleh Bank untuk transaksi properti menjadi sangat terbatas. Secara umum, hal ini menyebabkan perlambatan pada laju pertumbuhan penjualan properti, terutama pada penjualan properti yang mengandalkan kredit dari bank.

MACRO ECONOMY

During 2014, Indonesia's economy deteriorated with GDP growth of only 5.02% compared to 5.58% last year. This decline was due to various pressures on the macro economy, for instance, the high inflation of 8.36% at the end of 2014 arising from the increase in fuel price in November which then increased transportation costs.

The costs of borrowing also increased when Bank Indonesia raised its benchmark BI Rate by 25 bps to 7.75% in November 2014. The current account deficit and weakening Rupiah / Dollar exchange rate also took its toll on the decline in Indonesia's economy.

Bank Indonesia's regulations on 30 September 2013 to tighten the issuance of Property Mortgages by banks directly impacted the property sector when the funding by banks for property transactions was severely restricted, thereby reducing the volume of property sales as a significant portion of property purchases are funded by bank loans.

KINERJA KEUANGAN | FINANCIAL PERFORMANCE

PENDAPATAN REVENUE	2014		2013		+/-	
	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%
Pengembangan Properti Property Development	3,784,817	71%	2,884,256	70%	900,562	31%
Investasi & Manajemen Properti Property Investment & Management	1,114,619	21%	886,680	22%	227,939	26%
Rekreasi, Hospitality dll Leisure, Hospitality etc	434,157	8%	322,854	8%	111,303	34%
Jumlah Total	5,333,593	100%	4,093,789	100%	1,239,804	30%

Pada tahun 2014, pendapatan dan laba bersih Perseroan tumbuh sangat tinggi dari tahun sebelumnya, yang disebabkan pertumbuhan pendapatan dan laba seluruh unit usaha Perseroan, baik unit bisnis Pengembangan Properti, Properti Investasi maupun Leisure, Hospitality & Lainnya. Perseroan membukukan total pendapatan sebesar Rp 5,33 triliun, meningkat Rp 1,2 triliun (atau 30%) dari Rp 4,09 triliun pada tahun 2013, sedangkan laba tahun berjalan tumbuh sebesar Rp 292 miliar (atau 27%) dari Rp 1,09 triliun menjadi Rp 1,39 triliun. Kinerja keuangan yang sangat baik di tahun 2014 mencerminkan kemampuan Perseroan dalam membangun proyek-proyek properti mulai dari perencanaan yang matang dan menyeluruh, pemasaran produk-produk properti, hingga serah terima kepada konsumen di setiap lokasi pengembangan di Kelapa Gading, Serpong serta Bekasi.

In 2014, the Company's revenues and net income increased significantly from last year, with increases from all three business units; Property Development, Investment Property, and Leisure, Hospitality & Others. The Company recorded total revenues of Rp 5.33 trillion, an increase of Rp 1.2 trillion (or 30%) from Rp 4.09 trillion in 2013, whilst profit for the year increased by Rp 292 billion (or 27%) from Rp 1.09 trillion to Rp 1.39 trillion. The strong financial performance in 2014 reflects the Company's execution skills from masterplanning with comprehensive and modern concepts, innovative marketing of the products and services to delivery of the products and services to customers in all the township projects in Kelapa Gading, Serpong and Bekasi.

UNIT BISNIS PENGEMBANGAN PROPERTI

Unit bisnis Pengembangan Properti mencatat pendapatan sebesar Rp 3,78 triliun di tahun 2014, bertambah Rp 0,90 triliun (atau 31%) dari Rp 2,88 triliun pada tahun sebelumnya. Unit bisnis ini memberikan kontribusi sebesar 71% terhadap total pendapatan Perseroan di tahun 2014.

Pendapatan dari unit bisnis pengembangan properti berasal dari penjualan :

- Rumah Rp 1,67 triliun (44% dari total pendapatan unit ini),
- Ruko Rp 1,41 triliun (37%),
- Tanah Kavling Rp 0,59 triliun (16%) dan
- Apartemen sebesar Rp 0,12 triliun (3%).

Pendapatan di atas berasal dari :-

- Summarecon Serpong Rp 1,93 triliun (51% dari total pendapatan unit ini), dan
- Summarecon Kelapa Gading sebesar Rp 0,96 triliun (25%),
- Summarecon Bekasi sebesar Rp 0,90 triliun (24%).

UNIT BISNIS PROPERTI INVESTASI DAN MANAJEMEN

Pendapatan unit bisnis Properti Investasi dan Manajemen meningkat Rp 0,23 triliun (atau 26%) menjadi Rp 1,11 triliun di tahun 2014.

Pendapatan dari unit bisnis Investasi Properti terutama berasal dari Sentra Kelapa Gading ("XKG") yang terdiri dari Mal Kelapa Gading, LaPiazza, dan Gading Food City yang memberikan kontribusi sebesar Rp 588 miliar (atau 53%) dari pendapatan unit bisnis ini. Sentra Gading Serpong ("XGS") dengan aset utamanya Summarecon Mal Serpong memberikan kontribusi sebesar Rp 294 miliar (atau 26%) dari

PROPERTY DEVELOPMENT BUSINESS UNIT

The Property Development business unit posted revenues of Rp 3.78 trillion in 2014; an increase of Rp 0.90 trillion (or 31%) compared to Rp 2.88 trillion in 2013. It contributed to 71% of total revenues for the year.

Property Development revenues were derived from sales of :-

- Houses Rp 1.67 trillion (44% of total)
- Shops Rp 1.41 trillion (37%),
- Landplots Rp 0.59 trillion (16%), and
- Apartments Rp 0.12 trillion (3%).

These revenues were recorded by :-

- Summarecon Serpong with Rp 1.93 trillion (51% of total), and
- Summarecon Kelapa Gading with Rp 0.96 trillion (25%),
- Summarecon Bekasi with Rp 0.90 trillion (24%).

PROPERTY INVESTMENT AND MANAGEMENT BUSINESS UNIT

Revenues from the Property Investment and Management business unit grew by Rp 0.23 trillion (or 26%) to Rp 1.11 trillion in 2014.

Property Investment's revenues were generated mainly from Sentra Kelapa Gading ("XKG") which consists of Mal Kelapa Gading, La Piazza and Gading Food City with a total contribution of Rp 588 billion (or 53%) of the unit's business. Sentra Gading Serpong ("XGS") with Summarecon Mal Serpong as the main asset contributed another Rp 294 billion (or 26%) of the total.

jumlah pendapatan unit bisnis. Sentra Summarecon Bekasi ("XSB") yang baru saja dibuka pada Juni 2013 memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp 165 miliar (atau 15%).

Pendapatan XKG mengalami peningkatan sebesar Rp 67 miliar (atau 13%) dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan pendapatan XGS tumbuh Rp 35 miliar (atau 13%). Kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan XKG dan XGS untuk meningkatkan pendapatan sewa dari para tenant maupun penyelenggaraan event. Kebanyakan dari tenant XSB sekarang telah membayar sewa pertama mereka setelah masa rent-free berakhir, hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 258% menjadi Rp 165 miliar.

UNIT BISNIS REKREASI, HOSPITALITY DAN LAINNYA

Pendapatan unit bisnis ini tumbuh menjadi Rp 434 miliar dari Rp 323 miliar, naik 34% dari tahun 2013. Hal ini terutama diperoleh dari pendapatan stasiun pengisian bahan bakar yang sudah mulai beroperasi tahun ini.

Pendapatan Rumah Sakit St Carolus Serpong mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 15 miliar (27%) menjadi Rp 73 miliar pada tahun 2014. Rumah sakit St Carolus Serpong merupakan bentuk tanggung jawab sosial Perseroan yang menitikberatkan pada layanan kesehatan bagi masyarakat.

Sentra Summarecon Bekasi ("XSB") with Summarecon Mal Bekasi ("SMB") that opened in June 2013 contributed revenue of Rp 165 billion (or 15%) of the total.

Revenues from XKG increased by Rp 67 billion (or 13%) compared to last year, whilst XGS's revenues grew by Rp 35 billion (or 13%). The stable economic conditions have enabled both XKG and XGS to increase its revenues from tenants and from events management. Most of the tenants in XSB are now paying rents after their initial rent-free period, thereby increasing revenues by 258% to Rp 165 billion.

LEISURE, HOSPITALITY AND OTHER BUSINESS UNITS

Revenue from Leisure, Hospitality and Other business units increased to Rp 434 billion from Rp 323 billion, an increase of 34% over last year. The growth was derived mainly from operating 2 fuel station facilities.

Revenue from The St Carolus Hospital increased by Rp 15 billion (or 27%) to Rp 73 billion in 2014. The hospital is intended to be a corporate social responsibility project wherein the emphasis is on delivering a community service.

LABA KOTOR GROSS PROFIT	2014		2013		+/-	
	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%	Rp'000,000	%
Pengembangan Properti Property Development	2,210,542	79%	1,665,962	78%	544,580	33%
Investasi & Manajemen Properti Property Investment & Management	488,711	18%	404,337	19%	84,374	21%
Rekreasi, Hospitality dll Leisure, Hospitality etc	88,799	3%	68,922	3%	19,877	29%
Jumlah Total	2,788,051	100%	2,139,220	100%	648,831	30%

Laba kotor Perseroan selama tahun 2014 meningkat Rp 0,65 triliun (atau 30%) menjadi Rp 2,79 triliun dari Rp 2,14 triliun pada tahun 2013. Peningkatan laba kotor ini terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan yang disertai efisiensi manajemen proyek yang terus-menerus. Marjin laba kotor bertahan pada level 52%.

UNIT BISNIS PENGEMBANGAN PROPERTI

Unit bisnis pengembangan properti mencatatkan laba kotor sebesar Rp 2,21 triliun pada tahun 2014 atau sebesar 79% dari total laba kotor Perseroan. Angka ini meningkat sebesar Rp 545 miliar atau tumbuh 33% dari tahun 2013, sebagai hasil dari peningkatan pendapatan yang cukup besar. Marjin laba kotor bertahan pada level 58%.

UNIT BISNIS PROPERTI INVESTASI DAN MANAJEMEN

Laba kotor dari unit bisnis Properti Investasi dan Manajemen memberikan

Company's gross profit increased by Rp 0.65 trillion (or 30%) to Rp 2.79 trillion from Rp 2.14 trillion in 2013. The increase in gross profit was mainly due to the increase in revenues combined with sustained operational efficiencies. Gross profit margin was maintained at 52%.

PROPERTY DEVELOPMENT

Property Development business recorded gross profit of Rp 2.21 trillion in 2014, accounting for 79% of total gross profit. The unit's gross profit increased by Rp 545 billion or 33% over last year as a result of the significant increase in revenues. Gross margin was maintained at 58%.

PROPERTY INVESTMENT AND MANAGEMENT

The Property Investment and Management business accounted for 18% of the Company's total

kontribusi sebesar 18% dari total laba kotor Perseroan di tahun 2014. Laba kotor unit bisnis ini naik Rp 84 miliar (atau 21%) menjadi Rp 489 miliar dan margin laba kotor turun menjadi 44% dari 46% pada tahun lalu. Lebih rendahnya margin laba kotor disebabkan karena semakin tingginya biaya operasional, sebagai hasil dari naiknya tarif dasar listrik.

UNIT BISNIS REKREASI, HOSPITALITY DAN LAINNYA

Laba kotor meningkat Rp 20 miliar (29%) yang terutama disebabkan pertumbuhan pendapatan Rumah Sakit St Carolus dan Harris Hotel Kelapa Gading.

Rumah Sakit St Carolus memberikan kontribusi terhadap laba kotor sebesar Rp 22 miliar (atau 25% dari total laba kotor) dengan margin sebesar 30%.

Unit-unit Hospitality membukukan laba kotor sebesar Rp 40 miliar (atau 45% dari total laba kotor) dengan margin laba kotor sebesar 43% dari 44% dibandingkan pada tahun lalu. Pengurangan profit ini disebabkan karena biaya operasi awal yang terjadi karena dibukanya Pop!Hotel Kelapa Gading dan Harris Hotel Bekasi.

gross profit in 2014. Gross profit from the business unit increased by Rp 84 billion (or 21%) to Rp 489 billion, but gross profit margin decreased to 44% from 46% last year. Lower profit margins was due to higher operating costs, as a result of higher utility tariffs.

LEISURE, HOSPITALITY AND OTHER BUSINESS UNITS

Gross profit increased by Rp 20 billion (29%) supported by increase in business volumes from St Carolus Hospital and Harris Hotel Kelapa Gading.

St Carolus Hospital contributed Rp 22 billion (25% of total) in gross profit with an improved margin of 30%.

The hospitality unit recorded gross profit of Rp 40 billion (45 % of total) in both years but with a lower margin of 43% compared to 44% last year. The reduction in profits was due to pre-operating costs incurred prior to opening of the Pop! Hotel Kelapa Gading and Harris Hotel Bekasi.

KLUB KELAPA GADING
SUMMARECON KELAPA
GADING



LABA TAHUN BERJALAN PROFIT FOR THE YEAR	2014	2013	+/-	%
	Rp'000,000	Rp'000,000	Rp'000,000	
Laba Kotor Gross Profit	2,788,051	2,139,220	648,831	30%
Beban Penjualan Selling Expense	(241,988)	(228,052)	(13,936)	6%
Beban Umum & Administrasi General & Administrative Expense	(705,950)	(564,777)	(141,174)	25%
Penghasilan Operasi Lain Other Operating Income	26,552	7,752	18,799	242%
Beban Operasional Lain Other Operating Expense	(7,627)	(7,006)	(621)	9%
Laba Usaha Operating Income	1,859,038	1,347,138	511,900	38%
Pendapatan Keuangan Financial Income	130,296	142,297	(12,002)	-8%
Beban Keuangan Financial Expense	(304,347)	(169,502)	(134,845)	80%
Rugi pada Ekuitas Entitas Asosiasi Equity in Net Losses of Associates	(887)	(508)	(379)	75%
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	1,684,099	1,319,425	364,674	28%
Beban pajak Taxation	(296,582)	(223,537)	(73,045)	33%
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	1,387,517	1,095,888	291,629	27%
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO				
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	1,398,294	1,102,177	296,118	27%
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	(10,778)	(6,288)	(4,489)	71%
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	1,387,517	1,095,888	291,629	27%

Laba usaha Perseroan selama tahun 2014 meningkat sebesar Rp 512 miliar (atau 38%) menjadi Rp 1,86 triliun, setelah dikurangi Beban Usaha sebesar Rp 929 miliar.

Beban Usaha terdiri sebagai berikut :-

- Beban Penjualan, yang meningkat sebesar Rp 14 miliar (atau 6%) menjadi Rp 242 miliar,
- Beban Umum dan Administrasi, yang meningkat sebesar Rp 141 miliar (atau 25%) menjadi Rp 706 miliar, dan

Company's operating income increased by Rp 512 billion (or 38%) to Rp 1.86 trillion in 2014, after deducting Operating Expenses of Rp 929 billion.

Operating Expenses comprise :-

- Selling Expenses which increased by Rp 14 billion (or 6%) to Rp 242 billion,
- General and Administrative Expenses which increased by

- Beban /(Pendapatan) lain-lain, berupa pendapatan lain-lain sebesar Rp 19 miliar dibanding 0.7 miliar pada tahun sebelumnya.

Peningkatan Beban Usaha tersebut seiring dengan meningkatnya volume usaha Perseroan termasuk adanya usaha pengembangan baru.

Laba bersih Perseroan selama tahun 2014 tumbuh secara signifikan sebesar Rp 292 miliar (27%) dari Rp 1,09 triliun menjadi Rp 1,39 triliun.

Hal-hal utama yang turut mempengaruhi laba bersih Perseroan selama tahun 2014 adalah :

- Pendapatan bunga menurun Rp 12 miliar dari Rp 142 miliar menjadi Rp 130 miliar di tahun 2014 oleh karena lebih rendahnya saldo kas sebagai akibat dari sistem pembayaran kas bertahap dengan waktu yang lebih panjang.
- Beban bunga bertambah sebesar Rp 135 miliar menjadi Rp 340 miliar dari Rp 170 miliar pada tahun sebelumnya karena kenaikan jumlah pinjaman. Tingkat bunga relatif stabil dari tahun sebelumnya berada pada kisaran 9% hingga 11.5%. Posisi hutang meningkat Rp 1,45 triliun (atau 82%) dari Rp 1,78 triliun menjadi Rp 3,23 triliun. Pinjaman baru berasal dari pinjaman bank serta obligasi dan sukuk ijarah. Pinjaman dari perbankan terutama digunakan untuk pengembangan pusat perbelanjaan, perkantoran dan hotel. Obligasi dan sukuk ijarah akan digunakan untuk tambahan modal kerja dan untuk pembelian lahan.
- Beban pajak meningkat dari Rp 223 miliar menjadi Rp 296 miliar oleh karena peningkatan volume bisnis dan produktivitas.

Rp 141 billion (or 25%) to Rp 706 billion, and

- Other Expense/(Income) which is a net income of Rp 19 billion compared to Rp 0.7 billion last year.

The increase in Operating Expenses is consistent with the increase in volume of business, and opening of new businesses.

In 2014, Company's Profit For The Year grew significantly by Rp 292 billion (27%) from Rp 1.09 trillion to Rp 1.39 trillion.

The main components that affected the Company's profit for the year in 2014 were :

- Interest income decreased by Rp 12 billion from Rp 142 billion to Rp 130 billion in 2014 due to lower cash balances as a result of instalment proceeds being spread over longer periods.
- Interest expense increased by Rp 135 billion to Rp 340 billion from Rp 170 billion last year due to increase in borrowings. Interest rate was relatively stable in the range of 9% to 11.5% in 2014 compared to last year. Average total debt borrowings increased by Rp 1.45 trillion (or 82%) from Rp 1.78 trillion to Rp 3.23 trillion. The new borrowings were from bank loans, bonds and syariah bonds. Bank loans were utilized to finance the shopping mall, offices and hotels. Bonds and Syariah bonds were utilized for additional working capital and for land acquisitions.
- Taxation charge increased from Rp 223 billion to Rp 296 billion due to the increase in business volume and productivity.

NERACA BALANCE SHEETS	2014	2013	+/-	
	Rp'000,000	Rp'000,000	Rp'000,000	%
Jumlah Aset Total Assets	15,379,479	13,659,137	1,720,342	13%
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	9,386,843	9,001,470	385,372	4%
Modal Saham Share Capital	1,442,678	1,442,678	0	0%
Jumlah Ekuitas Total Equity	5,992,636	4,657,667	1,334,970	29%

Per tanggal 31 Desember 2014 total aset Perseroan tercatat sebesar Rp 15,4 triliun, meningkat Rp 1,7 triliun (atau 13%) dari Rp 13,7 triliun pada tahun sebelumnya.

Hal-hal pokok yang menyebabkan kenaikan total aset adalah sebagai berikut :

- Kenaikan Tanah yang Belum Dikembangkan sebesar Rp 1,46 triliun (atau 51%) dari Rp 2,86 triliun menjadi Rp 4,32 triliun yang dikarenakan adanya akuisisi tanah seluas 294 hektar di berbagai lokasi.
- Kenaikan Uang Muka sebesar Rp 637 miliar (104%) dari Rp 0,61 triliun menjadi Rp 1,25 triliun disebabkan kenaikan pada pembayaran uang muka untuk akuisisi tanah.
- Kenaikan Properti Investasi sebesar Rp 894 miliar (atau 28%) dari Rp 3,1 triliun menjadi Rp 4,0 triliun terutama karena ada pembelanjaan biaya modal atas pembukaan Pop! Hotel Kelapa Gading dan Summarecon Digital Centre @ Serpong.

As of 31 December 2014, the Company recorded total assets of Rp 15.4 trillion, an increase of Rp1.7 trillion (or 13%) from Rp 13.7 trillion last year.

The increase in total assets was mainly due to :

- Increase in Undeveloped Landbank by Rp 1.46 trillion (or 51%) from Rp 2.86 trillion to Rp 4.32 trillion, due to the net acquisition of 294 hectares of land in various locations.
- Increase in Advance Payments by Rp 637 billion (104%) from Rp 0.61 trillion to Rp 1.25 trillion. Advance payments are incurred mainly as downpayments for land acquisition.
- Increase in Investment Properties by Rp 894 billion (or 28%) from Rp 3.1 trillion to Rp 4.0 trillion mainly due to capital expenditure for the opening of Pop! Hotel Kelapa Gading and Summarecon Digital Centre @ Serpong.

Total Kewajiban Perseroan per 31 Desember 2014 meningkat sebesar Rp 385 miliar (atau 4%) menjadi Rp 9,4 triliun, yang terutama disebabkan oleh:

- Kenaikan Utang Bank dan Lembaga Pembiayaan sebesar Rp 0,8 triliun (atau 41%) dari Rp 1,9 triliun menjadi Rp 2,7 triliun terutama dikarenakan adanya peningkatan jumlah pinjaman dari Bank Central Asia dan Bank Mandiri.
- Kenaikan Obligasi dan Sukuk Ijarah sebesar Rp 1,1 triliun (atau 185%) dari Rp 0,6 triliun menjadi Rp 1,7 triliun karena adanya penerbitan Rp 1,1 triliun hutang di Oktober 2014.
- Penambahan Uang Muka Diterima dari pelanggan sebesar Rp 1,8 triliun (atau 35%) dari Rp 5,1 triliun menjadi Rp 3,3 triliun, sebagai hasil dari perpanjangan skema pembayaran menjadi 36 bulan dan 48 bulan.

Total Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp 1,3 triliun (atau 29%) dari Rp 4,6 triliun menjadi Rp 6,0 triliun di tahun 2014, yang terutama kenaikan saldo Laba Ditahan.

Total liabilities increased by Rp 385 billion (or 4%) to Rp 9.4 trillion as at 31 December 2014. The increase was mainly from :

- Increase in Bank Loans and Financial Institutions by Rp 0.8 trillion (or 41%) from Rp 1.9 trillion to Rp 2.7 trillion borrowings from Bank Central Asia and Bank Mandiri.
- Increase in Bonds and Sukuk Ijarah (Syariah Bonds) by Rp 1.1 trillion (or 185%) from Rp 0.6 trillion to Rp 1.7 trillion with the issuance of Rp 1.1 trillion debts in October 2014.
- Decrease in Deposits Received from customers by Rp 1.8 trillion (or 35%) from Rp 5.1 trillion to Rp 3.3 trillion, as a result of customers taking up our extended installment payment scheme. Our installment schemes were widened to now include 36 months and 48 months payment terms.

Total Equity increased by Rp 1.3 trillion (or 29%) from Rp 4.6 trillion to Rp 6.0 trillion in 2014, mainly due to increase in retained earnings.

LANDMARK
SUMMARECON BEKASI



RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS	2014	2013	+/-
Pinjaman Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas Net Gearing	43%	0%	43%
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas Debt to Equity	73%	54%	19%
Rasio Lancar Current Ratio	137%	128%	9%
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Bersih Gross Profit Margin	52%	52%	0%
Laba Tahun Berjalan Yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk Terhadap Pendapatan Bersih Profit For The Year Attributable To Owners of The Company Margin	26%	27%	-1%
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aktiva Return on Assets	9%	8%	1%
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas Return on Equity	23.2%	23.6%	0.4%

SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS

Rasio Net Gearing sebesar 43% sebagai hasil dari kenaikan hutang bank dan obligasi.

Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas naik dari 54% menjadi 73% terutama karena kenaikan jumlah pinjaman bank dan obligasi.

Rasio Lancar meningkat dari 128% menjadi 137%, terutama disebabkan menurunnya uang muka dari pelanggan.

Marjin Laba Kotor bertahan pada level 52%.

Marjin Laba Bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Perseroan menurun dari 27% menjadi 26%, yang disebabkan karena naiknya biaya keuangan akibat kenaikan hutang sebesar Rp 1,9 triliun.

Rasio Return on Asset meningkat dari 8% menjadi 9%, yang mencerminkan meningkatnya kinerja keuangan Perseroan.

Rasio Return on Equity sedikit menurun dari 23,6% menjadi 23,2% dikarenakan sedikit lebih lambatnya kenaikan pada keuntungan meskipun terjadi peningkatan volume yang signifikan.

SOLVENCY AND PROFITABILITY

Net Gearing Ratio is 43% as a result of the increase in bank and bond debts.

Debt to Equity Ratio increased from 54% to 73% mainly due to the increase in bank and bond debts.

Current Ratio increased from 128% to 137% mainly due to the decrease in Advances received from customers.

Gross Profit Margin for the year was maintained at 52%.

Profit for the Year Attributable to Owners of the Company Margin decreased from 27% to 26% due to higher volume of finance costs when total debt borrowings increased by Rp 1.9 trillion.

Return on Asset Ratio increased from 8% to 9% reflecting Company's improved financial performance.

Return on Equity decreased marginally from 23.6% to 23.2% due to the slightly slower pace of profitability despite the significant volume increase.

PENGUNAAN DANA

Perusahaan memiliki Rp 2 triliun fasilitas Obligasi Berkelanjutan, dimana Rp 600 miliar sudah diterbitkan pada 2013. Pada 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan Tahap 2 dengan total nilai Rp 1,1 triliun yang terdiri dari Rp 800 miliar obligasi konvensional dan Rp 300 miliar hutang syariah ("Sukuk Ijarah") dengan tingkat bunga setara 11,5% per tahun. Kedua hutang ini mempunyai jangka waktu selama 5 tahun. Dana yang terhimpun dari penerbitan ini akan digunakan sebanyak 90% untuk pengembangan usaha di bidang property dan 10% sebagai modal kerja.

TRANSAKSI TERAFILIASI

Sepanjang tahun 2014 tidak terdapat transaksi terafiliasi yang dilakukan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividen hanya akan dibagikan apabila diusulkan oleh Dewan Direksi and disetujui oleh pemegang saham Perseroan.

Besaran yang dibagikan serta waktu pembagian dividen antara lain ditentukan oleh kinerja Perseroan saat ini maupun proyeksi di masa mendatang, kewajiban keuangan, dan yang terpenting, kebutuhan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan menetapkan target secara hati-hati untuk mendukung tercapainya rencana pertumbuhan usaha.

Perseroan akan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan usahanya dan dividen yang dibagikan, serta memberikan dividen secara berkesinambungan kepada pemegang saham sesuai dengan pertumbuhan laba Perseroan.

Secara historis, setiap tahun Summarecon selalu mendistribusikan dividen dengan besaran antara 20% hingga 40% dari laba bersih Perseroan.

USE OF PROCEEDS

Company has a Rp 2 trillion Continuous Bond Facility, of which Rp 600 billion had already been issued in 2013. On 13 October 2014 the Company issued the 2nd tranche of Rp 1.10 trillion consisting of Rp 800 billion conventional bond and Rp 300 billion of sharia bond ("Sukuk Ijarah") with a coupon rate equivalent to 11.50% per annum. Both bonds have a term of 5 years. The proceeds from the issuance are to be used in the proportion of 90% for property business development and 10% for working capital.

AFFILIATED TRANSACTION

There were no affiliated transactions done in 2014.

DIVIDENDS POLICY

Dividends will only be paid-out if proposed by the Board of Directors and then approved by the shareholders of the Company.

The actual amount and timing of dividend payments will be dependent upon Company's current and expected future performance, its financial obligations, and most importantly, the need to safeguard the shareholders' longer-term interests by adopting prudential targets that support the growth objectives of the business.

Company will take every effort to grow its businesses and the dividend rate, and thus to provide sustainable dividends to shareholders consistent with the company's earnings growth.

Historically, Summarecon has been distributing dividends amounting around 20% to 40% of its net profit every year.

LOTUS
RESIDENCE
SUMMARECON
BEKASI

DREAM THE IMPOSSIBLE





LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Manajemen Summarecon berkomitmen dalam menerapkan praktik-praktik terbaik dalam prinsip tata kelola perusahaan. Kami berkeyakinan bahwa penggunaan standar tertinggi dalam tata kelola perusahaan adalah suatu keharusan untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja Summarecon.

Dewan Summarecon dengan senang hati bersedia mengungkapkan kepada seluruh pemegang saham cara yang dipakai dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dan seberapa jauh telah melakukan praktik-praktik terbaiknya. Prinsip dan praktik terbaik tata kelola ini digunakan dalam aktivitas operasi sehari-hari, dan secara teratur diaudit dan ditinjau kembali untuk menjamin adanya transparansi dan aspek akuntabilitas. Dewan Summarecon juga memastikan untuk selalu mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku mencakup Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dilakukan Summarecon mencakup :

1. **Transparansi**

Seluruh informasi material dan relevan termasuk aksi korporat diumumkan kepada publik melalui bursa efek dan/ atau dipublikasikan melalui media bila diperlukan. Laporan keuangan tidak diaudit, yang mematuhi standard akuntansi yang berlaku, dipublikasikan melalui bursa efek dan media di akhir tiap kwartal. Laporan keuangan yang diaudit bersama Laporan Tahunan diterbitkan pada setiap akhir tahun secara tepat waktu. Perseroan juga memberikan informasi

The management of Summarecon is committed towards the adoption of good corporate governance principles and best practices throughout the Company. It is recognized that the adoption of the highest standards of governance is imperative for the protection and enhancement of stakeholders' value and the performance of Summarecon.

The Boards of Summarecon is pleased to disclose to shareholders the manner in which the Company has applied the principles of good governance and the extent to which it has complied with the best practices. These principles and best practices have been applied in day to day operations, and are regularly audited and reviewed to ensure transparency and accountability. The Boards have also ensured that the guidelines and regulations of the Indonesian Company Law No. 40 Year 2007, Capital Market Law No.8 Year 1995, The Indonesia Financial Services Authority ("IFSA"), and Indonesia Stock Exchange have been complied with in all the times.

Corporate governance principles practiced by Summarecon include :

1. **Transparency**

All relevant and material information including corporate action is reported to the public through the stock exchange and/ or published media whenever applicable. Unaudited financial statements which comply with prevailing accounting standards are published through the stock exchange and published media after the end of each quarter.

kepada investor seluas-luasnya melalui berbagai cara termasuk public expose, pertemuan dengan investor/analisis, serta melalui website Perusahaan.

2. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas Perusahaan diatur secara jelas oleh badan regulator dan dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada benturan kepentingan. Transaksi benturan kepentingan, bila ada, dilaporkan dan memerlukan persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab atas aspek keuangan, lingkungan dan tanggung jawab sosial dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Dalam aspek keuangan, Perusahaan senantiasa memastikan bahwa seluruh pelaporan kepada OJK dan badan pengatur lainnya dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Aspek lingkungan selalu diperhitungkan dalam membuat masterplan dalam pengembangan properti. Sedangkan pertimbangan sosial selalu melekat dalam setiap operasional Perusahaan, dimana warga setempat dipandang sebagai pemangku kepentingan.

4. Independen

Manajemen Perusahaan selalu menjunjung tinggi prinsip independensi, dimana hal tersebut dilakukan sesuai dalam lingkup peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Keadilan

Prinsip keadilan diterapkan disemua bidang operasi kami dimana seluruh karyawan diberikan kesempatan

Audited financial statements together with the annual report are published after each financial year end in a timely manner.

The Company also provides investor information through various other channels including public expose, investors/analyst meetings and through the Company's website.

2. Accountability

Company's accountability roles are clearly set out by the regulatory authorities and are practiced to ensure that there are no conflicts of interest. Conflict of interest transactions, if any, are reported and shareholders' approval in general meeting is required for the transactions to proceed.

3. Responsibility

Principles of financial, environmental and social responsibilities are practiced in accordance with regulatory guidelines. For financial responsibility, Company always ensures that all reporting requirements to IFSA and other regulatory authorities are timely and accurately reported. Environmental considerations are always incorporated into our master plans when developing the properties. Social considerations are always embedded in Company's operations wherein the local community is considered a stakeholder.

4. Independence

Company management always upholds the principle of independence wherein care is exercised within the ambit of regulatory guidelines.

5. Fairness

The principle of fairness is applied

yang sama, baik dalam hal karir maupun remunerasi; rantai pasokan kami juga berdasarkan besar manfaat dan diberikan penghargaan sesuai kinerja; kami memandang pelanggan dengan rasa hormat yang sama dan menetapkan harga produk dengan adil; serta memberikan penghargaan yang tinggi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memberikan hasil terbaik.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung-jawab mengawasi dan memberikan arahan serta nasehat kepada Direksi Perusahaan dalam menerapkan strategi dan kebijakan Perusahaan dan menjalankannya sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, yang membantu tugas-tugas Dewan Komisaris serta memastikan bahwa manajemen risiko dan pengendalian internal Perusahaan dikelola dengan baik.

Dewan Komisaris terdiri dari setidaknya 3 (tiga) orang. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham ('RUPS') untuk masa jabatan selama 4 (empat) tahun. Namun, RUPS berhak untuk memberhentikan anggota Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan, jika anggota Komisaris dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan / atau keputusan RUPS.

Susunan Komisaris per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

throughout our operations wherein employees are given equal opportunities in both their careers and remuneration; our supply chain is based on merits and compensated accordingly; our customers treated with equal respect and fair pricing; and shareholders and all other stakeholders are regarded with high esteem and rewarded fairly.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has the responsibility of monitoring and providing advice to the Directors of the Company on the implementation of the Company's strategies and policies, and compliance with good corporate governance principles. In performing its duties, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee which helps the Board to ensure that Company's risk management and internal control systems are properly managed.

The Board of Commissioners consists of at least 3 (three) members. The members of the board are appointed in the General Meeting of Shareholders ('GMS') for a 4-years term. However, the GMS has the right to terminate the members of the board at any time before the end of their term of office in the event the member(s) is deemed to be not performing their duties in accordance with the Articles of Association of the Company, and/or with the resolutions of the GMS.

As of 31 December 2014 the Commissioners are :

DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS

Ir. Soetjipto Nagaria	Komisaris Utama President Commissioner
Harto Djojo Nagaria	Komisaris Commissioner
Drs. Edi Darnadi	Komisaris Independen Independent Commissioner
Esther Melyani Homan	Komisaris Independen Independent Commissioner

RAPAT KOMISARIS

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan serta Kebijakan Dewan, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan rapat kapanpun bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau diminta oleh seorang atau lebih anggota Direksi. Presiden Komisaris atau 2 (dua) anggota Komisaris lainnya atau Direksi dapat mengundang rapat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris atau oleh Komisaris lain yang dipilih oleh anggota Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut. Rapat Komisaris adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 50% Dewan Komisaris. Dalam tiap rapat, setiap Komisaris berhak atas 1 (satu) suara dan dapat memberikan 1 (satu) suara bagi Komisaris lain yang diwakilinya. Rapat juga dihadiri oleh Presiden Direktur.

COMMISSIONERS' MEETINGS

Pursuant to the Company's Articles of Association and Board's Policy, the Board of Commissioners must hold a meeting at any time when deemed necessary by one or more commissioner or when requested by one or more members of the Board of Directors. The President Commissioner or 2 (two) other members of the Boards of Commissioners or Directors may call for a meeting. The meeting shall be chaired by the President Commissioner, or by another Commissioner who is elected by the members of the Board of Commissioners present in the meeting. Resolutions adopted in the meeting are valid when attended by more than 50% of the Board of Commissioners. A Commissioner is entitled to one (1) vote and one (1) proxy vote in meeting. The meeting is also attended by the President Director.



Sepanjang tahun 2014, kehadiran Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

During 2014, the Board of Commissioners' meeting attendance was as follows :

KOMISARIS COMMISSIONERS	DATA HADIR MEETINGS ATTENDANCE	
Ir. Soetjipto Nagaria	4/4	100%
Harto Djojo Nagaria	4/4	100%
Drs. Edi Darnadi	4/4	100%
Esther Melyani Homan	4/4	100%

DEWAN DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Kebijakan Dewan, terdapat 5 (lima) tanggung jawab spesifik Direksi:

1. Menjalankan tugas dan tanggung jawab manajemen dalam mencapai tujuan Perusahaan sesuai kepentingan Perusahaan.
2. Menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Mewakili Perusahaan dalam seluruh aspek hukum yang terkait dengan usaha Perusahaan, sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
4. Mengadakan Rapat Direksi, kapanpun diperlukan.
5. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diharuskan menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

THE BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to the Company's Articles of Association and Board Policy, the Board should assume the following 5 (five) specific responsibilities :

1. Perform management responsibilities to achieve Company's objectives and in the interests of the Company.
2. Compliance with regulation and the Articles of Association of the Company.
3. Represent the Company in all legal matters pertaining to the Company's business, and within the regulations as set out in the Articles of Association.
4. To hold Board of Directors meetings, whenever required.
5. To convene General Meetings of Shareholders, as required under the Companies Act No. 40 Year 2007.

Presiden Direktur bertanggung-jawab atas seluruh jajaran manajemen Perusahaan, memastikan bahwa strategi, kebijakan dan langkah-langkah yang diambil Dewan dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Dewan Direksi secara bersama-sama bertanggung jawab untuk menentukan arah kebijakan bisnis Perusahaan.

The President Director is responsible for the overall management of the Company, ensuring that strategies, policies and matters set by the Board are efficiently and effectively implemented. The Board of Directors is jointly responsible for determining the Company's strategic business direction.

Susunan Direksi Perseroan per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

As of 31 December 2014 the Company's Directors are :

DIREKSI | DIRECTORS

Johanes Mardjuki	Direktur Utama President Director (Pensiun pada 1 Februari 2015 Retired on 1 February 2015)
Liliawati Rahardjo	Direktur Director
Lexy Arie Tumiwa	Direktur Director
Soegianto Nagaria	Direktur Director
Herman Nagaria	Direktur Director
Yong King Ching, Michael	Direktur Director
Lilies Yamin	Direktur Independen Independent Director
Sharif Benyamin	Direktur Director
Adrianto Pitoyo Adhi	Direktur Director

RAPAT DEWAN DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Kebijakan Dewan, Direksi dapat mengadakan rapat kapanpun bila dipandang perlu, atau atas usulan dari satu atau lebih anggota Direksi. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengeluarkan keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh sedikitnya lebih dari separuh anggota Dewan Direksi.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Pursuant to the Company's Articles of Association and Board Policy, the Board of Directors shall convene a meeting any time it is deemed necessary, or when called by one or Directors. Resolutions adopted in the meeting are valid when attended by more than 50% of the Board of Directors.

Selama tahun 2014 Dewan Direksi telah menyelenggarakan 22 (dua puluh dua) kali rapat. Dewan Direksi juga mengundang Komisaris dan manajemen senior untuk turut hadir bilamana diperlukan.

In 2014 the Board of Directors held 22 (twenty two) meetings. The Board also invited the Commissioners and senior management to participate in the meetings whenever required.

DIREKSI DIRECTORS	DATA HADIR MEETINGS ATTENDANCE	
Johanes Mardjuki	17/22	77%
Liliawati Rahardjo	21/22	95%
Lexy Arie Tumiwa	22/22	100%
Soegianto Nagaria	21/22	95%
Herman Nagaria	20/22	91%
Yong King Ching, Michael	20/22	91%
Lilies Yamin	22/22	100%
Sharif Benyamin	21/22	95%
Adrianto Pitoyo Adhi	18/22	82%

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perseroan telah menetapkan kerangka kebijakan untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggungjawab menentukan semua unsur penetapan remunerasi dan persyaratan jabatan, dapat berdasarkan saran dari luar bila dibutuhkan. Dewan harus meyakinkan bahwa tingkat remunerasi cukup memadai untuk menarik dan mempertahankan Direksi dalam mengelola Grup Perusahaan dengan sukses.

Remunerasi Komisaris diputuskan oleh Dewan Komisaris secara keseluruhan dimana komisaris tidak dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Dalam peraturan tentang Perseroan Terbatas

REMUNERATION POLICY OF THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The Company has established a policy framework for determining the remuneration of the Boards of Commissioners and Directors. The Board of Directors is responsible for assessing all elements of the remuneration and other terms of employment, drawing from external advice as necessary. The Board will ensure that remuneration levels are sufficient to attract and retain the Directors needed to manage the Group successfully.

The remuneration of the Commissioners is decided by the Board of Commissioners as a whole with the Commissioner concerned abstaining from deliberation of his own remuneration. Under the new company's

yang baru, remunerasi Dewan Komisaris akan dipresentasikan dan mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp 23,0 miliar untuk tahun 2014 dan sebesar Rp 15,0 miliar pada tahun 2013.

Remunerasi para Direksi diputuskan oleh Direksi secara keseluruhan dimana Direksi tidak dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Remunerasi Direksi akan dipresentasikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan. Total remunerasi yang diterima oleh Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 51,3 miliar untuk tahun 2014 dan sebesar Rp 40,7 miliar pada tahun 2013.

PROGRAM PELATIHAN YANG BERKELANJUTAN

Summarecon memberikan pelatihan dan peluang pengembangan karir kepada seluruh karyawannya dengan tujuan mempertahankan motivasi tenaga kerja secara terus menerus dengan kerjasama antar karyawan dan customer awareness yang tinggi. Fokus kami pada penyediaan dan pemeliharaan berbagai fasilitas, serta memberikan pelayanan dengan standar yang tinggi memerlukan komitmen aktif akan penyediaan pelatihan. Kebutuhan akan pelatihan individu untuk kemampuan teknis, pengawasan maupun manajerial senantiasa dikaji ulang secara teratur, dan para karyawan bertanggungjawab untuk berdiskusi dan meminta bantuan pelatihan, baik langsung melalui pekerjaan (on the job training) maupun pelatihan eksternal, pada saat merasa diperlukan.

Perseroan juga memiliki program pengembangan karir, yang seringkali dilakukan dengan dibantu konsultan pelatihan dan pendidikan, mencakup Supervisor Development Program dan Middle / Senior Manager Development Program.

act regulations, the remuneration of the Board of Commissioners shall be presented for approval at the annual General Meeting of Shareholders. The total remuneration received by the Board of Commissioners amounted to Rp 23.0 billion for 2014 and Rp 15.0 billion in 2013.

The remuneration of the Directors is decided by the Board of Directors as a whole with the Director concerned abstaining from deliberation of his own remuneration. The Directors remuneration is then presented to the Board of Commissioners for approval. The total remuneration received by the Board of Directors amounted to Rp 51.3 billion for 2014 and Rp 40.7 billion in 2013.

CONTINUOUS EDUCATION PROGRAMMES

Summarecon provides training and job development opportunities to all our staff with the aim to maintain a stable, well motivated workforce with a high level of team work and customer awareness. Our focus on the provision and maintenance of facilities and services to the highest standard requires an active commitment to the provision of training. Individual training requirements for technical and supervisory or managerial enhancement are reviewed regularly, and it is the responsibility of all staff in the Company to discuss and request assistance, on the job training and external training as soon as any such need arises.

Career enhancement programs, which are often conducted with the expertise of coaching and training consultants, include Supervisor Development Program, and Middle / Senior Manager Development Programs.



Pada tingkat Direksi, para direktur diwajibkan untuk melanjutkan program edukasi dan seminar-seminar untuk mengikuti perkembangan pasar terkini.

Adanya program-program pelatihan yang sistematis dan kontinyu ini telah membantu Summarecon dalam mendapatkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas dan karyawan yang handal guna turut menjaga kelangsungan dan mengembangkan bisnis perusahaan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah penghubung resmi antara Perusahaan dengan otoritas pasar modal dan lembaga penunjang lainnya, pemegang saham, media masa dan masyarakat umum.

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup:

- Memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pasar modal yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Mengembangkan proses komunikasi dua arah yang efektif antara Perusahaan dan komunitas keuangan dalam batas-batas peraturan pasar modal yang berlaku.
- Mengelola penyampaian informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan, strategi dan hukum kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk investor institusional maupun ritel, badan pengatur, analis keuangan, pialang saham, serta media keuangan.

Sekretaris Perusahaan Summarecon adalah Yong King Ching, Michael yang ditunjuk pada bulan Maret 2006. Bergabung pertama kali dengan perseroan pada tahun 1994 dan menjabat sebagai Corporate

The Directors are always encouraged and required to attend continuous education programs and seminars to keep abreast with developments in the market place.

These systematic and continuous training programs have helped Summarecon find quality leaders and employees who contribute to a sustainable and growing business.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is the official contact person between the Company and capital market authorities and its supporting institutions, shareholders, mass media and the general public.

The Corporate Secretary's responsibilities include:

- Ensuring compliance with prevailing laws and regulations of the capital market, Company's Articles of Association, and principles of good corporate governance.
- Developing an effective two-way communication process between the Company and the financial community, within the bounds of the regulatory regime governing financial markets.
- Managing the dissemination of financial, strategic and legal information to stakeholders including existing and potential institutional and retail investors, financial analysts, stockbrokers, regulatory bodies and the financial media.

The Company's Corporate Secretary is Yong King Ching, Michael who

Secretary sampai tahun 1998, dan kembali bergabung pada 2006. Sebelum bergabung dengan Perseroan beliau menduduki posisi manajerial di PwC Malaysia dari tahun 1979 hingga 1988; Ernst & Whinney London dari 1988 hingga 1990, dan Bank Dharmala pada tahun 1990 hingga 1994. Beliau juga pernah bekerja di Hexagon Malaysia pada tahun 2000 sebagai Group Financial Controller dan kemudian menjadi Finance Director pada tahun 2001.

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah memastikan bahwa Summarecon telah menjalankan seluruh peraturan pasar modal, Anggaran Dasar Perusahaan, serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik termasuk korespondensi dengan badan regulator dan melakukan keterbukaan informasi atas informasi yang bersifat material.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Perusahaan menyadari pentingnya pemahaman akan kerangka yang menyeluruh untuk mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul. Perseroan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola seluruh potensi risiko di setiap unit bisnis sehingga memberikan hasil yang optimal kepada Perseroan.

Beberapa risiko pokok yang diidentifikasi oleh Manajemen mencakup :

- Efektivitas dalam mengelola biaya, dan strategi pendanaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan yang mempengaruhi imbal hasil kepada pemegang saham.

Perseroan meminimalkan risiko ini dengan perhitungan biaya secara cermat, penetapan biaya

was appointed in March 2006. He first joined the Company in 1994 and served as Corporate Secretary till 1998, and returned to the Company in 2006. Prior to joining the Company, Mr. Yong held managerial positions in PwC Malaysia from 1979 to 1988, Ernst & Whinney London from 1988 to 1990, and Bank Dharmala from 1990 to 1994. He also served at Hexagon Malaysia in 2000 as Group Financial Controller, and then as Finance Director in 2001.

During the year, the Corporate Secretary has ensured that the applicable requirements of the capital market, Company's Articles of Association, and relevant principles of good corporate governance have been complied with including correspondence with regulatory authorities and information disclosure on material information.

RISK MANAGEMENT

Company management recognizes the importance of a comprehensive framework for managing risks. Proactive steps are taken to manage all potential risks at the various business units, and thus optimize the financial impact to the Company.

Some of the key risks identified by the Board include :

- Effectiveness in managing the cost, and strategy of funding, thus impacting on the financial performance of the Company, and the returns to shareholders.

The Company mitigates this risk by meticulous cost calculation, upfront locked-up contract pricing, upfront price and volume purchase agreement

konstruksi didepan, perjanjian pembelian berbagai bahan bangunan didepan, serta aktivitas capital raising sesuai kebutuhan Perseroan untuk mendapatkan struktur pendanaan yang optimal.

- Dalam bisnis Pengembangan Properti, terdapat risiko penurunan cadangan lahan serta persaingan untuk mendapatkan lahan yang strategis dan potensi meningkatnya harga lahan yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan tingkat keuntungan proyek pembangunan properti dalam jangka panjang.

Perseroan mengurangi risiko ini dengan pembelian lahan secara kontinyu di wilayah pengembangan, serta membeli lahan yang potensial di lokasi-lokasi lain yang strategis untuk selanjutnya dikembangkan di masa datang.

- Dalam bisnis Properti Investasi dan Manajemen, semakin banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan di Jakarta akan meningkatkan persaingan usaha dan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan aset yang dikelola.

Risiko ini diminimalkan dengan pendekatan disiplin untuk senantiasa berinovasi dalam strategi pemasaran, mempertahankan kualitas bangunan dan selalu membuat penyegaran-penyegaran sehingga tetap membuat mal kami sebagai tujuan berbelanja bagi pengunjung.

- Situasi politik yang tidak stabil yang mempengaruhi risiko kondisi makro ekonomi dan membatasi pertumbuhan usaha.

for key construction materials as well as capital raising activity as needed to achieve optimum capital structure.

- In Property Development business, the decrease in landbank and competition for strategic landbanks and the escalating cost of acquisition will affect the long term growth and profitability of property development projects.

The Company mitigates this risk by continuously sourcing for land in our operating locations, and to acquire land in other strategic locations that have the potential to be developed in the future.

- In Investment Property and Management, the increasing number of shopping malls in metropolitan Jakarta will intensify the business competition and affect the profitability of its asset investment portfolio.

This risk is mitigated by applying a disciplined approach to continuously innovate on our marketing strategies, to maintain the building facilities as modern facilities and to keep rejuvenating the buildings that will make our shopping malls a destination for visitors.

- Political instability and/or uncertainty will increase the risks over the macro economic environment and thus curtail business growth.

Perseroan mengurangi risiko ini dengan selalu memonitor serta menyiapkan rencana bisnis dan strategi yang antisipatif terhadap kondisi yang tidak terduga.

- Perubahan dalam perundangan dan peraturan terkait bisnis properti yang mungkin menghambat atau meningkatkan biaya dalam menjalankan bisnis.

Perseroan mengurangi risiko ini dengan senantiasa mengikuti perkembangan peraturan terbaru.

The Company mitigates this risk by continuously monitoring and adapting our business plans and strategies to cater for any unforeseen circumstances.

- Changes in laws and regulations related to real estate may detain or increase the costs of doing business.

The Company mitigates this risk by keeping abreast with the latest regulations.

AUDIT INTERNAL

Summarecon menyadari tentang pentingnya sistem pengendalian internal Perusahaan yang baik, dan memastikan bahwa sistem tersebut cukup lengkap dan memadai.

Aktivitas audit internal membantu Perseroan mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit, yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Departemen Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Departemen Internal Audit membuat laporan kepada Komite Audit.

Sesuai Piagam Audit Internal Perseroan, tugas dan tanggung jawab unit Internal Audit meliputi:

INTERNAL AUDIT

The Company acknowledges the importance of adequate internal control system, and ensures its adequacy and integrity.

Internal Audit division helps the Company to achieve its objectives through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Internal Audit Division is led by a Division Head who is appointed and dismissed by the President Director upon approval of the Board of Commissioners, and is directly responsible to the President Director.

The Internal Audit Department reports to the Audit Committee.

Duties and responsibilities of Internal Audit division according to the Company's Internal Audit's Charter include:

1. Menyusun rencana audit tahunan dan perencanaan penugasan audit yang berbasis risiko.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
9. Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan.

Kegiatan Divisi Internal Audit difokuskan pada area-area yang strategis dan berisiko tinggi, serta mempunyai pengaruh signifikan pada pencapaian tujuan Perusahaan, antara lain tinjauan risiko atas proses aliran dan penggunaan dana, proses pengadaan barang, proses rekrutmen SDM dan pemantauan atas aset-aset Perseroan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, Divisi Audit Internal menerbitkan laporan audit, yang apabila ada temuan, di dalamnya terdapat rekomendasi kepada masing-masing departemen yang bertanggung jawab untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

1. Formulate the annual audit plan and the risk-based audit assignment plan.
2. Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems according to the Company policy.
3. Review and assess the efficiency and effectiveness of numerous aspects including finance, accounting, operations, human capital, marketing, information technology, and other activities.
4. Provide recommendations for improvements and impartial information on activities under inspection at all management levels.
5. Produce audit reports for submission to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitor, analyze, and report the implementation of proposed improvement measures.
7. Cooperate with the Audit Committee.
8. Prepare programs to evaluate the quality of internal audit activities that are carried out.
9. Perform special assignments whenever required.

Internal Audit Division's works are focused on strategic areas which has substantial impact towards Company's objectives, among which are review on cash flow process, procurement process, human resources recruitment and supervision over the Company's major assets. Based on their review, Internal Audit division releases audit report, which might contain recommendation to various departments to follow up.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Kantor Akuntan Publik

Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan tahun 2014 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja, anggota dari Ernst & Young (izin terdaftar KMK No. 381/KM.1/2010) meliputi jasa audit Perseroan dan beberapa Anak Perusahaan. Jumlah biaya audit adalah sebesar Rp 3,5 miliar. Tahun ini merupakan penugasan tahun ke 5 (lima) untuk KAP Purwantono, Suherman & Surja untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan.

Biro Administrasi Efek

Perseroan telah menunjuk PT Sirca Datapro Perdana sebagai biro administrasi efek yang bertugas melaksanakan administrasi pencatatan pemilikan efek Perseroan. Biaya administrasi efek sepanjang tahun 2014 adalah sebesar Rp 96 juta.

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS

Public Accountant

The Company's Consolidated Financial Statements for the year 2014 was audited by Purwantono, Suherman & Surja Public Accountant, a member firm of Ernst & Young (Registered Public Accountant KMK No. 381/KM.1/2010), covering audit services to the Company and part of its subsidiaries. Total fee for the audit services was Rp 3.5 billion. This is the 5th year assignment for Purwantono, Suherman & Surja public accountant to conduct audit for the Company's Consolidated Financial Statements.

Share Registrar

The Company assigned PT Sirca Datapro Perdana to administer the Company's shares. Total fee for the period of 2014 was Rp 96 million.



MASJID RAYA AL-AZHAR
SUMMARECON BEKASI

PENGHARGAAN | AWARDS



BEST ASIA PACIFIC PROPERTY AWARDS 2014

SUMMARECON SERPONG
"Best Public Services
Development Asia Pasific"
Summarecon mewakili wilayah Asia
Pasific di peringkat dunia dengan
diikuti oleh 850 peserta dari 26 negara



BEST ASIA PACIFIC PROPERTY AWARDS 2014

SUMMARECON SERPONG
Five Star "Best Public
Services Development
Indonesia" dengan proyek
TK Pahoa



BEST ASIA PACIFIC PROPERTY AWARDS 2014

SUMMARECON SERPONG
Highly Commended untuk
residential Development
Indonesia dengan proyek
Scientia Garden



BEST SYARIAH AWARDS 2014

Penghargaan yang diberikan kepada
Summarecon sebagai:

- Salah satu Institusi dan Produk Syariah Terbaik tahun 2014
- Produk syariah yang meraih penilaian tertinggi berdasarkan kinerja fundamental dan risk adjusted



FIABCI World Prix d'excellence Award 2014

World Silver Winner untuk
Sustainable Development
Category



FIABCI World Prix d'excellence Award 2014

World Gold Winner untuk
kategori Purpose Built
Category

SENTRA GADING
SERPONG



SUMMARECON
SERPONG

SCENTIA
SQUARE PARK
SUMMARECON
SERPONG



INVEST IN CULTURE



LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Komite Audit diatur oleh Peraturan Bapepam-LK IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Tujuan dari dibentuknya Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan. Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

Komite Audit juga harus memastikan bahwa tata kelola yang baik telah diterapkan untuk kepentingan terbaik pemegang saham Perseroan.

Atas nama Dewan Komisaris, Komite Audit memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan. Pemeriksaan dilakukan dengan mereview pekerjaan Departemen Internal Audit dan membandingkannya dengan rencana kerja, yang menggunakan pendekatan berbasis risiko dengan mengidentifikasi area prioritas yang dijalankan sesuai dengan rencana audit.

Summarecon juga menerapkan Standard ISO untuk beberapa unit operasi utama, untuk memastikan bahwa kebijakan operasional dan prosedur utama kami dilakukan secara transparan, efektif dan efisien. Kami menunjuk konsultan pihak ketiga untuk menilai penerapan kebijakan dan prosedur ini. Penilaian ini juga membantu kami dalam menakar manajemen risiko.

The functions of the Audit Committee are regulated by Bapepam-LK Rule No. IX.I.5 Annex to Bapepam-LK's Chairman decision of Establishment and Working Guidelines of Audit Committee dated 7 December 2012.

The objective of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its supervisory functions. Audit Committee is responsible to provide independent and professional opinion to Board of Commissioners regarding with Board of Directors' report, and performing duties relating to Board of Commissioners' duties.

The committee also ensures that good corporate governance is practiced throughout the Company, and that the application of good corporate governance, wherever applicable, is in the best interests of shareholders of the Company.

The Audit Committee examines the effectiveness of the Company's system of internal control on behalf of the Board of Commissioners. This is accomplished through the review of the Internal Audit Department's work and work plans, which adopts a risk-based approach in identifying areas of priority and which is carried out in accordance with the audit plan.

Summarecon also subscribes to ISO Standards for some of the key operating units so as to ensure that our key operating policies and procedures are transparently, efficiently and effectively applied. We engage third-party consultants to assess the application of these policies and procedures. These reviews also help us to assess our risk management.

Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan dalam Perusahaan telah baik dan memadai. Namun demikian, semua prosedur pengendalian terus menerus ditinjau untuk memastikan bahwa sistem pengendalian tersebut masih efektif dan memadai, dalam upaya melindungi investasi pemegang saham dan aset-aset Perusahaan.

Komite Audit Perseroan dibentuk oleh Dewan Komisaris dan terdiri atas 3 (tiga) anggota. Ketua Komite Audit Perseroan adalah Bapak Drs. Edi Darnadi, seorang Komisaris Independen.

Fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Audit diantaranya adalah :

- Melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan proyeksi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas independensi dan objektivitas auditor publik, dan pelaksanaannya di dalam meng-audit Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan fungsi internal audit dan sistem kontrol internal Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas aktivitas manajemen risiko.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perusahaan kepada peraturan-peraturan pasar modal dan peraturan-peraturan yang berlaku lainnya.

The Boards of Commissioners and Directors are of the view that the system of internal controls that has been instituted throughout the Company is adequate and sound. Notwithstanding this, reviews of all the control procedures are continuously carried out to ensure the effectiveness and adequacy of systems of internal control, so as to safeguard the shareholders' investments and the Company's assets.

The Company's Audit Committee is established by the Board of Commissioners, and is comprised of 3 (three) members. The Chairman of the Audit Committee is Drs. Edi Darnadi, an Independent Commissioner.

Functions discharged by the Audit Committee include :

- Review of financial reports, financial statements and financial projections to be issued by the Company.
- Review of the independence and objectivity of the public auditors, and their conduct in the audit of the Company.
- Review of the effectiveness of the internal audit function, and the Company's system of internal control.
- Review of the risk management activities.
- Review of the Company's compliance with the regulations of the capital market and other applicable regulations.

ANGGOTA KOMITE AUDIT

Drs. Edi Darnadi (Ketua Komite Audit)

Menjadi Komisaris Independen dan ketua komite audit sejak Juni 2009. Sebelum bergabung dengan Summarecon, Beliau bekerja di kepolisian Republik Indonesia pada bagian Inspektorat Jendral, dengan jabatan terakhir sebagai WAIRWASUM POLRI.

Neneng Martini (Anggota)

Warganegara Indonesia. Lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tahun 1953. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Supra, Jakarta pada tahun 2003. Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada Juni 2013. Sebelumnya bekerja di Summarecon pada berbagai posisi di bagian finance dan accounting mulai dari tahun 1978 sampai pensiun 2007. Kemudian menjadi guru sukarela di SMA Islam Khadijah sampai 2013. Saat ini menjabat sebagai finance manager di Sekolah Islam Al-Azhar Bekasi.

Poespita Pelangiawati (Anggota)

Warganegara Indonesia. Lahir di Klaten, Jawa Tengah pada tahun 1966.

Menjadi anggota Komite Audit Summarecon sejak tahun 2007. Sebelumnya bekerja sebagai Auditor di SGV Utomo & Co (1987-1988), dan menjadi treasurer di PT Surya Perkasa pada tahun 1990-1992. Pernah juga bekerja sebagai Finance Controller dan Treasurer di PT Plaza Indonesia Realty Tbk dari tahun 1992-2001. Bergabung dengan Summarecon sebagai Corporate Finance Manager pada Juli 2001 hingga Juni 2007. Meraih gelar MBA di Institut Management Prasetya Mulya pada tahun 1989.

AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Drs. Edi Darnadi (Chairman of Audit Committee)

Appointed as Independent Commissioner in June 2009. Retired police officer with the rank of Inspector General in the General Supervision Division.

Neneng Martini (Member)

Indonesian Citizen. Born in Sukabumi, West Java in 1953. Graduated with Degree in Economics & Accountancy from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Supra, Jakarta in 2003. Appointed as Audit Committee member in June 2013. Previously worked in Summarecon in various finance & accounting positions from 1978 to retirement in 2007. Then as a volunteer teacher at the SMA Khadijah Islamic School until 2013. Now serving as a finance manager for the Al-Azhar Islamic school in Bekasi.

Poespita Pelangiawati (Member)

Indonesian Citizen. Born in Klaten, Central Java in 1966.

Appointed as Audit Committee member in 2007. Have worked as Auditor at SGV Utomo & Co (1987-1988), Treasurer at PT Surya Perkasa from 1990 to 1992, and then as Finance Controller and Treasurer at PT Plaza Indonesia Realty Tbk from 1992 to 2001. Joined PT Summarecon Agung Tbk as Corporate Finance Manager from July 2001 to June 2007. Graduated with Degree in MBA from Institut Management Prasetya Mulya in 1989.

DATA HADIR RAPAT

Komite Audit Summarecon mengadakan 4 (empat) kali pertemuan selama periode keuangan 2014 dan kehadiran Anggota Komite adalah sebagai berikut :

MEETINGS AND ATTENDANCE

The Company's Audit Committee held 4 (four) meetings during the 2014 financial period and the attendance of the Committee Members was as follows:

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE	DATA HADIR MEETINGS ATTENDANCE	
Drs. Edi Darnadi	4/4	100%
Neneng Martini	4/4	100%
Poespita Pelangiwati	4/4	100%

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit melaporkan bahwa:

1. Akuntan publik telah mengaudit laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan telah memberikan opini bahwa laporan-laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dari semua segi material, posisi keuangan Perusahaan, dan hasil-hasil operasional dan aliran-aliran kasnya, dan telah dicatat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Fungsi audit internal telah melaksanakan tanggungjawabnya, dan tidak melaporkan adanya ketidakpatuhan yang signifikan atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dari Perusahaan yang akan sangat mempengaruhi operasional dan kinerja Perusahaan.

AUDIT COMMITTEE REPORT

The Audit Committee is pleased to report that:

1. The public auditors have audited the consolidated financial statements of the Company for the financial year ended 31 December 2014, and have provided the opinion that the financial statements present fairly, in all material aspects, the financial position of the Company, and the results of the operations and their cash flows, and that they have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles.
2. The internal audit function has discharged its responsibilities, and has not reported any significant and/or material non-compliance with the policies and procedures of the Company that would materially affect the operations and performance of the Company.

3. Tidak ada laporan mengenai ketidakpatuhan terhadap ketentuan Pasar Modal dan peraturan-peraturan yang berlaku lainnya selama tahun berjalan.

Dengan demikian Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik dan memastikan bahwa tata kelola perusahaan terbaik telah dijalankan di seluruh bagian dari Perseroan.

3. There have been no reports of non-compliance with the capital market and other applicable regulations during the financial year.

The Company is therefore committed to adhering to the principles of corporate governance and to ensuring that the best practices of corporate governance are practiced throughout the Company.



Drs. Edi Darnadi
Ketua Chairman

MAPLE RESIDENCE
CLUB HOUSE
SUMMARECON BEKASI



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Summarecon menyadari bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari filosofi dan strategi Perusahaan. Melalui program yang terencana, Summarecon berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dengan mengembangkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas di sekitar kawasan pengembangan Perseroan serta masyarakat pada umumnya melalui program-program pendidikan, sosial dan lingkungan.

Perusahaan dan para karyawan memberikan kontribusi tanggung jawab sosial secara internal melalui Yayasan Summarecon Peduli dan secara eksternal melalui Yayasan Buddha Tzu Chi - Indonesia. Aktivitas dan usaha mereka selama tahun 2014 akan dijelaskan pada bagian "Aktivitas Korporat".

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Summarecon recognises that Corporate Social Responsibility is an integral part of our business philosophy and strategy wherein the Company strive to contribute to the economic development around us by improving on the quality of life of our employees and their families as well as the local community and society at large through education, social and environment programs.

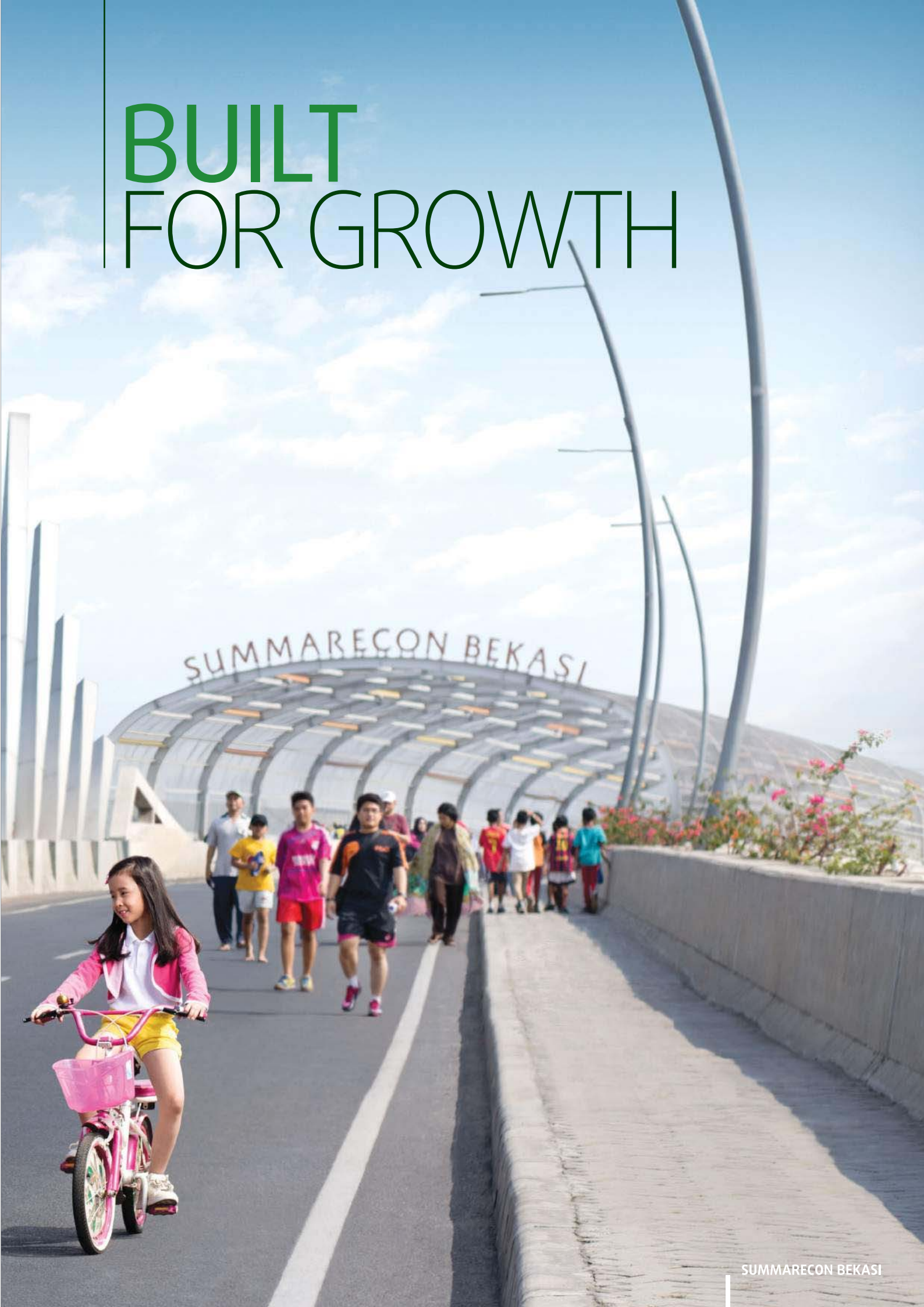
The Company and its employees contribute towards this social responsibility internally through the Summarecon Peduli Foundation and externally through the Tzu Chi Buddhist Foundation – Indonesia. Their efforts and activities during the year 2014 are explained under the section Corporate Activities"



**FLYOVER
KH. NOER ALI
SUMMARECON
BEKASI**



BUILT FOR GROWTH



AKTIVITAS PERUSAHAAN

CORPORATE ACTIVITIES

AKTIVITAS SOSIAL

Komitmen Summarecon dalam mengemban tanggung jawab sosial, diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan, baik yang dilakukan oleh Yayasan Summarecon Peduli, partisipasi dalam kegiatan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan oleh Perseroan sendiri.

Yayasan Summarecon Peduli

"Yayasan Summarecon Peduli" adalah wadah sosial yang dibentuk pada tahun 2003 yang beranggotakan para karyawan Summarecon, yang sekaligus bertindak sebagai sukarelawan yang berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial dalam masyarakat. Tujuan dari dibentuknya "YSP" adalah membantu membangun terciptanya lingkungan yang harmonis pada masyarakat sekitar tempat Perusahaan beroperasi. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh YSP pada tahun 2014 lalu antara lain beasiswa yang diberikan pada siswa – siswa berprestasi, beasiswa untuk anak karyawan Summarecon, pembagian hewan qurban, aksi peduli sampah plastik daur ulang di kawasan Serpong dan ikut serta dalam kegiatan Earth Hour tahunan.

Bermitra dengan Pihak Lain

Summarecon terbuka dalam menjalin hubungan kemitraan dengan pihak luar dalam penyelenggaraan kegiatan tanggung jawab sosial. Salah satu lembaga yang secara berkelanjutan menjalin kemitraan dengan Perusahaan adalah Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia. Yayasan Budha Tzu Chi adalah yayasan sosial yang bersifat universal tanpa memandang agama, kepercayaan, suku dan bangsa. Kerjasama antara Summarecon dengan Yayasan Budha Tzu Chi dan pihak eksternal lainnya pada tahun 2014 antara lain partisipasi dalam kegiatan pemberian bantuan banjir Manado, pembagian beras cinta kasih, turut

SOCIAL ACTIVITIES

Summarecon's commitment to its social responsibilities is conducted on social and environmental activities through its own Summarecon Peduli Foundation, participation in the Tzu Chi Buddhist Foundation Indonesia, and through the Company itself.

Summarecon Peduli Foundation

Meaning 'Summarecon Cares', this foundation which was formed in 2003 is staffed by the employees of Summarecon who volunteer their services to conduct various social activities. These social activities contribute towards the building of a harmonious society in the communities where we operate. Activities conducted by the foundation in 2014 included the distribution of scholarships to deserving recipients from our community, scholarships to our employees' children, participation of livestock for the Islamic festival of sacrifice, plastic waste recycling action in Serpong and participate in Earth Hour annual event.

In Partnership with Other Parties

Summarecon welcomes partnerships with other like-minded parties to undertake socially responsible activities. One social organization that we are working with is the Indonesia Tzu Chi Buddhist Foundation ("Tzu Chi"). This is a universal social organization with principles that transcends religion, beliefs, ethnicity and nationality. Activities that we have conducted in 2014 together with Tzu Chi and other organisations including participation in Manado flood relief activities, rice donation,

mendukung penggalangan dana Donatur dalam misi kemanusiaan Tzu Chi, serta penyaluran sumbangan dana sosial dari karyawan dan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas sosial di semua daerah di Indonesia.

Perusahaan bersama dengan seluruh karyawan juga memberikan donasi secara rutin kepada yayasan Tzu Chi sehingga dana yang terkumpul dapat digunakan untuk aktivitas sosial di semua daerah.

AKTIVITAS OPERASIONAL

Aktivitas operasional yang dilakukan oleh Perusahaan sepanjang tahun 2014 antara lain:

1 Maret 2014

Summarecon meluncurkan klaster Faraday di Scientia Garden Summarecon Serpong. Dengan total 384 unit dan harga jual rata-rata mencapai Rp 1.77 miliar perunit, klaster ini habis terjual pada saat penawaran perdana.

26 April 2014

Summarecon Bekasi meluncurkan produk apartemen pertama di Bekasi, Springlake Apartment. Awalnya Summarecon berencana hanya meluncurkan 770 unit apartemen, namun karena tingginya permintaan akhirnya Summarecon berhasil menjual hampir 2.300 unit apartemen dalam sehari dengan total nilai mencapai Rp 1 triliun.

support the fundraising campaign for raising donors in Tzu Chi humanitarian mission, as well as the distribution of social donations from employees and company which is used for social activities in all areas in Indonesia.

The Company and its employees also donate regularly to Tzu Chi so that it has the funds to carry out its social activities throughout the country.

OPERATIONAL ACTIVITIES

Some of the major operational activities conducted during 2014 include:

1 March 2014

Launched the Faraday Residence in Scientia Garden, Summarecon Serpong. With a total of 384 units of houses and an average selling price ("ASP") of Rp 1.77 billion per unit, this cluster was sold out on launching.

26 April 2014

Summarecon Bekasi launched the SpringLake Apartments comprising 12 towers of apartments to be developed in stages. From an initial placement of 770 units, Summarecon managed to increase the marketing sales to almost 2,300 units at an ASP of Rp 435 million per unit, and a total value of Rp 1 trillion on launching.



LAUNCHING
THE SPRINGLAKE
APARTMENT

JAKARTA FASHION
& FOOD FESTIVAL 2014

3 Mei 2014

Summarecon meluncurkan klaster kedua di Scientia Garden Summarecon Serpong ditahun ini, Edison Residence. Dengan Total 196 unit dan harga jual rata-rata mencapai Rp 1.88 miliar perunit, klaster ini habis terjual pada saat penawaran perdana.

3 May 2014

Summarecon Serpong launched the Edison Residence under the Scientia Garden concept. This cluster of 196 houses with an ASP of Rp 1.88 billion per unit and a total value of Rp 370 billion was sold out on launching.



9 Mei – 1 Juni 2014

Summarecon bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta kembali mengadakan Jakarta Fashion and Food Festival (JFFF) ke-11 di Sentra Kelapa Gading serta menyelenggarakan Wine & Cheese Expo yang merupakan ajang kolaborasi budaya internasional dengan kemajemukan dunia kuliner Indonesia, sekaligus menjadi jembatan dalam mempromosikan JFFF ke tingkat internasional.

9 May – 1 June 2014

Summarecon collaborated with The Department of Tourism and Culture of Jakarta to host the 11th Jakarta Fashion and Food Festival (JFFF) in Sentra Kelapa Gading, and a Wine & Cheese Expo that blended international culture with Indonesian cuisine, and may bring the JFFF to the international stage.

GRAND OPENING
THE SPRINGS CLUB
SUMMARECON
SERPONG



31 Mei 2014

Summarecon menyelenggarakan Grand Opening The Springs Club sebuah klub olahraga dan klub keluarga terbaru di kawasan hunian eksklusif The Springs bagi warga Summarecon Serpong dan sekitarnya.

13-22 Juni 2014

Summarecon menyelenggarakan event otomotif yang menghadirkan berbagai produk otomotif terkini beserta seluruh sector pendukungnya dalam Gading Auto Show 2014 di La Piazza Sentra Kelapa Gading.

21 Juni 2014

Summarecon meluncurkan klaster pertama di The Springs Summarecon Serpong ditahun ini, Flaminggo. Klaster dengan rata-rata harga jual Rp 2.44 miliar perunit, mencapai total penjualan sebanyak 170 unit pada saat penawaran perdananya.

31 May 2014

Summarecon hosted the Grand Opening of The Springs Club, the newest sports and family club in the exclusive residential area of The Springs, for Summarecon Serpong area residents.

13-22 June 2014

Summarecon hosted the Gading Auto Show 2014 at La Piazza, Sentra Kelapa Gading that presented a wide range of the latest automotive products and accessories.

21 June 2014

In Summarecon Serpong, launched the Flamingo Residence under The Springs concept. This cluster of 170 houses with an ASP of Rp 2.44 billion per unit and total value of Rp 410 billion was sold out on launching.

PERESMIAN
SUMMARECON
DIGITAL CENTRE



30 Juni 2014

Summarecon meresmikan sebuah lifestyle centre bernama Summarecon Digital Center yang terletak di Scientia Square, Summarecon Serpong.

30 June 2014

Inaugurated Summarecon Digital Center, a lifestyle center located at Scientia Square, Summarecon Serpong

FESTIVAL
KULINER SERPONG
(FKS)**15 Agustus – 7 September 2014**

Summarecon mengadakan Festival Kuliner Serpong (FKS) di Summarecon Mal Serpong. Tahun ini FKS menghadirkan ragam budaya kuliner dari kota Makassar, Manado dan Gorontalo. Tema ini dipilih sebagai upaya memperkenalkan dan melestarikan aneka kuliner Nusantara khususnya kepulauan Sulawesi.

15 August – 7 September 2014

Company held a Serpong Culinary Festival (FKS) at Summarecon Mal Serpong which showcased culinary culture from Makassar, Manado and Gorontalo. This theme was chosen to introduce and maintain the national culinary of Sulawesi.

26 September – 19 Oktober 2014

Summarecon Mal Bekasi (SMB) kembali mengadakan event tahunan, Festival Kuliner Bekasi (FKB). Tahun ini SMB mengangkat tema kota tertua di Indonesia yaitu Palembang. FKB juga menjadi wadah bagi para penggiat Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

26 September – 19 October 2014

Summarecon Mal Bekasi (SMB) held an annual event, Bekasi Culinary Festival (FKB) with the theme of the oldest cities in Indonesia, Palembang. FKB also become a forum for Micro, Small and Medium Enterprises entrepreneurs.

FESTIVAL
KULINER BEKASI
(FKB)

LAUNCHING
KENSINGTON
APARTMENT
SUMMARECON
KELAPA GADING



27 September 2014

Summarecon meluncurkan Kensington Apartemen yang berlokasi di Kelapa Gading. Proyek apartemen dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 3 miliar ini mencapai total penjualan sebesar 325 unit pada penawaran perdananya.

27 September 2014

Summarecon Kelapa Gading launched the Kensington Apartments comprising 4 towers of apartments to be developed in stages. On its maiden launch, we recorded sales of 325 units with an ASP of Rp 3 billion per unit and a total value of Rp 1 trillion.

22 November 2014

Summarecon meluncurkan produk terakhirnya di tahun 2014, Serpong Midtown Apartment berlokasi tepat disebelang Summarecon Mal Serpong. Pada penjualan perdananya, produk dengan rata-rata harga jual perunit Rp 690 juta ini laris terjual sebanyak 2.750 unit.

22 November 2014

Summarecon Serpong launched the Serpong Midtown comprising 13 towers of apartments and/or commercial buidings to be developed in stages. From an initial placement of 700 units, Summarecon managed to increase the marketing sales to 2,750 units at an ASP of Rp 720 million per unit and total value of Rp 2.0 trillion.

NEW YEAR 2015
CELEBRATION
AT LA PIAZZA**31 Desember 2014**

La Piazza Sentra Kelapa Gading merayakan malam tahun baru 2014 dengan tema "Metamorphic" yang menghadirkan sang impersonator The King of Pop, Michael Jackson yang merupakan Australia's best Michael Jackson's impersonator. Acara ini sekaligus sebagai persembahan atas The 10th Anniversary of La Piazza yang jatuh pada tanggal 31 Desember. Perayaan pergantian tahun juga dilakukan di Summarecon Mal Serpong dengan mengambil tema "electrocity new year celebration". Summarecon Mal Bekasi juga merayakan malam tahun baru dengan kehadiran SMB Night Carnival dan penyanyi Bunga Citra Lestari.

31 December 2014

La Piazza Sentra Kelapa Gading celebrated New Year's Eve 2014 with the theme "metamorphic". Gracing the event was Australia's best, The King of Pop's impersonator, Michael Jackson. This event also celebrated the 10th Anniversary of La Piazza which falls on December 31. New Year's Eve celebration was also celebrated in Summarecon Mal Serpong with the theme "electrocity new year celebration". In Bekasi, Summarecon Mal Bekasi celebrated New Year's Eve with SMB Night Carnival and singer Bunga Citra Lestari.

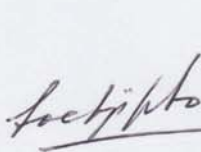
Formulir Nomor : X.K.6-1

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT SUMMARECON AGUNG TBK
STATEMENT OF RESPONSIBILITY BY THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND
DIRECTORS FOR PT SUMMARECON AGUNG TBK ANNUAL REPORT 2014**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Summarecon Agung Tbk Tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that the information in the Annual Report of PT Summarecon Agung Tbk 2014 is complete, and that we are responsible for the correctness of the content in the Company's Annual Report.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Ir. Soetjipto Nagaria
Komisaris Utama /
President Commissioner



Harto Djojo Nagaria
Komisaris /
Commissioner

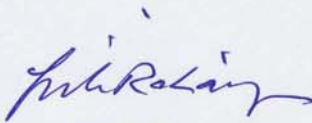


Drs. Edi Danardi
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Esther Melyani Homan
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

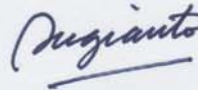
Direksi / Board Directors



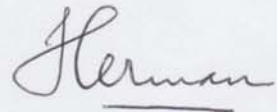
Liliawati Rahardjo
Direktur /
Director



Lexy Arie Tumiwa
Direktur /
Director



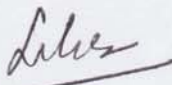
Soegianto Nagaria
Direktur /
Director



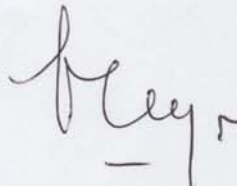
Herman Nagaria
Direktur /
Director



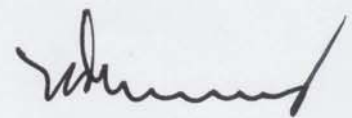
Yong King Ching
Direktur /
Director



Lilies Yamin
Direktur Independen /
Independent Director



Sharif Benyamin
Direktur /
Director



Adrianto P. Adhi
Direktur /
Director

THE SPRINGLAKE
APARTMENT
SUMMARECON
BEKASI



SUMMARECON BEKASI

**PT Summarecon Agung Tbk
dan entitas anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-116

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014
PT SUMMARECON AGUNG Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Adrianto P. Adhi
Alamat Kantor : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210
Alamat Domisili : BSD Blok K 3/2 Sektor XII
Kel. Rawabuntu, Kec. Serpong, Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021-4892107
Jabatan : Direktur
2. Nama : Yong King Ching
Alamat Kantor : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210
Alamat Domisili : Jl Boulevard Blok KGC, APT Summerville,
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-4892107
Jabatan : Direktur
3. Nama : Herman Nagaria
Alamat Kantor : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210
Alamat Domisili : Jl Permata Hijau C IV No.43
Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-4892107
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. (a) Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
(b) Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Handwritten signatures and initials:
W
JC



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Maret 2015



Adriananto P. Adhi
Direktur

Yong King Ching
Direktur


Herman Nagaria
Direktur

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7131/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Summarecon Agung Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Summarecon Agung Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-7131/2015 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Summarecon Agung Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja

Roy Iman Wirahardja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0699

23 Maret 2015

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2t,2w,4,34,35	1.695.076.608	2.544.844.590
Piutang usaha	2g,2n,2w,6,15,35		
Pihak-pihak berelasi	2h,33	2.319.804	4.465.759
Pihak ketiga		74.092.391	174.242.479
Piutang lain-lain	2w,7,35	9.101.625	31.680.665
Persediaan	2i,2o,2p,8	3.103.251.759	3.058.266.151
Pajak dibayar dimuka	2v,20a	233.387.444	368.978.806
Biaya dibayar dimuka	2j,9	25.558.890	15.948.737
Uang muka	11	322.543.774	247.438.163
Aset keuangan lancar lainnya	2w,14,35	374.930	1.206.839
Total aset lancar		5.465.707.225	6.447.072.189
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	2w,7,35	347.067	347.067
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	2h,2w,33,35	177.196	65.231.461
Tanah yang belum dikembangkan	2k,10,15	4.322.191.772	2.858.349.530
Investasi pada entitas asosiasi	2f,5,38	-	284.281.659
Uang muka	11	927.496.132	364.541.836
Aset tetap	2l,2p,12,15	366.761.715	351.832.213
Properti investasi	2m,2n,2o,2p,13,15,16	4.043.018.987	3.149.235.790
Aset pajak tangguhan	2v,20f	14.494.759	11.833.903
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2e,2w,14,15,35	95.196.153	57.867.044
Aset tidak lancar lainnya		144.087.988	68.544.128
Total aset tidak lancar		9.913.771.769	7.212.064.631
TOTAL ASET		15.379.478.994	13.659.136.820

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2t,2w,15,		
jangka pendek	34,35	289.307.719	74.995.572
Utang usaha kepada	2t,2w,17,		
pihak ketiga	34,35	64.655.692	63.007.993
Utang lain-lain	2w,18,35	139.740.099	127.134.864
Beban akrual	2t,2w,19,34,35	405.626.973	400.213.095
Utang pajak	2v,20b	32.832.746	43.162.256
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	2h,2w,33,35	573.767.643	365.423.634
Uang muka yang diterima	2r,2w,22,35		
Pihak-pihak berelasi	2h,33	41.363.911	580.762
Pihak ketiga		1.934.616.876	3.503.574.782
Pendapatan diterima dimuka	2n,2r,23		
Pihak-pihak berelasi	2h,33	2.065	45.521
Pihak ketiga		290.529.260	287.933.217
Utang jangka panjang yang			
jatuh tempo dalam satu tahun:	2w,15,35		
Utang bank dan lembaga pembiayaan	2t,34	216.712.032	169.148.723
Utang sewa pembiayaan		23.848	154.590
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2s,2w,21,35	3.418.761	2.588.207
Total liabilitas jangka pendek		3.992.597.625	5.037.963.216
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang			
setelah dikurangi bagian yang			
jatuh tempo dalam satu tahun:	2w,15,35		
Utang bank dan lembaga pembiayaan	2t,34	2.192.683.782	1.667.115.211
Utang sewa pembiayaan		2.642	33.959
Utang obligasi dan sukuk ijarah	2aa,16	1.683.751.006	590.242.341
Utang lain-lain	2w,18,35		
Pihak-pihak berelasi	2h,33	-	11.768.730
Pihak ketiga		30.939.463	9.477.139
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	2h,2w,33,35	-	34.250
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2s,21	104.446.466	94.587.721
Uang muka yang diterima	2r,2w,22,35		
Pihak-pihak berelasi	2h,33	8.125.726	35.726.832
Pihak ketiga		1.316.437.184	1.522.170.932
Pendapatan diterima dimuka	2n,2r,23	40.048.591	8.667.170
Liabilitas pajak tangguhan	2v,20f	1.067.614	1.156.949
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2w,35	16.742.451	22.525.703
Total liabilitas jangka panjang		5.394.244.925	3.963.506.937
TOTAL LIABILITAS		9.386.842.550	9.001.470.153

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham			
Modal dasar - 25.000.000.000 saham dengan nominal Rp100 per saham (satuan penuh)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 14.426.781.680 saham	1b,25	1.442.678.168	1.442.678.168
Tambahan modal disetor	1b,2q,2z,26	22.996.315	22.996.315
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1e,2b,38b	1.511.269	1.984.397
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya - cadangan umum	27	68.658.940	57.700.058
Belum ditentukan penggunaannya		3.961.022.356	2.905.502.799
Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5.496.867.048	4.430.861.737
Kepentingan Nonpengendali	2b,24	495.769.396	226.804.930
TOTAL EKUITAS		5.992.636.444	4.657.666.667
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		15.379.478.994	13.659.136.820

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN NETO	2h,2r,29,33	5.333.593.142	4.093.789.495
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2r,30	(2.545.542.188)	(1.954.569.508)
LABA KOTOR		2.788.050.954	2.139.219.987
Beban penjualan	2r,31	(241.988.036)	(228.052.350)
Beban umum dan administrasi	2r,31	(705.950.247)	(564.776.741)
Penghasilan operasi lain	38n	26.551.670	7.752.338
Beban operasi lain		(7.626.638)	(7.005.513)
LABA USAHA		1.859.037.703	1.347.137.721
Pendapatan keuangan		130.295.840	142.297.343
Biaya keuangan	32	(304.347.191)	(169.501.954)
Rugi pada ekuitas entitas asosiasi	2f,5	(887.208)	(507.768)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.684.099.144	1.319.425.342
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2v,20d	(296.582.240)	(223.537.094)
LABA TAHUN BERJALAN		1.387.516.904	1.095.888.248
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.387.516.904	1.095.888.248
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		1.398.294.417	1.102.176.746
Kepentingan Nonpengendali	2b,24	(10.777.513)	(6.288.498)
TOTAL		1.387.516.904	1.095.888.248
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		1.398.294.417	1.102.176.746
Kepentingan Nonpengendali	2b,24	(10.777.513)	(6.288.498)
TOTAL		1.387.516.904	1.095.888.248
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (satuan penuh)	2x,25,40	96,92	76,40

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk									
Catatan		Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih transaksi dengan kepentingan Nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
	Saldo tanggal 1 Januari 2013	721.339.084	744.335.399	1.984.397	49.779.199	2.121.422.718	3.638.860.797	176.539.061	3.815.399.858
	Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	7.920.859	(7.920.859)	-	-	-
	Penambahan modal saham dari saham bonus	721.339.084	(721.339.084)	-	-	-	-	-	-
	Dividen kas	-	-	-	-	(310.175.806)	(310.175.806)	-	(310.175.806)
	Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	1.102.176.746	1.102.176.746	(6.288.498)	1.095.888.248
	Perubahan pada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	56.554.367	56.554.367
	Saldo tanggal 31 Desember 2013	1.442.678.168	22.996.315	1.984.397	57.700.058	2.905.502.799	4.430.861.737	226.804.930	4.657.666.667
	Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	10.958.882	(10.958.882)	-	-	-
	Uang muka penerbitan saham dari kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	62.265.500	62.265.500
	Dividen kas	-	-	-	-	(331.815.978)	(331.815.978)	-	(331.815.978)
	Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	1.398.294.417	1.398.294.417	(10.777.513)	1.387.516.904
	Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	136.780.633	136.780.633
	Akuisisi kepentingan nonpengendali pada entitas anak	-	-	(582.900)	-	-	(582.900)	(11.804.475)	(12.387.375)
	Penjualan kepemilikan pada entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	109.772	-	-	109.772	92.500.321	92.610.093
	Saldo tanggal 31 Desember 2014	1.442.678.168	22.996.315	1.511.269	68.658.940	3.961.022.356	5.496.867.048	495.769.396	5.992.636.444

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		3.686.518.964	4.571.187.974
Penerimaan dari pendapatan bunga		129.830.194	136.562.734
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok dan beban operasi lainnya		(4.322.421.686)	(3.883.096.573)
Karyawan		(501.991.602)	(420.150.713)
Pembayaran untuk:			
Beban bunga		(251.687.816)	(139.041.850)
Pajak penghasilan		(215.265.115)	(266.178.220)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(1.475.017.061)	(716.648)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pelunasan dari (pembayaran kepada)			
pihak-pihak berelasi non-usaha	33	17.823.804	(65.120.530)
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	12	1.945.088	2.162.709
Perolehan aset tetap dan properti investas	12,13	(1.058.125.708)	(782.427.264)
Pembayaran uang muka investasi	11	(218.480.000)	(177.833.099)
Akuisisi entitas anak, dikurangi dengan kas yang diperoleh dari entitas anak tersebut		(21.966.358)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(1.278.803.174)	(1.023.218.184)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari penerbitan obligasi dan sukuk ijarah		1.091.513.361	590.242.341
Penerimaan dari utang bank		1.066.610.539	1.264.882.701
Penerimaan utang pihak-pihak berelasi non-usaha		208.309.760	42.624.090
Hasil penjualan kepemilikan pada entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		92.610.093	-
Setoran modal oleh kepentingan nonpengendali dari entitas anak		62.265.500	56.554.367
Pencairan (penempatan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		5.476.754	(7.624.017)
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	28	(331.353.103)	(309.692.317)
Pembayaran utang bank dan lembaga pembiayaan		(292.980.101)	(199.528.337)
Pembayaran kas untuk akuisisi saham entitas anak dari kepentingan nonpengendali		(2.401.874)	-
Pembayaran utang obligasi dan sukuk ijarah		-	(299.315.736)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		1.900.050.929	1.138.143.092

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2014	2013
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(853.769.306)	114.208.260
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	2.544.844.590	2.427.999.474
PENGARUH SELISIH KURS	15	4.001.324	2.636.856
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	1.695.076.608	2.544.844.590

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Summarecon Agung Tbk ("Perusahaan") didirikan sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 308 tanggal 26 November 1975. Anggaran dasar Perusahaan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. YA 5/344/6 tanggal 12 Juli 1977 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 597 tanggal 4 Oktober 1977. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 51 tanggal 24 Juli 2013, mengenai pembagian saham bonus, perubahan terakhir tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (MHHAM) dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-32548. Tanggal 2 Agustus 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan real estat beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Saat ini, ruang lingkup bisnis perusahaan bergerak di bidang penjualan atau penyewaan real estat, pusat perbelanjaan, fasilitas perkantoran, beserta sarana penunjangnya.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dan berkantor pusat di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42, Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.

PT Semarop Agung adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup").

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), melalui Surat No. SI-085/SHM/MK.10/1990 tanggal 1 Maret 1990, menyatakan bahwa sejak tanggal tersebut, telah efektif penawaran umum sejumlah 6.667.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp1.000 (satuan penuh) per saham kepada masyarakat, dengan harga penawaran sebesar Rp6.800 (satuan penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Agustus 1996.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 191 tanggal 21 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 (satuan penuh) menjadi Rp500 (satuan penuh) per saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2.9225.HT.01.04.TH.96 tanggal 27 September 1996.

Berdasarkan berita acara RUPSLB yang diaktakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 99 tanggal 21 Juni 2002, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 (satuan penuh) menjadi Rp100 (satuan penuh) per saham. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. C-12844 HT.01.04.TH.2002 tanggal 12 Juli 2002.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2005, Perusahaan menerbitkan 93.676.000 saham tambahan dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Valence Aset Limited, British Virgin Islands, dengan harga penawaran sebesar Rp775 (satuan penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh tambahan saham yang diterbitkan tersebut pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 November 2005. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh ini telah memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.D.4., Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang tambahan penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").

Pada tahun 2006, Perusahaan membagikan 786.881.920 lembar saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp100 (satuan penuh) per saham.

Pada tanggal 7 Juli 2007, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas atas Saham kepada Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 459.014.453 saham baru yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 229.507.226 waran dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membagikan 3.217.893.796 lembar saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp100 (satuan penuh) per saham.

Pada bulan Juni 2010 dan Desember 2009, 436.340.202 dan 1.013.046 Waran Seri I dilaksanakan.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerbitkan 340.250.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham melalui penerbitan modal tanpa HMETD tahap I, dengan harga pelaksanaan minimum sebesar Rp1.550 (satuan penuh) per saham, sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 6.873.140.840 lembar saham menjadi 7.213.390.840 lembar saham.

Berdasarkan berita acara RUPSLB tanggal 5 Juni 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 21, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp721.339.084, dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan mendapatkan 1 saham bonus. Dengan demikian, modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh akan meningkat dari Rp721.339.084 menjadi Rp1.442.678.168. Pembagian saham bonus ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2013.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Soetjipto Nagaria
Komisaris	: Harto Djojo Nagaria
Komisaris Independen	: H. Edi Darnadi
Komisaris Independen	: Esther Melyani Homan

Direksi

Direktur Utama	: Johanes Mardjuki*
Direktur	: Lexy Arie Tumiwa
Direktur	: Liliawati Rahardjo
Direktur tidak Terafiliasi	: Ge Lilies Yamin
Direktur	: Soegianto Nagaria
Direktur	: Herman Nagaria
Direktur	: Yong King Ching
Direktur	: Adrianto Pitoyo Adhi
Direktur	: Sharif Benyamin

* Berdasarkan Surat Pengunduran Diri tertanggal 1 Desember 2014, efektif tertanggal 1 Februari 2015, Johanes Mardjuki mengundurkan diri dari jabatannya sebagai direktur utama Perusahaan, dan untuk sementara digantikan oleh Adrianto Pitoyo Adhi sebagai wakil direktur utama sampai dengan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berikutnya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : H. Edi Darnadi
 Anggota : Pospita Pelangiwati
 Anggota : Neneng Martini

Total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Dewan Komisaris:		
Imbalan kerja jangka pendek	19.184.326	14.997.599
Imbalan pasca kerja	3.862.011	-
Sub-total	23.046.337	14.997.599
Direksi:		
Imbalan kerja jangka pendek	46.885.374	36.466.435
Imbalan pasca kerja	4.467.789	4.234.422
Sub-total	51.353.163	40.700.857
Total	74.399.500	55.698.456

Grup memiliki 2.107 dan 1.770 karyawan tetap (tidak diaudit), masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Struktur Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak Langsung</u>					
PT Bahagia Makmursejati (BMS)	Jakarta	Pengembangan properti	2003	99,99	99,99
PT Serpong Cipta Kreasi (SCK)	Tangerang	Pengembangan properti	2004	100,00	100,00
PT Anugerah Damai Abadi (ADA)	Tangerang	Retail, makanan dan minuman	2007	100,00	100,00
PT Gading Orchard (GDO)	Jakarta	Pengembangan properti	2008	100,00	100,00
PT Summarecon Property Development (SPD)	Jakarta	Pengembangan properti	2012	100,00	100,00
PT Summarecon Investment Property (SIP)	Jakarta	Properti investasi	2012	100,00	100,00
PT Multi Abadi Prima (MAP)	Jakarta	SPBU	2013	100,00	100,00
PT Bhakti Karya Sejahtera (BKS)	Jakarta	Pendidikan	2013	100,00	100,00
PT Citra Damai Agung (CDA)	Jakarta	Pengembangan properti	2014	100,00	100,00
PT Unota Persadajaya (UNP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SPD</u>					
PT Eskage Tatanan Kota (ETK)	Jakarta	Manajemen lingkungan	2009	100,00	100,00
PT Bekasi Tatanan Kota (BTK)	Bekasi	Manajemen lingkungan	2012	100,00	100,00
PT Maju Lestari Properti (MLP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Inovasi Jaya Properti (IJP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Banyumas Eka Mandiri (BEM)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Aruna Cahaya Abadi (ACA)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Selaras Maju Mandiri (SMM)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Mahkota Permata Perdana (MPP)	Bandung	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Orient City (ORC)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Bumi Perintis Asri (BPA)	Tangerang	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Duta Sumara Abadi (DSA)	Jakarta	Pengembangan properti	-	51,00	51,00
PT Sinar Mahakam Indah (SMI)	Samarinda	Pengembangan properti	-	67,00	100,00
PT Sinar Semesta Indah (SSI)	Tangerang	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WKS)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM)	Jakarta	Pengembangan properti	-	51,00	100,00
PT Gunung Suwarna Abadi (GSA)	Jakarta	Pengembangan properti	-	51,00	100,00
PT Taruna Maju Berkarya (TMB)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Gunung Srimala Permai (GSP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	51,00	100,00
PT Sunda Besar Properti (SBP)	Bandung	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Maju Singa Parahyangan (MSP)	Bandung	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Surya Mentari Diptamas (SMD)	Jakarta	Pengembangan properti	-	51,00	-
PT Surya Menata Elokjaya (SME)	Jakarta	Pengembangan properti	-	100,00	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SPD (lanjutan)</u>					
PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) (*)	Jakarta	Pengembangan properti	-	51,00	-
PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM) (*)	Jakarta	Pengembangan properti	-	51,00	-
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LMD)	Tangerang	Properti Investasi	2006	100,00	100,00
PT Summerville Property Management (SPM)	Jakarta	Manajemen properti	2007	100,00	100,00
PT Summarecon Hotelindo (SHO)	Jakarta	Hotel	2010	100,00	100,00
PT Summarecon Bali Indah (SBI)	Jakarta	Properti investasi	-	100,00	100,00
PT Permata Jimbaran Agung (PJA)	Bali	Properti investasi	-	58,65	58,65
PT Makmur Orient Jaya (MOJ)	Bekasi	Properti investasi	2013	100,00	100,00
PT Kharisma Intan Properti (KIP)	Tangerang	Properti investasi	2013	100,00	100,00
PT Seruni Persada Indah (SPI)	Jakarta	Properti investasi	-	100,00	-
PT Bali Indah Development (BID)	Bali	Properti investasi	-	100,00	92,50
PT Bali Indah Property (BIP)	Bali	Properti investasi	-	100,00	100,00
PT Bukit Jimbaran Indah (BJI)	Bali	Properti investasi	-	100,00	100,00
PT Bukit Permai Properti (BPP)	Bali	Properti investasi	-	100,00	100,00
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HPJ)	Bali	Hotel	-	58,65	58,65
PT Dunia Makmur Properti (DMP)	Jakarta	Properti investasi	-	100,00	100,00
PT Nirwana Jaya Semesta (NJS)	Jakarta	Hotel	-	100,00	100,00

(*) KPA dan KPM menjadi entitas anak di tahun 2014. Pada 31 Desember 2013, KPA dan KPM merupakan entitas asosiasi dan tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%)	
				31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SIP (lanjutan)</u>					
PT Sadhana Bumi Jayamas (SBJ)	Jakarta	Properti investasi	-	100,00	-
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SPC)	Jakarta	Properti investasi	-	100,00	-
PT Java Investama Properti (JIP)	Jakarta	Properti investasi	-	100,00	-
PT Java Orient Properti (JOP)	Jakarta	Properti investasi	-	100,00	-
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STK)	Tangerang	Manajemen lingkungan	2010	100,00	100,00
PT Bhakti Karya Vita (BKV)	Tangerang	Rumah sakit	2011	60,00	60,00
PT Jaya Bangun Abadi (JBA)	Tangerang	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Permata Cahaya Cemerlang (PCC)	Tangerang	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Surya Intan Properti (SUP)	Tangerang	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Mahkota Berlian Indah (MBI)	Tangerang	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
PT Mahkota Permata Indah (MPI)	Tangerang	Pengembangan properti	-	100,00	100,00
Total Aset sebelum Eliminasi					
Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak Langsung</u>					
PT Bahagia Makmursejati (BMS)	Jakarta	Pengembangan properti	2003	27.107.273	26.196.966
PT Serpong Cipta Kreasi (SCK)	Tangerang	Pengembangan properti	2004	3.744.324.656	3.561.585.333
PT Anugerah Damai Abadi (ADA)	Tangerang	Retail, makanan dan minuman	2007	4.926.719	3.412.545
PT Gading Orchard (GDO)	Jakarta	Pengembangan properti	2008	156.708.471	319.609.220
PT Summarecon Property Development (SPD)	Jakarta	Pengembangan properti	2012	3.663.433.243	1.891.893.766
PT Summarecon Investment Property (SIP)	Jakarta	Properti investasi	2012	3.403.106.512	2.793.745.732
PT Multi Abadi Prima (MAP)	Jakarta	SPBU	2013	26.002.508	25.468.555
PT Bhakti Karya Sejahtera (BKS)	Jakarta	Pendidikan	2013	71.855.571	61.488.029
PT Citra Damai Agung (CDA)	Jakarta	Pengembangan properti	2014	115.654.138	310.569.673
PT Unota Persadajaya (UNP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	64.099.999	52.764.442

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Total Aset sebelum Eliminasi	
				31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SPD</u>					
PT Eskage Tatanan Kota (ETK)	Jakarta	Manajemen lingkungan	2009	6.729.908	6.657.587
PT Bekasi Tatanan Kota (BTK)	Bekasi	Manajemen lingkungan	2012	8.458.000	6.596.700
PT Maju Lestari Properti (MLP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	35.907.529	35.261.298
PT Inovasi Jaya Properti (IJP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	818.306.003	512.745.854
PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC)	Jakarta	Pengembangan properti	-	369.841.549	283.118.270
PT Banyumas Eka Mandiri (BEM)	Jakarta	Pengembangan properti	-	259.305.853	204.486.682
PT Aruna Cahaya Abadi (ACA)	Jakarta	Pengembangan properti	-	67.565.139	43.057.109
PT Selaras Maju Mandiri (SMM)	Jakarta	Pengembangan properti	-	280.978.772	9.998.839
PT Mahkota Permata Perdana (MPP)	Bandung	Pengembangan properti	-	1.538.501.375	605.326.083
PT Orient City (ORC)	Jakarta	Pengembangan properti	-	3.229.381	2.491.034
PT Bumi Perintis Asri (BPA)	Tangerang	Pengembangan properti	-	56.514.047	48.594.901
PT Duta Sumara Abadi (DSA)	Jakarta	Pengembangan properti	-	283.665.251	242.617.299
PT Sinar Mahakam Indah (SMI)	Samarinda	Pengembangan properti	-	26.296.296	22.508.341
PT Sinar Semesta Indah (SSI)	Tangerang	Pengembangan properti	-	758.262	250.068
PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WKS)	Jakarta	Pengembangan properti	-	176.582.103	150.986.810
PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM)	Jakarta	Pengembangan properti	-	47.206.669	43,027,013
PT Gunung Suwarna Abadi (GSA)	Jakarta	Pengembangan properti	-	153.176.928	138.921.832
PT Taruna Maju Berkarya (TMB)	Jakarta	Pengembangan properti	-	2.747.872	2.575.941
PT Gunung Srimala Permai (GSP)	Jakarta	Pengembangan properti	-	52.626.174	9.001.307
PT Sunda Besar Properti (SBP)	Bandung	Pengembangan properti	-	1.043.236	1.001.875
PT Maju Singa Parahyangan (MSP)	Bandung	Pengembangan properti	-	1.043.282	1.001.875
PT Surya Mentari Diptamas (SMD)	Jakarta	Pengembangan properti	-	59.246.786	-
PT Surya Menata Elokjaya (SME)	Jakarta	Pengembangan properti	-	2.577.045	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Total Aset sebelum Eliminasi	
				31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak Tidak Langsung melalui SPD (lanjutan)</u>					
PT Kencana Jayaproperty Agung (KPA) (*)	Jakarta	Pengembangan properti	-	121.100.703	-
PT Kencana Jayaproperty Mulia (KPM) (*)	Jakarta	Pengembangan properti	-	188.296.948	-
<u>Entitas Anak tidak langsung Melalui SIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LMD)	Tangerang	Properti investasi	2006	1.190.250.596	994.847.233
PT Summerville Property Management (SPM)	Jakarta	Manajemen properti	2007	5.002.678	6.973.847.233
PT Summarecon Hotelindo (SHO)	Jakarta	Hotel	2010	143.388.386	93.963.275
PT Summarecon Bali Indah (SBI)	Jakarta	Properti investasi	-	831.415.669	667.583.879
PT Permata Jimbaran Agung (PJA)	Bali	Properti investasi	-	341.696.684	266.050.499
PT Makmur Orient Jaya (MOJ)	Bekasi	Properti investasi	2013	881.406.950	842.306.655
PT Kharisma Intan Properti (KIP)	Tangerang	Properti investasi	2013	192.927.351	148.945.555
PT Seruni Persada Indah (SPI)	Jakarta	Properti investasi	-	1.997.993	-
PT Bali Indah Development (BID)	Bali	Properti investasi	-	187.927.975	161.099.367
PT Bali Indah Property (BIP)	Bali	Properti investasi	-	4.226.157	4.208.694
PT Bukit Jimbaran Indah (BJI)	Bali	Properti investasi	-	601.816	597.431
PT Bukit Permai Properti (BPP)	Bali	Properti investasi	-	470.161.961	381.883.521
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HPJ)	Bali	Hotel	-	25.957.948	2.278.416
PT Dunia Makmur Properti (DMP)	Jakarta	Properti investasi	-	92.808.529	29.075.231
PT Nirwana Jaya Semesta (NJS)	Jakarta	Hotel	-	11.389.319	10.011.861
PT Sadhana Bumi Jayamas (SBJ)	Jakarta	Properti investasi	-	50.096.079	-
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SPC)	Jakarta	Properti investasi	-	1.008.046	-
PT Java Investama Properti (JIP)	Jakarta	Properti investasi	-	997.897	-
PT Java Orient Properti (JOP)	Jakarta	Properti investasi	-	999.198	-

(*) KPA dan KPM menjadi entitas anak di tahun 2014. Pada 31 Desember 2013, KPA dan KPM merupakan entitas asosiasi dan tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (lanjutan):

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Total Aset sebelum Eliminasi	
				31 Desember 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak tidak langsung</u>					
<u>Melalui SCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STK)	Tangerang	Manajemen lingkungan	2010	16.610.992	9.407.393
PT Bhakti Karya Vita (BKV)	Tangerang	Rumah sakit	2011	77.883.548	81.314.961
PT Jaya Bangun Abadi (JBA)	Tangerang	Pengembangan properti	-	78.331.651	71.851.291
PT Permata Cahaya Cemerlang (PCC)	Tangerang	Pengembangan properti	-	349.089.902	347.619.568
PT Surya Intan Properti (SUP)	Tangerang	Pengembangan properti	-	162.508.808	158.315.946
PT Mahkota Berlian Indah (MBI)	Tangerang	Pengembangan properti	-	101.247.351	102.413.568
PT Mahkota Permata Indah (MPI)	Tangerang	Pengembangan properti	-	83.585.882	83.402.057

Pada tahun 2014, Perusahaan mendirikan Entitas Anak tidak langsung baru melalui SPD dan SIP, yaitu SMD, SME, SPI, SBJ, SPC, JIP dan JOP serta mengakuisisi Entitas Anak tidak langsung baru melalui SPD, yaitu KPA dan KPM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, UNP, MLP, IJP, MIC, BEM, ACA, SMM, MPP, ORC, BPA, DSA, SMI, SSI, WKS, KJM, GSA, TMB, GSP, SBP, MSP, SMD, SME, KPA, KPM, SBI, PJA, SPI, BID, BIP, BJI, BPP, HPJ, DMP, NJS, SBJ, SPC, JIP, JOP, JBA, PCC, SUP, MBI dan MPI belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak

PT Summarecon Property Development (SPD)

Pada bulan Juli 2013, SPD meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp885.180.000 menjadi Rp1.085.160.297 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 199.980.297 lembar saham atau sebesar Rp199.980.297. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 91 tanggal 18 Juli 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-37562. Tahun 2013 tanggal 9 September 2013.

Pada bulan Desember 2013, SPD meningkatkan modal dasar dari Rp3.500.000.000 menjadi Rp6.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.085.160.297 menjadi Rp1.759.639.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 674.478.703 lembar saham atau sebesar Rp674.478.703. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 109 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10843.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Summarecon Property Development (SPD) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, SPD meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.759.639.000 menjadi Rp3.238.115.247 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 1.478.476.247 lembar saham atau sebesar Rp1.478.476.247. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 47 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001038.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Summarecon Investment Property (SIP)

Pada bulan Juli 2013, SIP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 673.730.000 menjadi Rp1.040.992.219 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 367.262.219 lembar saham atau sebesar Rp367.262.219. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 90 tanggal 18 Juli 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-36143. Tahun 2013 tanggal 2 September 2013.

Pada bulan Desember 2013, SIP meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp5.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.040.992.219 menjadi Rp1.489.301.639 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 448.309.420 lembar saham atau sebesar Rp448.309.420. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 110 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10256.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 7 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, SIP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.489.301.639 menjadi Rp1.701.681.639 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 212.380.000 lembar saham atau sebesar Rp212.380.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 62 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001156.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Multi Abadi Prima (MAP)

Pada bulan Desember 2014, MAP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp15.000.000 saham menjadi sebesar Rp27.721.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 12.721.000 lembar saham atau sebesar Rp12.721.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 42 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001002.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Bhakti Karya Sejahtera (BKS)

Pada bulan Desember 2013, BKS meningkatkan modal dasar dari Rp10.000.000 menjadi Rp100.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp3.000.000 menjadi Rp60.364.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 57.364.000 lembar saham atau sebesar Rp57.364.000 yang merupakan 100% kepemilikan. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 107 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10261.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 7 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, BKS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp60.364.000 menjadi Rp74.833.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 14.469.000 lembar saham atau sebesar Rp14.469.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 43 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001009.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Unota Persadajaya (UNP)

Pada bulan Juli 2013, UNP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp10.000.000 menjadi Rp33.313.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 23.313.000 lembar saham atau sebesar Rp23.313.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 93 tanggal 18 Juli 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-37169.AH.01.10. Tahun 2013 tanggal 6 September 2013.

Pada bulan Desember 2013, UNP meningkatkan modal dasar dari Rp40.000.000 menjadi Rp200.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp33.313.000 menjadi 55.306.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 21.993.000 lembar saham atau sebesar Rp21.993.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 108 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10261.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 7 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, UNP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp55.306.000 menjadi Rp66.792.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut sebanyak 11.486.000 lembar saham atau sebesar Rp11.486.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 39 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000980.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Eskage Tatanan Kota (ETK)

Pada bulan Desember 2014, ETK meningkatkan modal dasar dari Rp30.000.000 menjadi Rp80.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp9.356.000 menjadi sebesar Rp22.375.970 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). Perusahaan mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 13.019.970 lembar saham atau sebesar Rp13.019.970. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 48 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001646.AH.01.03. Tahun 2015 dan No. AHU-0000367.AH.01.02. Tahun 2015, masing-masing tanggal 12 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Maju Lestari Properti (MLP)

Pada bulan Desember 2013, MLP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp27.625.000 menjadi Rp34.258.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 6.633.000 lembar saham atau sebesar Rp6.633.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 105 tanggal 21 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10477.AH.01.10-07463. Tahun 2013 tanggal 4 Maret 2014.

PT Inovasi Jaya Properti (IJP)

Pada bulan Desember 2013, IJP meningkatkan modal dasar dari Rp800.000.000 menjadi Rp2.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp203.900.000 menjadi Rp513.232.960 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 309.332.960 lembar saham atau sebesar Rp309.332.960. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 115 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan AHU-10844.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, IJP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp513.232.960 menjadi Rp554.609.460 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 41.376.500 lembar saham atau sebesar Rp41.376.500. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 58 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001124.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC)

Pada bulan Desember 2013, MIC meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp172.980.000 menjadi Rp267.182.999 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 94.202.999 lembar saham atau sebesar Rp94.202.999. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 112 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-10140. Tahun 2014 pada tanggal 12 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, MIC meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp267.182.999 menjadi Rp337.417.999 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 70.235.000 lembar saham atau sebesar Rp70.235.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 55 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001104.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Banyumas Eka Mandiri (BEM)

Pada bulan Desember 2013, BEM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp110.100.000 menjadi Rp198.765.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). MIC mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 88.665.000 lembar saham atau sebesar Rp88.665.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 114 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.1010825. Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Aruna Cahaya Abadi (ACA)

Pada tahun 2013, ACA didirikan dengan modal dasar sebesar Rp20.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp5.000.000. IJP mengakuisisi 4.999.999 saham atau sebesar Rp4.999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99998% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham untuk atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00002% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian ACA tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 54 tanggal 22 Januari 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-08860.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 26 Februari 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2013, Tambahan No. 82302.

Pada bulan Desember 2013, ACA meningkatkan modal dasar dari Rp20.000.000 menjadi Rp150.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp5.000.000 menjadi Rp42.762.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IJP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 37.762.000 lembar saham atau sebesar Rp37.762.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 116 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-11708.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 19 Maret 2014.

PT Selaras Maju Mandiri (SMM)

Pada tahun 2013, SMM didirikan dengan modal dasar saham sebesar Rp40.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp10.000.000. SPD mengakuisisi 9.999.999 saham atau sebesar Rp9.999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99999% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00001% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian SMM tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 26 tanggal 8 November 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-65642.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 13 Desember 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 4 Maret 2014, Tambahan No. 4769.

Pada bulan Desember 2014, SMM meningkatkan modal dasar dari Rp40.000.000 menjadi Rp1.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp10.000.000 menjadi Rp278.867.248 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 268.867.248 lembar saham atau sebesar Rp268.867.248. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 60 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001639.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT Mahkota Permata Perdana (MPP)

Pada bulan Desember 2013, MPP meningkatkan modal dasar dari Rp500.000.000 menjadi Rp1.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp159.615.000 menjadi sebesar Rp609.338.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 449.723.000 lembar saham atau sebesar Rp449.723.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 118 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-11002.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Mahkota Permata Perdana (MPP) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, MPP meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp5.500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp609.338.000 menjadi Rp1.528.584.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 919.246.000 lembar saham atau sebesar Rp919.246.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 51 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001650.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT Orient City (ORC)

Pada bulan Desember 2014, ORC meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.510.000 menjadi Rp3.290.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 780.000 lembar saham atau sebesar Rp780.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 49 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001050.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Bumi Perintis Asri (BPA)

Pada bulan Desember 2013, BPA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp45.385.000 menjadi Rp47.219.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). MIC mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 1.834.000 lembar saham atau sebesar Rp1.834.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 62 tanggal 24 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH 01.01-13993. Tahun 2014 tanggal 2 April 2014.

PT Duta Sumara Abadi (DSA)

Pada bulan Desember 2013, DSA meningkatkan modal dasar dari Rp200.000.000 menjadi Rp500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp185.000.000 menjadi Rp243.000.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil bagian sebanyak 29.580.000 lembar saham atau sebesar Rp29.580.000 yang merupakan 51% kepemilikan dan sisanya sebanyak 28.420.000 lembar saham atau sebesar Rp28.420.000 yang merupakan 49% kepemilikan, diambil oleh PT Duta Putra Mahkota (DPM), pihak ketiga. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 124 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-11004.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014.

PT Sinar Semesta Indah (SSI)

Pada bulan Desember 2014, SSI meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000 menjadi Rp3.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp250.000 menjadi Rp772.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). MIC mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 522.000 lembar saham atau sebesar Rp522.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 57 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001636.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WKS)

Pada bulan Desember 2014, WKS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp103.200.000 menjadi Rp158.823.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). BEM mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 55.623.000 lembar saham atau sebesar Rp55.623.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 56 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001109.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM)

Pada bulan Desember 2013, KJM meningkatkan modal dasar saham dari Rp20.000.000 menjadi Rp150.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp5.000.000 menjadi Rp42.762.000, yang terdiri dari saham seri A dan seri B, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). ACA mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 28.321.500 lembar saham seri A dan 9.440.500 saham seri B atau sebesar Rp37.762.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 117 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10259.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 7 Maret 2014.

Pada tanggal 19 Mei 2014, ACA menjual 49% kepemilikannya di KJM kepada PT Mulia Dipta Jaya (MDJ), pihak ketiga, sebesar Rp20.953.380 sehingga menurunkan persentase kepemilikan ACA pada KJM dari 99,9999% menjadi 51% (Catatan 38b).

PT Gunung Suwarna Abadi (GSA)

Pada bulan Maret 2014, GSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp92.270.000 menjadi Rp138.738.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IJP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 46.468.000 lembar saham atau sebesar Rp46.468.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 17 tanggal 6 Maret 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH 01.10-16551. Tahun 2014 tanggal 24 April 2014.

Pada tanggal 19 Mei 2014, IJP menjual 49% kepemilikannya di GSA kepada MDJ, sebesar Rp67.981.620 sehingga menurunkan persentase kepemilikan IJP pada GSA dari 99,9999% menjadi 51% (Catatan 38b).

PT Taruna Maju Berkarya (TMB)

Pada tahun 2013, TMB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SPD mengakuisisi 2.499.999 saham atau sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian TMB tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 69 tanggal 25 Februari 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-14564.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 21 Maret 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 88150.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Gunung Srimala Permai (GSP)

Pada tahun 2013, GSP didirikan dengan modal dasar saham sebesar Rp20.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp5.000.000. IJP mengakuisisi 4.999.999 saham atau sebesar Rp4.999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99998% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00002% kepemilikan, diambil oleh BEM. Pendirian GSP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 96 tanggal 24 Mei 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-33647.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 20 Juni 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2013, Tambahan No. 107045.

Pada tanggal 19 Mei 2014, IJP menjual 49% kepemilikannya di GSP kepada MDJ sebesar Rp2.450.000 sehingga menurunkan persentase kepemilikan IJP pada GSP dari 99,99998% menjadi 51% (Catatan 38b).

PT Sunda Besar Properti (SBP)

Pada tahun 2013, SBP didirikan dengan modal dasar saham sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. MLP mengakuisisi 999.999 saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,9999% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham untuk atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00001% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian SBP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 71 tanggal 16 September 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-57542.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 12 November 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 13 Desember 2013, Tambahan No. 131130.

PT Maju Singa Parahyangan (MSP)

Pada tahun 2013, MSP didirikan dengan modal dasar saham sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. MLP mengakuisisi 999.999 saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,9999% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00001% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian MSP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 70 tanggal 16 September 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-57690.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 12 November 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 13 Desember 2013, Tambahan No. 131275.

PT Surya Mentari Diptamas (SMD)

Pada tahun 2014, SMD didirikan dengan modal dasar saham sebesar Rp10.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SMM mengakuisisi 2.499.999 saham atau sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian SMD tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 24 tanggal 12 Februari 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-01284.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 4 April 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pencatatan dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Pada tanggal 5 Juni 2014, SMM menjual 49% kepemilikannya di SMD kepada PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC), pihak ketiga, sebesar Rp600.000 sehingga menurunkan persentase kepemilikan SMM pada SMD dari 99,99996% menjadi 51% (Catatan 38c).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Surya Menata Elokjaya (SME)

Pada tahun 2014, SME didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SME mengakuisisi 2.499.999 saham atau sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian SME tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 23 tanggal 12 Februari 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-01285.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 4 April 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) dan PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM)

Pada tanggal 20 September 2013, IJP telah melakukan investasi saham pada PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) dan PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM) tahap I, dengan membeli masing-masing sebanyak 2.040.000 dan 6.120.000 saham seri A dari Colliman Limited (Colliman) yang masing-masing merupakan 40,8% kepemilikan. Investasi saham ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 88 tanggal 20 September 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH. 01.10-44172. Tahun 2013 tanggal 25 Oktober 2013 (Catatan 38f).

Pada tanggal 19 Mei 2014, IJP melakukan investasi saham pada KPA dan KPM tahap II, dengan menambah kepemilikannya sebesar 10,2% atau sebanyak 4.828.680 dan 14.512.050 saham seri A untuk masing-masing KPA dan KPM, sehingga meningkatkan kepemilikan IJP dari 40,8% menjadi 51% kepemilikan, masing-masing pada KPA dan KPM. Peningkatan tersebut telah diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 80 dan 85 tanggal 19 Mei 2014 (Catatan 38f).

Karena kepemilikan IJP atas KPA dan KPM di atas 50%, terhitung Mei 2014, KPA dan KPM dikendalikan/dikontrol oleh IJP dan dengan demikian per 31 Desember 2014 KPA dan KPM sudah dikonsolidasikan dalam IJP.

PT Lestari Mahadibya (LMD)

Pada bulan Desember 2014, LMD meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp2.500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp501.920.000 menjadi Rp632.894.970 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 130.974.970 lembar saham atau sebesar Rp130.974.970. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 63 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001144.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Summerville Property Management (SPM)

Pada bulan Desember 2013, SPM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp5.865.000 menjadi Rp11.767.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 5.902.000 lembar saham atau sebesar Rp5.902.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 121 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU.01.10-10141. Tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Summerville Property Management (SPM) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, SPM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp11.767.000 menjadi Rp12.600.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 833.000 lembar saham atau sebesar Rp833.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 70 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No.AHU-0001197.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Summarecon Bali Indah (SBI)

Pada bulan Desember 2013, SBI meningkatkan modal dasar dari Rp250.000.000 menjadi Rp1.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp73.831.000 menjadi Rp489.276.840 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 415.445.840 lembar saham atau sebesar Rp415.445.840. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 111 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10846.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, SBI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp489.276.840 menjadi Rp600.996.272 dengan nilai nominal per lembar saham adalah Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 111.719.432 lembar saham atau sebesar Rp111.719.432. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 73 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001181.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Permata Jimbaran Agung (PJA)

Pada tanggal 26 Desember 2013, PJA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp167.118.529 menjadi Rp207.918.529 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SBI mengambil bagian sebanyak 17.136.000 lembar saham atau sebesar Rp17.136.000 yang merupakan 42% kepemilikan, BID mengambil bagian sebanyak 7.344.000 lembar saham atau sebesar Rp7.344.000 yang merupakan 18% kepemilikan, Soetjipto Nagaria, komisaris utama mengambil bagian sebanyak 12.027.840 lembar saham atau sebesar Rp12.027.840 yang merupakan 29,5% kepemilikan, Thomas Lundi Halim, pihak ketiga mengambil bagian sebanyak 3.639.360 lembar saham atau sebesar Rp3.639.360 yang merupakan 8,9% kepemilikan, sedangkan sisanya sebanyak 652.800 lembar saham atau sebesar Rp652.800 yang merupakan 1,6% kepemilikan diambil oleh I Made Sudarta, pihak ketiga. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 122 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-10544. Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014.

PT Makmur Orient Jaya (MOJ)

Pada bulan Juli 2013, MOJ meningkatkan modal dasar dari Rp4.500.000 menjadi Rp500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp4.500.000 menjadi Rp140.525.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 136.025.000 lembar saham atau sebesar Rp136.025.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 92 tanggal 18 Juli 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-56812.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 7 November 2013.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Makmur Orient Jaya (MOJ) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, MOJ meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp140.525.000 menjadi Rp294.620.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 154.095.000 lembar saham atau sebesar Rp154.095.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 64 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000918.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Kharisma Intan Properti (KIP)

Pada bulan Desember 2013, KIP meningkatkan modal dasar dari Rp25.000.000 menjadi Rp200.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp6.888.000 menjadi Rp104.944.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 98.056.000 lembar saham atau sebesar Rp98.056.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 120 tanggal 26 Desember 2013. dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10841.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, KIP meningkatkan modal dasar dari Rp200.000.000 menjadi Rp500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp104.944.000 menjadi Rp137.716.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 32.772.000 lembar saham atau sebesar Rp32.772.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 66 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001138.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Seruni Persada Indah (SPI)

Pada tahun 2014, SPI didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SIP mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1, yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian SPI tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 tanggal 18 Agustus 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-21695.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 22 Agustus 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Bali Indah Development (BID)

Pada bulan Desember 2013, BID meningkatkan modal dasar dari Rp100.000.000 menjadi Rp500.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp32.025.000 menjadi Rp165.165.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SBI mengambil bagian sebanyak 123.154.000 lembar saham atau sebesar Rp123.154.000 yang merupakan 92,5% kepemilikan, Edwin Ekaputra Halim (EEH) mengambil bagian sebanyak 6.657.000 lembar saham atau sebesar Rp6.657.000 yang merupakan 5% kepemilikan, sedangkan sisanya sebanyak 3.329.000 lembar saham atau sebesar Rp3.329.000 yang merupakan 2,50% kepemilikan, diambil oleh I Made Sudarta (IMS). Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 113 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-15154.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 13 Mei 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Bali Indah Development (BID) (lanjutan)

Pada tanggal 9 Desember 2014, para pemegang saham BID (SBI, EEH dan IMS) mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham, di mana SBI akan mengakuisisi 8.258.250 lembar saham dan 4.129.124 lembar saham masing-masing dari EEH dan IMS, sedangkan SPM akan mengakuisisi 1 saham dari IMS. Harga akuisisi atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp1.000 (satuan penuh) per saham. Selisih yang timbul dari harga jual dan nilai buku bersih sebesar Rp582.900 dicatat pada akun "Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selanjutnya, pada tanggal yang sama, BID meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp165.165.000 menjadi Rp193.579.967 dengan nilai nominal per saham Rp1.000 (satuan penuh). SBI mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 28.414.967 lembar saham atau sebesar Rp28.414.967. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika S.H., No. 23 tanggal 5 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-10221.40.21. Tahun 2014 tanggal 24 Desember 2014.

PT Bukit Permai Properti (BPP)

Pada bulan Desember 2013, BPP meningkatkan modal dasar dari Rp4.000.000 menjadi Rp1.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.000.000 menjadi Rp364.345.840 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SBI mengambil bagian sebanyak 254.342.088 lembar saham atau sebesar Rp254.342.088 yang merupakan 70% kepemilikan dan sisanya sebanyak 109.003.752 lembar saham atau sebesar Rp109.003.752 yang merupakan 30% kepemilikan, diambil oleh BID. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 123 tanggal 26 Desember 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-11140.AH.01.02. Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014.

Pada bulan Desember 2014, BPP meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp364.345.840 menjadi Rp458.472.397 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SBI mengambil bagian sebanyak 65.888.590 lembar saham atau sebesar Rp65.888.590 yang merupakan 70% kepemilikan dan sisanya sebanyak 28.237.967 lembar saham atau sebesar Rp28.237.967 yang merupakan 30% kepemilikan, diambil oleh BID. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 78 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001186.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Dunia Makmur Properti (DMP)

Pada tahun 2013, DMP didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp2.500.000. SIP mengakuisisi 2.499.999 saham atau sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian DMP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 39 tanggal 15 Februari 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-16890.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 3 April 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 6 September 2013, Tambahan No. 90465.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Dunia Makmur Properti (DMP) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, DMP meningkatkan modal dasar dari Rp10.000.000 menjadi Rp80.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.500.000 menjadi sebesar Rp24.415.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 21.915.000 lembar saham atau sebesar Rp21.915.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 67 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0000281.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Nirwana Jaya Semesta (NJS)

Pada tahun 2013, NJS didirikan dengan modal dasar sebesar Rp40.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp10.000.000. SIP mengakuisisi 9.999.999 saham atau sebesar Rp9.999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99999% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,00001% kepemilikan, diambil oleh BMS Pendirian NJS tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 79 tanggal 28 Oktober 2013 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-59177.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 18 November 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2013, Tambahan No. 132828.

Pada bulan Desember 2014, NJS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp10.000.000 menjadi sebesar Rp10.561.200 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 561.200 lembar saham atau sebesar Rp561.200. Peningkatan modal disetor dan ditempatkan penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 68 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001161.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT Sadhana Bumi Jayamas (SBJ)

Pada tahun 2014, SBJ didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SIP mengakuisisi 999.999 saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,9999% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh BMS. Pendirian SBJ tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 25 tanggal 12 Februari 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-01286.40.10. Tahun 2014 tanggal 4 April 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Pada bulan Desember 2014, SBJ meningkatkan modal dasar dari Rp4.000.000 menjadi Rp150.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.000.000 menjadi Rp49.494.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SIP mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 48.494.000 lembar saham atau sebesar Rp48.494.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 69 tanggal 9 Desember 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001642.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perubahan susunan modal saham Entitas Anak (lanjutan)

PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SPC)

Pada tahun 2014, SPC didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SIP mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh SPM. Pendirian SPC tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 tanggal 2 Mei 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-014854.40.10. Tahun 2014 tanggal 25 Juni 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Java Investama Properti (JIP)

Pada tahun 2014, JIP didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SPI mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh SPC. Pendirian JIP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 28 Oktober 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-31757.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 28 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Java Orient Properti (JOP)

Pada tahun 2014, JOP didirikan dengan modal dasar sebesar Rp4.000.000, yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp1.000.000. SIP mengakuisisi 999.999 lembar saham atau sebesar Rp999.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99990% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham atau sebesar Rp1 yang merupakan 0,0001% kepemilikan, diambil oleh SPM. Pendirian JOP tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 64 tanggal 28 Oktober 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-31760.40.10.2014. Tahun 2014 tanggal 28 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Serpong Tatanan Kota (STK)

Pada bulan Desember 2014, STK meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000 menjadi Rp10.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp500.000 menjadi Rp2.500.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SCK mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 2.000.000 lembar saham atau sebesar Rp2.000.000. Peningkatan modal tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 46 tanggal 9 Desember 2014, yang diakui dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001634.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

PT Jaya Bangun Abadi (JBA)

Pada bulan Desember 2014, JBA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp60.788.000 menjadi Rp77.801.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SCK mengambil seluruh peningkatan modal tersebut yaitu sebanyak 17.013.000 lembar saham atau sebesar Rp17.013.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 45 tanggal 9 Desember 2014, yang diakui dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0001028.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Akuisisi Entitas Anak Perusahaan oleh SPD dan SIP

Akuisisi Entitas Anak oleh SPD:

- Pada bulan Mei 2012, SPD mengakuisisi 99,99999% kepemilikan yang dimiliki oleh Perusahaan pada ETK sebesar Rp9.355.999.
- Pada bulan Mei 2012, SPD mengakuisisi 99,9998% kepemilikan yang dimiliki oleh Perusahaan pada BTK sebesar Rp499.999.
- Pada bulan Mei 2012, SPD mengakuisisi 99,999% kepemilikan yang dimiliki oleh Perusahaan pada MLP sebesar Rp99.999.
- Pada bulan Mei 2012, SPD mengakuisisi 99,99999% kepemilikan yang dimiliki oleh Perusahaan pada MPP sebesar Rp129.999.999.
- Pada bulan Mei 2012, SPD mengakuisisi 99,99996% kepemilikan yang dimiliki oleh Perusahaan pada ORC sebesar Rp2.499.999.
- Pada bulan Juli 2012, SPD mengakuisisi 99,999% kepemilikan yang dimiliki oleh Perusahaan pada IJP sebesar Rp99.999.

Akuisisi Entitas Anak oleh SIP:

- Pada bulan Agustus 2012, SIP mengakuisisi 59,62% kepemilikan yang dimiliki oleh Perusahaan pada LMD sebesar Rp216.973.999 dan mengakuisisi 40,38% kepemilikan yang dimiliki oleh SCK pada LMD sebesar Rp146.946.000.
- Pada bulan Agustus 2012, SIP mengakuisisi 99,999% kepemilikan Perusahaan pada SPM sebesar Rp4.286.999.
- Pada bulan Agustus 2012, SIP mengakuisisi 99,999% kepemilikan Perusahaan pada SHO sebesar Rp56.522.999.
- Pada bulan Agustus 2012, SIP mengakuisisi 99,999% kepemilikan Perusahaan pada MOJ sebesar Rp2.499.999.
- Pada bulan Agustus 2012, SIP mengakuisisi 99,999% kepemilikan Perusahaan pada SBI sebesar Rp3.830.999.

Atas transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali tersebut di atas, selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp154.040.677 yang timbul telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan perjanjian jual beli saham antara Perusahaan dengan SPD dan antara Perusahaan dengan SIP masing-masing tertanggal 19 Agustus 2013, Perusahaan dan SPD dan SIP setuju untuk merubah harga perolehan atas penjualan saham kepada SPD dan SIP dari sebesar Rp573.616.989 menjadi sebesar Rp441.765.908, sehingga menurunkan selisih nilai transaksi entitas sepengendali dari sebesar Rp154.040.677 menjadi sebesar Rp22.189.596. Perubahan ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun 2013, dikarenakan selisih nilai transaksi entitas sepengendali tersebut diatas, telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disetujui dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 23 Maret 2015, yang telah direviu dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Grup disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar kebijakan akuntansi terkait dengan akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan semua Entitas Anak seperti yang disebutkan dalam Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase pemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Kerugian Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan entitas nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Perbedaan antara nilai wajar yang dibayar dan saham yang diakuisisi atas nilai tercatat aset entitas anak dicatat pada ekuitas.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan atau entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Untuk pembelian dengan diskon, sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, pihak pengakuisisi menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Jika selisih lebih itu tetap ada setelah identifikasi dilakukan, maka pihak pengakuisisi mengakui keuntungan yang dihasilkan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi. Selisih lebih diatribusikan kepada pihak pengakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih yang telah diidentifikasi dari entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Bagian partisipasi dalam ventura bersama

SCK memiliki bagian partisipasi dalam ventura bersama, yaitu entitas pengendalian bersama, dengan nama KSO Summarecon Serpong (KSO SS), antara SCK dan PT Jakartabar Cosmopolitan (JBC); dan KSO Summarecon Lakeview (KSO LV), antara SCK, PT Telaga Gading Serpong (TGS) dan PT Lestari Kreasi (LK), dimana ventura memiliki persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi entitas. Perjanjian membutuhkan kesepakatan bersama untuk keputusan finansial dan operasi diantara ventura.

Partisipasi SCK dalam kerja sama operasi tersebut telah dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional (*proportionate consolidation method*). Dalam menetapkan metode konsolidasi proporsional, venturer menyajikan dalam laporan keuangannya, bagiannya atas aset dan liabilitas yang dikendalikan bersama dan bagiannya atas pendapatan dan beban *joint ventures* dengan akun-akun yang bersangkutan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya atau tidak digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminan disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

f. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi pada awalnya diukur dengan biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian entitas asosiasi atas aset bersih dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian ekuitas Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam pendapatan komprehensif lain. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penyisihan penurunan nilai aset keuangan

Penyisihan penurunan nilai aset keuangan ditentukan berdasarkan kebijakan yang diuraikan dalam Catatan 2w.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya).
- (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- (vii) orang yang teridentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 33.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya-biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah yang tersedia untuk dijual pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua biaya proyek dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan menggunakan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan dan apartemen dalam penyelesaian dipindahkan ke rumah, rukan dan apartemen (*strata title*) tersedia untuk dijual pada saat pembangunan telah selesai.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Untuk proyek properti residensial, harga perolehan dipindahkan ke persediaan pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan untuk proyek properti komersial, pada saat selesainya pengembangan tanah dan pembangunan infrastruktur, harga perolehan akan tetap disajikan sebagai bagian dari persediaan atau direklasifikasi ke properti investasi, mana yang lebih sesuai.

Persediaan lainnya seperti makanan, minuman dan persediaan lain-lain dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Tanah yang belum dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah, dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	2 - 40
Mesin-mesin dan alat-alat berat	10
Kendaraan	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	2 - 5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau estimasi masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap atau properti investasi yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

m. Properti investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan tercatat termasuk biaya penggantian dari bagian properti investasi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, mesin-mesin dan alat berat, fasilitas hotel dan peralatan dan perlengkapan kantor yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	3 - 40
Mesin-mesin dan alat-alat berat	10
Fasilitas hotel	2 - 5
Peralatan dan perlengkapan kantor	2 - 5

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi dikreditkan atau dibebankan pada operasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang diterima oleh Grup sebagai *lessor* diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

o. Kapitalisasi biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya pinjaman.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau aset takberwujud yang belum dapat digunakan) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Biaya penerbitan saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham disajikan sebagai pengurang atas agio saham.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui dengan metode sebagai berikut:

- (i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, rukan dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - 1. Proses penjualan telah selesai.
 - 2. Harga jual akan tertagih.
 - 3. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - 4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan dari penjualan real estat diakui dengan metode sebagai berikut (lanjutan):

- (ii) Pendapatan dari penjualan kapling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - 1. Jumlah pembayaran oleh pembeli paling sedikit 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - 2. Harga jual akan tertagih.
 - 3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - 4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual.
 - 5. Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tersebut.
- (iii) Pendapatan dari penjualan unit bangunan apartemen yang belum selesai pembangunannya diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - 1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi.
 - 2. Jumlah pembayaran oleh pembeli paling sedikit 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - 3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Jika ada salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran uang yang diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan klub olahraga diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan klub diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima Dimuka". Pendapatan dari restoran diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

Pendapatan dari hunian kamar hotel diakui pada periode terhuninya. Pendapatan dari jasa hotel lainnya diakui pada saat jasa atau barang diserahkan kepada pelanggan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Unsur-unsur biaya yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat antara lain meliputi biaya pra-perolehan tanah, biaya perolehan tanah dan biaya-biaya lain yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat. Biaya-biaya tersebut dialokasikan ke proyek pengembangan real estat menggunakan metode luas area yang dapat dijual atau metode nilai jual.

Biaya yang tidak jelas hubungannya dengan suatu proyek real estat, seperti biaya umum dan administrasi, diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila suatu proyek tertentu diperkirakan akan rugi, penyisihan dibuat untuk jumlah kerugian tersebut.

Revisi terhadap estimasi biaya atau pendapatan, jika ada, yang pada umumnya, dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, dialokasikan kepada proyek yang sedang berjalan dan proyek masa mendatang. Penyesuaian yang berasal dari penyesuaian periode berjalan dan penyesuaian periode sebelumnya harus diakui pada laba rugi periode berjalan, sedangkan penyesuaian yang berkaitan dengan periode mendatang harus dialokasi selama sisa periode pengembangan.

s. Imbalan kerja

Grup telah memilih “10% *corridor method*” untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Grup juga melakukan pengakuan liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

Biaya imbalan kerja berdasarkan UU ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk setiap program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul akibat perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan. Apabila imbalan tersebut menjadi hak karyawan setelah program manfaat pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui segera.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap total karyawan yang mengikuti program manfaat pasti atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program manfaat pasti, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas program manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 (Satuan Penuh)	31 Desember 2013 (Satuan Penuh)
1 Euro Eropa (Euro)	15.133	16.821
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	12.440	12.189
1 Dolar Singapura (Sin\$)	9.422	9.628

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi andal mengenai total liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

v. Pajak penghasilan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tanggal 23 Maret 2002, penghasilan dari sewa pusat niaga dikenakan pajak final sebesar 10%, kecuali untuk kontrak sewa yang ditandatangani sebelum peraturan tersebut yang dikenakan pajak 6%. Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71/2008 (PP No. 71/2008) tentang “perubahan ketiga atas PP No. 48/1994 mengenai pembayaran pajak penghasilan atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan”. Peraturan ini mengatur penghasilan wajib pajak yang berasal dari transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, akan dikenai pajak yang bersifat final sebesar 5%, efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2009.

Pajak penghasilan final

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan. Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak penghasilan tidak final

Beban (manfaat) atas estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) yang tidak dikenakan pajak penghasilan final merupakan jumlah atau nilai bersih dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

- i. pengakuan awal *goodwill*; atau
- ii. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (1) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (2) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

- i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
- ii. tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku, pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan atau Entitas Anak yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat Surat Keputusan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan atau Entitas Anak mengajukan banding, pada saat hasil banding tersebut telah ditentukan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan mereka pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi ulang penunjukan ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (pembelian secara teratur) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup telah menentukan bahwa semua aset keuangan dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikutip di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak-pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak dikategorikan pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang tidak direalisasi diakui pada ekuitas hingga investasi tersebut tidak diakui. Pada saat yang sama, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada ekuitas harus direklasifikasikan pada laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi dalam saham lainnya yang diukur dengan menggunakan nilai wajar, dimana kepemilikan sahamnya kurang dari 20%.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dimana, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, sudah termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup telah menentukan bahwa utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka yang diterima - uang jaminan pelanggan, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arms-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskon pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- **Pinjaman dan piutang**

Untuk pinjaman dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Pinjaman dan piutang

kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar atas investasi ekuitas setelah penurunan nilai diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

vii. Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas

Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

y. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup :

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Grup),
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo antar perusahaan dan transaksi antar perusahaan dieliminasi.

z. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

aa. Utang sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui pada saat Grup menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk ijarah dan disajikan sebagai liabilitas. Pada awalnya, sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait penerbitannya. Setelah pengakuan awal, jika jumlah tercatat berbeda dengan nilai nominal, maka perbedaan tersebut diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Biaya emisi sukuk ijarah sebagai biaya transaksi dikurangkan dari hasil penerbitan sukuk ijarah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- *Pengakuan pendapatan*

Ketika kontrak untuk penjualan properti atas penyelesaian konstruksi dinilai berdasarkan kontrak konstruksi (mengacu pada kebijakan pengakuan pendapatan untuk penjualan properti yang belum selesai pembangunannya), pendapatan diakui dengan metode persentase penyelesaian, sesuai dengan tahapan konstruksi. Persentase penyelesaian dibuat berdasarkan tahapan penyelesaian proyek atau kontrak, ditentukan berdasarkan pembagian biaya-biaya kontrak yang dikeluarkan sampai dengan saat ini terhadap total estimasi biaya proyek atau kontrak.

- *Kombinasi bisnis*

Sebagai bagian dari strategi bisnis, Perusahaan mengakuisisi entitas anak yang memiliki real estat. Pada saat pengakuisisian, Perusahaan mempertimbangkan apakah akuisisi tersebut merupakan akuisisi bisnis. Perusahaan mengakui pengakuisisian sebagai kombinasi bisnis ketika telah dilakukannya serangkaian kegiatan dalam rangka perolehan properti. Secara khusus, pertimbangan dibuat berdasarkan tingkat proses signifikan yang diperoleh dan, secara khusus, tingkat jasa tambahan yang disediakan oleh entitas anak (sebagai contoh: pemeliharaan, kebersihan, keamanan, pembukuan, jasa hotel dan lain-lain). Pentingnya suatu proses dinilai berdasarkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) atas jasa tambahan tersebut.

Ketika pengakuisisian entitas anak bukan merupakan akuisisi bisnis, hal tersebut diatur sebagai perolehan kelompok aset dan liabilitas. Biaya perolehan tersebut dialokasikan ke aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar relatif, dan tidak terdapat *goodwill* atau pajak tangguhan yang diakui.

- *Pengklasifikasian properti*

Grup menentukan apakah sebuah properti yang diperoleh diklasifikasikan sebagai properti investasi atau properti persediaan:

- Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan (terutama kantor, gudang komersial dan properti retail) yang tidak bertujuan untuk digunakan oleh atau dalam kegiatan operasi Grup dan tidak untuk dijual dalam kegiatan bisnis Grup, tetapi digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa dan peningkatan nilai.
- Properti persediaan terdiri dari properti yang bertujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis Grup. Terutama, properti hunian yang dikembangkan oleh Grup dan digunakan untuk dijual sebelum atau pada saat penyelesaian konstruksi.

- *Kontrak sewa operasi - Perusahaan atau Entitas Anak sebagai pemilik (lessor)*

Grup mengadakan perjanjian sewa properti komersial pada portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi dari perjanjian, bahwa semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas properti yang disewakan tersebut tidak dialihkan, sehingga, Grup mengakui transaksi sewa sebagai sewa operasi.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

- *Estimasi masa manfaat atas aset tetap dan properti investasi*

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Namun, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup akan meningkatkan beban pokok penjualan dan beban langsung dan beban operasi dan menurunkan aset.

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya*

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial neto pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari liabilitas manfaat pasti pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Grup percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Ketidakpastian liabilitas perpajakan*

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Grup menyajikan bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak" (Catatan 31).

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Kas		
Rupiah	5.834.386	2.789.378
Mata uang asing	318.203	275.387
Total kas	6.152.589	3.064.765
Bank		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	279.420.029	180.681.764
PT Bank Central Asia Tbk	238.135.935	308.712.505
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.789.901	44.350.137
PT Bank OCBC NISP Tbk	43.544.449	3.612.731
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.369.932	15.818.708
PT Bank ANZ Indonesia	12.087.301	32.453
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.818.581	8.787.261
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp7.000.000)	13.156.744	10.874.923
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk		
(US\$247.034 pada tahun 2014		
dan US\$1.788.663 pada tahun 2013)	3.073.115	21.802.021
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp7.000.000)		
(US\$330.629 pada tahun 2014		
dan US\$305.839 pada tahun 2013)	4.113.032	3.727.883
Mata uang lain-lain		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2.000.000)	2.815.854	3.051.196
Total bank	691.324.873	601.451.582

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember	
	2014	2013
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	411.784.059	716.138.682
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	402.878.916	405.085.762
PT Bank Central Asia Tbk	81.254.336	58.644.990
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	25.420.084	52.953.014
PT Bank UOB Indonesia Tbk	-	249.480.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	196.500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	150.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	30.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000.000)	13.525.338	19.792.552
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$2.432.243 pada tahun 2014 dan US\$679.527 pada tahun 2013)	30.257.102	8.282.756
PT Bank Permata Tbk (US\$2.327.422)	28.953.131	-
PT Bank Resona Perdania (US\$283.454 pada tahun 2014 dan US\$283.082 pada tahun 2013)	3.526.180	3.450.487
Total deposito berjangka	997.599.146	1.940.328.243
Total kas dan setara kas	1.695.076.608	2.544.844.590

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	5,5% - 10,75%	6,25% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	0,15% - 0,30%	0,15% - 0,75%

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh kas telah diasuransikan pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi AXA Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp59.985.000 (2013: Rp75.192.500). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Entitas	Persentase kepemilikan (%)	Biaya perolehan	Rugi pada ekuitas entitas asosiasi	Nilai tercatat
Entitas Asosiasi				
PT Swaraeka Prasetia (SEP) ¹⁾	25,33	7.600.000	(7.600.000)	-
PT Sukmapersada Nusa (SPN) ²⁾	50,00	13.000	(13.000)	-
Total investasi pada entitas asosiasi		7.613.000	(7.613.000)	-

¹⁾ SEP sudah tidak aktif sejak tahun 1998.

²⁾ SPN sudah tidak aktif sejak tahun 2004.

Rincian investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Entitas	Persentase kepemilikan (%)	Biaya perolehan	Rugi pada ekuitas entitas asosiasi	Nilai tercatat
Entitas Asosiasi				
PT Kencana Jayaproperti Mulia	40,80	159.066.593	(74.046)	158.992.547
PT Kencana Jayaproperti Agung	40,80	125.722.834	(433.722)	125.289.112
PT Swaraeka Prasetia (SEP) ¹⁾	25,33	7.600.000	(7.600.000)	-
PT Sukmapersada Nusa (SPN) ²⁾	50,00	13.000	(13.000)	-
Total investasi pada entitas asosiasi		292.402.427	(8.120.768)	284.281.659

¹⁾ SEP sudah tidak aktif sejak tahun 1998.

²⁾ SPN sudah tidak aktif sejak tahun 2004.

Perusahaan *investee* di atas berdomisili di Indonesia dan bergerak di bidang pengembangan properti, kecuali SEP dan SPN, dimana perusahaan tersebut sudah tidak aktif. Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan melalui entitas anaknya, PT Inovasi Jaya Properti (IJP), telah mengakuisisi tambahan masing-masing 10,2% kepemilikan pada KPA dan KPM, sehingga secara keseluruhan kepemilikan IJP pada KPA dan KPM, masing-masing menjadi sebesar 51% (Catatan 38f). Sampai dengan tanggal akuisisi, rugi pada ekuitas entitas asosiasi sebesar Rp887.208 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2014 laporan keuangan KPA dan KPM telah termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Pihak - pihak berelasi (Catatan 33)		
Sewa properti investasi retail dan komersial	1.670.613	3.088.241
Penjualan apartemen	368.779	860.459
Penjualan rumah, rukan dan kapling	267.508	369.769
Sewa properti investasi hunian dan perkantoran	-	142.926
Lainnya	12.904	4.364

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember	
	2014	2013
Pihak ketiga		
Penjualan apartemen	36.425.317	123.737.306
Sewa properti investasi retail dan komersial	15.629.291	18.842.109
Penjualan rumah, rukan dan kapling	4.324.174	16.775.693
Sewa properti investasi hunian dan perkantoran	4.086.276	2.760.095
Iuran bulanan keanggotaan klub olahraga	2.148.923	2.018.449
Jasa hotel	1.291.256	1.778.729
Lainnya	10.187.154	8.330.098
Total piutang usaha	76.412.195	178.708.238

Seluruh piutang usaha milik Grup merupakan saldo piutang usaha dalam rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar Rp4.083.081 (2013: Rp13.063.397) digunakan sebagai jaminan atas utang bank BCA (Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha bersifat lancar dan dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

Sehubungan dengan sewa operasi Grup, berikut adalah jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan untuk setiap periode dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan:

	31 Desember	
	2014	2013
< 1 tahun	1.289.897.326	185.311.247
1 - 5 tahun	376.748.238	136.128.185
> 5 tahun	16.123.725	2.165.693
Total piutang sewa operasi	1.682.769.289	323.605.125

Pada tahun 2014, total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan adalah sebesar Rp70.433.797 (2013: Rp35.686.890).

Penjelasan persyaratan dan ketentuan perjanjian sewa pemilik (*lessor*) adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu sewa berkisar antara 1 - 10 tahun.
- Penyewa wajib membayar biaya sewa sebesar 20% dari uang muka sewa yang tidak dapat dikembalikan pada awal periode sewa, sedangkan sisa pembayaran dapat diangsur selama periode sewa sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- Penyewa wajib membayar biaya pelayanan (*service charge*) sebesar tarif tertentu per meter persegi (m²) yang ditagih dan dibayarkan secara triwulanan.
- Penyewa dikenakan biaya promosi untuk kegiatan promosi bersama sebesar tarif tertentu per m² setiap tahunnya.
- Penyewa wajib membayar uang jaminan sewa kepada pemilik sebesar satu bulan harga sewa dan tiga bulan biaya pelayanan (*service charge*) dan membayar uang jaminan telepon sejumlah tertentu per *line*.
- Biaya utilitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemilik.
- Denda keterlambatan adalah sebesar 3% setiap bulan atas setiap pembayaran yang terutang dan diperhitungkan dari tanggal jatuh tempo.
- Pekerjaan *fit-out* dilaksanakan empat minggu terhitung sejak tanggal serah terima ruangan. Hasil *fit-out* harus sesuai dengan desain konsep yang telah disetujui oleh pemilik.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari piutang yang berasal dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Piutang lain-lain lancar		
Pengurusan tanah	1.856.380	4.198.105
Kontraktor	1.203.847	1.977.619
Bunga	121.288	2.321.573
Mantolli International Corporation (Mantolli)	-	17.213.275
Lain-lain	5.920.110	5.970.093
Total piutang lain-lain lancar	9.101.625	31.680.665
Piutang lain-lain tidak lancar		
Lain-lain	347.067	347.067
Total piutang lain-lain	9.448.692	32.027.732

Piutang kepada Mantolli tidak dikenakan bunga dan dijamin dengan saham PT Jakartabaru Graha Permai (JBGP) yang dimiliki oleh Mantolli. Perusahaan mempunyai hak untuk mengambil alih seluruh jaminan tersebut apabila Mantolli tidak dapat melaksanakan pembayaran piutang tersebut. Piutang ini sebelumnya telah jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2009 tetapi telah diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2013 dan dibayar melalui angsuran tahunan yang dimulai pada tahun 2009, dengan angsuran terakhir yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2013. Pada tanggal 16 Januari 2014, semua piutang sudah dilunasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Persediaan tersedia untuk dijual		
Rukan	112.127.097	7.906.656
Kapling	23.369.999	68.854.336
Rumah	22.019.032	54.498.230
Apartemen	-	344.346
Total persediaan tersedia untuk dijual	157.516.128	131.603.568
Persediaan dalam penyelesaian		
Bangunan	1.512.140.793	1.441.454.469
Tanah	1.177.759.927	1.229.981.924
Apartemen	226.771.293	241.214.617
Total persediaan dalam penyelesaian penyelesaian	2.916.672.013	2.912.651.010
Lain-lain	29.063.618	14.011.573
Total persediaan	3.103.251.759	3.058.266.151

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Saldo awal	1.682.669.086	1.473.783.436
Biaya produksi	1.470.385.042	1.286.907.378
Transfer ke persediaan bangunan dan apartemen yang tersedia untuk dijual	(1.414.142.042)	(1.078.021.728)
Saldo akhir	1.738.912.086	1.682.669.086

Mutasi persediaan yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Saldo awal:		
Rumah	54.498.230	30.907.761
Rukan	7.906.656	47.250.546
Apartemen	344.346	344.347
Transfer dari persediaan bangunan dan apartemen dalam penyelesaian	1.414.142.042	1.078.021.728
Harga pokok penjualan (Catatan 30):		
Rumah	(825.163.231)	(486.265.146)
Rukan	(460.840.226)	(318.349.136)
Apartemen	(56.741.688)	(289.160.868)
Saldo akhir	134.146.129	62.749.232

Persentase nilai persediaan yang dimiliki atas nama Grup dan atas nama pihak lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Grup	99,53%	99,57%
Pihak-pihak lain	0,47%	0,43%
Total	100,00%	100,00%

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Total persediaan real estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku, tetapi penjualannya belum diakui adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Persediaan tersedia untuk dijual		
Rukan	90.113.808	3.325.658
Rumah	22.019.033	25.877.438
Kapling	8.368.284	-
Total persediaan tersedia untuk dijual	120.501.125	29.203.096
Persediaan dalam penyelesaian		
Bangunan	1.901.290.040	1.544.839.255
Kapling	78.593.701	-
Total	2.100.384.866	1.574.042.351

Uang muka yang diterima sehubungan dengan persediaan di atas pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp3.186.688.968 (2013: Rp4.963.455.691) disajikan sebagai Uang Muka yang Diterima pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai bagian dari "Uang Muka yang Diterima dari Penjualan" pada Catatan 22.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan dengan nama Goldfinch, Scarlet, Volta, Darwin Commercial, The Crown, Pascal, Graha Bulevar Timur, Graha RB, The Kensington Commercial, Emerald Commercial, Lotus, Magnolia, Bluebell dan Royal Orchard 3, merupakan persediaan tersedia untuk dijual, sedangkan persediaan dengan nama Maxwell, Apartemen Scientia Tahap II, Pelican, Goldfinch Commercial, Faraday, Edison, Flaminggo, Jasmine Extension Commercial, Emerald Cove, Apartemen Mid Town, The Kensington Residence, Apartemen Sherwood, The Kensington Office, Pasar Blok KR, Graha PA, Graha Bulevar, Topaz Commercial, Vernonia dan Apartemen Springlake merupakan persediaan dalam pengembangan atau penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2014, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam akun persediaan adalah sebesar Rp12.039.138 (2013: Rp16.491.320).

Pada 31 Desember 2014, persediaan rumah, rukan dan apartemen telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Central Asia, seluruhnya pihak ketiga, dengan total nilai pertanggungan sebesar US\$30.900.727 dan Rp845.763.385. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasinya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka kepada pihak ketiga atas:

	31 Desember	
	2014	2013
Iklan	12.010.176	4.155.787
Asuransi	5.587.564	2.840.326
Biaya perolehan hutang	2.941.593	6.814.990
Lain-lain	5.019.557	2.137.634
Total biaya dibayar dimuka	25.558.890	15.948.737

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Rincian tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Lokasi	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Luas (m ²)	Total	Luas (m ²)	Total
Summarecon Bekasi	4.082.141	957.780.540	4.967.577	865.028.222
Summarecon Bandung	3.309.385	1.453.187.905	2.512.225	751.151.827
Summarecon Serpong	2.974.619	708.634.644	2.912.555	574.176.032
Lain-lain	5.619.540	1.202.588.683	2.748.301	667.993.449
Total tanah yang belum dikembangkan	15.985.685	4.322.191.772	13.140.658	2.858.349.530

Status kepemilikan tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Status	31 Desember	
	2014	2013
	Luas (m ²)	Luas (m ²)
Pelepasan hak	8.263.615	8.749.675
Sertifikat Hak Guna Bangunan	5.416.034	3.813.488
Dalam proses pelepasan hak	2.306.036	577.495
Total	15.985.685	13.140.658

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013 rincian nilai tercatat beberapa tanah yang belum dikembangkan yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 15) adalah sebagai berikut:

Lokasi	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Luas (m ²)	Total	Luas (m ²)	Total
Summarecon Bekasi				
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140.644	38.377.553	140.644	38.377.553
Summarecon Serpong				
- PT Bank Central Asia Tbk	617.518	82.952.958	617.518	82.952.958
- PT Bank Resona Perdania	307.495	41.306.682	307.495	41.306.682
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	284.144	24.364.414	284.144	24.364.414
Total	1.349.801	187.001.607	1.349.801	187.001.607

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran untuk:

	31 Desember	
	2014	2013
Uang muka lancar:		
Pembelian bahan baku konstruksi	238.982.690	157.715.373
Komisi penjualan	51.128.458	58.880.834
Lain-lain	32.432.626	30.841.956
Total uang muka lancar	322.543.774	247.438.163
Uang muka tidak lancar:		
Pembelian:		
Tanah	661.890.735	327.595.955
Aset tetap	33.684.249	21.396.382
Investasi (Catatan 38a)	225.646.822	7.166.822
Lain-lain	6.274.326	8.382.677
Total uang muka tidak lancar	927.496.132	364.541.836
Total uang muka	1.250.039.906	611.979.999

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014						
	Saldo 31 Desember 2013	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2014
Biaya Perolehan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	23.939.970	-	376.802	-	(3.626.178)	20.690.594
Bangunan dan prasarana	224.222.672	124.800	6.738.878	-	5.106.440	236.192.790
Mesin-mesin dan alat-alat berat	23.714.035	-	4.065.907	-	280.689	28.060.631
Kendaraan	85.253.806	556.809	14.560.767	4.746.448	-	95.624.934
Peralatan dan perlengkapan kantor	221.374.765	941.836	62.300.984	999.145	2.649.712	286.268.152
	578.505.248	1.623.445	88.043.338	5.745.593	4.410.663	666.837.101
Aset sewa pembiayaan - Kendaraan	350.398	-	-	-	-	350.398
Aset dalam penyelesaian	35.134.265	59.280	69.277.084	78.600	(79.537.135)	24.854.894
Total biaya perolehan	613.989.911	1.682.725	157.320.422	5.824.193	(75.126.472)	692.042.393
Akumulasi Penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan dan prasarana	84.553.278	-	12.706.728	-	-	97.260.006
Mesin-mesin dan alat-alat berat	10.762.865	-	2.653.154	-	16.737	13.432.756
Kendaraan	42.995.181	123.619	13.789.536	3.830.973	-	53.077.363
Peralatan dan perlengkapan kantor	123.804.831	166.422	38.411.102	968.736	-	161.413.619
	262.116.155	290.041	67.560.520	4.799.709	16.737	325.183.744
Aset sewa pembiayaan - Kendaraan	41.543	-	55.391	-	-	96.934
Total akumulasi penyusutan	262.157.698	290.041	67.615.911	4.799.709	16.737	325.280.678
Nilai buku neto	351.832.213					366.761.715

* terdiri dari penjualan dan penghapusan

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013				Saldo 31 Desember 2013
	Saldo 31 Desember 2012	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	18.110.895	375.075	-	5.454.000	23.939.970
Bangunan dan prasarana	221.179.208	5.719.113	12.112.930	9.437.281	224.222.672
Mesin-mesin dan alat-alat berat	17.196.876	2.506.334	-	4.010.825	23.714.035
Kendaraan	66.943.478	24.897.832	6.191.248	(396.256)	85.253.806
Peralatan dan perlengkapan kantor	164.335.506	64.934.217	446.548	(7.448.410)	221.374.765
	487.765.963	98.432.571	18.750.726	11.057.440	578.505.248
Aset sewa pembiayaan					
- kendaraan	-	350.398	-	-	350.398
Aset dalam penyelesaian	11.885.803	71.270.625	-	(48.022.163)	35.134.265
Total biaya perolehan	499.651.766	170.053.594	18.750.726	(36.964.723)	613.989.911
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	74.862.868	14.681.572	4.681.980	(309.182)	84.553.278
Mesin-mesin dan alat-alat berat	9.026.397	2.281.880	-	(545.412)	10.762.865
Kendaraan	37.434.146	11.346.181	5.648.069	(137.077)	42.995.181
Peralatan dan perlengkapan kantor	95.910.329	28.342.812	444.824	(3.486)	123.804.831
	217.233.740	56.652.445	10.774.873	(995.157)	262.116.155
Aset Sewa Pembiayaan					
- kendaraan	-	41.543	-	-	41.543
Total akumulasi penyusutan	217.233.740	56.693.988	10.774.873	(995.157)	262.157.698
Nilai buku neto	282.418.026				351.832.213

* terdiri dari penjualan dan penghapusan

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	56.888.289	47.025.369
Beban pokok penjualan dan beban langsung	10.727.622	9.668.619
Total penyusutan	67.615.911	56.693.988

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Biaya perolehan	5.664.478	6.637.796
Akumulasi penyusutan	(4.743.442)	(6.092.893)
Nilai buku neto	921.036	544.903
Harga jual	1.945.088	2.162.709
Laba penjualan aset tetap - neto	1.024.052	1.617.806

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2014, Perusahaan menghapus beberapa aset tetap dengan nilai buku neto adalah sebesar Rp103.448 (2013: Rp7.430.950) yang dibebankan ke dalam biaya penjualan.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Proyek	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Total	Persentase penyelesaian (%)	Total	Persentase penyelesaian (%)
Villa Permata Cisarua	9.249.495	97,00	2.596.760	0,56
Renovasi Plaza Summarecon	6.928.788	98,00	6.338.421	95,00
Plaza Summarecon Bekasi	-		21.306.605	24,35
Lain-lain	8.676.611		4.892.479	
Total aset dalam penyelesaian	24.854.894		35.134.265	

Di bawah ini adalah tanggal estimasi jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014:

	Tanggal Estimasi Penyelesaian
Villa Permata Cisarua	Februari 2015
Renovasi Plaza Summarecon	Februari 2015

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian didasarkan pada biaya aktual yang terjadi dibandingkan dengan biaya proyek yang direncanakan.

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tahun 2014 dan 2013, reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke aset tetap masing-masing sebesar Rp4.837.889 dan Rp60.343.714.

Pada tahun 2014 dan 2013, reklasifikasi aset tetap dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp78.977.628 dan Rp46.451.861, menjadi properti investasi disebabkan oleh perubahan intensi manajemen dalam penggunaan aset tersebut (Catatan 13).

Pada tahun 2014, reklasifikasi aset tetap dengan nilai buku neto sebesar Rp3.523.547 dari properti investasi (Catatan 13) dikarenakan oleh perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut.

Pada tahun 2014 dan 2013, reklasifikasi dari persediaan menjadi aset tetap dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp344.347 dan Rp3.253.324 dikarenakan oleh perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 8).

Pada tahun 2014, aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp226.328.494 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (semua risiko) berdasarkan suatu paket polis dengan beberapa perusahaan termasuk PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Asuransi Asoka Mas, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$21.430.608 dan Rp227.124.091.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap dengan nilai buku neto sebesar Rp200.148.254 (2013: Rp57.144.442), digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga pembiayaan (Catatan 15).

Nilai wajar dari aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp798.490.000 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Hendra Gunawan dan rekan dalam laporannya tertanggal 23 Mei 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014, sebagaimana dimaksud oleh PSAK No. 48 (Revisi 2009).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PROPERTI INVESTASI

Rincian dari properti investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014				Saldo 31 Desember 2014
	Saldo 31 Desember 2013	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	548.128.625	238.338.207	-	6.406.595	792.873.427
Bangunan dan prasarana	2.297.249.717	212.910.967	14.500	351.573.167	2.861.719.351
Mesin-mesin dan alat-alat berat	428.547.035	30.614.277	-	19.554.085	478.715.397
Fasilitas hotel	54.687.894	12.446.723	-	145.200	67.279.817
Peralatan dan perlengkapan kantor	922.785	2.322.105	-	7.911.481	11.156.371
	3.329.536.056	496.632.279	14.500	385.590.528	4.211.744.363
Aset dalam penyelesaian	417.689.324	437.709.887	1.600	(285.402.147)	569.995.464
Total biaya perolehan	3.747.225.380	934.342.166	16.100	100.188.381	4.781.739.827
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	389.665.826	87.001.414	14.500	-	476.652.740
Mesin-mesin dan alat-alat berat	169.521.239	41.684.009	-	(16.737)	211.188.511
Fasilitas hotel	38.374.244	10.679.075	-	-	49.053.319
Peralatan dan perlengkapan kantor	428.281	1.397.989	-	-	1.826.270
Total akumulasi penyusutan	597.989.590	140.762.487	14.500	(16.737)	738.720.840
Nilai buku neto	3.149.235.790				4.043.018.987

*terdiri dari penjualan dan penghapusan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013				Saldo 31 Desember 2013
	Saldo 31 Desember 2012	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	624.115.766	772.564	-	(76.759.705)	548.128.625
Bangunan dan prasarana	1.597.521.722	136.950.199	3.144.385	565.922.181	2.297.249.717
Mesin-mesin dan alat-alat berat	336.346.280	35.168.107	-	57.032.648	428.547.035
Fasilitas hotel	54.403.481	284.413	27.658	27.658	54.687.894
Peralatan dan perlengkapan kantor	908.375	14.410	-	-	922.785
	2.613.295.624	173.189.693	3.172.043	546.222.782	3.329.536.056
Aset dalam penyelesaian	428.792.190	548.977.351	-	(560.080.217)	417.689.324
Total biaya perolehan	3.042.087.814	722.167.044	3.172.043	(13.857.435)	3.747.225.380
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	330.106.070	60.905.722	1.325.337	(20.629)	389.665.826
Mesin-mesin dan alat-alat berat	133.925.626	35.077.395	-	518.218	169.521.239
Fasilitas hotel	27.892.935	10.481.308	27.658	27.659	38.374.244
Peralatan dan perlengkapan kantor	244.487	183.794	-	-	428.281
Total akumulasi penyusutan	492.169.118	106.648.219	1.352.995	525.248	597.989.590
Nilai buku neto	2.549.918.696				3.149.235.790

*terdiri dari penjualan dan penghapusan

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Penyusutan atas properti investasi dibebankan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Beban pokok penjualan dan beban langsung	139.260.770	106.352.334
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	1.501.717	295.885
Total penyusutan	140.762.487	106.648.219

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan menghapus properti investasi tertentu dengan nilai buku neto sebesar Rp1.600 (2013: Rp1.819.048).

Pada tahun 2014 dan 2013, reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke properti investasi masing-masing sebesar Rp357.532.277 dan Rp578.784.709.

Pada tahun 2014, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp78.977.628 dari aset tetap dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 12).

Pada tahun 2014 dan 2013, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp24.748.761 dan Rp34.678.103 dari persediaan dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 8).

Pada tahun 2014 dan 2013, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp31.200 dan Rp2.228.855 ke persediaan dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 8).

Pada tahun 2014 dan 2013, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp3.523.547 dan Rp13.885.529 ke aset tetap dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 12).

Pada tahun 2013, reklasifikasi properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp138.870.603 ke tanah yang belum dikembangkan dikarenakan perubahan intensi manajemen sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Catatan 10).

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Proyek	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Total	Persentase penyelesaian (%)	Total	Persentase penyelesaian (%)
Harris Hotel Summarecon Bekasi	212.526.132	99,00	90.003.158	50,29
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	152.840.790	40,00	58.146.458	0,66
Plaza Summarecon Bekasi	74.257.011	95,00	-	-
Scientia Square Park	26.485.508	90,00	-	-
Bursa Mobil Summarecon Bekasi	24.562.381	80,00	-	-
Mesin Summarecon Digital Center	20.878.651	91,00	-	-
Sekolah Al-Azhar	17.007.427	16,60	-	-
Bursa Mobil Summarecon Serpong	15.528.488	69,00	-	-
Energy House II	7.929.756	99,00	-	-
Summarecon Digital Center	-	-	117.222.844	65,24
Pop! Hotel Kelapa Gading	-	-	30.712.383	41,31
Genset Mall Kelapa Gading	-	-	3.644.190	81,79
The Springs Club	-	-	56.918.872	75,00
Scientia Business Park Tower 2	-	-	24.431.258	37,96
Others	17.979.321	-	36.610.161	-
Total aset dalam penyelesaian	569.995.465		417.689.324	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Di bawah ini adalah tanggal estimasi jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014:

	Estimasi Tanggal Penyelesaian
Harris Hotel Summarecon Bekasi	Januari 2015
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	Juni 2016
Plaza Summarecon Bekasi	Januari 2015
Scientia Square Park	Februari 2015
Bursa Mobil Summarecon Bekasi	Januari 2015
Mesin Summarecon Digital Center	April 2015
Sekolah Al-Azhar	Maret 2015
Bursa Mobil Summarecon Serpong	Februari 2015
Energy House II	Februari 2015

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian didasarkan pada biaya aktual yang terjadi dibandingkan dengan jumlah biaya proyek yang dianggarkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi adalah sebesar Rp17.002.825 (2013: Rp4.801.277).

Pada tanggal 31 Desember 2014, properti investasi, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp2.991.749 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all risk*) berdasarkan suatu paket polis dengan beberapa perusahaan termasuk PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Indrapura, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Rama Satria Bawa, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$440.096.154 dan Rp 117.399.220.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup juga telah mengasuransikan properti investasi terhadap terorisme dan sabotase sebesar US\$228.006.000 dan Rp611.850.000. Selain itu, Grup telah diasuransikan atas gangguan usaha sebesar Rp1.001.858.000. Pada tahun 2014, manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp2.228.469.674 (2013: Rp2.371.756.926), digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga pembiayaan, utang obligasi dan sukuk ijarah (Catatan 15 dan 16).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp13.688.071.124 (2013: Rp6.507.712.630) yang mana sebagian ditentukan oleh penilai independen KJPP Hendra Gunawan dan rekan dalam laporannya, masing-masing tertanggal 23 Mei 2014.

Pendapatan sewa dari properti investasi yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp1.114.619.105 (2013: Rp886.680.347) (Catatan 29).

Berdasarkan penelaahan Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Aset keuangan lancar:		
Uang jaminan	374.930	1.206.839
Aset keuangan tidak lancar lainnya:		
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Central Asia Tbk	11.825.108	16.252.223
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8.878.481	5.156.272
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.848.836	1.186.816
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.992.692	6.731.412
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.579.094	5.579.094
PT Bank Permata Tbk	2.833.822	7.184.420
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.520.224	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.606.861	1.606.861
PT Bank Pan Indonesia Tbk	684.405	684.405
PT Bank UOB Indonesia Tbk	341.435	2.389.737
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	107.442
Bank yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Central Asia Tbk	38.895.632	6.224.154
PT Bank UOB Indonesia Tbk	2.041.306	-
PT Bank Permata Tbk	368.166	531.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.845	7.171
Investasi - Tersedia untuk dijual	3.698.761	3.698.761
Uang jaminan	2.063.485	527.276
Total aset keuangan tidak lancar lainnya	95.196.153	57.867.044
Total aset keuangan lainnya	95.571.083	59.073.883

Deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan pembayaran bunga atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan, LMD, MOJ, dan SHO dari bank-bank tersebut (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2014, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon), PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Permata Tbk (Permata), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) dan PT Bank UOB Indonesia Tbk (UOB), digunakan sebagai jaminan perusahaan yang diberikan oleh Perusahaan dan SCK kepada bank-bank tersebut atas fasilitas kredit kepemilikan rumah yang diperoleh pelanggan Perusahaan dan KSO Summarecon Serpong.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut mendapatkan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% (2013: berkisar antara 3,25% sampai dengan 8,00%).

BCA, BII, Danamon, OCBC, Mandiri, Permata, BRI, CIMB, Panin, UOB dan BNI menyetujui pemberian fasilitas kredit kepemilikan rumah dan apartemen kepada pelanggan Perusahaan dan KSO Summarecon Serpong. Perusahaan dan SCK (mewakili KSO Summarecon Serpong) memberikan jaminan perusahaan atas fasilitas kredit yang diperoleh pelanggan mereka dari bank-bank tersebut sampai Perusahaan dan KSO Summarecon Serpong menyerahkan sertifikat tanah dan bangunan milik pembeli kepada bank-bank tersebut.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada BCA dan Mandiri merupakan rekening penampungan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari kedua bank tersebut (Catatan 15). Sedangkan rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada Permata dan UOB merupakan rekening penampungan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit kepemilikan rumah dan apartemen kepada pelanggan Perusahaan.

Semua deposito berjangka dan bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Investasi tersedia untuk dijual merupakan investasi Perusahaan pada entitas lainnya dengan kepemilikan dibawah 20%, sebagai berikut:

Entitas	Persentase kepemilikan (%)	Nilai Tercatat pada tanggal 31 Desember	
		2014	2013
PT Jakartabaru Cosmopolitan	1,00	3.536.261	3.536.261
PT Graha REI Property	2,89	100.000	100.000
PT Daksawira Perdana	6,25	62.500	62.500
Total investasi pada entitas lainnya		3.698.761	3.698.761

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG

a. Utang bank jangka pendek dari pihak ketiga yang terdiri dari:

		31 Desember	
		2014	2013
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		139.941.523	-
PT Bank Central Asia Tbk		68.143.112	24.759.632
PT Bank Resona Perdania		37.472.000	30.000.000
PT Bank Bumi Arta Tbk		6.431.084	8.046.940
Dolar Amerika Serikat			
PT Bank Resona Perdania (US\$3.000.000 pada tahun 2014 dan US\$1.000.000 pada tahun 2013) (Catatan 34)		37.320.000	12.189.000
Total		289.307.719	74.995.572

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

- b. Utang bank jangka panjang, utang lembaga pembiayaan dan sewa pembiayaan dari pihak ketiga dan terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi	1.197.236.385	1.273.996.870
PT Bank Central Asia Tbk	1.095.805.859	470.426.425
PT Bank Bumi Arta Tbk	40.886.469	42.000.000
PT BCA Finance	14.316.219	18.956.152
PT Bank Resona Perdania	-	22.968.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$4.915.666 pada tahun 2014 dan US\$649.478 pada tahun 2013) (Catatan 34)	61.150.882	7.916.487
Utang sewa pembiayaan		
PT Orix Indonesia Finance	26.490	188.549
Total utang bank, lembaga pembiayaan dan sewa pembiayaan	2.409.422.304	1.836.452.483
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(216.735.880)	(169.303.313)
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.192.686.424	1.667.149.170

Pada tanggal 31 Desember 2014, rincian angsuran dimasa mendatang atas utang jangka panjang dari bank dan lembaga pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	31 Desember	
	2014	2013
2014	-	169.303.313
2015	216.735.880	217.499.372
2016	163.937.013	141.091.295
2017	325.781.878	179.232.126
2018	357.482.345	218.122.690
2019	448.484.607	307.626.547
2020	692.835.209	544.858.685
2021	145.580.781	31.697.966
2022	32.954.864	15.279.934
2023	25.629.727	11.740.555
Total angsuran pembayaran	2.409.422.304	1.836.452.483

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas dari Mandiri sebagai berikut:

- Fasilitas kredit modal kerja dengan pagu kredit sebesar Rp200.000.000, diperoleh pada 18 Juli 2014. Pinjaman ini digunakan untuk mendukung operasional Perusahaan dalam rangka pengembangan dan pembangunan kawasan perumahan serta bangunan komersial Summarecon Bekasi, dijamin dengan tanah yang belum dikembangkan (Catatan 10), dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2015. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp139.941.523.
- Fasilitas Kredit Transaksi Khusus dengan pagu kredit sebesar Rp200.000.000, diperoleh pada Juni 2010, yang telah dicairkan sebesar Rp11.500.000, Rp79.710.000 dan Rp108.790.000, masing-masing pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Pinjaman diangsur setiap tiga bulan di mulai tanggal 23 September 2012 sampai dengan 23 Desember 2015. Kemudian berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 April 2014, jangka waktu pinjaman diubah menjadi 6 tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2016. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan tanah yang belum dikembangkan milik Perusahaan (Catatan 10). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp89.813.708 (2013: Rp149.333.334). Selama tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp60.000.000.
- Fasilitas Kredit Transaksi Khusus dengan pagu kredit sebesar Rp600.000.000, diperoleh pada tahun 2013, yang telah dicairkan seluruhnya sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan diangsur setiap tiga bulan di mulai pada Desember 2015 sampai dengan Desember 2020. Pinjaman ini dijamin dengan bangunan milik JBA dan properti investasi milik LMD. Jaminan tersebut bersifat (*cross collateral*) dan (*cross default*) dengan fasilitas kredit lainnya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 9%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 (setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi) adalah sebesar Rp597.572.680 (2013: Rp597.124.251). Selama tahun 2014, belum ada pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan Mandiri tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) EBITDA to *interest expense ratio* tidak kurang dari 2,5:1
 - (2) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 3:1
- b. Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri sebelum melakukan kegiatan-kegiatan berikut, antara lain:
 - (1) Memperoleh pinjaman dan memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normal sehari-hari dan sepanjang total pinjaman terhadap modal masih memenuhi rasio keuangan sesuai ketentuan di atas;
 - (2) Melakukan merger atau akuisisi;
 - (3) Melakukan perubahan susunan pemegang saham, kecuali bila Perusahaan tetap menjadi pemegang saham mayoritas dan tetap merupakan pemegang saham akhir;
 - (4) Menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset Perusahaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Perusahaan kepada Bank berdasarkan perjanjian;
 - (5) Memohon atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

MOJ memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Mandiri, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit investasi dari Mandiri dengan pagu kredit sebesar Rp530.000.000, diperoleh pada tahun 2012, yang telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2013 dan diangsur setiap tiga bulan di mulai pada kuartal ketiga 2014 sampai dengan kuartal kedua 2020. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi MOJ (Catatan 13), rekening penampungan (Catatan 14) dan jaminan dari pemegang saham MOJ. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9,25% sampai dengan 10,00%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 (setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi) adalah sebesar Rp509.849.997 (2013: Rp527.539.285). Selama tahun 2014, MOJ telah melakukan pembayaran sebesar Rp18.000.000.

Berdasarkan perjanjian pinjaman kredit dengan Mandiri tersebut di atas, MOJ harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

- a. Menjaga *Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 100%, berlaku sejak tahun ketiga sejak proyek beroperasi secara komersial.
- b. MOJ wajib memperoleh persetujuan tertulis dari Mandiri sebelum melakukan kegiatan-kegiatan berikut, antara lain:
 - (1) Melakukan pelunasan atas fasilitas kredit selama proyek masih dalam masa konstruksi;
 - (2) Mengubah susunan pengurus, kecuali pengurus baru tersebut berasal dari Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan;
 - (3) Mengubah susunan pemegang saham, kecuali bila Perusahaan tetap menjadi pemegang saham mayoritas dan tetap merupakan pemegang saham akhir;
 - (4) Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit sebagaimana tertulis dalam perjanjian kredit;
 - (5) Memperoleh fasilitas atau pinjaman lain dari lembaga keuangan atau pihak ketiga lainnya, kecuali dalam rangka transaksi usaha dan masih memenuhi ketentuan rasio keuangan tersebut di atas;
 - (6) Memberikan pinjaman kepada pihak lain, yang tidak berkaitan dengan aktivitas usaha MOJ;
 - (7) Mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain sebesar lebih dari 50% dari nilai buku total aset MOJ;
 - (8) Memindahtangankan atau mengalihkan agunan;
 - (9) Melakukan investasi baru atau pengambilalihan aset di luar kegiatan usaha MOJ;
 - (10) Melakukan penanaman modal langsung di suatu entitas atau melakukan merger dan akuisisi serta memberikan pinjaman kepada entitas terafiliasi;
 - (11) Melakukan penurunan modal dasar atau modal disetor;
 - (12) Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut sudah memenuhi ketentuan rasio keuangan tersebut di atas;
 - (13) Melakukan pelunasan utang yang sifatnya *subordinated loan* (jika ada).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas dari BCA sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan pagu kredit sebesar Rp80.000.000 dan jangka waktu kredit selama satu tahun. Selanjutnya berdasarkan Surat Pemberitahuan dari BCA tanggal 22 Oktober 2014, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 23 Januari 2015 (Catatan 43i). Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp42.065.333 (2013: Rp0). Tidak ada cicilan pokok yang dibayarkan Perusahaan selama tahun 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- Fasilitas kredit investasi "Installment Loan II" dengan pagu kredit Rp150.000.000, yang telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2008 dan diangsur setiap tiga bulan mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp30.500.000 (2013: Rp60.500.000). Selama tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp30.000.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, properti investasi, rekening penampungan dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 6, 13 dan 14). Pembayaran bunga atas pinjaman dari BCA dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya di BCA (Catatan 14). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,50% di tahun 2014 (2013: 9,00%).

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan BCA tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 3:1
 - (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 2,5:1
- b. Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun juga dengan nilai lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dan/atau menggagalkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain dengan nilai melebihi, mana yang lebih kecil dari Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dan 25% dari nilai buku total aset Debitur.

SCK memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan pagu kredit sebesar Rp30.000.000 dan jangka waktu kredit selama satu tahun. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 14 April 2014, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 21 Maret 2015 (Catatan 43k). Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah yang belum dikembangkan (Catatan 10). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp26.077.779 (2013: Rp24.759.632). Selama tahun 2014, SCK telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp24.759.632.

LMD memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi II dengan pagu kredit sebesar Rp350.000.000, yang telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2011 dan diangsur setiap tiga bulan dimulai pada Juni 2013 sampai dengan Maret 2021. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan Summarecon Mal Serpong Tahap II, dijaminkan dengan piutang usaha, properti investasi dan rekening penampungan (Catatan 6, 13 dan 14) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,5% untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (2013: 9,00%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp316.007.561 (2013: Rp336.875.000). Selama tahun 2014, LMD telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp20.125.000.

Berdasarkan perjanjian kredit antara LMD dengan BCA tersebut diatas, LMD diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *Interest-bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 2:1
 - (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,5:1, berlaku sejak tahun 2013

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- b. LMD wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:
- (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan LMD kepada pihak lain;
 - (2) Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (Pengadilan);
 - (3) Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
 - (4) Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama LMD dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (5) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran;
 - (6) Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham yang bersifat *ultimate shareholder*.

SHO memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp130.000.000 diperoleh pada Mei 2011. Pinjaman ini diangsur setiap tiga bulan di mulai pada tahun 2012 sampai dengan September 2015 dan dijamin dengan properti investasi Perusahaan (Catatan 13) dan *letter of undertaking* Perusahaan dan arus kas SHO. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp11.400.000 (2013: Rp24.400.000). Selama tahun 2014, SHO telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp13.000.000.

Berdasarkan perjanjian pinjaman kredit dengan BCA tersebut di atas, SHO wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:

1. Mengubah susunan pemegang saham.
2. Memperoleh fasilitas kredit dari lembaga keuangan lainnya.

PJA dan HPJ memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi IDR dengan pagu kredit sebesar Rp300.000.000, dimana PJA dan HPJ mendapat porsi masing-masing sebesar Rp100.000.000 dan Rp200.000.000, yang sebagian telah dicairkan pada 2013 dan diangsur setiap tiga bulan dimulai pada kuartal keempat 2016 sampai dengan kuartal ketiga 2023. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp76.684.331 (2013: Rp48.651.425). Selama tahun 2014, belum ada pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo yang dilakukan oleh PJA dan HPJ.
- Fasilitas Kredit Investasi USD dengan pagu kredit sebesar US\$30.000.000, dimana PJA dan HPJ mendapat porsi masing-masing sebesar US\$10.000.000 dan US\$20.000.000, yang sebagian telah dicairkan pada 2013 dan diangsur setiap tiga bulan dimulai pada kuartal keempat 2016 sampai dengan kuartal ketiga 2023. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 setelah dikurangi biaya provisi yang belum diamortisasi adalah sebesar US\$4.915.666 setara dengan Rp61.150.882 (2013: US\$649.478, setara dengan Rp7.916.487).

Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali, dan dijamin dengan properti investasi PJA (Catatan 13) dan seluruh saham PJA dan HPJ. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,50% untuk fasilitas Kredit Investasi IDR dan sebesar 5,5% untuk fasilitas Kredit Investasi USD.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit antara PJA dan HPJ dengan BCA tersebut diatas, PJA dan HPJ diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) EBITDA *to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,25:1, berlaku sejak tahun 2016 atau 1 tahun setelah Hotel beroperasi (mana yang lebih akhir terjadi);
 - (2) EBITDA *to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,5:1, berlaku sejak tahun 2017 atau 2 tahun setelah Hotel beroperasi (mana yang lebih akhir terjadi) dan tahun-tahun selanjutnya.
- b. PJA dan HPJ wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:
 - (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain yang menimbulkan kewajiban pembayaran bunga, kecuali untuk transaksi bisnis dengan menggunakan lembaga keuangan non bank;
 - (2) Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain;
 - (3) Meminjamkan uang kepada seseorang atau suatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (4) Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;
 - (5) Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
 - (6) Menjual, melepaskan harta kekayaan utama PJA dan HPJ dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (7) Melakukan penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
 - (8) Mengubah status kelembagaan dan perubahan susunan pemegang saham yang bersifat *ultimate shareholder*;
 - (9) Mengubah anggaran dasar (nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, dan jangka waktu berdirinya PJA dan HPJ) pengurangan modal dasar, atau pengurangan modal ditempatkan dan disetor;
 - (10) Membagikan dividen, kecuali bila pembagian dividen memenuhi rasio keuangan di atas.

Perusahaan dan anak perusahaan (Perusahaan dan entitas anak) memperoleh fasilitas kredit gabungan dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp750.000.000, sebagai berikut:

- **Perusahaan:** Fasilitas Kredit Investasi 2 dengan pagu kredit sebesar Rp75.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Hotel Pop! Sentra Kelapa Gading;
- **MOJ:** Fasilitas Kredit Investasi 4 dengan pagu kredit sebesar Rp165.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Hotel Summarecon Bekasi;
- **DMP:** Kredit Investasi 3 dengan pagu kredit sebesar Rp70.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Plaza Summarecon Bekasi;
- **SHO:** Kredit Investasi 7 dengan pagu kredit sebesar Rp65.000.000, digunakan untuk pembelian perlengkapan operasional Hotel Pop! Kelapa Gading dan Hotel Harris Summarecon Bekasi;
- **LMD:** Kredit Investasi 5 dengan pagu kredit sebesar Rp225.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Summarecon Digital Center;
- **SCK:** Kredit Investasi 6 dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek The Springs Club;
- **KIP:** Kredit Investasi 5 dengan pagu kredit sebesar Rp50.000.000, digunakan untuk pembangunan Proyek Scientia Business Park.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut akan diangsur setiap tiga bulan dimulai dari 13 Juni 2016 sampai dengan tanggal 13 September 2021, dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,50%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa, deposito berjangka, tanah yang belum dikembangkan dan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 6, 10, 13 dan 14). Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp661.213.967. Selama tahun 2014, belum ada pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dan entitas anak perusahaan tertentu dengan BCA tersebut diatas, Perusahaan dan entitas anak perusahaan tertentu diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - (1) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1,5:1 (khusus untuk Perusahaan dan LMD)
 - (2) *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 2:1 (khusus untuk LMD).
- b. Perusahaan dan entitas anak perusahaan tertentu wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:
 - (1) Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun juga dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, dengan ketentuan khusus untuk Perseroan mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dengan nilai lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus miliar rupiah) dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain dengan nilai melebihi 10% dari total aktiva Perseroan (di luar agunan untuk penerbitan Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan dengan total nilai Rp2.000.000.000);
 - (2) Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari;
 - (3) Melakukan transaksi dengan seorang atau suatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek atau kebiasaan yang ada;
 - (4) Menjual atau melepaskan harta kekayaan utama Perusahaan dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - (5) Melakukan pengurangan atau penurunan modal;
 - (6) Melakukan penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
 - (7) Mengubah status kelembagaan dan kepemilikan saham Debitur dengan ketentuan khusus untuk Perseroan perubahan tersebut dapat menyebabkan total kepemilikan saham PT Semarop Agung dan PT Sinarmegah Jaya Sentosa menjadi minoritas;

Khusus untuk MOJ, LMD, DMP, SHO, KIP, dan SCK ("entitas anak perusahaan tertentu"):

- (8) Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha mereka yang telah ada;
- (9) Mengubah anggaran dasar entitas anak perusahaan tertentu, selain mengenai peningkatan modal.

PT Bank Resona Perdania (Resona)

SCK memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Resona sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan pagu kredit sebesar Rp30.000.000, diperoleh pada Agustus 2010 jangka waktu kredit selama satu tahun, yang seluruhnya telah dicairkan pada tahun 2013. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 Agustus 2014, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 19 Agustus 2015. Saldo dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp29.000.000 (2013: Rp30.000.000). Selama tahun 2014, SCK telah melakukan pembayaran sebesar Rp30.000.000.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (lanjutan)

- Fasilitas Kredit Investasi dengan pagu kredit sebesar Rp58.000.000 yang kemudian turun menjadi Rp43.504.000 pada tahun 2012, dengan jangka waktu kredit selama lima tahun dimulai dari tanggal 4 Juni 2010 sampai dengan 19 Agustus 2015. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 29 Agustus 2014, fasilitas Kredit Investasi ini diubah menjadi fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total pagu kredit sebesar Rp14.512.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp8.472.000 (2013: Rp22.968.000). Selama tahun 2014, BKV telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp22.968.000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah yang belum dikembangkan yang berada dibawah pengelolaan KSO Summarecon Serpong (Catatan 10). Untuk tahun 2014, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,25% (2013: berkisar antara 10,00% sampai dengan 11,46%).

Selama SCK belum membayar lunas hutang, SCK tidak diperkenankan melakukan hal-hal di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona, yaitu:

- (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin, dengan menggunakan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- (2) Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- (3) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal (kecuali dengan anak perusahaan atau afiliasi Debitur terkait dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari), pembubaran/likuidasi, atau meminta dinyatakan pailit;
- (4) Mengubah status kelembagaan;
- (5) Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Debitur, dengan cara selain dari praktek kebiasaan usaha yang wajar.

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Revolving dari Resona dengan pagu kredit sebesar US\$3.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2014 dan dijamin dengan properti investasi (Catatan 13). Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tertanggal 11 November 2014, pinjaman ini telah ditingkatkan dari US\$3.000.000 menjadi US\$15.000.000 dan diperpanjang sampai dengan 17 Desember 2015. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$3.000.000, atau setara dengan Rp37.320.000 (2013: US\$1.000.000, atau setara dengan Rp12.189.000). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% di atas SIBOR dan diubah menjadi 2,25% di atas COLF mulai bulan Oktober 2008. Untuk tahun 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan Resona, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

a. Menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- (1) *Current ratio* tidak kurang dari 100%;
- (2) *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 10:1;
- (3) Menjaga ekuitas dan laba positif.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (lanjutan)

b. Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari Resona sebelum melakukan kegiatan berikut, yaitu:

- (1) Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau kecuali dari bank lain dan/atau pemegang saham Perusahaan;
- (2) Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan, dengan nilai lebih dari 20% dari total ekuitas Perusahaan untuk setiap transaksi kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- (3) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/ likuidasi atau meminta perusahaannya dinyatakan pailit oleh Pengadilan niaga;
- (4) Mengubah status kelembagaan;
- (5) Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Perusahaan, dengan cara-cara selain dari praktek kebiasaan usaha yang wajar.

PT Bank Bumi Arta Tbk (BBA)

BKV memperoleh beberapa fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas cerukan dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000. Pada tanggal 21 Juni 2012, BKV memperoleh tambahan fasilitas cerukan sebesar Rp5.000.000, sehingga membuat total fasilitas menjadi sebesar Rp10.000.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp6.431.084 (2013: Rp8.046.940). Selama tahun 2014, BKV telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp8.046.940.
- Fasilitas Kredit Investasi dengan pagu kredit sebesar Rp42.000.000 yang telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2012. Fasilitas kredit investasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2022. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp40.886.469 (2013: Rp42.000.000). Selama tahun 2014, BKV melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp1.113.531.

Pinjaman tersebut dijamin dengan aset tetap (Catatan 12) dan 5.000 lembar saham BKV. Untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,5% (2013: 10,00%).

Sehubungan dengan penambahan fasilitas kredit yang diperoleh BKV pada tanggal 21 Juni 2012, BKV memberikan tambahan jaminan berupa aset tetap BKV dan mengurangi saham BKV yang dijadikan jaminan dari 10.000 lembar saham menjadi 5.000 lembar saham.

Tidak ada ketentuan yang diwajibkan oleh BBA terkait dengan fasilitas ini.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC, sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Demand Loan* dari OCBC dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000.
- Fasilitas transaksi valuta asing (FX) sebesar US\$5.000.000.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2015. Tidak terdapat aset yang dijamin atas fasilitas kredit ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp0 (2013: Rp0). Selama tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp50.000.000.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan Resona, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Perusahaan wajib memperoleh persetujuan tertulis dari OCBC sebelum melakukan kegiatan-kegiatan berikut, antara lain:
 - (1) Menjual atau mengalihkan seluruh harta atau sebagian harta Perusahaan kepada pihak lain yang jika dijumlahkan dengan pengalihan lainnya untuk setiap transaksi adalah melebihi 20% dari total ekuitas Perusahaan;
 - (2) Mengubah jenis dan skala usaha secara material;
 - (3) Meminjamkan sejumlah uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang sudah ada sebelum perjanjian ini dan pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan usaha sehari-hari;
 - (4) Menjamin kewajiban orang atau pihak lain;
 - (5) Memberikan atau menyerahkan jaminan kepada orang atau pihak lain, kecuali terhadap aset yang telah dijaminkan terlebih dahulu kepada bank lainnya sebelum perjanjian kredit ini, aset yang dibiayai oleh bank lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan proyek dan jaminan yang timbul dalam kegiatan usaha sehari-hari. *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 10:1;
 - (6) Menjaga ekuitas dan laba positif.

PT BCA Finance

Pinjaman dari PT BCA Finance merupakan pencairan dari berbagai fasilitas kredit pembiayaan konsumen yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini diangsur setiap bulan pada tanggal-tanggal yang berbeda, terakhir sampai dengan tanggal 6 Mei 2018 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp14.316.219 (2013: Rp18.956.152). Selama tahun 2014, Grup telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp14.804.939.

Untuk tahun 2014, pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7,07% sampai dengan 17,25% (2013: 3,99% sampai 13,27%).

Tidak ada persyaratan yang diwajibkan oleh PT BCA Finance terkait dengan fasilitas ini.

PT ORIX Indonesia Finance (ORIX)

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan dan SPM mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan ORIX untuk penyewaan 2 buah kendaraan. Periode sewa untuk transaksi tersebut adalah 3 tahun. Pada akhir setiap periode sewa, Perusahaan dan SPM memiliki opsi untuk membeli kendaraan tersebut masing-masing dengan harga Rp33.560 dan Rp45.520. Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp26.490 (2013: Rp188.549). Selama tahun 2014, Perusahaan dan SPM telah melakukan pembayaran cicilan pokok sebesar Rp162.059.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua persyaratan yang telah ditetapkan terkait dengan utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang telah dipenuhi oleh masing-masing Debitur (Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH

Rincian obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
<u>Nilai Nominal</u>		
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	450.000.000	450.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	800.000.000	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	150.000.000	150.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	300.000.000	-
Total nilai nominal	1.700.000.000	600.000.000
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi amortisasi tahun berjalan sebesar Rp1.995.305 pada tahun 2014 dan Rp82.875 pada tahun 2013)	(16.248.994)	(9.757.659)
Neto	1.683.751.006	590.242.341
Dikurangi bagian jangka pendek	-	-
Bagian jangka panjang	1.683.751.006	590.242.341

Rincian beban emisi ditangguhkan dan akumulasi amortisasi terkait tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	7.336.106	7.336.106
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	6.160.646	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	2.504.429	2.504.428
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	2.325.993	-
Total	18.327.174	9.840.534
Dikurangi akumulasi amortisasi beban emisi ditangguhkan (termasuk amortisasi tahun berjalan sebesar Rp1.995.305 pada tahun 2014 dan Rp82.875 pada tahun 2013)	(2.078.180)	(82.875)
Neto	16.248.994	9.757.659

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I (“OB I Tahap I”)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan OB I Tahap I dengan nilai nominal sebesar Rp450.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,85% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang, dimulai pada tanggal 11 Maret 2014 sampai dengan 11 Desember 2018. OB I Tahap I akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2018.

OB I Tahap I telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 11 Desember 2013.

OB I Tahap I dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 13).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat *idA+* (*single A plus*) untuk OB I Tahap I pada tahun 2014.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II (“OB I Tahap II”)

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan OB I Tahap II dengan nilai nominal sebesar Rp800.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,50% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang, dimulai pada tanggal 10 Januari 2015 sampai dengan 10 Oktober 2019. OB I Tahap II akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019.

OB I Tahap II telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 Oktober 2014.

OB I Tahap II dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 13).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat *idA+* (*single A plus*) untuk OB I Tahap I pada tahun 2014.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I (“SIB I Tahap I”)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan SIB I Tahap I dengan nilai nominal sebesar Rp150.000.000 dengan kewajiban pembayaran cicilan imbalan ijarah sebesar Rp16.275.000 per tahun terutang untuk 5 (lima) tahun. Pembayaran cicilan imbalan ijarah dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang. SIB I Tahap I akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2018.

SIB I Tahap I tersebut telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 11 Desember 2013.

SIB I Tahap I dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 13).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat *idA+(sy)* (*single A plus syariah*) atas SIB I Tahap I pada tahun 2014.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II (“SIB I Tahap II”)

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan SIB I Tahap II dengan nilai nominal sebesar Rp300.000.000 dengan kewajiban pembayaran cicilan imbalan ijarah sebesar Rp34.500.000 per tahun, terutang selama 5 (lima) tahun dimulai dari tanggal 10 Oktober 2014 sampai dengan 10 Oktober 2019. Pembayaran cicilan imbalan ijarah dilakukan setiap 3 (tiga) bulan di belakang. SIB I Tahap II akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019.

SIB I Tahap II tersebut telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 Oktober 2014.

SIB I Tahap II dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan (Catatan 13).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH (lanjutan)

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II (“SIB I Tahap II”) (lanjutan)

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat efek di Indonesia, memberikan peringkat $idA^{+}_{(sy)}$ (*single A plus syariah*) atas SIB II Tahap II pada tahun 2014.

Berdasarkan rapat umum pemegang obligasi dan sukuk ijarah (*“holders”*), para pemegang obligasi dan sukuk ijarah menyetujui 70% dari dana yang diperoleh dari penerbitan OB I Tahap I dan SIB I Tahap I akan digunakan untuk pengembangan properti Perusahaan dan sisanya sekitar 30% akan digunakan untuk modal kerja, sedangkan 90% dana yang diperoleh dari penerbitan OB I Tahap II dan SIB I Tahap II akan digunakan untuk memperoleh pengembangan usaha di bidang properti di berbagai wilayah dan 10% digunakan untuk modal kerja.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi (OB Tahap I&II dan SIB Tahap I&II) antara Perusahaan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat (*trustee*), Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan antara lain:

a. Menjaga rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- (1) *Interest bearing debt to equity ratio* tidak lebih dari 3:1;
- (2) *EBITDA to interest expense ratio* tidak kurang dari 1:1;
- (3) Nilai jaminan yang telah dinilai setiap tahun oleh perusahaan penilai yang terdaftar di BAPEPAM-LK dengan utang obligasi tidak kurang dari 1:1.

Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

b. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa pemberitahuan kepada Wali Amanat :

- (1) Melakukan transaksi merger atau akuisisi, kecuali untuk merger atau akuisisi yang dilakukan dengan atau pada entitas yang bidang usahanya tidak sama dan tidak memiliki dampak negatif terhadap kondisi keuangan dan usaha Perusahaan;
- (2) Mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan;
- (3) Menjaminkan aset dan pendapatan Perusahaan;
- (4) Mengalihkan aset Perusahaan yang nilainya melebihi 15% dari seluruh aset;
- (5) Memberikan kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain;
- (6) Memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain;
- (7) Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan;
- (8) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah (khusus untuk Sukuk Ijarah).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan tidak melanggar ketentuan yang ada pada perjanjian obligasi dan Sukuk Ijarah.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Utang usaha kepada pihak ketiga terdiri dari pembelian barang dan jasa antara lain:

	31 Desember	
	2014	2013
Pemasok	59.287.949	50.878.584
Pemborong pembangunan perkantoran	2.157.966	4.782.302
Pemborong pembangunan infrastruktur	952.059	2.427.242
Pemborong pembangunan apartemen	903.636	898.775
Pemborong pembangunan rumah	856.861	1.455.579
Pemborong pembangunan rukan	201.502	214.827
Lain-lain	295.719	2.350.684
Total utang usaha kepada pihak ketiga	64.655.692	63.007.993

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang (Catatan 34) adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	63.780.801	62.947.706
Dolar Amerika Serikat (US\$64.201 pada tahun 2014 dan US\$793 pada tahun 2013)	798.660	9.666
Euro Eropa (Euro2.621 pada tahun 2014 dan Euro788 pada tahun 2013)	39.664	13.255
Dolar Singapura (Sin\$3.881 pada tahun 2014 dan Sin\$3.881 pada tahun 2013)	36.567	37.366
Total utang usaha kepada pihak ketiga	64.655.692	63.007.993

18. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dan terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Pembelian tanah	-	9.567.630
Penjualan tanah	-	2.201.100
	-	11.768.730
Pihak ketiga		
Kontraktor	44.870.408	61.239.459
Utang titipan	41.012.604	28.357.680
Pembelian tanah	23.371.875	-
Pendapatan sewa ditangguhkan	15.815.029	16.095.537
Utang pajak tanah dan bangunan yang ditanggung pembeli	3.956.539	3.611.666

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dan terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember	
	2014	2013
Pihak ketiga (lanjutan)		
<i>Revenue sharing</i>	3.744.602	1.728.378
Dividen (Catatan 28)	1.795.405	1.332.530
Lain-lain	36.113.100	24.246.753
Total utang lain-lain	170.679.562	148.380.733
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(139.740.099)	(127.134.864)
Total utang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	30.939.463	21.245.869

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari akrual untuk:

	31 Desember	
	2014	2013
Pembangunan prasarana, fasilitas sosial dan umum	257.119.120	300.491.285
Beban bunga	47.703.786	8.042.429
Listrik, air dan telepon	23.309.748	20.208.936
Perbaikan dan pemeliharaan	22.484.760	14.660.540
Pembelian aset tetap	17.145.936	16.633.836
Keamanan	7.548.654	5.624.181
Parkir	6.194.212	5.289.495
Promosi	4.522.291	8.666.571
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp4.000.000)	19.598.466	20.595.822
Total beban akrual	405.626.973	400.213.095

Pada tahun 2014 dan 2013, akrual dari prasarana, fasilitas sosial dan umum tersebut disediakan untuk proyek baru Grup yang termasuk dalam pengembang properti. Akrual tersebut dihitung berdasarkan biaya per meter persegi (m²) yang akan dikeluarkan pada area yang akan dikembangkan sebagai prasarana dan fasilitas sosial dan umum.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Pajak penghasilan final	182.955.280	272.661.144
Pajak pertambahan nilai	46.117.094	94.362.606
Estimasi restitusi pajak penghasilan	4.315.070	1.955.056
Total pajak dibayar dimuka	233.387.444	368.978.806

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Pajak penghasilan		
Pasal 21	6.833.743	5.956.550
Pasal 23	3.350.626	10.226.495
Pasal 25	23.361	45.492
Pasal 26	1.318.762	264.967
Pasal 29 (Catatan 20e)	1.397.127	2.251.389
Pajak penghasilan final	16.444.070	18.574.939
Pajak pertambahan nilai	-	2.414.196
Pajak pembangunan	3.465.057	3.428.228
Total utang pajak	32.832.746	43.162.256

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.684.099.144	1.319.425.342
Laba Entitas Anak sebelum Pajak penghasilan	(1.066.981.947)	(1.008.113.577)
Pembalikan jurnal eliminasi konsolidasi	952.064.329	983.380.365
	1.569.181.526	1.294.692.130
Laba yang dikenakan pajak final	(1.557.983.130)	(1.284.018.571)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	11.198.396	10.673.559
Beda tetap		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Pendapatan sewa	(173.623)	(132.919)
Pendapatan bunga	(29.124)	(26.833)
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	338.204	9.849
Beda temporer		
Penyisihan (pembayaran liabilitas) imbalan kerja	413.721	(346.756)
Penyusutan	(486.944)	(270.690)
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	11.260.630	9.906.210

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan pajak penghasilan badan tahun 2014 ke Kantor Pelayanan Pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa pajak penghasilan badan tahun 2014 akan dilaporkan berdasarkan perhitungan di atas.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sesuai dengan yang tercantum pada masing-masing Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2013 milik Perusahaan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

- d. Beban pajak penghasilan - neto terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan		
Final	(136.168.465)	(109.715.610)
Tidak final	(2.815.158)	(2.476.552)
Entitas Anak		
Final	(159.719.414)	(113.651.017)
Tidak final	(629.393)	(474.621)
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(299.332.430)	(226.317.800)
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyusutan	(121.736)	(67.673)
Penyisihan untuk imbalan kerja	(103.430)	86.689
Penyesuaian	314.501	(3.193)
	89.335	15.823
Entitas Anak		
Rugi fiskal	3.019.870	3.571.028
Penyusutan	(359.015)	(806.145)
	2.660.855	2.764.883
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	2.750.190	2.780.706
Beban pajak penghasilan - neto	(296.582.240)	(223.537.094)

- e. Perhitungan estimasi utang pajak penghasilan Grup dan perincian atas estimasi restitusi pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Beban pajak penghasilan tahun berjalan - tidak final		
Perusahaan	2.815.158	2.476.552
Entitas Anak	629.393	474.621
Total beban pajak penghasilan tahun berjalan - tidak final	3.444.551	2.951.173

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan estimasi utang pajak penghasilan Grup dan perincian atas estimasi restitusi pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember	
	2014	2013
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Perusahaan		
Pasal 22	34	17.328
Pasal 23	87.255	57.135
Pasal 25	1.958.469	272.956
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	2.045.758	347.419
Entitas Anak		
Pasal 23	1.665	8.442
Pasal 25	-	343.923
Total pajak penghasilan dibayar dimuka - Entitas Anak	1.665	352.365
Estimasi utang pajak penghasilan badan		
Perusahaan	769.399	2.129.133
Entitas Anak	627.728	122.256
Total estimasi utang pajak penghasilan badan	1.397.127	2.251.389
Estimasi restitusi pajak penghasilan		
Tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.608.000	1.707.070
Tahun sebelumnya		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	1.707.070	247.986
Total estimasi restitusi pajak penghasilan (disajikan sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka)	4.315.070	1.955.056

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja	1.002.666	1.106.096
Selisih jumlah tercatat aset tetap antara pelaporan komersial dan fiskal	(2.034.959)	(2.227.724)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.032.293)	(1.121.628)
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan	14.494.759	11.833.903
Liabilitas pajak tangguhan	(35.321)	(35.321)
Neto	13.427.145	10.676.954
Terdiri dari:		
Aset pajak tangguhan - neto	14.494.759	11.833.903
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.067.614)	(1.156.949)
Neto	13.427.145	10.676.954

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas tersebut dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

g. Perhitungan pajak final adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Pendapatan yang dikenakan pajak final pada tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan	2.190.300.708	1.721.149.445
Entitas Anak	2.893.358.973	2.062.252.147
Total	5.083.659.681	3.783.401.592
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	(136.168.465)	(109.715.610)
Entitas Anak	(159.719.414)	(113.651.017)
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - final	(295.887.879)	(223.366.627)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tanggal 23 Maret 2002, penghasilan dari sewa pusat niaga dikenakan pajak final sebesar 10%, kecuali untuk kontrak sewa yang ditandatangani sebelum peraturan tersebut yang dikenakan pajak 6%. Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71/2008 (PP No. 71/2008) tentang "perubahan ketiga atas PP No. 48/1994 mengenai pembayaran pajak penghasilan atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan". Peraturan ini mengatur, efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2009, penghasilan wajib pajak yang berasal dari transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, akan dikenai pajak yang bersifat final sebesar 5%.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif pajak tunggal, untuk tahun fiskal 2009 yaitu 28% dan untuk tahun fiskal 2010 sebesar 25%.

Pada tanggal 27 November 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Badan Perusahaan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun pajak 2009, masing-masing sebesar Rp4.638.722, Rp386.781 dan Rp679.865. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas jumlah yang ditetapkan dalam SKPKB tersebut dan dicatat sebagai beban pada operasi tahun berjalan (Catatan 31).

Pada tanggal 23 April 2013, LMD (entitas anak tidak langsung) menerima hasil pemeriksaan atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun pajak 2011. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00023/406/11/415/13, Kantor Pajak telah menyetujui estimasi restitusi pajak penghasilan sebesar Rp275.047. Pengembalian pajak tersebut telah disaling hapuskan terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN) LMD untuk beberapa bulan pada tahun 2011 berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.415-0057-2013 tanggal 7 Mei 2013 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00032.PPH/WPJ.08/KP.0703/2013 tanggal 7 Mei 2013 sebesar Rp177.131. Selisih sebesar Rp97.916 telah dibebankan pada operasi tahun berjalan (Catatan 31).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja untuk seluruh karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini didanai.

Total kewajiban imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Perusahaan	3 Maret 2015	5 Maret 2014
PT Lestari Mahadibya (LMD)	27 Februari 2015	17 Februari 2014
PT Serpong Cipta Kreasi (SCK)	27 Februari 2015	12 Maret 2014
PT Makmur Orient Jaya (MOJ)	27 Februari 2015	17 Februari 2014
PT Bhakti Karya Vita	18 Februari 2015	12 Maret 2014

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun	: 8% pada tahun 2014 dan 8,5% pada tahun 2013
Tingkat kenaikan upah tahunan	: 8% pada tahun 2014 dan 2013
Tingkat kematian	: <i>Commissioners Standard Ordinary (CSO)</i> - 1980
Usia pensiun	: 55 tahun

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	31 Desember	
	2014	2013
Gaji dan tunjangan lainnya	3.418.761	2.588.207
Imbalan pasca kerja - jangka pendek	-	-
Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.418.761	2.588.207

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

	31 Desember	
	2014	2013
Imbalan pasca kerja - jangka panjang	104.446.466	94.587.721

Mutasi liabilitas imbalan kerja - jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Saldo awal tahun	94.587.721	79.534.274
Penyisihan tahun berjalan	26.720.384	31.238.955
Pembayaran selama tahun berjalan:		
Kontribusi	(10.159.435)	-
Imbalan kerja	(6.702.204)	(16.185.508)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasi	104.446.466	94.587.721

c. Beban imbalan kerja

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Biaya jasa kini	17.220.176	12.562.282
Biaya jasa lalu	101.520	10.323.936
Beban bunga	9.335.635	5.760.397
Amortisasi atas kerugian aktuarial	63.053	2.592.340
Total beban imbalan kerja	26.720.384	31.238.955

d. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Nilai kini dari kewajiban imbalan kerja	158.232.773	116.533.209
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(36.529.196)	(15.671.202)
Nilai wajar aset	(16.720.914)	(5.636.568)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(536.197)	(637.718)
Saldo akhir tahun	104.446.466	94.587.721

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- e. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Saldo awal tahun	116.533.209	131.340.705
Biaya jasa kini	17.220.176	12.562.282
Beban bunga	9.335.635	5.760.397
Penyesuaian atas jasa lalu	-	3.822.464
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	21.845.957	(20.767.131)
Pembayaran selama tahun berjalan	(6.702.204)	(16.185.508)
Saldo akhir tahun	158.232.773	116.533.209

- f. Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan periode empat tahun sebelumnya yaitu 31 Desember 2013, 2012, 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(158.232.773)	(116.533.209)	(131.340.705)	(89.745.652)	(61.240.755)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(16.519.210)	(3.945.284)	7.136.602	5.706.249	2.855.903

- g. Perubahan sebesar satu persen pada tingkat diskonto akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini digambarkan sebagai berikut:

	31 Desember 2014
Kenaikan 1%	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	149.651.794
Biaya jasa kini	16.100.884
Penurunan 1%	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	169.447.528
Biaya jasa kini	18.602.860

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UANG MUKA YANG DITERIMA

Uang muka yang diterima terdiri dari:

		31 Desember	
		2014	2013
a. Uang muka yang diterima dari penjualan:			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)			
Rukan	41.015.583	27.397.618	
Apartemen	1.649.722	958.081	
Rumah	-	1.154.219	
Pihak ketiga			
Rumah	1.398.928.896	2.262.184.991	
Apartemen	874.134.627	91.365.442	
Rukan	863.048.225	2.039.990.421	
Kapling	3.418.100	535.120.637	
Lain-lain	4.493.815	5.284.282	
Total uang muka yang diterima	3.186.688.968	4.963.455.691	
b. Uang jaminan atas pelanggan:			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)			
Sewa	6.604.319	6.659.219	
Telepon	78.000	95.000	
<i>Sinking fund</i>	5.715	3.120	
Lain-lain	136.298	40.337	
Pihak ketiga			
Sewa	84.049.270	71.767.253	
<i>Sinking fund</i>	4.060.492	2.749.419	
Keanggotaan	2.868.187	1.701.747	
Telepon	2.037.970	2.036.014	
Lain-lain	14.014.478	13.545.508	
Total uang jaminan atas pelanggan	113.854.729	98.597.617	
Total uang muka yang diterima	3.300.543.697	5.062.053.308	
Dikurangi bagian jangka pendek	(1.975.980.787)	(3.504.155.544)	
Bagian jangka panjang	1.324.562.910	1.557.897.764	

Rincian uang muka yang diterima dari penjualan berdasarkan persentase dari harga jual adalah sebagai berikut:

		31 Desember	
		2014	2013
100%	1.635.752.420	3.680.860.998	
50% - 99%	542.175.197	809.227.598	
20% - 49%	851.677.044	465.627.078	
< 20%	157.084.307	7.740.017	
Total	3.186.688.968	4.963.455.691	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari pendapatan sewa diterima dimuka atas:

	31 Desember	
	2014	2013
Pihak-pihak berelasi:		
Komersial dan lainnya	2.065	4.875
Perkantoran	-	40.646
Pihak ketiga:		
Mal dan retail	294.629.267	270.776.441
Komersial dan lainnya	30.784.984	20.008.490
Hunian	3.861.986	3.365.367
Perkantoran	1.301.614	2.450.089
Total pendapatan diterima dimuka	330.579.916	296.645.908
Dikurangi bagian jangka pendek	(290.531.325)	(287.978.738)
Bagian jangka panjang	40.048.591	8.667.170

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	December 31	
	2014	2013
DSA	138.870.411	118.835.578
KPM	92.206.325	-
PJA	79.040.331	81.572.198
GSA	70.115.760	-
KPA	58.596.123	-
KJM	23.104.435	-
GSP	19.266.267	-
SMI	5.291.865	5.241.721
BKV	8.079.932	9.249.175
SMD	1.197.945	-
BMS	2	2
BID	-	11.906.255
BIP	-	1
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada		
Kepentingan nonpengendali	495.769.396	226.804.930

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, rugi yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebesar Rp10.777.513 (2013: Rp6.288.498).

Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat uang muka penerbitan saham masing-masing sebesar Rp3.000.000, Rp17.640.000, Rp20.580.000, Rp17.125.500, Rp2.450.000 dan Rp1.470.000 dari kepentingan nonpengendali atas BKV, KPA, DSA, GSP, GSA dan KJM.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	Total
<u>Komisaris</u>			
Harto Djojo Nagaria	40.730.664	0,28	4.073.067
<u>Kepemilikan 5% atau lebih</u>			
PT Semarop Agung	3.668.788.504	25,43	366.878.850
PT Sinarmegah Jayasentosa	951.576.224	6,60	95.157.622
Mellon Bank NA S/A Sticking Depository APG			
Strategic Real Estate Pool	810.000.000	5,61	81.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	8.955.686.288	62,08	895.568.629
Total	14.426.781.680	100,00	1.442.678.168

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2013 yang diaktakan berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 21, pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp721.339.084 (Catatan 26), dimana setiap saham yang sudah ada menerima 1 saham bonus. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp721.339.084 menjadi sebesar Rp1.442.678.168. Pembagian saham bonus dilakukan pada tanggal 15 Juli 2013.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo akun ini berasal dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Agio saham	721.671.346	721.671.346
Agio saham lainnya	17.103.214	17.103.214
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	5.560.839	5.560.839
Saham bonus (Catatan 25)	(721.339.084)	(721.339.084)
Total	22.996.315	22.996.315

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham/waran.

Agio saham lainnya merupakan kelebihan nilai tercatat dari pembagian dividen dalam bentuk saham atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku Entitas Anak yang telah diakuisisi oleh Entitas Anak tidak langsung dari Soetjipto Nagaria (pihak pengendali) dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2012.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SALDO LABA - DANA CADANGAN

Sesuai dengan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib mengalokasikan penggunaan sejumlah dana tertentu dari laba netto tahunannya hingga mencapai 20% dari modal ditempatkan tersebut.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2014 dan 5 Juni 2013 para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp10.958.882 dan Rp7.920.859.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masih dibawah 20% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh. Tambahan total laba yang telah ditentukan penggunaannya akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam rapat tahunan berikutnya.

28. DIVIDEN KAS

Dalam rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2014 dan 5 Juni 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp23 (satuan penuh) per saham atau sebesar Rp331.815.978 dan Rp43 (satuan penuh) per saham atau sebesar Rp310.175.806.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang dividen adalah sebesar Rp1.795.405 (2013: Rp1.332.530), yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan netto adalah sebagai berikut:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2014	2013
Pengembang properti:			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)			
Rumah	-		751.355
Rukan	3.744.580		15.892.227
Kapling	3.844.480		3.967.665
Apartemen	844.770		13.523.398
Pihak ketiga			
Rumah	1.668.683.580		744.448.154
Rukan	1.409.190.562		816.394.698
Kapling	583.283.068		775.579.722
Apartemen	115.226.252		513.698.344
Sub-total	3.784.817.292		2.884.255.563
Properti investasi (Catatan 13):			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)			
Mal dan retail	37.521.357		22.912.524
Perkantoran	538.564		487.756
Pihak ketiga			
Mal dan retail	1.012.265.464		801.616.311
Komersial dan lainnya	15.969.088		15.316.701
Perkantoran	39.338.129		38.063.102
Hunian	8.986.503		8.283.953
Sub-total	1.114.619.105		886.680.347

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Rincian pendapatan netto adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Lain-lain:		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)		
Hotel	-	15.743
Pengelolaan properti dan estat	36.184	39.631
Pihak ketiga		
Hotel	93.404.955	90.066.284
Pelayanan kesehatan	73.073.705	57.690.633
Rekreasi	50.182.399	45.044.336
Pengelolaan properti dan estat	83.110.716	51.932.726
Lain-lain	134.348.786	78.064.232
Sub-total	434.156.745	322.853.585
Pendapatan netto	5.333.593.142	4.093.789.495

Pendapatan dari penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar 0,87% di tahun 2014 (2013: 1,41%).

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan netto.

30. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Pengembang properti		
Rumah	825.163.231	486.265.147
Rukan	460.840.226	318.349.136
Kapling	231.530.380	124.518.755
Apartemen	56.741.688	289.160.868
Sub-total	1.574.275.525	1.218.293.906
Properti Investasi		
Mal dan retail	589.234.515	449.471.236
Komersial dan lainnya	9.395.789	8.184.117
Perkantoran	23.228.041	20.764.934
Hunian	4.050.150	3.923.508
Sub-total	625.908.495	482.343.795
Lain-lain		
Hotel	53.159.699	50.242.125
Pelayanan kesehatan	50.952.370	41.990.874
Rekreasi	37.852.730	27.933.892
Pengelolaan properti dan estat	72.586.699	18.827.570
Lain-lain	130.806.670	114.937.346
Sub-total	345.358.168	253.931.807
Total beban pokok penjualan dan beban langsung	2.545.542.188	1.954.569.508

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG (lanjutan)

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak ada pembelian dari satu pemasok yang nilainya melebihi 10% dari total pendapatan neto.

31. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
<u>Beban penjualan</u>		
Promosi dan iklan	161.712.199	130.577.592
Komisi penjualan	61.002.410	84.856.689
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9.204.114	8.594.548
Administrasi kredit pemilikan rumah dan apartemen	7.200.089	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500.000)	2.869.224	4.023.521
Total beban penjualan	241.988.036	228.052.350
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	481.146.508	393.193.613
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	58.390.006	47.321.254
Jamuan, representasi dan sumbangan	22.058.650	20.156.185
Listrik, air dan telepon	19.819.007	10.191.906
Keamanan	13.926.111	12.068.559
Acara perusahaan	11.641.950	6.187.893
Jasa profesional	11.220.660	8.657.756
Perjalanan dinas dan transportasi	10.790.471	10.926.509
Beban pajak (Catatan 20)	8.633.297	3.328.899
Perbaikan dan pemeliharaan	8.284.267	7.409.803
Perlengkapan dan peralatan gedung kantor	7.544.702	6.160.022
Rumah tangga kantor	6.874.832	4.778.550
Royalti dan insentif	5.609.537	5.804.231
Operasional gedung	5.322.009	4.164.124
Asuransi	5.177.581	3.054.665
Pajak bumi dan bangunan	5.145.698	3.062.382
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	24.364.961	18.310.390
Total beban umum dan administrasi	705.950.247	564.776.741
Total beban usaha	947.938.283	792.829.091

32. BIAYA KEUANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
<u>Beban bunga:</u>		
Utang bank	194.515.275	112.910.295
Utang obligasi	95.610.169	24.144.543
Utang lembaga pembiayaan	1.223.729	1.123.093
Amortisasi selisih nilai wajar atas uang jaminan	7.100.618	25.576.526
Administrasi bank	4.693.191	2.980.570
Lain-lain	1.204.209	2.766.927
Total biaya keuangan	304.347.191	169.501.954

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Grup dalam kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember		Persentase dari total aset/liabilitas konsolidasian (%)	
	2014	2013	2014	2013
Piutang usaha (Catatan 6)				
<u>Dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	1.670.613	3.231.167	0,0109	0,0237
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	368.779	860.459	0,0024	0,0063
Theresia Mareta	868	-	0,0000	-
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Lexy Arie Tumiwa	267.508	167.873	0,0017	0,0012
Soegianto Nagaria	6.610	120.987	0,0000	0,0009
Johanes Mardjuki	3.938	2.032	0,0000	0,0000
Ge Lilies Yamin	1.488	514	0,0000	0,0000
Herman Nagaria	-	82.727	-	0,0006
Total piutang usaha	2.319.804	4.465.759	0,0150	0,0327
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha tidak lancar:				
<u>Entitas asosiasi</u>				
PT Sukmapersada Nusa	110.931	110.930	0,0007	0,0008
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
Yayasan Syiar Bangsa	45.360	1.284.223	0,0003	0,0094
Edwin Ekaputra Halim	-	9.985.500	-	0,0731
Thomas Lundi Halim	-	3.639.360	-	0,0266
I Made Sudarta	-	652.800	-	0,0048
KSO Summarecon Serpong	-	245.070	-	0,0018
<u>Ventura bersama</u>				
PT Jakartabar Cosmopolitan	20.905	20.905	0,0001	0,0002
<u>Entitas anak tidak langsung melalui SPD</u>				
PT Kencana Jayaproperty Agung (*)	-	18.743.117	-	0,1372
PT Kencana Jayaproperty Mulia (*)	-	18.504.432	-	0,1355
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Soegianto Nagaria	-	12.027.840	-	0,0881
Liliawati Rahardjo	-	6.434	-	0,0000
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	-	10.850	-	0,0001
Total piutang pihak-pihak berelasi non-usaha tidak lancar	177.196	65.231.461	0,0011	0,4776
Utang lain-lain (Catatan 18)				
<u>Ventura bersama</u>				
KSO Summarecon Lakeview	-	9.567.630	-	0,1063
KSO Summarecon Serpong	-	2.201.100	-	0,0245
Total utang lain-lain	-	11.768.730	-	0,1308
Uang muka yang diterima (Catatan 22)				
<u>Uang muka yang diterima jangka pendek</u>				
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Liliawati Rahardjo	20.242.980	-	0,2157	-
Soegianto Nagaria	6.803.120	115.524	0,0725	0,0013
Adrianto P. Adhi	3.258.454	215	0,0347	0,0000
Ir. Sharif Benyamin	2.415.375	-	0,0257	-
Lexy Arie Tumiwa	1.169.117	214	0,0125	0,0000
Harto Djojo Nagaria	121.429	281	0,0013	0,0000
Herman Nagaria	27.305	111.153	0,0003	0,0012
Esther Melyani Homan	15.241	63.366	0,0002	0,0007
Ge Lilies Yamin	450	233	0,0000	0,0000
Johanes Mardjuki	365	156	0,0000	0,0000

(*) KPA dan KPM menjadi entitas anak di tahun 2014. Pada 31 Desember 2013, KPA dan KPM merupakan Entitas Asosiasi Perusahaan dan tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Grup dalam kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember		Persentase dari total aset/liabilitas konsolidasian (%)	
	2014	2013	2014	2013
Uang muka yang diterima (Catatan 22) (lanjutan)				
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
Theresia Mareta	7.154.962	5.135	0,0762	0,0001
PT Maktosa Jaya Indah	29.741	118.125	0,0003	0,0013
PT Centrapacific Nusajaya	13.206	54.191	0,0001	0,0006
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	112.166	112.169	0,0012	0,0012
Total uang muka yang diterima jangka pendek	41.363.911	580.762	0,4407	0,0064
 Uang muka yang diterima jangka panjang				
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	6.706.451	6.672.351	0,0714	0,0741
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Liliawati Rahardjo	-	20.242.978	-	0,2249
Harto Djojo Nagaria	749.550	502.644	0,0080	0,0056
Lexy Arie Tumiwa	49.335	1.154.219	0,0005	0,0128
Ge Lilies Yamin	434.866	-	0,0046	-
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
Theresia Mareta	-	7.154.640	-	0,0795
PT Centrapacific Nusajaya	185.524	-	0,0020	-
Total uang muka yang diterima jangka panjang	8.125.726	35.726.832	0,0865	0,3969
Total uang muka yang diterima	49.489.637	36.307.594	0,5272	0,4033
 Pendapatan diterima dimuka (Catatan 23)				
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Herman Nagaria	2.065	-	0,0000	-
Soegianto Nagaria	-	705	-	0,0000
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Senosa	-	40.646	-	0,0005
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	-	3.465	-	0,0000
Theresia Mareta	-	705	-	0,0000
Total pendapatan diterima dimuka	2.065	45.521	0,0000	0,0005
 Utang pihak-pihak berelasi non-usaha				
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka pendek				
<u>Ventura bersama</u>				
KSO Summarecon Lakeview	192.966.225	87.342.732	2,0557	0,9703
PT Jakartabaru Cosmopolitan	147.323.113	109.122.783	1,5695	1,2123
PT Lestari Kreasi	107.955.244	82.944.174	1,1501	0,9215
KSO Summarecon Serpong	103.505.308	71.252.057	1,1027	0,7916
PT Telaga Gading Serpong	22.017.753	14.761.888	0,2346	0,1640
Total utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka pendek	573.767.643	365.423.634	6,1126	4,0597
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka panjang				
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
Yayasan Syiar Bangsa	-	34.250	-	0,0004
Total utang pihak-pihak berelasi non-usaha jangka panjang	-	34.250	-	0,0004
Total utang pihak-pihak berelasi non-usaha	573.767.643	365.457.884	6,1126	4,0601

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Grup dalam kegiatan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember		Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian (%)	
	2014	2013	2014	2013
Pendapatan neto (Catatan 29)				
<u>Entitas dibawah pengendalian yang sama</u>				
PT Star Maju Sentosa	38.059.921	23.413.743	0,7136	0,5719
<u>Personil manajemen kunci</u>				
Harto Djojo Nagaria	384.071	6.114.200	0,0072	0,1494
Soetjipto Nagaria	3.744.580	-	0,0702	-
Liliawati Rahardjo	1.791.504	1.436.858	0,0336	0,0351
Herman Nagaria	87.187	1.352.269	0,0016	0,0330
Soegianto Nagaria	89.291	3.907.108	0,0017	0,0954
Johanes Mardjuki	1.190.972	2.168.159	0,0223	0,0530
Ir. Sharif Benyamin	864.754	751.355	0,0162	0,0184
Esther Melyani Homan	48.124	770.387	0,0009	0,0188
Adrianto P. Adhi	2.750	2.147.701	0,0001	0,0525
Ge Lilies Yamin	2.750	3.334.455	0,0001	0,0815
Lexy Arie Tumiwa	2.750	3.401.771	0,0001	0,0831
<u>Pihak berelasi lainnya</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	161.192	2.528.658	0,0030	0,0618
PT Maktosa Jaya Indah	96.918	3.696.654	0,0018	0,0903
Theresia Mareta	3.171	2.564.701	0,0001	0,0626
<u>Entitas anak tidak langsung melalui SPD</u>				
PT Kencana Jayaproperti Agung (*)	-	2.280	-	0,0001
Total	46.529.935	57.590.299	0,8725	1,4069

Piutang dan utang dari pihak berelasi berasal dari transaksi non-usaha, tidak terbeban bunga dan tidak memiliki waktu jatuh tempo pembayaran yang tetap.

(*) KPA dan KPM menjadi entitas anak di tahun 2014. Pada 31 Desember 2013, KPA dan KPM merupakan Entitas Asosiasi Perusahaan dan tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e).

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Transaksi
PT Star Maju Sentosa	Di bawah pengendalian yang sama	Sewa ruangan
PT Centrapacific Nusajaya	Lainnya	Penjualan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Theresia Mareta	Anggota keluarga dekat dengan Direktur	Penjualan rukan dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Lexy Arie Tumiwa	Direktur	Penjualan rukan, rumah, kapling dan apartemen
Soegianto Nagaria	Direktur	Penjualan kapling, rumah dan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Johanes Mardjuki	Presiden Direktur	Penjualan rukan, kapling dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Ge Lilies Yamin	Direktur tidak terafiliasi	Penjualan rukan, apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
PT Sukmapersada Nusa	Entitas asosiasi	Utang pinjaman
Yayasan Syiar Bangsa	Lainnya	Utang pinjaman

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Transaksi
PT Jakartabar Cosmopolitan	Ventura bersama	Utang atas pembagian keuntungan
Liliawati Rahardjo	Direktur	Penjualan rukan dan kapling
Adrianto P. Adhi	Direktur	Penjualan rumah, rukan dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Ir. Sharif Benyamin	Direktur	Penjualan kapling dan rumah
Harto Djojo Nagaria	Komisaris	Penjualan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Herman Nagaria	Direktur	Penjualan kapling, rumah, apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
Esther Melyani Homan	Komisaris	Penjualan apartemen
PT Maktosa Jaya Indah	Pemegang saham	Penjualan rukan dan apartemen dan pendapatan pengelolaan lingkungan
KSO Summarecon Lakeview	Ventura bersama	Utang atas pembagian keuntungan, penjualan kapling
PT Lestari Kreasi	Ventura bersama	Utang pinjaman
KSO Summarecon Serpong	Ventura bersama	Utang atas pembagian keuntungan, penjualan kapling
PT Telaga Gading Serpong	Ventura bersama	Utang atas pembagian Keuntungan
Soetjipto Nagaria	Presiden komisaris	Penjualan rukan
Edwin Ekaputra Halim	Lainnya	Utang investasi
Thomas Lundi Halim	Lainnya	Utang investasi
I Made Sudarta	Lainnya	Utang investasi
PT Kencana Jayaproperti Agung (*)	Entitas anak tidak langsung	Utang pinjaman
PT Kencana Jayaproperti Mulia (*)	Entitas anak tidak langsung	Utang pinjaman

(*) KPA dan KPM menjadi entitas anak di tahun 2014. Pada 31 Desember 2013, KPA dan KPM merupakan Entitas Asosiasi Perusahaan dan tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian disajikan sebagai berikut:

			Mata uang asing		Setara dengan rupiah		23 Maret 2015
			2014	2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013	Tanggal Laporan Audit
Aset							
Kas dan setara kas							
Dolar Amerika Serikat	US\$	5.630.189	2.947.941	70.039.557	35.932.458	73.620.358	
Euro Eropa	Euro	188.458	184.764	2.851.982	3.107.989	2.658.461	
Dolar Australia	AUD	8.295	8.295	84.760	90.214	84.386	
Poundsterling Inggris	GBP	2.100	-	40.678	-	40.971	
Dolar Singapura	Sin\$	1.266	1.320	11.931	12.159	12.004	
Yen Jepang	JPY	97.211	97.211	10.134	11.276	10.586	
Ringgit Malaysia	RM	2.610	752	9.298	2.788	9.214	
Yuan Cina	CNY	1.670	-	3.394	-	3.553	
Dolar Hong Kong	HKD	1.606	1.606	2.576	2.525	2.707	
Baht Thailand	THB	4.914	4.914	1.859	1.823	1.970	
Kroner Denmark	SKK	203	-	412	-	384	
Won Korea	KRW	3.000	-	34	-	35	
Total aset dalam mata uang asing				73.056.615	39.161.232	76.444.629	
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek (Catatan 15a)							
Dolar Amerika Serikat	US\$	3.000.000	1.000.000	37.320.000	12.189.000	39.228.000	
Utang bank jangka panjang (Catatan 15b)							
Dolar Amerika Serikat	US\$	4.915.666	649.478	61.150.882	7.916.487	64.277.249	
Utang usaha kepada pihak ketiga (Catatan 17)							
Dolar Amerika Serikat	US\$	64.201	793	798.660	9.666	839.492	
Euro Eropa	Euro	2.621	788	39.664	13.255	36.973	
Dolar Singapura	Sin\$	3.881	3.881	36.567	37.362	36.791	
Beban akrual							
Euro Eropa	Euro	5.500	-	83.233	-	77.585	
Dolar Amerika Serikat	US\$	99.286	-	1.235.118	-	1.298.264	
Total liabilitas dalam mata uang asing				100.664.124	20.165.770	105.794.354	
Aset (liabilitas) dalam mata uang asing - neto				(27.607.509)	18.995.462	(29.349.725)	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

	2014		2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Pinjaman dan piutang				
Kas dan setara kas	1.695.076.608	1.695.076.608	2.544.844.590	2.544.844.590
Piutang usaha	76.412.195	76.412.195	178.708.238	178.708.238
Piutang lain-lain	9.448.692	9.448.692	32.027.732	32.027.732
Aset keuangan lancar lainnya	374.930	374.930	1.206.839	1.206.839
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	177.196	177.196	65.231.461	65.231.461
Aset keuangan tidak lancar lainnya	95.196.153	95.196.153	57.867.044	57.867.044
Total	1.876.685.774	1.876.685.774	2.879.885.904	2.879.885.904
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank jangka pendek	289.307.719	289.307.719	74.995.572	74.995.572
Utang usaha kepada pihak ketiga	64.655.692	64.655.692	63.007.993	63.007.993
Utang lain-lain	170.679.562	170.679.562	148.380.733	148.380.733
Beban akrual	405.626.973	405.626.973	400.213.095	400.213.095
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	573.767.643	573.767.643	365.457.884	365.457.884
Uang muka yang diterima				
- jaminan pelanggan	113.854.729	113.854.729	98.597.617	98.597.617
Utang jangka panjang	2.409.422.304	2.409.422.304	1.836.452.483	1.836.452.483
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.418.761	3.418.761	2.588.207	2.588.207
Utang obligasi dan sukuk ijarah	1.683.751.006	1.683.751.006	590.242.341	590.242.341
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	16.742.451	16.742.451	22.525.703	22.525.703
Total	5.731.226.840	5.731.226.840	3.602.461.628	3.602.461.628

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas yang didiskontokan dan model penetapan harga opsi yang sewajarnya.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka yang diterima - uang jaminan pelanggan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari piutang lain-lain, piutang pihak-pihak berelasi non-usaha, utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun, utang lain-lain, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka yang diterima - jaminan pelanggan, dan aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya. Nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut tidak dapat diukur secara handal karena tidak ada tanggal pembayaran pasti, sehingga diukur pada harga perolehan. Sedangkan, nilai wajar uang muka yang diterima - uang jaminan pelanggan dan aset keuangan tidak lancar lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Utang bank dan lembaga pembiayaan jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak-pihak berelasi non-usaha, uang muka yang diterima - jaminan pelanggan, utang bank dan lembaga pembiayaan jangka panjang, utang obligasi dan sukuk ijarah, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas keuangan jangka pendek dan panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk meningkatkan permodalan Grup dalam menunjang aktivitas operasi dan investasi. Grup memiliki beberapa jenis aset keuangan, seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak-pihak berelasi dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya yang timbul langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Grup tidak secara signifikan menggunakan mata uang asing karena hampir semua transaksi, aset dan liabilitas Grup dalam mata uang rupiah.

Mata uang pelaporan Grup adalah rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya pembelian impor atas peralatan dan perlengkapan gedung tetapi hal tersebut tidak material, sehingga risiko terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat, euro Eropa dan dolar Singapura tidak signifikan.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Apabila diperlukan, Grup akan melakukan *hedging* untuk mengurangi risiko terhadap risiko mata uang asing. Transaksi dalam mata uang asing selain dari yang berhubungan dengan operasional rutin dijaga pada tingkat minimum yang bisa diterima.

b. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi dengan membuat kontrak dengan pemasok terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan, disamping laba netto tahun berjalan yang harus dicapai Grup.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Grup mengelola tingkat suku bunganya dengan cara mengkombinasikan antara pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penyewa. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Untuk pelanggan yang gagal bayar terhadap properti yang dibeli, maka Grup tidak akan melakukan serah terima kepemilikan atas properti tersebut. Sedangkan untuk penyewa yang menunggak pembayaran uang sewa akan dipantau dari uang jaminan yang sudah diterima Grup. Sehingga sebelum tunggakan menjadi lebih besar dari jaminan, perlu diambil tindakan, seperti pemutusan perjanjian sewa-menyewa dan menjadwalkan kembali pembayaran.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dan *counter party*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen kredit dengan risiko tinggi dan menempatkan kas dan setara kasnya hanya pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014:

	Eksposur Maksimum
Pinjaman yang diberikan dan piutang:	
Bank dan setara kas	1.688.924.019
Piutang usaha	76.412.195
Piutang lain-lain	9.448.692
Aset keuangan lancar lainnya	374.930
Aset keuangan tidak lancar lainnya	95.196.153
Total	1.870.355.989

e. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari utang dan hari piutangnya.

Sedapat mungkin, Grup memperoleh pendanaan baik dari pasar modal dan lembaga keuangan dan saldo portofolionya dengan pendanaan jangka pendek untuk mencapai pembiayaan yang efisien.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	1 tahun	1-5 tahun	5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	289.307.719	-	-	289.307.719
Utang usaha kepada pihak ketiga	64.655.692	-	-	64.655.692
Utang lain-lain	139.740.098	30.939.464	-	170.679.562
Beban akrual	405.626.973	-	-	405.626.973
Utang pihak-pihak berelasi non-usaha	573.767.643	-	-	573.767.643
Uang muka yang diterima - jaminan pelanggan	52.508.213	55.500.000	5.846.516	113.854.729
Utang jangka panjang	445.835.461	2.720.724.371	222.277.172	3.388.837.004
Utang obligasi dan sukuk ijarah	191.600.000	2.385.051.006	-	2.576.651.006
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.418.761	-	-	3.418.761
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	16.742.451	-	16.742.451
Total	2.166.460.560	5.208.957.292	228.123.688	7.603.541.540

Manajemen modal

Grup bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usahanya, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup mencakup persyaratan yang menetapkan rasio *leverage* maksimum. Selain itu, Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak kreditur bank.

Manajemen memantau modal menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio liabilitas terhadap ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2014, tujuan Grup adalah menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas maksimum sebesar 10.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio liabilitas terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Utang bank jangka pendek	289.307.719	74.995.572
Utang jangka panjang	4.093.173.310	2.426.694.824
Total Liabilitas	4.382.481.029	2.501.690.396
Total Ekuitas	5.992.636.444	4.657.666.667
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,73	0,54

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT

Informasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014					
	Pengembang properti	Properti Investasi	Rekreasi dan Perhotelan	Lain-lain	Konsolidasi
Pendapatan neto	3.784.817.292	1.114.619.105	143.587.354	290.569.391	5.333.593.142
Laba kotor	2.210.541.767	488.710.612	52.574.925	36.223.650	2.788.050.954
Laba (rugi) usaha	1.599.394.300	286.968.717	(3.603.209)	(23.722.105)	1.859.037.703
Pendapatan keuangan					130.295.840
Biaya keuangan					(304.347.191)
Rugi pada ekuitas entitas asosiasi					(887.208)
Laba sebelum pajak					1.684.099.144
Beban pajak					(296.582.240)
Laba tahun berjalan					1.387.516.904
Informasi Lainnya					
Aset segmen	11.041.639.197	3.388.122.603	708.638.121	241.079.073	15.379.478.994
Liabilitas segmen	7.147.958.890	1.785.775.826	360.265.178	92.842.656	9.386.842.550
Perolehan aset tetap dan properti investasi	422.899.006	452.676.600	186.247.106	29.839.876	1.091.662.588
Depresiasi dan amortisasi	35.075.904	136.039.563	23.507.810	16.532.107	211.155.384
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013					
	Pengembang properti	Properti Investasi	Rekreasi dan Perhotelan	Lain-lain	Konsolidasi
Pendapatan neto	2.884.255.564	886.680.347	135.126.362	187.727.222	4.093.789.495
Laba kotor	1.665.961.658	404.336.552	56.950.346	11.971.431	2.139.219.987
Laba usaha	1.133.734.623	236.691.669	15.396.435	(38.685.006)	1.347.137.721
Pendapatan keuangan					142.297.343
Biaya keuangan					(169.501.954)
Rugi pada ekuitas entitas asosiasi					(507.768)
Laba sebelum pajak					1.319.425.342
Beban pajak					(223.537.094)
Laba tahun berjalan					1.095.888.248
Informasi Lainnya					
Aset segmen	9.997.892.491	2.987.656.220	448.531.255	225.056.854	13.659.136.820
Liabilitas segmen	7.345.164.099	1.447.144.735	115.077.215	94.084.104	9.001.470.153
Perolehan aset tetap dan Properti investasi	491.664.169	214.914.394	12.015.577	173.626.498	892.220.638
Depresiasi dan amortisasi	30.972.682	99.462.598	20.724.657	13.342.424	164.502.361

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 19 Februari 2014, PT Selaras Maju Mandiri (SMM) melakukan perjanjian aliansi strategis dengan PT Mitra Sari Makassar (MSM), PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) dan Elite Field Investments Limited (EFI) dalam rangka peninjauan kerjasama pengembangan properti di Makassar. SMM setuju untuk membayar EFI sebesar Rp15.000.000 sebagai deposit dan telah dicatat sebagai bagian dari Uang Muka, dan sebagai bagian dari "Uang Muka - Investasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan (Catatan 11).

Selanjutnya, pada tanggal 5 Juni 2014, SMM melakukan perjanjian pengikatan jual beli saham dengan EFI untuk mengakuisisi 51% kepemilikan EFI pada PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SMC) dengan harga sebesar Rp201.926.000, dimana deposit sebesar Rp15.000.000 telah diperhitungkan sebagai pembayaran angsuran pertama. Selanjutnya, sesuai dengan perjanjian perubahan jual dan beli saham yang diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 25 tanggal 7 November 2014, kedua belah pihak setuju untuk mengubah harga beli dan jual saham SMC dari Rp201.926.000 menjadi Rp314.495.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, SMM telah melakukan pembayaran sebesar Rp218.480.000 dari harga jual.

- b. Pada tanggal 19 Mei 2014, PT Banyumas Eka Mandiri (BEM) menjual seluruh kepemilikannya pada PT Gunung Suwarna Abadi (GSA) dan PT Gunung Srimala Permai (GSP), masing-masing sebanyak 1 lembar saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh), yang merupakan 0,00000072% kepemilikan dan 0,00002% kepemilikan, kepada PT Inovasi Jaya Properti (IJP). Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 51 dan 60.

Selanjutnya, pada tanggal yang sama, IJP menjual 49% kepemilikannya pada GSA dan GSP, masing-masing sebesar Rp67.981.620 dan Rp2.450.000 kepada PT Mulia Dipta Jaya (MDJ), sehingga menurunkan persentase kepemilikan IJP, masing-masing dari sebesar 100% menjadi sebesar 51%. Selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku neto sebesar Rp166.158 dan Rp256.887 telah dicatat sebagai "Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali", sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 49, 50, 58 dan 59.

Pada tanggal 1 September 2014, berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 dan 9, MDJ telah menjual seluruh kepemilikannya pada GSA dan GSP kepada PT Prospek Motor (PRM), masing-masing sebesar Rp67.981.620 dan Rp2.450.000.

Pada tanggal 19 Mei 2014, PT Bahagia Makmur Sejati (BMS) menjual seluruh kepemilikannya pada PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM), sebanyak 1 lembar saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh), yang merupakan 0,0000023% kepemilikan, kepada PT Aruna Cahaya Abadi (ACA). Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 69.

Selanjutnya pada tanggal yang sama, ACA menjual 49% kepemilikannya pada PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM) sebesar Rp20.953.380 kepada MDJ, sehingga menurunkan persentase kepemilikan ACA pada KJM dari sebesar Rp100% menjadi sebesar 51%. Selisih lebih antara nilai buku neto dengan harga jual sebesar Rp313.368 telah dicatat sebagai "Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 67 dan 68.

Pada tanggal 1 September 2014, berdasarkan akta notaris Dewi Himijati, S.H., No 12, MDJ telah menjual seluruh kepemilikannya pada KJM ke PRM sebesar Rp20.953.380.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 23 Mei 2014, pemegang saham PT Surya Mentari Diptamas (SMD) menyetujui perubahan seri saham SMD dari semula 9.999.996 saham seri A menjadi 7.500.000 saham seri A, dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh) per saham, dan dari semula 4 saham seri B menjadi 2.500.000 saham seri B, dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 (satuan penuh) per saham. Modal dasar ini telah ditempatkan dan disetor sejumlah 1.875.000 saham seri A dan 625.000 saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.500.000. PT Selaras Maju Mandiri (SMM) mengambil bagian sebanyak 1.875.000 saham seri A dan sebanyak 624.999 saham seri B, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.499.999 (99,99996% kepemilikan) dan PT Bahagia Makmur Sejati (BMS) mengambil bagian sebanyak satu saham seri B, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.000 (satuan penuh) (atau 0,00004% kepemilikan). Perjanjian tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 108 tanggal 23 Mei 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-02515.40.21.2014 tanggal 2 Juni 2014.

Selanjutnya pada tanggal 5 Juni 2014, SMM menjual 600.000 saham seri A SMD dan sebanyak 624.999 saham seri B SMD kepada PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) dengan harga jual sebesar Rp1.224.999. Pada tanggal yang sama, BMS juga menjual 1 saham seri B SMD kepada MPC dengan harga jual sebesar Rp1. Sehingga setelah jual beli saham ini, kepemilikan SMM pada SMD menjadi 51% dan kepemilikan MPC pada SMD menjadi 49%. Penjualan ini telah diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 29 tanggal 5 Juni 2014.

- d. Pada tanggal 14 Februari 2013, PT Multi Abadi Prima (MAP) mengadakan perjanjian kerjasama perusahaan SPBU dengan PT Pertamina (Persero). Berdasarkan perjanjian, MAP akan menyediakan lahan untuk digunakan sebagai SPBU dan mengatur operasional SPBU. MAP akan menerima imbalan dalam bentuk bagi hasil sejumlah persentase tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 20 tahun. Pada tahun 2013, MAP telah memulai kegiatan operasi komersialnya.
- e. Pada tanggal 18 Desember 2014, PT Multi Abadi Prima (MAP) melakukan kesepakatan pengelolaan SPBU dengan PT Pertamina Retail (PER), dimana MAP akan menyerahkan hak pengelolaan atas SPBU Bekasi dan Kelapa Gading yang dimiliki MAP kepada PER. Atas pengelolaan SPBU ini, PER akan menerima biaya kompensasi tahunan masing-masing sebesar Rp220.000.000 untuk SPBU Bekasi dan Rp60.000.000 untuk SPBU Kelapa Gading, yang akan dibayarkan secara periodik setiap 3 (tiga) bulan dimuka. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun, efektif tertanggal 1 Januari 2015.
- f. Pada tanggal 17 November 2012, PT Inovasi Jaya Properti (IJP) melakukan perjanjian pengikatan jual beli saham tahap I dan II dengan Colliman Limited (Colliman), untuk mengakuisisi 51% kepemilikan pada PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) dan PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM) dengan total nilai sebesar Rp145.219.221 untuk KPA dan Rp209.609.307 untuk KPM. Tujuan dari akuisisi ini adalah untuk memperoleh kepemilikan penuh atas properti tanah milik KPA dan KPM.

Pada tanggal 20 September 2013, IJP telah melakukan investasi saham tahap I pada KPA dan KPM dengan total nilai masing-masing sebesar Rp125.722.834 dan Rp159.066.593, yang merupakan 40,8% kepemilikan dan telah dicatat dalam akun "Investasi pada Entitas Asosiasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2013 (Catatan 5). Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 88.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal yang sama, IJP juga melakukan perjanjian penyelesaian cadangan setoran modal dengan Colliman, dimana IJP akan mengambil alih cadangan setoran modal Colliman pada KPA dan KPM, masing-masing sebesar Rp23.425.660 dan Rp23.130.540, yang merupakan 10,2% kepemilikan. Hal ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 126 dan 127 tanggal 26 Desember 2013 yang kemudian direvisi dengan akta notaris yang sama No. 70 dan 71 tanggal 18 Juni 2014.

Selanjutnya pada tanggal 19 Mei 2014, IJP telah melaksanakan investasi saham KPA dan KPM tahap II dengan total nilai masing-masing sebesar Rp13.587.418 dan Rp14.974.472, sehingga secara keseluruhan kepemilikan IJP masing-masing merupakan 51% kepemilikan. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 80 dan 85.

Sampai dengan 31 Desember 2014, laporan keuangan KPA dan KPM, entitas anak, telah termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Transaksi akuisisi KPA dan KPM diperlakukan sebagai transaksi pembelian aset.

- g. Pada bulan Maret 2014, PT Nirwana Jaya Semesta (NJS) mengadakan beberapa perjanjian dengan PT AAPC Indonesia (AAPC):
1. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel dengan PT AAPC Indonesia (AAPC), dimana AAPC setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi atas pembangunan Hotel Novotel yang berlokasi di Slipi, Jakarta. NJS setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$100.000 atas jasa yang diberikan AAPC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya hotel. Sampai tanggal 31 Desember 2014, NJS telah membayar sebesar US\$40.000 atau setara dengan Rp514.580 kepada AAPC. Total biaya yang dibayar telah dikapitalisasi sebagai bagian dari Properti Investasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai bagian dari "Aset dalam Penyelesaian" (Catatan 13).
 2. Perjanjian Manajemen Hotel dengan PT AAPC Indonesia (AAPC), dimana AAPC akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Hotel Novotel Jakarta Slipi. AAPC berhak untuk menerima biaya dasar, biaya insentif, biaya *pre-opening*, biaya reservasi dan biaya kontribusi penjualan, yang dihitung sebesar tarif tertentu sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2014, belum ada biaya dasar, insentif, *pre-opening*, reservasi dan kontribusi penjualan yang dibayarkan kepada AAPC, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasi komersialnya.
- h. Pada bulan November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SHO) mengadakan beberapa perjanjian dengan Pop International Hotels Corporation (PIHC) dan PT Tauzia International Management (Tauzia), sebagai berikut:
1. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel, dimana PIHC setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi sehubungan dengan pembangunan Pop! Hotel Kelapa Gading yang berlokasi di Kelapa Gading, Jakarta. SHO setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$40.000 atas jasa yang diberikan PIHC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya hotel. Sampai tanggal 31 Desember 2014, SHO telah membayar sebesar US\$25.000 atau setara dengan Rp290.125 kepada PIHC. Total biaya yang dibayar telah dibebankan sebagai bagian dari Biaya Jasa Profesional pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai bagian dari "Biaya Umum dan Administrasi" (Catatan 31).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada bulan November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SHO) mengadakan beberapa perjanjian dengan Pop International Hotels Corporation (PIHC) dan PT Tauzia International Management (Tauzia), sebagai berikut (lanjutan):
2. Perjanjian Lisensi Nama Dagang dan Merek Dagang, dimana SHO memiliki hak untuk menggunakan merek dagang “Pop Hotels” dimana hotel tersebut akan diberi nama “Pop! Hotel Kelapa Gading”. Sebagai kompensasinya, SHO harus membayarkan royalti sesuai ketentuan pada perjanjian sebesar 2,5% dari total pendapatan. Perjanjian ini berlaku untuk 10 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, tidak ada biaya royalti yang dibayarkan kepada PIHC, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
 3. Perjanjian Manajemen Hotel, dimana Tauzia akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Pop! Hotel Kelapa Gading. Tauzia berhak untuk menerima biaya manajemen (*Management fee*) dan biaya insentif tambahan seperti jasa penyediaan teknologi, reservasi (*Tauzia reservation*), kontribusi (*Sales contribution*), promosi (*Advertising contribution*) dan jasa pembelian (*Handling costs*), yang dihitung sebesar tarif tertentu sesuai dengan yang disepakati bersama dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2014, belum ada biaya manajemen maupun insentif tambahan yang dibayarkan kepada Tauzia, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
- i. Pada bulan November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SHO) dan PT Makmur Orient Jaya (MOJ) mengadakan beberapa perjanjian dengan Harris International Hotel Corporation (HIHC) dan PT Tauzia International Management (Tauzia):
1. Lisensi Nama Dagang dan Merek Dagang, dimana SHO memiliki hak untuk menggunakan merek dagang “Harris” dimana hotel tersebut akan diberi nama “Harris Hotel Bekasi”. Sebagai kompensasinya, SHO harus membayarkan royalti sesuai ketentuan pada perjanjian maksimal sebesar 1,75% dari total pendapatan untuk Harris Hotel Bekasi. Perjanjian ini berlaku untuk 10 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, tidak ada biaya royalti yang dibayarkan kepada HIHC, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
 2. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel, dimana HIHC setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi sehubungan dengan pembangunan Harris Hotel Bekasi yang berlokasi di Bekasi. MOJ setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$75.000 atas jasa yang diberikan HIHC. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya Hotel. Sampai tanggal 31 Desember 2014, MOJ telah membayar sebesar US\$46.875 atau setara dengan Rp543.984 kepada HIHC. Total biaya yang dibayar telah dibebankan sebagai bagian dari Biaya Jasa Profesional pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai bagian dari “Biaya Umum dan Administrasi” (Catatan 31).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada bulan November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SHO) dan PT Makmur Orient Jaya (MOJ) mengadakan beberapa perjanjian dengan Harris International Hotel Corporation (HIHC) dan PT Tazua International Management (Tazua) (lanjutan):
 3. Perjanjian Manajemen Hotel, dimana Tazua akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Harris Hotel Bekasi. Tazua berhak untuk menerima biaya manajemen (*Management fee*) dan biaya insentif tambahan seperti jasa penyediaan teknologi, reservasi (*Tazua reservation*), kontribusi (*Sales contribution*), promosi (*Advertising contribution*) dan jasa pembelian (*Handling costs*), yang dihitung sebesar tarif tertentu sesuai dengan yang disepakati bersama dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2014, belum ada biaya manajemen maupun insentif tambahan yang dibayarkan kepada Tazua, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
- j. Pada bulan Desember 2011, PT Hotelindo Permata Jimbaran (HPJ) mengadakan beberapa perjanjian dengan Movenpick Hotels and Resort Management AG (MH&R) sebagai berikut:
 1. Perjanjian Bantuan Teknis Hotel, dimana MH&R setuju untuk menyediakan bantuan teknis dan konsultasi sehubungan dengan pembangunan proyek *resort* HPJ yang berlokasi di Jimbaran, Bali. HPJ setuju untuk membayar imbalan sebesar US\$175.000 atas jasa yang diberikan MH&R. Perjanjian ini berlaku sampai dengan pembukaan dan awal beroperasinya Hotel. Sampai tanggal 31 Desember 2014, tidak ada biaya yang telah dibayarkan oleh HPJ kepada MH&R (2013: Rp1.484.834). Total biaya yang dibayar telah dikapitalisasi sebagai properti investasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai bagian dari "Aset dalam Penyelesaian" pada Catatan 13.
 2. Perjanjian Pemasaran dan Jasa Hotel, dimana MH&R setuju untuk memberikan bantuan kontribusi hotel termasuk pengembangan sumber daya manusia, pemasaran dan reservasi. Sebagai kompensasinya, MH&R akan menerima biaya kontribusi dan pemasaran yang masing-masing dinilai dengan tarif dasar sebesar 1,25% dari total laba kotor dan 2% dari total penjualan kamar. Perjanjian ini berlaku untuk 15 tahun sejak hotel mulai beroperasi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada biaya kontribusi dan pemasaran yang dibayarkan kepada MH&R, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
 3. Perjanjian Lisensi Nama Dagang dan Merek Dagang, dimana HPJ memiliki hak untuk menggunakan merek dagang "Movenpick" dimana hotel tersebut akan diberi nama "Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali". Sebagai kompensasinya, HPJ harus membayarkan royalti sesuai ketentuan pada perjanjian dengan nilai maksimal sebesar 1% dari total pendapatan. Perjanjian ini berlaku untuk 15 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada biaya royalti yang dibayarkan kepada MH&R, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.
 4. Perjanjian Konsultasi Manajemen Hotel, dimana MH&R akan menjadi pihak penasehat dan konsultan satu-satunya dan eksklusif untuk melakukan pengawasan, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan operasional Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali. Sebagai kompensasinya, MH&R akan menerima biaya konsultasi yang dinilai dengan nilai maksimal sebesar 9% dari total laba kotor. Perjanjian ini berlaku untuk 15 tahun sejak tanggal beroperasinya hotel. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada biaya konsultasi manajemen hotel yang dibayarkan kepada MH&R, dikarenakan hotel tersebut belum memulai kegiatan operasinya.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- k. Berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 39 tanggal 21 Juli 2004, SCK mengadakan suatu kerja sama operasi yang bernama KSO Summarecon Serpong dengan PT Jakartabarbaru Cosmopolitan (JBC). Sesuai dengan perjanjian tersebut, kedua belah pihak akan bekerja sama dalam pengembangan 400 hektar tanah milik JBC di Perumahan Gading Serpong Permai, Tangerang. KSO Summarecon Serpong telah ditunjuk sebagai satu-satunya pihak yang akan melakukan perencanaan, pembebasan, pengembangan dan pengelolaan lahan, sementara SCK telah ditunjuk untuk mencari sumber pendanaan untuk operasi dan bertindak sebagai manajemen kerja sama operasi tersebut.

Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan dengan persentase sebesar 70% untuk SCK dan 30% untuk JBC. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sampai dengan tanggal 20 Juli 2014. Berdasarkan addendum perjanjian KSO tanggal 10 Juli 2014, kerjasama ini diperpanjang sampai dengan 19 Juli 2019.

Liabilitas JBC terkait dengan kerja sama operasi ini meliputi antara lain:

- Menyediakan tanah untuk dikelola dan dikembangkan para pihak dalam KSO Summarecon Serpong
- Bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan apabila timbul gugatan yang berkaitan dengan pengembangan tersebut
- Menyediakan tenaga kerja yang diperlukan oleh KSO Summarecon Serpong
- Mengizinkan SCK untuk memanfaatkan izin lokasi yang dimiliki oleh JBC dan melaksanakan pembebasan tanah atas tanah yang belum dikembangkan
- Mengizinkan SCK untuk menggunakan dan memanfaatkan infrastruktur yang terdapat di lahan tersebut
- Memenuhi keperluan SCK dalam melaksanakan pembebasan atas lahan tersebut dengan menandatangani suatu perjanjian kepemilikan dengan para pihak.

Liabilitas SCK berhubungan dengan kerja sama operasi ini meliputi antara lain:

- Menyediakan sumber dana untuk membiayai pengembangan lahan
- Menyediakan tenaga kerja yang diperlukan oleh KSO Summarecon Serpong
- Membebaskan tanah atas lahan tersebut.

Perincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari KSO Summarecon Serpong yang telah dikonsolidasikan secara proporsional di dalam laporan keuangan konsolidasian SCK (mewakili 70% rasio pembagian) sebagai berikut:

	Total Sebelum Eliminasi	
	2014	2013
Aset	770.594.027	741.244.546
Liabilitas	770.594.027	741.244.546
Pendapatan	550.423.114	500.240.988
Biaya	(246.824.301)	(160.147.176)

- l. Pada tanggal 30 Juli 2009, SCK, mengadakan perjanjian dengan TGS dan LK berdasarkan perjanjian kerja sama operasi yang disebut sebagai KSO Summarecon Lakeview (KSO-SL). Pada perjanjian tersebut, para pihak setuju untuk bekerja sama dalam mengembangkan Tanah Unit Bisnis Timur milik TGS. KSO-SL telah ditetapkan sebagai satu-satunya pihak yang akan mengembangkan, menjual dan mengatur Unit Bisnis Timur untuk periode 10 tahun sampai dengan 29 April 2019. Para pihak menyetujui laba neto kerja sama operasi ini didistribusikan diantara para pihak sebesar 5% untuk TGS, 40% untuk LK dan 55% untuk SCK. Jika terjadi kerugian operasional KSO, jika ada, akan dibebankan kepada SCK dan LK secara proporsional.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- m. Pada tanggal 1 Juni 2012, PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC) mengadakan perjanjian kerjasama dengan Jendot Sudyanto (SDY) sehubungan dengan rencana pembelian bidang-bidang tanah seluas $\pm 2.000.000 \text{ m}^2$ (terdiri dari Tanah I dan Tanah II) berlokasi di Samarinda, yang akan dikembangkan menjadi suatu kawasan residensial dan komersial berikut dengan fasilitas prasarana. Kedua belah pihak menyetujui bahwa setelah SMI memperoleh Tanah I dari SDY, MIC berjanji untuk mengalihkan 33% sahamnya pada SMI, kepada SDY. Berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 123 tanggal 28 November 2012, SDY mengakuisisi 33% kepemilikan pada SMI (Catatan 1e). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Tanah I sudah dimiliki oleh SMI, sedangkan Tanah II masih dalam proses pelepasan hak atas tanah dari pemilik asal kepada SDY.

Untuk menjamin penyelesaian sertifikat penerbitan akta Tanah I dan II, SDY telah memberikan uang jaminan sebesar Rp5.000.000 kepada SMI, yang telah dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya" pada laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2014.

- n. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Panitia Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum di Kota Bandung No. 593/06.1-PAN.TAN/2014 tanggal 9 September 2014, PT Mahkota Permata Perdana (MPP) menerima ganti rugi atas tanah dari Pemerintah Kota Bandung dengan total nilai sebesar Rp44.864.700 sebagai ganti rugi atas 47.226 m² dalam rangka pengadaan tanah untuk akses jalan tol Pasteur-Cileunyi-Gedebage KM. 149. Penerimaan atas ganti rugi tanah ini telah dicatat sebagai "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

39. LITIGASI

Perusahaan tertentu dalam Grup terlibat dalam beberapa gugatan hukum sebagai berikut:

- a. GDO (Tergugat) melawan Gloria Tannos (Penggugat) sehubungan dengan tanda jadi pemesanan. Pada tanggal 17 Desember 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan mengabulkan sebagian gugatan penggugat. Pada tanggal 29 Desember 2009, Tergugat telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 30 Januari 2013, pengadilan tinggi Jakarta telah memutuskan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara tersebut.
- b. CDA (Tergugat) melawan Abdul Thalib Bin Haji Abubakar dkk (Penggugat). Dalam kasus ini, Penggugat menggugat 18 pihak (termasuk didalamnya CDA) sehubungan dengan sengketa tanah seluas 139.230 m². Pada tanggal 24 Februari 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan menolak gugatan Penggugat. Pada tanggal 11 Mei 2010 Penggugat mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 23 Agustus 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta mengukuhkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Karena penggugat tidak mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, maka putusan Pengadilan Tinggi Jakarta telah memiliki kekuatan hukum tetap. Selanjutnya, pada tanggal 20 Maret 2013, berdasarkan surat dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehubungan permohonan eksekusi pengosongan tanah seluas 139.230 m², Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan untuk mengabulkan permohonan eksekusi tersebut. Pada tanggal 27 Maret 2013, CDA telah mengajukan perlawanan terhadap penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Timur dan pada tanggal 5 April 2013 Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah menunda pelaksanaan eksekusi tersebut. Pada tanggal 27 Februari 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan untuk menerima kesepakatan kedua belah pihak dan menyatakan kasus tersebut ditutup.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. LITIGASI (lanjutan)

Perusahaan tertentu dalam Grup terlibat dalam beberapa gugatan hukum sebagai berikut (lanjutan):

- c. Perusahaan (Tergugat II), GDO (Tergugat I), dan Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Dalam Negeri, Gubernur DKI Jakarta dan Kepala Dinas P2B DKI Jakarta dan Kepala Suku Dinas P2B Jakarta Utara (Tergugat III) melawan Susanto Arfiana Oen (Penggugat). Dalam hal ini, Penggugat mengklaim 44 hektar lahan Grand Orchard, yang berlokasi di Pegangsaan Dua. Pada tanggal 24 November 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutuskan menolak gugatan Penggugat. Pada tanggal 21 Desember 2011 Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 22 Juni 2012, Pengadilan Tinggi Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Pada tanggal 8 Oktober 2012, Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 31 Desember 2013, Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak gugatan penggugat tersebut.
- d. Perusahaan (Tergugat) melawan Haryati/Tati dkk (Penggugat) berkenaan dengan sengketa tanah yang berlokasi di Kelapa Gading. Pada tanggal 20 Maret 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Timur memutuskan menyatakan gugatan Penggugat tidak jelas, sehingga tidak dapat diterima. Karena Penggugat tidak mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, maka putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur memiliki kekuatan hukum tetap. Karena gugatan tidak dapat diterima, maka pada tanggal 20 Agustus 2013, Haryati/Tati dkk (Penggugat) mengajukan gugatan kembali berkenaan dengan sengketa tanah tersebut terhadap Perusahaan (Tergugat) dan Tergugat lain. Pada tanggal 2 April 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Timur memutuskan gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima, dan menghukum para Penggugat untuk membayar biaya perkara tersebut secara tanggung renteng.
- e. PT Jakartabaru Cosmopolitan (JBC) (Tergugat I) dan PT Serpong Cipta Kreasi (Tergugat II) melawan Leliana Hananto (Penggugat) dan para Tergugat lainnya sehubungan dengan pemasangan jaring/net di Gading Raya Padang Golf & Club, Tangerang. Gugatan diajukan pada tanggal 21 Agustus 2013 dengan nomor putusan 447/PDT.G/2013/PN.TNG. Pada tanggal 18 Juni 2014, Pengadilan Negeri Tangrang memutuskan untuk menolak gugatan. Pada tanggal 20 Mei 2014, kuasa Penggugat telah menyatakan Banding terhadap Putusan tersebut. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada putusan tetap yang dikeluarkan.
- f. Perusahaan (Penggugat) melawan Robert Sudjasmin (Tergugat I) dan para Tergugat lain serta Turut Tergugat sehubungan dengan perbaikan atas kekeliruan pengetikan nomor risalah lelang dalam diktum Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No.17/Pdt.G/1991/PN.JKT.UT jo. Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No.158/PDT/1993/PT.DKI jo. Putusan Mahkamah Agung No.538 K/Pdt/1994 jo. No.466 PK/Pdt/2002. Gugatan diajukan pada tanggal 20 Agustus 2013 dan pada tanggal 01 September 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Penggugat, sedangkan pihak Tergugat mengajukan banding atas putusan tersebut. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada putusan tetap yang dikeluarkan.
- g. PT Summarecon Agung (Tergugat) melawan Soenarjono BBA (Penggugat) berkenaan dengan sengketa tanah seluas 5.000 m² yang berlokasi di Kelapa Gading Barat. Pada tanggal 13 Oktober 2014 Pengadilan Negeri Jakarta Utara memutuskan untuk menolak gugatan Penggugat, karena pihak Penggugat meninggal dunia dan Kuasa Hukum Penggugat tidak mau mengikuti sidang pembacaan putusan tersebut. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada putusan tetap yang dikeluarkan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. LITIGASI (lanjutan)

Perusahaan tertentu dalam Grup terlibat dalam beberapa gugatan hukum sebagai berikut (lanjutan):

- h. PT Surya Intan Properti (Pelapor) melawan Adjit Dhamadi dan Setiya Darma (Para Terlapor, sekarang "Para Terdakwa") sehubungan dengan tindak pidana penggelapan yang dilakukan secara berlanjut terkait dengan pembebasan tanah di Kabupaten Tangerang. Pada tanggal 18 Desember 2014, Pengadilan Negeri Tangerang telah menjatuhkan putusannya menyatakan Para Terdakwa terbukti melakukan tindak pidana tersebut dan dihukum dengan pidana penjara selama 3 tahun 6 bulan. Pada tanggal 22 Desember 2014, Terdakwa Setiya Darma mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banten, dan pada tanggal 23 Januari 2015, Pengadilan Tinggi Banten telah memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Tangerang. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum diketahui apakah Terdakwa mengajukan kasasi.

Manajemen Perusahaan percaya bahwa proses litigasi di atas tidak akan memiliki efek material dan tidak akan berpengaruh pada status kelangsungan Perusahaan dan bahwa hal ini akan dapat diselesaikan sesuai dengan hukum yang berlaku.

40. LABA PER SAHAM

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2014	2013
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1.398.294.417	1.102.176.746
Total rata-rata tertimbang saham untuk menghitung laba per saham		
Saldo awal sebelum efek penerbitan saham baru	14.426.781.680	7.213.390.840
Efek bonus dari penerbitan saham (Catatan 26)	-	7.213.390.840
Total	14.426.781.680	14.426.781.680
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (satuan penuh)	96,92	76,40

41. AKTIVITAS NON KAS

Informasi tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas non kas adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Reklasifikasi dari investasi pada entitas asosiasi ke investasi pada Entitas Anak	358.512.539	-
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi	78.977.628	46.451.861
Reklasifikasi persediaan ke:		
Properti investasi	24.748.761	34.678.103
Aset tetap	344.347	3.253.324

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. AKTIVITAS NON KAS (lanjutan)

Informasi tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas non kas adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Perolehan aset tetap dan properti investasi melalui:		
Utang lain-lain	23.371.875	72.623.718
Utang bank dan lembaga pembiayaan	10.165.005	18.718.833
Beban akrual	-	10.633.836
Uang muka	-	1.816.526
Perolehan persediaan melalui beban akrual	17.004.196	-
Penambahan kapitalisasi biaya pinjaman ke properti investasi	17.002.825	4.801.277
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen keuangan	7.100.618	109.792.913
Akuisisi saham entitas anak melalui pengkreditan piutang pihak berelasi non-usaha	9.985.501	-
Reklasifikasi properti investasi ke:		
Aset tetap	3.523.547	13.885.529
Persediaan	31.200	2.228.855
Reklasifikasi tanah belum dikembangkan ke properti investasi	-	138.870.603

42. REKLASIFIKASI AKUN

Perusahaan dan anak perusahaan membuat reklasifikasi tertentu untuk laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2014.

Berikut ini adalah akun-akun pada tanggal 31 Desember 2013 laporan posisi keuangan konsolidasi yang telah direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014:

Seperti yang diungkapkan sebelumnya	Reklasifikasi	Total
Beban umum dan administrasi - Penyusutan	Beban pokok penjualan dan beban langsung	11.282.900
Uang muka pembelian tanah - jangka panjang	Uang muka lain-lain - lancar	8.100.000
Uang muka yang diterima - pihak ketiga - jangka pendek	Uang muka yang diterima - pihak ketiga - jangka panjang	3.555.332
Pajak dibayar dimuka - PPN	Aset tidak lancar lainnya	787.880
Uang muka yang diterima - pihak ketiga - jangka pendek	Uang muka yang diterima - pihak berelasi - jangka panjang	3.000

Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan konsolidasian permulaan dari awal periode komparatif (1 Januari 2014) karena reklasifikasi tersebut dianggap tidak material.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 8 Januari 2015, KPA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp93.272.666 menjadi Rp129.272.666 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IJP mengambil bagian sebanyak 18.360.000 lembar saham untuk sebesar Rp18.360.000 yang merupakan 51% kepemilikan, BKL mengambil bagian sebanyak 9.000.000 lembar saham untuk sebesar Rp9.000.000 yang merupakan 25% kepemilikan, dan Colliman mengambil bagian sebanyak 8.640.000 lembar saham untuk sebesar Rp8.640.000 yang merupakan 24% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 8 tanggal 8 Januari 2015. Sampai dengan tanggal persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pencatatan dan penerimaan oleh MHHAM masih dalam proses.
- b. Pada tanggal 8 Januari 2015, DSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp243.000.000 menjadi Rp285.000.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). SPD mengambil bagian sebanyak 21.420.000 lembar saham untuk sebesar Rp21.420.000 yang merupakan 51% kepemilikan, DPM mengambil bagian sebanyak 20.580.000 lembar saham untuk sebesar Rp20.580.000 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 10 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0007249.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.
- c. Pada tanggal 8 Januari 2015, GSA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp138.738.000 menjadi Rp143.738.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IJP mengambil bagian sebanyak 2.550.000 lembar saham untuk sebesar Rp2.550.000 yang merupakan 51% kepemilikan, PRM mengambil bagian sebanyak 2.450.000 lembar saham untuk sebesar Rp2.450.000 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 6 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0007191.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.
- d. Pada tanggal 8 Januari 2015, GSP meningkatkan modal dasar saham dari sebesar Rp20.000.000 menjadi Rp159.800.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp5.000.000 menjadi Rp39.950.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). IJP mengambil bagian sebanyak 17.824.500 lembar saham Seri A untuk sebesar Rp17.824.500 yang merupakan 51% kepemilikan, PRM mengambil bagian sebanyak 8.388.000 lembar saham Seri A dan 8.737.500 lembar saham Seri B untuk sebesar Rp17.125.500 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal saham diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 7 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0007529 tanggal 4 Februari 2015.
- e. Pada tanggal 8 Januari 2015, KJM meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp42.762.000 menjadi Rp45.762.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh). ACA mengambil bagian sebanyak 1.530.000 lembar saham untuk sebesar Rp1.530.000 yang merupakan 51% kepemilikan, PRM mengambil bagian sebanyak 1.470.000 lembar saham untuk sebesar Rp1.470.000 yang merupakan 49% kepemilikan. Peningkatan modal saham diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 5 tanggal 8 Januari 2015 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0007134.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- f. Pada tanggal 16 Januari 2015, Perusahaan mendirikan Entitas Anak tidak langsung melalui SIP, yaitu PT Mahakarya Buana Damai (MBD), dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.500.000. SIP mengakuisisi 2.499.999 saham sebesar Rp2.499.999, dengan nilai nominal per lembar saham Rp1.000 (satuan penuh) yang merupakan 99,99996% kepemilikan. Sedangkan sisanya sebanyak 1 lembar saham untuk sebesar Rp1 yang merupakan 0,00004% kepemilikan diambil oleh SPM. Pendirian MBD tersebut diaktakan berdasarkan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 27 tanggal 16 Januari 2014 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-0007152.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 13 Februari 2015.

- g. Pada tanggal 12 Februari 2015, SIP menjual 329.999 saham JOP kepada Dandan Jaya Kartika (DJK) dan Amelia Tatiana, SS (AMT) dengan harga jual sebesar Rp329.999. Pada tanggal yang sama, SPM juga menjual 1 saham JOP kepada AMT dengan harga jual sebesar Rp1. Sehingga setelah jual beli saham ini, kepemilikan SIP pada JOP menjadi sebesar 67%. Hal ini telah diaktakan dalam akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 14, 15 dan 16.

Selanjutnya, pada tanggal yang sama, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JOP yang diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No.17, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari sebesar Rp4.000.000 menjadi sebesar Rp150.000.000, dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp1.000.000 menjadi sebesar Rp90.000.000.

- h. Pada tanggal 17 Februari 2015, SMM telah mengakuisisi 51% kepemilikan EFI pada SMC dengan harga sebesar Rp314.495.000. Hal ini telah diaktakan dengan akta notaris Dewi Himijati Tandika, S.H., No. 48.
- i. Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari BCA tanggal 7 Januari 2015, fasilitas kredit lokal (rekening koran) yang dimiliki oleh Perusahaan, yang semula akan jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2015 (Catatan 15), telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Oktober 2015.
- j. Pada tanggal 27 Februari 2015, STK mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Shinko Teknik Indonesia (STI) berdasarkan perjanjian kerjasama operasi yang disebut sebagai KSO Pengolahan Biomassa (KSO PB). Berdasarkan perjanjian tersebut, kedua belah pihak setuju untuk bekerjasama dalam pengolahan biomassa di area Summarecon Serpong, dimana STK akan menjadi pihak yang bertanggung jawab penuh atas segala pembiayaan yang dibutuhkan, termasuk di dalamnya pembangunan sarana dan prasarana, sedangkan STI akan menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam penyediaan mesin pengolahan biomassa serta bertanggung jawab sebagai pelaksana jalannya operasional KSO PB.

Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan dengan persentase sebesar 70% untuk STK dan 30% untuk STI. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun, terhitung efektif tanggal 29 Januari 2015 sampai dengan tanggal 28 Januari 2020.

- k. Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari BCA tanggal 18 Maret 2015, fasilitas kredit lokal (rekening koran) yang dimiliki oleh SCK, yang semula akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2015 (Catatan 15), telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif sampai dengan 1 Januari 2015 dan 2016:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan yang sederhana.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

PSAK ini memberikan ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi dan dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas, yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK ini memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK ini diantaranya, memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini diantaranya, memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif sampai dengan 1 Januari 2015 dan 2016 (lanjutan):

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi"

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"

PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"

PSAK ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan dan sukuk mudharabah.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Grup.

**PT Summarecon Agung Tbk
and its Subsidiaries**

Consolidated financial statements
as of December 31, 2014 and for the year then ended
with independent auditors' report

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

**PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Table of Contents

	Page
Board of Directors' Statement	
Independent Auditors' Report	
Consolidated Statement of Financial Position.....	1-3
Consolidated Statement of Comprehensive Income.....	4
Consolidated Statement of Changes in Equity.....	5
Consolidated Statement of Cash Flows	6-7
Notes to the Consolidated Financial Statements	8-111

**STATEMENT OF DIRECTORS' RESPONSIBILITY
ON THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SUMMARECON AGUNG TBK
FOR THE FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**

We, the undersigned :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Name | : Adrianto P. Adhi |
| Office Address | : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210 |
| Resident Address | : BSD Blok K 3/2 Sektor XII
Kel. Rawabuntu, Kec. Serpong, Tangerang Selatan |
| Telephone No. | : 021-4892107 |
| Designation | : Director |
| | |
| 2. Name | : Yong King Ching |
| Office Address | : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210 |
| Resident Address | : Jl Boulevard Blok KGC, APT Summerville,
Jakarta Utara |
| Telephone No. | : 021-4892107 |
| Designation | : Director |
| | |
| 3. Name | : Herman Nagaria |
| Office Address | : Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No.42,
Jakarta Timur 13210 |
| Resident Address | : Jl Permata Hijau C IV No.43
Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan |
| Telephone No. | : 021-4892107 |
| Designation | : Director |

hereby state that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company
2. The financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. (a) The information in the financial statements have been fully and accurately disclosed;
(b) The financial statements do not contain information or material facts that are not true and do not omit information or material facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.



Subscribed and solemnly declared by the above named.

Jakarta, 23 March 2015



Adrianto P. Adhi
Director

Yong King Ching
Director

Herman Nagaria
Director

This report is originally issued in the Indonesian language.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7131/PSS/2015

The Stockholders and The Boards of Commissioners and Directors PT Summarecon Agung Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Summarecon Agung Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



This report is originally issued in the Indonesian language.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-7131/PSS/2015 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Summarecon Agung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Roy Iman Wirahardja, CPA
Public Accountant Registration No. AP.0699

March 23, 2015

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	December 31, 2014	December 31, 2013
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2e,2t,2w,4, 34,35	1,695,076,608	2,544,844,590
Trade receivables	2g,2n,2w,6, 15,35		
Related parties	2h,33	2,319,804	4,465,759
Third parties		74,092,391	174,242,479
Other receivables	2w,7,35	9,101,625	31,680,665
Inventories	2i,2o,2p,8	3,103,251,759	3,058,266,151
Prepaid taxes	2v,20a	233,387,444	368,978,806
Prepaid expenses	2j,9	25,558,890	15,948,737
Advance payments	11	322,543,774	247,438,163
Other current financial assets	2w,14,35	374,930	1,206,839
Total current assets		5,465,707,225	6,447,072,189
NON-CURRENT ASSETS			
Other receivables	2w,7,35	347,067	347,067
Due from related parties	2h,2w,33,35	177,196	65,231,461
Undeveloped land	2k,10,15	4,322,191,772	2,858,349,530
Investments in associates	2f,5,38	-	284,281,659
Advance payments	11	927,496,132	364,541,836
Fixed assets	2l,2p,12,15	366,761,715	351,832,213
Investment properties	2m,2n,2o,2p, 13,15,16	4,043,018,987	3,149,235,790
Deferred tax assets	2v,20f	14,494,759	11,833,903
Other non-current financial assets	2e,2w,14, 15,35	95,196,153	57,867,044
Other non-current assets		144,087,988	68,544,128
Total non-current assets		9,913,771,769	7,212,064,631
TOTAL ASSETS		15,379,478,994	13,659,136,820

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2014</u>	<u>December 31, 2013</u>
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Short-term bank loans	2t,2w,15, 34,35	289,307,719	74,995,572
Trade payables to third parties	2t,2w,17, 34,35	64,655,692	63,007,993
Other payables	2w,18,35	139,740,099	127,134,864
Accrued expenses	2t,2w,19, 34,35	405,626,973	400,213,095
Taxes payable	2v,20b	32,832,746	43,162,256
Due to related parties	2h,2w,33,35	573,767,643	365,423,634
Deposits received	2r,2w,22,35		
Related parties	2h,33	41,363,911	580,762
Third parties		1,934,616,876	3,503,574,782
Unearned revenues	2n,2r,23		
Related parties	2h,33	2,065	45,521
Third parties		290,529,260	287,933,217
Current maturities of long-term debts:	2w,15,35		
Loans from banks and financing institutions	2t,34	216,712,032	169,148,723
Obligations under capital lease		23,848	154,590
Liability for short-term employee benefits	2s,2w,21,35	3,418,761	2,588,207
Total current liabilities		<u>3,992,597,625</u>	<u>5,037,963,216</u>
NON-CURRENT LIABILITIES			
Long-term debts - net of current maturities:	2w,15,35		
Loans from banks and financing institutions	2t,34	2,192,683,782	1,667,115,211
Obligations under finance lease		2,642	33,959
Bonds payable and sukuk ijarah	2aa,16	1,683,751,006	590,242,341
Other payables	2w,18,35		
Related parties	2h,33	-	11,768,730
Third parties		30,939,463	9,477,139
Due to related parties	2h,2w,33,35	-	34,250
Liability for long-term employee benefits	2s,21	104,446,466	94,587,721
Deposits received	2r,2w,22,35		
Related parties	2h,33	8,125,726	35,726,832
Third parties		1,316,437,184	1,522,170,932
Unearned revenues	2n,2r,23	40,048,591	8,667,170
Deferred tax liabilities	2v,20f	1,067,614	1,156,949
Other non-current financial liabilities	2w,35	16,742,451	22,525,703
Total non-current liabilities		<u>5,394,244,925</u>	<u>3,963,506,937</u>
TOTAL LIABILITIES		<u>9,386,842,550</u>	<u>9,001,470,153</u>

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

These consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2014</u>	<u>December 31, 2013</u>
EQUITY			
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity			
Capital stock			
Authorized - 25,000,000,000 shares at par value of Rp100 (full amount) per share			
Issued and fully paid - 14,426,781,680 shares	1b,25	1,442,678,168	1,442,678,168
Additional paid-in capital	1b,2q,2z,26	22,996,315	22,996,315
Differences from transactions with non-controlling interests	1e,2b,38b	1,511,269	1,984,397
Retained earnings			
Appropriated - general reserve	27	68,658,940	57,700,058
Unappropriated		3,961,022,356	2,905,502,799
Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity		5,496,867,048	4,430,861,737
Non-controlling Interests	2b,24	495,769,396	226,804,930
TOTAL EQUITY		5,992,636,444	4,657,666,667
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		15,379,478,994	13,659,136,820

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Year ended December 31,	
		2014	2013
NET REVENUES	2h,2r,29,33	5,333,593,142	4,093,789,495
COST OF SALES AND DIRECT COSTS	2r,30	(2,545,542,188)	(1,954,569,508)
GROSS PROFIT		2,788,050,954	2,139,219,987
Selling expenses	2r,31	(241,988,036)	(228,052,350)
General and administrative expenses	2r,31	(705,950,247)	(564,776,741)
Other operating income	38n	26,551,670	7,752,338
Other operating expenses		(7,626,638)	(7,005,513)
INCOME FROM OPERATIONS		1,859,037,703	1,347,137,721
Finance income		130,295,840	142,297,343
Finance costs	32	(304,347,191)	(169,501,954)
Equity in net losses of associates	2f,5	(887,208)	(507,768)
PROFIT BEFORE INCOME TAX		1,684,099,144	1,319,425,342
INCOME TAX EXPENSE - Net	2v,20d	(296,582,240)	(223,537,094)
PROFIT FOR THE YEAR		1,387,516,904	1,095,888,248
OTHER COMPREHENSIVE INCOME		-	-
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR		1,387,516,904	1,095,888,248
PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			
Owners of the Parent Entity		1,398,294,417	1,102,176,746
Non-controlling Interests	2b,24	(10,777,513)	(6,288,498)
NET		1,387,516,904	1,095,888,248
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:			
Owners of the Parent Entity		1,398,294,417	1,102,176,746
Non-controlling Interests	2b,24	(10,777,513)	(6,288,498)
NET		1,387,516,904	1,095,888,248
EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)	2x,25,40	96.92	76.40

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

		Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						
Notes	Issued and fully paid capital stock	Additional paid-in capital	Differences from transactions with non-controlling interests	Retained earnings		Total	Non-controlling Interests	Total Equity
				Appropriated - reserve fund	Unappropriated			
Balance as of January 1, 2013	721,339,084	744,335,399	1,984,397	49,779,199	2,121,422,718	3,638,860,797	176,539,061	3,815,399,858
Appropriation for general reserve	-	-	-	7,920,859	(7,920,859)	-	-	-
Issuance of bonus shares	721,339,084	(721,339,084)	-	-	-	-	-	-
Cash dividend	-	-	-	-	(310,175,806)	(310,175,806)	-	(310,175,806)
Total comprehensive income (loss) for the year	-	-	-	-	1,102,176,746	1,102,176,746	(6,288,498)	1,095,888,248
Changes in non-controlling interests	-	-	-	-	-	-	56,554,367	56,554,367
Balance as of December 31, 2013	1,442,678,168	22,996,315	1,984,397	57,700,058	2,905,502,799	4,430,861,737	226,804,930	4,657,666,667
Appropriation for general reserve	-	-	-	10,958,882	(10,958,882)	-	-	-
Deposits for future stock subscription	-	-	-	-	-	-	62,265,500	62,265,500
Cash dividend	-	-	-	-	(331,815,978)	(331,815,978)	-	(331,815,978)
Total comprehensive income (loss) for the year	-	-	-	-	1,398,294,417	1,398,294,417	(10,777,513)	1,387,516,904
Non-controlling interests arising from acquisition of subsidiaries	-	-	-	-	-	-	136,780,633	136,780,633
Acquisition of non-controlling interests in subsidiaries	-	-	(582,900)	-	-	(582,900)	(11,804,475)	(12,387,375)
Sale of ownership in subsidiaries to non-controlling interests	-	-	109,772	-	-	109,772	92,500,321	92,610,093
Balance as of December 31, 2014	1,442,678,168	22,996,315	1,511,269	68,658,940	3,961,022,356	5,496,867,048	495,769,396	5,992,636,444

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah)

		Year ended December 31,	
	Notes	2014	2013
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from customers		3,686,518,964	4,571,187,974
Receipts of interest income		129,830,194	136,562,734
Cash payments to:			
Suppliers and for other operating expenses		(4,322,421,686)	(3,883,096,573)
Employees		(501,991,602)	(420,150,713)
Payments of:			
Interest expense		(251,687,816)	(139,041,850)
Income taxes		(215,265,115)	(266,178,220)
Net cash provided by (used in) operating activities		(1,475,017,061)	(716,648)
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Collection of (payments for)			
amounts due from related parties	33	17,823,804	(65,120,530)
Proceeds from sale of fixed assets and investment properties	12	1,945,088	2,162,709
Acquisitions of fixed assets and investment properties	12,13	(1,058,125,708)	(782,427,264)
Payment of advance for investments	11	(218,480,000)	(177,833,099)
Acquisition of subsidiaries, less cash acquired from subsidiaries		(21,966,358)	-
Net cash used in investing activities		(1,278,803,174)	(1,023,218,184)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from bonds and sukuk ijarah issuance		1,091,513,361	590,242,341
Proceeds of bank loans		1,066,610,539	1,264,882,701
Receipt of due to related parties		208,309,760	42,624,090
Proceeds from sale of ownership in subsidiaries to non-controlling interest		92,610,093	-
Capital contribution from non-controlling interests in subsidiaries		62,265,500	56,554,367
Drawdown of (placement for) restricted time deposits		5,476,754	(7,624,017)
Cash dividends paid by the Company	28	(331,353,103)	(309,692,317)
Repayment of bank loans and financing institutions		(292,980,101)	(199,528,337)
Payment of acquisition of non-controlling interests in subsidiaries		(2,401,874)	-
Repayment of bonds and sukuk ijarah		-	(299,315,736)
Net cash provided by financing activities		1,900,050,929	1,138,143,092

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The consolidated financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah)

	Notes	Year ended December 31,	
		2014	2013
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		(853,769,306)	114,208,260
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	4	2,544,844,590	2,427,999,474
EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE	15	4,001,324	2,636,856
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	4	1,695,076,608	2,544,844,590

Supplementary information on non-cash activities is presented in Note 41.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Summarecon Agung Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law based on notarial deed No. 308 dated November 26, 1975 of Ridwan Suselo, S.H. The Company's articles of association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. YA 5/344/6 dated July 12, 1977 and was published in Supplement No. 597 of State Gazette No. 79 dated October 4, 1977 of the Republic of Indonesia. The articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was notarized under deed No. 51 dated July 24, 2013 of Fathiah Helmi S.H., concerning the apportionment of bonus shares, which amendment was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MLHR") in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-32548 dated August 2, 2013.

According to Article 3 of the Company's articles of association, its scope of activities comprises real estate development including the related supporting facilities, service and trading. Currently, the Company carries business in the sale or rental of real estate, shopping centers, and office facilities along with related facilities and infrastructures.

The Company is domiciled in East Jakarta, and its head office is located in Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42, Jakarta.

The Company started commercial operations in 1976.

PT Semarop Agung is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries (hereafter collectively referred to as the "Group").

b. The Company's Public Offerings

The Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), through his letter No. SI-085/SHM/MK.10/1990 dated March 1, 1990, declared effective at that date, the offering of 6,667,000 Company's shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public at an offering price of Rp6,800 (full amount) per share. The Company listed all its issued shares on the Jakarta Stock Exchange on August 14, 1996.

Based on the minutes of the stockholders' extraordinary general meeting ("EGM") which were notarized under deed No. 191 dated June 21, 1996 of Sutjipto, S.H., the stockholders approved the reduction in the par value of the Company's shares from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount) per share. The amendment was acknowledged and recorded by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2.9225.HT.01.04.TH.96 dated September 27, 1996.

Based on the minutes of the EGM which were notarized under deed No. 99 dated June 21, 2002 of Sutjipto, S.H., the stockholders approved the reduction in the par value of the Company's shares from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount) per share. The amendment was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. C-12844 HT.01.04.TH.2002 dated July 12, 2002.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offerings (continued)

In 2005, the Company issued additional 93,676,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share which were issued for and fully paid by Valence Asset Limited, British Virgin Islands, at an offering price of Rp775 (full amount) per share. The Company listed all the additional shares issued on the Jakarta Stock Exchange on November 17, 2005. This increase in the issued and fully paid capital stock was made under BAPEPAM-LK Regulation No. IX.D.4., Attachment to the Chairman of BAPEPAM-LK Decision No. Kep-44/PM/1998 dated August 14, 1998 regarding additional shares issuance without pre-emptive rights.

In 2006, the Company distributed 786,881,920 bonus shares with a par value of Rp100 (full amount) per share.

On July 7, 2007, the Company's Registration Statement to offer its First Limited Public Offering of Rights to the Stockholders with the Issuance of Pre-emptive Rights, totaling 459,014,453 new shares and a maximum of 229,507,226 Series I Warrants was declared effective. The Company listed all such new shares on the Indonesia Stock Exchange.

In June 2008, the Company distributed 3,217,893,796 bonus shares with a par value of Rp100 (full amount) per share.

A total of 436,340,202 and 1,013,046 Series I Warrants were exercised in June 2010 and December 2009, respectively.

In 2012, the Company issued 340,250,000 new shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share through the issuance of capital stock without pre-emptive rights phase I with minimum exercise price of Rp1,550 (full amount) per share, increasing the Company's issued and fully paid capital stock from 6,873,140,840 shares to 7,213,390,840 shares.

Based on the minutes of the EGM held on June 5, 2013 which were covered by notarial deed No. 21 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the distribution of bonus shares through the capitalization of additional paid-in capital amounting to Rp721,339,084 whereby each outstanding share received 1 bonus share. As a result, the issued and fully paid capital stock increased from Rp721,339,084 to become Rp1,442,678,168. The distribution of the bonus shares was conducted on July 15, 2013.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Soetjipto Nagaria
Commissioner	: Harto Djojo Nagaria
Independent Commissioner	: H. Edi Darnadi
Independent Commissioner	: Esther Melyani Homan

Board of Directors

President Director	: Johanes Mardjuki*
Director	: Lexy Arie Tumiwa
Director	: Liliawati Rahardjo
Unaffiliated Director	: Ge Lilies Yamin
Director	: Soegianto Nagaria
Director	: Herman Nagaria
Director	: Yong King Ching
Director	: Adrianto Pitoyo Adhi
Director	: Sharif Benyamin

* Based on his resignation letter dated December 1, 2014, effective dated on February 1, 2015, Johanes Mardjuki resigned from his position as President Director of the Company and was temporarily replaced by Adrianto Pitoyo Adhi, acting president director, and to be decided at the next General Meeting of Shareholders.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 was as follows:

Chairman	: H. Edi Darnadi
Member	: Poespita Pelangiawati
Member	: Neneng Martini

The amounts of gross compensation for the key management of the Company were as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Commissioners:		
Short-term employee benefits	19,184,326	14,997,599
Post-employment benefits	3,862,011	-
Sub-total	23,046,337	14,997,599
Directors:		
Short-term employee benefits	46,885,374	36,466,435
Post-employment benefits	4,467,789	4,234,422
Sub-total	51,353,163	40,700,857
Total	74,399,500	55,698,456

The Group had 2,107 and 1,770 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

d. Structure of the Company's Subsidiaries

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries:

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2014	December 31, 2013
Direct Subsidiaries					
PT Bahagia Makmursejati (BMS)	Jakarta	Property development	2003	99.99	99.99
PT Serpong Cipta Kreasi (SCK)	Tangerang	Property development	2004	100.00	100.00
PT Anugerah Damai Abadi (ADA)	Tangerang	Retail, food and beverages	2007	100.00	100.00
PT Gading Orchard (GDO)	Jakarta	Property development	2008	100.00	100.00
PT Summarecon Property Development (SPD)	Jakarta	Property development	2012	100.00	100.00
PT Summarecon Investment Property (SIP)	Jakarta	Investment property	2012	100.00	100.00
PT Multi Abadi Prima (MAP)	Jakarta	Gas station	2013	100.00	100.00
PT Bhakti Karya Sejahtera (BKS)	Jakarta	Education	2013	100.00	100.00
PT Citra Damai Agung (CDA)	Jakarta	Property development	2014	100.00	100.00

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2014	December 31, 2013
<u>Direct Subsidiaries (continued)</u>					
PT Unota Persadajaya (UNP)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
<u>Indirect Subsidiaries Through SPD</u>					
PT Eskage Tatanan Kota (ETK)	Jakarta	Town management	2009	100.00	100.00
PT Bekasi Tatanan Kota (BTK)	Bekasi	Town management	2012	100.00	100.00
PT Maju Lestari Properti (MLP)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Inovasi Jaya Properti (IJP)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Banyumas Eka Mandiri (BEM)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Aruna Cahaya Abadi (ACA)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Selaras Maju Mandiri (SMM)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Mahkota Permata Perdana (MPP)	Bandung	Property development	-	100.00	100.00
PT Orient City (ORC)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Bumi Perintis Asri (BPA)	Tangerang	Property development	-	100.00	100.00
PT Duta Sumara Abadi (DSA)	Jakarta	Property development	-	51.00	51.00
PT Sinar Mahakam Indah (SMI)	Samarinda	Property development	-	67.00	100.00
PT Sinar Semesta Indah (SSI)	Tangerang	Property development	-	100.00	100.00
PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WKS)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM)	Jakarta	Property development	-	51.00	100.00
PT Gunung Suwarna Abadi (GSA)	Jakarta	Property development	-	51.00	100.00
PT Taruna Maju Berkarya (TMB)	Jakarta	Property development	-	100.00	100.00
PT Gunung Srimala Permai (GSP)	Jakarta	Property development	-	51.00	100.00
PT Sunda Besar Properti (SBP)	Bandung	Property development	-	100.00	100.00
PT Maju Singa Parahyangan (MSP)	Bandung	Property development	-	100.00	100.00
PT Surya Mentari Diptamas (SMD)	Jakarta	Property development	-	51.00	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2014	December 31, 2013
<u>Indirect Subsidiaries</u>					
<u>Through SPD (continued)</u>					
PT Surya Menata Elokjaya (SME)	Jakarta	Property development	-	100.00	-
PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) (*)	Jakarta	Property development	-	51.00	-
PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM) (*)	Jakarta	Property development	-	51.00	-
<u>Indirect Subsidiaries</u>					
<u>Through SIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LMD)	Tangerang	Investment property	2006	100.00	100.00
PT Summerville Property Management (SPM)	Jakarta	Property management	2007	100.00	100.00
PT Summarecon Hotelindo (SHO)	Jakarta	Hotel	2010	100.00	100.00
PT Summarecon Bali Indah (SBI)	Jakarta	Investment property	-	100.00	100.00
PT Permata Jimbaran Agung (PJA)	Bali	Investment property	-	58.65	58.65
PT Makmur Orient Jaya (MOJ)	Bekasi	Investment property	2013	100.00	100.00
PT Kharisma Intan Properti (KIP)	Tangerang	Investment property	2013	100.00	100.00
PT Seruni Persada Indah (SPI)	Jakarta	Investment property	-	100.00	-
PT Bali Indah Development (BID)	Bali	Investment property	-	100.00	92.50
PT Bali Indah Property (BIP)	Bali	Investment property	-	100.00	100.00
PT Bukit Jimbaran Indah (BJI)	Bali	Investment property	-	100.00	100.00
PT Bukit Permai Properti (BPP)	Bali	Investment property	-	100.00	100.00
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HPJ)	Bali	Hotel	-	58.65	58.65
PT Dunia Makmur Property (DMP)	Jakarta	Investment property	-	100.00	100.00
PT Nirwana Jaya Semesta (NJS)	Jakarta	Hotel	-	100.00	100.00
PT Sadhana Bumi Jayamas (SBJ)	Jakarta	Investment property	-	100.00	-
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SPC)	Jakarta	Investment property	-	100.00	-
PT Java Investama Properti (JIP)	Jakarta	Investment property	-	100.00	-

(*) KPA and KPM became subsidiaries in 2014. As of December 31, 2013, KPA and KPM were associates and not consolidated (Note 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Percentage of Ownership (%)	
				December 31, 2014	December 31, 2013
<u>Indirect Subsidiaries</u>					
<u>Through SIP (continued)</u>					
PT Java Orient Properti (JOP)	Jakarta	Investment property	-	100.00	-
<u>Indirect Subsidiaries</u>					
<u>Through SCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STK)	Tangerang	Town management	2010	100.00	100.00
PT Bhakti Karya Vita (BKV)	Tangerang	Hospital	2011	60.00	60.00
PT Jaya Bangun Abadi (JBA)	Tangerang	Property development	-	100.00	100.00
PT Permata Cahaya Cemerlang (PCC)	Tangerang	Property development	-	100.00	100.00
PT Surya Intan Properti (SUP)	Tangerang	Property development	-	100.00	100.00
PT Mahkota Berlian Indah (MBI)	Tangerang	Property development	-	100.00	100.00
PT Mahkota Permata Indah (MPI)	Tangerang	Property development	-	100.00	100.00

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2014	December 31, 2013
Direct Subsidiaries					
PT Bahagia Makmursejati (BMS)	Jakarta	Property development	2003	27,107,273	26,196,966
PT Serpong Cipta Kreasi (SCK)	Tangerang	Property development	2004	3,744,324,656	3,561,585,333
PT Anugerah Damai Abadi (ADA)	Tangerang	Retail, food and beverages	2007	4,926,719	3,412,545
PT Gading Orchard (GDO)	Jakarta	Property development	2008	156,708,471	319,609,220
PT Summarecon Property Development (SPD)	Jakarta	Property development	2012	3,663,433,243	1,891,893,766
PT Summarecon Investment Property (SIP)	Jakarta	Investment property	2012	3,403,106,512	2,793,745,732
PT Multi Abadi Prima (MAP)	Jakarta	Gas station	2013	26,002,508	25,468,555
PT Bhakti Karya Sejahtera (BKS)	Jakarta	Education	2013	71,855,571	61,488,029
PT Citra Damai Agung (CDA)	Jakarta	Property development	2014	115,654,138	310,569,673
PT Unota Persadajaya (UNP)	Jakarta	Property development	-	64,099,999	52,764,442

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2014	December 31, 2013
<u>Indirect Subsidiaries</u>					
<u>Through SPD</u>					
PT Eskage Tatanan Kota (ETK)	Jakarta	Town management	2009	6,729,908	6,657,587
PT Bekasi Tatanan Kota (BTK)	Bekasi	Town management	2012	8,458,000	6,596,700
PT Maju Lestari Properti (MLP)	Jakarta	Property development	-	35,907,529	35,261,298
PT Inovasi Jaya Properti (IJP)	Jakarta	Property development	-	818,306,003	512,745,854
PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC)	Jakarta	Property development	-	369,841,549	283,118,270
PT Banyumas Eka Mandiri (BEM)	Jakarta	Property development	-	259,305,853	204,486,682
PT Aruna Cahaya Abadi (ACA)	Jakarta	Property development	-	67,565,139	43,057,109
PT Selaras Maju Mandiri (SMM)	Jakarta	Property development	-	280,978,772	9,998,839
PT Mahkota Permata Perdana (MPP)	Bandung	Property development	-	1,538,501,375	605,326,083
PT Orient City (ORC)	Jakarta	Property development	-	3,229,381	2,491,034
PT Bumi Perintis Asri (BPA)	Tangerang	Property development	-	56,514,047	48,594,901
PT Duta Sumara Abadi (DSA)	Jakarta	Property development	-	283,665,251	242,617,299
PT Sinar Mahakam Indah (SMI)	Samarinda	Property development	-	26,296,296	22,508,341
PT Sinar Semesta Indah (SSI)	Tangerang	Property development	-	758,262	250,068
PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WKS)	Jakarta	Property development	-	176,582,103	150,986,810
PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM)	Jakarta	Property development	-	47,206,669	43,027,013
PT Gunung Suwarna Abadi (GSA)	Jakarta	Property development	-	153,176,928	138,921,832
PT Taruna Maju Berkarya (TMB)	Jakarta	Property development	-	2,747,872	2,575,941
PT Gunung Srimala Permai (GSP)	Jakarta	Property development	-	52,626,174	9,001,307
PT Sunda Besar Properti (SBP)	Bandung	Property development	-	1,043,236	1,001,875
PT Maju Singa Parahyangan (MSP)	Bandung	Property development	-	1,043,282	1,001,875
PT Surya Mentari Diptamas (SMD)	Jakarta	Property development	-	59,246,786	-
PT Surya Menata Elokjaya (SME)	Jakarta	Property development	-	2,577,045	-
PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) (*)	Jakarta	Property development	-	121,100,703	-
PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM) (*)	Jakarta	Property development	-	188,296,948	-

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2014	December 31, 2013
<u>Indirect Subsidiaries</u>					
<u>Through SIP</u>					
PT Lestari Mahadibya (LMD)	Tangerang	Investment property	2006	1,190,250,596	994,847,233
PT Summerville Property Management (SPM)	Jakarta	Property management	2007	5,002,678	6,973,847,233
PT Summarecon Hotelindo (SHO)	Jakarta	Hotel	2010	143,388,386	93,963,275
PT Summarecon Bali Indah (SBI)	Jakarta	Investment property	-	831,415,669	667,583,879
PT Permata Jimbaran Agung (PJA)	Bali	Investment property	-	341,696,684	266,050,499
PT Makmur Orient Jaya (MOJ)	Bekasi	Investment property	2013	881,406,950	842,306,655
PT Kharisma Intan Properti (KIP)	Tangerang	Investment property	2013	192,927,351	148,945,555
PT Seruni Persada Indah (SPI)	Jakarta	Investment property	-	1,997,993	-
PT Bali Indah Development (BID)	Bali	Investment property	-	187,927,975	161,099,367
PT Bali Indah Property (BIP)	Bali	Investment property	-	4,226,157	4,208,694
PT Bukit Jimbaran Indah (BJI)	Bali	Investment property	-	601,816	597,431
PT Bukit Permai Properti (BPP)	Bali	Investment property	-	470,161,961	381,883,521
PT Hotelindo Permata Jimbaran (HPJ)	Bali	Hotel	-	25,957,948	2,278,416
PT Dunia Makmur Property (DMP)	Jakarta	Investment property	-	92,808,529	29,075,231
PT Nirwana Jaya Semesta (NJS)	Jakarta	Hotel	-	11,389,319	10,011,861
PT Sadhana Bumi Jayamas (SBJ)	Jakarta	Investment property	-	50,096,079	-
PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SPC)	Jakarta	Investment property	-	1,008,046	-
PT Java Investama Properti (JIP)	Jakarta	Investment property	-	997,897	-
PT Java Orient Properti (JOP)	Jakarta	Investment property	-	999,198	-

(*) KPA and KPM became subsidiaries in 2014. As of December 31, 2013, KPA and KPM were associates and not consolidated (Note 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

The Company had direct and indirect ownership in the following Subsidiaries (continued):

Name of Subsidiaries	Domicile	Principal Activity	Start of Commercial Operations	Total Assets Before Elimination	
				December 31, 2014	December 31, 2013
<u>Indirect Subsidiaries</u>					
<u>Through SCK</u>					
PT Serpong Tatanan Kota (STK)	Tangerang	Town management	2010	16,610,992	9,407,393
PT Bhakti Karya Vita (BKV)	Tangerang	Hospital	2011	77,883,548	81,314,961
PT Jaya Bangun Abadi (JBA)	Tangerang	Property development	-	78,331,651	71,851,291
PT Permata Cahaya Cemerlang (PCC)	Tangerang	Property development	-	349,089,902	347,619,568
PT Surya Intan Properti (SUP)	Tangerang	Property development	-	162,508,808	158,315,946
PT Mahkota Berlian Indah (MBI)	Tangerang	Property development	-	101,247,351	102,413,568
PT Mahkota Permata Indah (MPI)	Tangerang	Property development	-	83,585,882	83,402,057

In 2014, the Company established new indirect Subsidiaries through SPD and SIP: SMD, SME, SPI, SBJ, SPC, JIP and JOP, and acquired new indirect Subsidiaries through SPD: KPA and KPM.

As of December 31, 2014, UNP, MLP, IJP, MIC, BEM, ACA, SMM, MPP, ORC, BPA, DSA, SMI, SSI, WKS, KJM, GSA, TMB, GSP, SBP, MSP, SMD, SME, KPA, KPM, SBI, PJA, SPI, BID, BIP, BJI, BPP, HPJ, DMP, NJS, SBJ, SPC, JIP, JOP, JBA, PCC, SUP, MBI and MPI have not started commercial operations.

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries

PT Summarecon Property Development (SPD)

In July 2013, SPD increased its issued and fully paid capital stock from Rp885,180,000 to become Rp1,085,160,297 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 199,980,297 shares for Rp199,980,297. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 91 dated July 18, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-37562. Year 2013 dated September 9, 2013.

In December 2013, SPD increased its authorized capital stock from Rp3,500,000,000 to become Rp6,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,085,160,297 to become Rp1,759,639,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 674,478,703 shares for Rp674,478,703. The increase in capital stock was notarized under deed No. 109 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10843.AH.01.02. Year 2014 dated March 12, 2014.

In December 2014, SPD increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,759,639,000 to become Rp3,238,115,247 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 1,478,476,247 shares for Rp1,478,476,247. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 47 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001038.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Summarecon Investment Property (SIP)

In July 2013, SIP increased its issued and fully paid capital stock from Rp673,730,000 to become Rp1,040,992,219 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 367,262,219 shares for Rp367,262,219. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 90 dated July 18, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-36143. Year 2013 dated September 2, 2013.

In December 2013, SIP increased its authorized capital stock from Rp2,000,000,000 to become Rp5,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,040,992,219 to become Rp1,489,301,639 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 448,309,420 shares for Rp448,309,420. The increase in capital stock was notarized under deed No. 110 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10256.AH.01.02. Year 2014 dated March 7, 2014.

In December 2014, SIP increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,489,301,639 to become Rp1,701,681,639 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 212,380,000 shares for Rp212,380,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 62 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001156.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Multi Abadi Prima (MAP)

In December 2014, MAP increased its issued and fully paid capital stock from Rp15,000,000 to become Rp27,721,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 12,721,000 shares for Rp12,721,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 42 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001002.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Bhakti Karya Sejahtera (BKS)

In December 2013, BKS increased its authorized capital stock from Rp10,000,000 to become Rp100,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp3,000,000 to become Rp60,364,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 57,364,000 shares for Rp57,364,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 107 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10261.AH.01.02. Year 2014 dated March 7, 2014.

In December 2014, BKS increased its issued and fully paid capital stock from Rp60,364,000 to become Rp74,833,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 14,469,000 shares for Rp14,469,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 43 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001009.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Unota Persadajaya (UNP)

In July 2013, UNP increased its issued and fully paid capital stock from Rp10,000,000 to become Rp33,313,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 23,313,000 shares for Rp23,313,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 93 dated July 18, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-37169.AH.01.10. Year 2013 dated September 6, 2013.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Unota Persadajaya (UNP) (continued)

In December 2013, UNP increased its authorized capital stock from Rp40,000,000 to become Rp200,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp33,313,000 to become Rp55,306,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 21,993,000 shares for Rp21,993,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 108 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10261.AH.01.02. Year 2014 dated March 7, 2014.

In December 2014, UNP increased its issued and fully paid capital stock from Rp55,306,000 to become Rp66,792,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 11,486,000 shares for Rp11,486,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 39 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000980.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Eskage Tatanan Kota (ETK)

In December 2014, ETK increased its authorized capital stock from Rp30,000,000 to become Rp80,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp9,356,000 to become Rp22,375,970 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company subscribed for all the increase of 13,019,970 shares for Rp13,019,970. The increase in capital stock was notarized under deed No. 48 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001646.AH.01.03. Year 2015 and No. AHU-0000367.AH.01.02. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT Maju Lestari Properti (MLP)

In December 2013, MLP increased its issued and fully paid capital stock from Rp27,625,000 to become Rp34,258,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 6,633,000 shares for Rp6,633,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 105 dated December 21, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10477.AH.01.10-07463 Year 2013 dated March 4, 2014.

PT Inovasi Jaya Properti (IJP)

In December 2013, IJP increased its authorized capital stock from Rp800,000,000 to become Rp2,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp203,900,000 to become Rp513,232,960 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 309,332,960 shares for Rp309,332,960. The increase in capital stock was notarized under deed No. 115 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10844.AH.01.02. Year 2014 dated March 12, 2014.

In December 2014, IJP increased its issued and fully paid capital stock from Rp513,232,960 to become Rp554,609,460 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 41,376,500 shares for Rp41,376,500. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 58 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001124.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC)

In December 2013, MIC increased its issued and fully paid capital stock from Rp172,980,000 to become Rp267,182,999 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 94,202,999 shares for Rp94,202,999. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 112 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10140. Year 2014 dated March 12, 2014.

In December 2014, MIC increased its issued and fully paid capital stock from Rp267,182,999 to become Rp337,417,999 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 70,235,000 shares for Rp70,235,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 55 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001104.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Banyumas Eka Mandiri (BEM)

In December 2013, BEM increased its issued and fully paid capital stock from Rp110,100,000 to become Rp198,765,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. MIC subscribed for all the increase of 88,665,000 shares for Rp88,665,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 114 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.1010825. Year 2014 dated March 13, 2014.

PT Aruna Cahaya Abadi (ACA)

In 2013, ACA was established with authorized capital stock of Rp20,000,000, of which Rp5,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. IJP acquired 4,999,999 shares for Rp4,999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99998% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00002% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of ACA was notarized under deed No. 54 dated January 22, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-08860.AH.01.01. Year 2013 dated February 26, 2013 and was published in the Supplement No. 82302 to the State Gazette No. 48 dated June 14, 2013 of the Republic of Indonesia.

In December 2013, ACA increased its authorized capital stock from Rp20,000,000 to become Rp150,000,000, and increased its issued and fully paid capital stock from Rp5,000,000 to become Rp42,762,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. IJP subscribed for all the increase of 37,762,000 shares for Rp37,762,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 116 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-11708.AH.01.02. Year 2014 dated March 19, 2014.

PT Selaras Maju Mandiri (SMM)

In 2013, SMM was established with authorized capital stock of Rp40,000,000, of which Rp10,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SPD acquired 9,999,999 shares for Rp9,999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99999% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00001% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of SMM was notarized under deed No. 26 dated November 8, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-65642.AH.01.01. Year 2013 dated December 13, 2013 and was published in Supplement No. 4769 to the State Gazette No. 18 dated March 4, 2014 of the Republic of Indonesia.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Selaras Maju Mandiri (SMM) (continued)

In December 2014, SMM increased its authorized capital stock from Rp40,000,000 to become Rp1,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp10,000,000 to become Rp278,867,248 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 268,867,248 shares for Rp268,867,248. The increase in capital stock was notarized under deed No. 60 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001639.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT Mahkota Permata Perdana (MPP)

In December 2013, MPP increased its authorized capital stock from Rp500,000,000 to become Rp1,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp159,615,000 to become Rp609,338,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 449,723,000 shares for Rp449,723,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 118 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-11002.AH.01.02. Year 2014 dated March 13, 2014.

In December 2014, MPP increased its authorized capital stock from Rp1,000,000,000 to become Rp5,500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp609,338,000 to become Rp1,528,584,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 919,246,000 shares for Rp919,246,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 51 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001650.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT Orient City (ORC)

In December 2014, ORC increased its issued and fully paid capital stock from Rp2,510,000 to become Rp3,290,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for all the increase of 780,000 shares for Rp780,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 49 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001050.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Bumi Perintis Asri (BPA)

In December 2013, BPA increased its issued and fully paid capital stock from Rp45,385,000 to become Rp47,219,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. MIC subscribed for all the increase of 1,834,000 shares for Rp1,834,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 62 dated December 24, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH 01.01-13993. Year 2014 dated April 2, 2014.

PT Duta Sumara Abadi (DSA)

In December 2013, DSA increased its authorized capital stock from Rp200,000,000 to become Rp500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp185,000,000 to become Rp243,000,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for 29,580,000 shares for Rp29,580,000 which represent 51% ownership and DPM subscribed for 28,420,000 shares for Rp28,420,000 which represent 49% ownership. The increase in capital stock was notarized under deed No. 124 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-11004.AH.01.02. Year 2014 dated March 13, 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Sinar Semesta Indah (SSI)

In December 2014, SSI increased its authorized capital stock from Rp1,000,000 to become Rp3,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp250,000 to become Rp772,000 with a par value of Rp1,000 (full amount). MIC subscribed for all the increase of 522,000 shares for Rp522,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 57 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001636.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT Wahyu Kurnia Sejahtera (WKS)

In December 2014, WKS increased its issued and fully paid capital stock from Rp103,200,000 to become Rp158,823,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. BEM subscribed for all the increase of 55,623,000 shares for Rp55,623,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 56 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001109.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM)

In December 2013, KJM increased its authorized capital stock from Rp20,000,000 to become Rp150,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp5,000,000 to become Rp42,762,000, which consist of series A share and series B share, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. ACA subscribed for all the increase of 28,321,500 series A shares and 9,440,500 series B shares for Rp37,762,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 117 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10259.AH.01.02. Year 2014 dated March 7, 2014.

On May 19, 2014, ACA sold its 49% ownership in KJM to PT Mulia Dipta Jaya (MDJ, a third party), amounting to Rp20,953,380, thereby decreasing the ownership of ACA in KJM from 99.9999% to 51% (Note 38b).

PT Gunung Suwarna Abadi (GSA)

In March 2014, GSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp92,270,000 to become Rp138,738,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. IJP subscribed for all the increase of 46,468,000 shares for Rp46,468,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 17 dated March 6, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-16551. Year 2014 dated April 24, 2014.

On May 19, 2014, IJP sold its 49% ownership in GSA to MDJ, amounting to Rp67,981,620, thereby decreasing the ownership of IJP in GSA from 99.9999% to 51% (Note 38b).

PT Taruna Maju Berkarya (TMB)

In 2013, TMB was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SPD acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00004% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of TMB was notarized under deed No. 69 dated February 25, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-14564.AH.01.01. Year 2013 dated March 21, 2013 and was published in Supplement No. 88150 to the State Gazette No. 71 dated September 3, 2013 of the Republic of Indonesia.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Gunung Srimala Permai (GSP)

In 2013, GSP was established with authorized capital stock of Rp20,000,000, of which Rp5,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. IJP acquired 4,999,999 shares for Rp4,999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99998% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00002% ownership was subscribed for by BEM. The establishment of GSP was notarized under deed No. 96 dated May 24, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-33647.AH.01.01. Year 2013 dated June 20, 2013 and was published in Supplement No. 107045 to the State Gazette No. 75 dated September 17, 2013 of the Republic of Indonesia.

On May 19, 2014, IJP sold its 49% ownership in GSP to MDJ for Rp2,450,000 thereby decreasing the ownership of IJP in GSP from 99.99998% to 51% (Note 38b).

PT Sunda Besar Properti (SBP)

In 2013, SBP was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. MLP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.9999% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00001% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of SBP was notarized under deed No. 71 dated September 16, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-57542.AH.01.01. Year 2013 dated November 12, 2013 and was published in Supplement No. 131130 to the State Gazette No. 100 dated December 13, 2013 of the Republic of Indonesia.

PT Maju Singa Parahyangan (MSP)

In 2013, MSP was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. MLP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.9999% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00001% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of MSP was notarized under deed No. 70 dated September 16, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-57690.AH.01.01. Year 2013 dated November 12, 2013 and was published in Supplement No. 131275 to the State Gazette No. 100 dated December 13, 2013 of the Republic of Indonesia.

PT Surya Mentari Diptamas (SMD)

In 2014, SMD was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMM acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00004% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of SMD was notarized under deed No. 24 dated February 12, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-01284.40.10.2014. Year 2014 dated April 4, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

On June 5, 2014, SMM sold its 49% ownership in SMD to PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC, a third party), for Rp600,000 thereby decreasing the ownership of SMM in SMD from 99.99996% to 51% (Note 38c).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Surya Menata Elokjaya (SME)

In 2014, SME was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SMM acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00004% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of SME was notarized under deed No. 23 dated February 12, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-01285.40.10.2014. Year 2014 dated April 4, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) and PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM)

On September 20, 2013, IJP acquired under phase 1, 40.8% ownership of each of PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) and PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM), representing 2,040,000 and 6,120,000 series A shares, respectively, from Colliman Limited (Colliman). The purchase of the shares was notarized under deed No. 88 dated September 20, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-44172. Year 2013 dated October 25, 2013 (Note 38f).

On May 19, 2014, IJP acquired under phase II the additional 10.2% ownership of each of KPA and KPM, representing 4,828,680 and 14,512,050 series A shares, respectively, thereby increasing the ownership of IJP in each of KPA and KPM from 40.8% to 51% ownership. The purchase of shares was notarized under deeds No. 80 and No. 85 dated May 19, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. (Note 38f).

Since the ownership of IJP in each of KPA and KPM is above 50%, starting May 2014, KPA and KPM are controlled by IJP and thereby, as of December 31, 2014, KPA and KPM are consolidated to IJP.

PT Lestari Mahadibya (LMD)

In December 2014, LMD increased its authorized capital stock from Rp2,000,000,000 to become Rp2,500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp501,920,000 to become Rp632,894,970 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 130,974,970 shares for Rp130,974,970. The increase in capital stock was notarized under deed No. 63 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001144.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Summerville Property Management (SPM)

In December 2013, SPM increased its issued and fully paid capital stock from Rp5,865,000 to become Rp11,767,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 5,902,000 shares for Rp5,902,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 121 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU.01.10-10141. Year 2014 dated March 12, 2014.

In December 2014, SPM increased its issued and fully paid capital stock from Rp11,767,000 to become Rp12,600,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 833,000 shares for Rp833,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 70 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001197.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Summarecon Bali Indah (SBI).

In December 2013, SBI increased its authorized capital stock from Rp250,000,000 to become Rp1,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp73,831,000 to become Rp489,276,840 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 415,445,840 shares for Rp415,445,840. The increase in capital stock was notarized under deed No. 111 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10846.AH.01.02. Year 2014 dated March 12, 2014.

In December 2014, SBI increased its issued and fully paid capital stock from Rp489,276,840 to become Rp600,996,272 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 111,719,432 shares for Rp111,719,432. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 73 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001181.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Permata Jimbaran Agung (PJA)

On December 26, 2013, PJA increased its issued and fully paid capital stock from Rp167,118,529 to become Rp207,918,529 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SBI subscribed for 17,136,000 shares for Rp17,136,000 representing 42% ownership, BID subscribed for 7,344,000 shares for Rp7,344,000 representing 18% ownership, Soetjipto Nagaria, President Commissioner, subscribed for 12,027,840 shares for Rp12,027,840 representing 29.5% ownership, 3,639,360 shares for Rp3,639,360 representing 8.9% ownership were subscribed for by Thomas Lundi Halim, a third party, while the remaining 652,800 shares for Rp652,800 were subscribed for by I Made Sudarta, a third party. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 122 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10544. Year 2014 dated March 13, 2014.

PT Makmur Orient Jaya (MOJ)

In July 2013, MOJ increased its authorized capital stock from Rp4,500,000 to become Rp500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp4,500,000 to become Rp140,525,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 136,025,000 shares for Rp136,025,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 92 dated July 18, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-56812.AH.01.02. Year 2013 dated November 7, 2013.

In December 2014, MOJ increased its issued and fully paid capital stock from Rp140,525,000 to become Rp294,620,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 154,095,000 shares for Rp154,095,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 64 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000918.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Kharisma Intan Properti (KIP)

In December 2013, KIP increased its authorized capital stock from Rp25,000,000 to become Rp200,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp6,888,000 to become Rp104,944,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all 98,056,000 shares for Rp98,056,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 120 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No.AHU-10841.AH.01.02. Year 2014 dated March 12, 2014.

In December 2014, KIP increased its authorized capital stock from Rp200,000,000 to become Rp500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp104,944,000 to become Rp137,716,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all 32,772,000 shares for Rp32,772,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 66 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No.AHU-0001138.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Seruni Persada Indah (SPI)

In 2014, SPI was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, which representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of SPI was notarized under deed No. 6 dated August 18, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-21695.40.10.2014. Year 2014 dated August 22, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT Bali Indah Development (BID)

In December 2013, BID increased its authorized capital stock from Rp100,000,000 to become Rp500,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp32,025,000 to become Rp165,165,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SBI subscribed for 123,154,000 shares for Rp123,154,000 representing 92.5% ownership, Edwin Ekaputra Halim (EEH) subscribed for 6,657,000 shares for Rp6,657,000 representing 5% ownership, while the remaining 3,329,000 shares for Rp3,329,000 representing 2.50% ownership were subscribed for by I Made Sudarta (IMS). The increase in capital stock was notarized under deed No. 113 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No.AHU-15154.AH.01.02. Year 2014 dated May 13, 2014.

On December 9, 2014, the stockholders of BID (SBI, EEH and IMS) entered into a share sales and purchase agreement, whereby SBI acquired 8,258,250 shares and 4,129,124 shares from EEH and IMS, respectively and SPM acquired 1 share from IMS. The acquisition price of such transactions was Rp1,000 (full amount) per share. The difference between selling price and net book value of assets from such transactions totalling Rp582,900 was recorded as "Differences from Transactions with Non-controlling Interests", presented under the equity section of the consolidated statement of financial position.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Bali Indah Development (BID) (continued)

Furthermore, in December 2014, BID increased its issued and fully paid capital stock from Rp165,165,000 to become Rp193,579,967 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SBI subscribed for all the increase of 28,414,967 shares for Rp28,414,967. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 23 dated December 5, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-10221.40.21. Year 2014 dated December 24, 2014.

PT Bukit Permai Properti (BPP)

In December 2013, BPP increased its authorized capital stock from Rp4,000,000 to become Rp1,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,000,000 to become Rp364,345,840 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SBI subscribed for 254,342,088 shares for Rp254,342,088 representing 70% ownership, while the remaining 109,003,752 shares for Rp109,003,752 representing 30% were subscribed for by BID. The increase in capital stock was notarized under deed No. 123 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-11140.AH.01.02. Year 2014 dated March 13, 2014.

In December 2014, BPP increased its issued and fully paid capital stock from Rp364,345,840 to become Rp458,472,397 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SBI subscribed for 65,888,590 shares for Rp65,888,590 representing 70% ownership, while the remaining 28,237,967 shares for Rp28,237,967 representing 30% ownership were subscribed for by BID. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 78 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001186.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Dunia Makmur Properti (DMP)

In 2013, DMP was established with authorized capital stock of Rp10,000,000, of which Rp2,500,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SIP acquired 2,499,999 shares for Rp2,499,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99996% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00004% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of DMP was notarized under deed No. 39 dated February 15, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-16890.AH.01.01. Year 2013 dated April 3, 2013 and was published in Supplement No. 90465 to the State Gazette No. 72 dated September 6, 2013 of the Republic of Indonesia.

In December 2014, DMP increased its authorized capital stock from Rp10,000,000 to become Rp80,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp2,500,000 to become Rp24,415,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all 21,915,000 shares for Rp21,915,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 67 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H. which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0000281.AH.01.02. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Nirwana Jaya Semesta (NJS)

In 2013, NJS was established with authorized capital stock of Rp40,000,000, of which Rp10,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SIP acquired 9,999,999 shares for Rp9,999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99999% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.00001% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of NJS was notarized under deed No. 79 dated October 28, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-59177.AH.01.01. Year 2013 dated November 18, 2013 and was published in Supplement No. 132828 to the State Gazette No. 101 dated December 17, 2013 of the Republic of Indonesia.

In December 2014, NJS increased its issued and fully paid capital stock from Rp10,000,000 to become Rp10,561,200 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all the increase of 561,200 shares for Rp561,200. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 68 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001161.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT Sadhana Bumi Jayamas (SBJ)

In 2014, SBJ was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.9999% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by BMS. The establishment of SBJ was notarized under deed No. 25 dated February 12, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-01286.40.10. Year 2014 dated April 4, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

In December 2014, SBJ increased its authorized capital stock from Rp4,000,000 to become Rp150,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp1,000,000 to become Rp49,494,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SIP subscribed for all 48,494,000 shares for Rp48,494,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 69 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001642.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT Sumber Pembangunan Cemerlang (SPC)

In 2014, SPC was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by SPM. The establishment of SPC was notarized under deed No. 6 dated May 2, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-014854.40.10. Year 2014 dated June 25, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

e. Changes in Capital Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Java Investama Properti (JIP)

In 2014, JIP was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SPI acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by SPC. The establishment of JIP was notarized under deed No. 107 dated October 28, 2014 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-31757.40.10. Year 2014 dated October 28, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT Java Orient Properti (JOP)

In 2014, JOP was established with authorized capital stock of Rp4,000,000, of which Rp1,000,000 has been issued and fully paid by the stockholders. SIP acquired 999,999 shares for Rp999,999, with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, representing 99.99990% ownership, while the remaining one share for Rp1 representing 0.0001% ownership was subscribed for by SPM. The establishment of JOP was notarized under deed No. 64 dated October 28, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-31760.40.10.2014. Year 2014 dated October 28, 2014. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is in process.

PT Serpong Tatanan Kota (STK)

In December 2014, STK increased its authorized capital stock from Rp2,000,000 to become Rp10,000,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp500,000 to become Rp2,500,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SCK subscribed for all the increase of 2,000,000 shares for Rp2,000,000. The increase in capital stock was notarized under deed No. 46 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001634.AH.01.03. Year 2015 dated January 12, 2015.

PT Jaya Bangun Abadi (JBA)

In December 2014, JBA increased its issued and fully paid capital stock from Rp60,788,000 to become Rp77,801,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SCK subscribed for all the increase of 17,013,000 shares for Rp17,013,000. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 45 dated December 9, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0001028.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

f Acquisitions of the Company's Subsidiaries by PT Summarecon Property Development (SPD) and PT Summarecon Investment Property (SIP)

Acquisitions of the Company's Subsidiaries by SPD:

- In May 2012, SPD acquired 99.99999% ownership of the Company in ETK for Rp9,355,999.
- In May 2012, SPD acquired 99.9998% ownership of the Company in BTK for Rp499,999.
- In May 2012, SPD acquired 99.999% ownership of the Company in MLP for Rp99,999.
- In May 2012, SPD acquired 99.99999% ownership of the Company in MPP for Rp129,999,999.
- In May 2012, SPD acquired 99.99996% ownership of the Company in ORC for Rp2,499,999.
- In July 2012, SPD acquired 99.999% ownership of the Company in IJP for Rp99,999.

Acquisitions of the Company's Subsidiaries by SIP:

- In August 2012, SIP acquired 59.62% ownership of the Company in LMD for Rp216,973,999 and acquired 40.38% ownership of SCK in LMD for Rp146,946,000.
- In August 2012, SIP acquired 99.999% ownership of the Company in SPM for Rp4,286,999.
- In August 2012, SIP acquired 99.999% ownership of the Company in SHO for Rp56,522,999.
- In August 2012, SIP acquired 99.999% ownership of the Company in MOJ for Rp2,499,999.
- In August 2012, SIP acquired 99.999% ownership of the Company in SBI for Rp3,830,999.

The differences in the value from transactions of entities under common control arising from the above transactions totaling Rp154,040,677 are eliminated in consolidation.

Subsequently, based on amendment of shares and purchase agreements between the Company and SPD and between the Company and SIP dated August 19, 2013, the Company and both SPD and SIP agreed to change the total acquisition price of SPD and SIP from Rp573,616,989 to become Rp441,765,908, decreasing the differences in the value from transactions of entities under common control from Rp154,040,677 to become Rp22,189,596. This change does not have an impact on the 2013 consolidated financial statements, since the differences in the value from transactions of entities under common control arising from the above transactions are eliminated in consolidation.

g. Approval and authorization for the issuance of financial statements

The issuance of the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year ended was approved and authorized to be issued by the Board of Directors on March 23, 2015, as reviewed and recommended for approval by the Audit Committee.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Group conform to generally accepted accounting principles in Indonesia. The significant accounting principles applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year ended are as follows:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statement of cash flows presents cash flows classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1d, in which the Company maintains more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions (including unrealized gains or losses) have been eliminated.

A subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another Subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Entity.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners). The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant acquired share of the carrying value of the net assets of the Subsidiary is recorded in equity.

c. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company or a subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

For bargain purchases, before recognizing a gain on a bargain purchase, the acquirer reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognizes any additional assets or liabilities that are identified in that review. If that gain remains after applying the identification, the acquirer recognizes the resulting gain in profit or loss on the acquisition date. The gain is attributed to the acquirer.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, is recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the identifiable net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Interest in joint ventures

SCK has interests in joint ventures, which are jointly controlled entities, known as KSO Summarecon Serpong (KSO SS), between SCK and PT Jakartabarua Cosmopolitan (JBC); and KSO Summarecon Lakeview (KSO LV), among SCK, PT Telaga Gading Serpong (TGS) and PT Lestari Kreasi (LK), whereby the venturers have contractual arrangements that establish joint control over the economic activities of the entities. The agreements require unanimous agreements for financial and operating decisions among the venturers.

SCK's participation in the joint operation has been accounted for in the consolidated financial statements using the proportionate consolidation method. In applying the proportionate consolidation method, the venturer combines its proportionate share in the assets and liabilities of the joint venture and its interests in the joint venture revenues and expenses with the related accounts in the consolidated financial statements.

e. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted as to withdrawal or are not pledged as collateral for loans, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks and time deposits which are restricted or pledged are presented as part of "Other Non-current Financial Assets".

f. Investments in associates

The Company's investments in its associates are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associate since the date of acquisition.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the share in the results of operations of the associates. Where there has been a change recognized directly in other comprehensive income of the associates, the Company recognizes its share of any such change and discloses this, when applicable, in other comprehensive income. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The Company determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Company's investments in the associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in the associates are impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investments in associates and their carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of comprehensive income.

The financial statements of associates are prepared on the same reporting period with that of the Company.

g. Allowance for impairment of financial assets

Allowance for impairment of financial assets is determined based on the policies outlined in Note 2w.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of the parent entity of the Company.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group is a member).
 - (iii) both entity and the Group are joint ventures of the same third party.
 - (iv) the Group is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.
 - (vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are presented in Note 33.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted average method.

The cost of land under development consists of cost of undeveloped land, direct and indirect development costs related to real estate development activities and borrowing costs. Land under development is transferred to landplots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the saleable landplots based on their respective areas.

The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure or other unsaleable area, is allocated using saleable area.

The cost of buildings and apartments under construction is transferred to houses, shops and apartments (strata title) available for sale when the construction is substantially completed.

For residential property project, its cost is classified as part of inventories upon the commencement of development and construction of infrastructure. For commercial property project, upon the completion of development and construction of infrastructure, its cost remains as part of inventories or is reclassified to the related investment properties account, whichever is more appropriate.

Other inventories, consisting of food, beverages and other inventories, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Undeveloped land

Undeveloped land is stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of undeveloped land, consisting of pre-acquisition and acquisition cost of land, is transferred to land under development upon commencement of land development.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit and loss as they are incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Years
Buildings and infrastructures	2 - 40
Machinery and heavy equipment	10
Vehicles	5 - 10
Furniture and office equipment	2 - 5

Land is stated at cost and is not depreciated.

Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is accounted as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets or investment properties account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

m. Investment properties

Investment properties are stated at cost, which includes transaction cost, less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost also includes the cost of replacing part of the investment properties if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties consist of land, building and infrastructures, machinery and heavy equipment, hotel facilities and furniture and office equipment held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment properties (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Years
Buildings and infrastructures	3 - 40
Machinery and heavy equipment	10
Hotel facilities	2 - 5
Furniture and office equipment	2 - 5

An investment property should be derecognized on disposal or when it is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company records the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

n. Leases

The Group classifies a lease based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and on the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments received by the Group as lessors are recognized as income using the straight-line method over the lease term.

o. Capitalization of borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial asset value

The Group assesses at each reporting date whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for assets (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, or an intangible asset not yet available for use) is required, the Group makes an estimate of the recoverable amounts of the respective assets.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

q. Stock issuance costs

Costs incurred in connection with the issuance of capital stock are presented as a deduction to additional paid-in-capital.

r. Revenue and expense recognition

Revenues from real estate sales are recognized as follows:

- (i) Revenues from sales of houses, shops and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:
 - 1. A sale is consummated.
 - 2. The selling price is collectible.
 - 3. The seller's receivable is not subject to future subordination to other loans which will be obtained by the buyer.
 - 4. The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.
- (ii) Revenues from sales of landplots that do not require the seller to construct the building are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:
 - 1. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable.
 - 2. The selling price is collectible.
 - 3. The receivable is not subordinated to other loans that will be obtained by the buyer.
 - 4. The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the landplots sold.
 - 5. Only the landplots are sold, without any requirement for the seller's involvement in the construction of the building on the landplots.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expense recognition (continued)

Revenues from real estate sales are recognized as follows (continued):

(iii) Revenues from sales of apartments, the construction of which has not been completed, are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following conditions are met:

1. The construction process has already commenced, i.e., the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled.
2. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable.
3. The amount of revenue and the cost of the property can be reliably estimated.

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as deposits received until all of the criteria are met.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Rental and membership fees in sports club are recognized as income over the period of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as "Unearned Revenues". Revenues from restaurant operations are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

Revenue from hotel room occupancy is recognized on the basis of the period of occupancy. Revenue from other hotel services is recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customer.

The elements of costs which are capitalized to real estate development projects include the pre-acquisition cost of land, cost of land acquisition and other costs attributable to the development activity of real estate. The costs are allocated to real estate development projects using either the saleable area method or the sales value method.

Costs which are not clearly related to a real estate project, such as general and administrative expenses, are recognized as an expense as they are incurred.

If a certain project is estimated to generate a loss, a provision must be recognized for the amount of the loss.

The revision of estimated costs or revenues, if any, which are generally attributed to real estate development activities must be allocated to ongoing and future projects. Revisions resulting from current period and prior period adjustments are recognized in the current period profit and loss, while revisions related to future periods are allocated to the remaining period of development.

s. Employee benefits

The Group has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains or losses. The Group also requires the recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected-unit-credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested. If the benefits have already vested, following the introduction of changes to a defined benefit plan, past service costs are recognized immediately.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees no longer qualifies for benefits, or qualifies only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains or losses and past service cost that had not previously been recognized.

t. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2014 and 2013, the rates of exchange used were as follows:

	December 31, 2014 (Full amounts)	December 31, 2013 (Full amounts)
1 European euro (Euro)	15,133	16,821
1 United States dollar (US\$)	12,440	12,189
1 Singapore dollar (Sin\$)	9,422	9,628

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

u. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All of the provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income tax

Based on Government Regulation (PP) No. 5 dated March 23, 2002, income from shopping center rental is subject to a final tax of 10%, except for income on rental contracts signed prior to such regulation which is subject to 6%. On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Government Regulation No. 71/2008 (PP No. 71/2008) on "the third changes on PP No. 48/1994 regarding payment of income tax on income from transfer of rights on land and/or building". This regulation provides that, effective January 1, 2009, the income of a taxpayer from transactions of transferring rights on land and/or building, will be subjected to final tax of 5%.

Final income tax

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Non-final income tax

Income tax expense (benefit) on estimated taxable income (tax loss) not subject to final tax represents the sum or the net amount of the current corporate income tax and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Taxable income differs from profit as reported in the consolidated statement of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in future years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except for the deferred tax liability arising from:

- i. the initial recognition of goodwill; or
- ii. an asset or liability in a transaction that: (1) is not a business combination; and (2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences, and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that:

- i. is not a business combination; and
- ii. at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and Subsidiaries intend to settle their current assets and liabilities on a net basis.

Amendment to a tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company or Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

w. Financial instruments

i. Financial assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group has determined that its financial assets are categorized as loans and receivables.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement

• **Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties and other current and non-current financial assets in this category.

• **Available-For-Sale (AFS) financial assets**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified as fair value through profit or loss, loans and receivables and held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to profit or loss.

The Company has investments in shares of stock that have readily determinable fair value and on which the Company's ownership interest is less than 20%.

ii. Financial liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value which, in the case of financial liabilities at amortized cost, is inclusive of directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has determined that short-term bank loans, trade payables to third parties, other payables, accrued expenses, due to related parties, deposits received - customer deposits, liability for short-term employee benefits, long-term debts, bonds payable and sukuk ijarah and other non-current financial liabilities are categorized as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent Measurement

Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risks associated with the instrument are taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

● **Loans and receivables**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- Loans and receivables (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- Available-For-Sale (AFS) financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in the equity investments' fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Earnings per share

Earnings per share amount is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Parent Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares; accordingly, no diluted earnings per share amount is calculated and presented in the consolidated statement of comprehensive income.

y. Segment reporting

An operating segment is a component of the Group:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Group),
- b. whose operating results are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and
- c. for which discrete financial information is available.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

z. Business combination of entities under common control

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized as part of the account "Additional Paid-in Capital".

aa. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah is recognized when the Group becomes a party involved with the issuance of sukuk ijarah which is presented as a liability. At initial recognition, sukuk ijarah is stated at nominal amount, adjusted for premium or discount and sukuk ijarah issuance costs. After initial recognition, if the amount recorded is different with the nominal amount, the difference is amortized using the straight-line method over the term of the sukuk ijarah.

Sukuk ijarah issuance costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a transaction cost and are amortized using the straight-line method over the term of the sukuk ijarah.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements require management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- *Revenue recognition*

When a contract for the sale of a property upon completion of construction is judged to be a construction contract (see revenue recognition policy for sales of property under development), revenue is recognized using the percentage-of-completion method as construction progresses. The percentage of completion is made by reference to the stage of completion of the project or contract, determined based on the proportion of the contract costs incurred to date to the total estimated costs of the project or contract.

- *Business combinations*

As part of its business strategy, the Company acquires subsidiaries that own real estate. At the time of acquisition, the Company considers whether the acquisition represents the acquisition of a business. The Company accounts for an acquisition as a business combination where an integrated set of activities is acquired in addition to the property. More specifically, consideration is made of the extent to which significant processes are acquired and, in particular, the extent of ancillary services provided by the subsidiary (e.g., maintenance, cleaning, security, bookkeeping, hotel services, etc.). The significance of any process is judged with reference to the guidance in PSAK No. 22 (Revised 2010) on ancillary services.

When the acquisition of a subsidiary does not represent a business acquisition, it is accounted for as an acquisition of a group of assets and liabilities. The cost of the acquisition is allocated to the assets and liabilities acquired based upon their relative fair values, and no goodwill or deferred tax is recognized.

- *Classification of property*

The Group determines whether an acquired property is classified as investment property or property inventory:

- Investment property consists of land and buildings (principally offices, commercial warehouse and retail property) which are not occupied substantially for use by, or in the operations of, the Group, nor for sale in the ordinary course of business, but are held primarily to earn rental income and capital appreciation.
- Property inventory consists of property that is held for sale in the ordinary course of business. Principally, this is residential property that the Group develops and intends to sell before or on completion of construction.

- *Operating lease contracts - the Group as lessor*

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the leased property and, therefore, it accounts for the leases as operating leases.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- *Determination of fair value of financial assets and financial liabilities*

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

- *Estimating useful lives of fixed assets and investment properties*

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and investment properties based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets and investment properties is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and investment properties increases the recorded cost of sales and direct costs and operating expenses and decreases total assets.

- *Estimation of pension cost and other employee benefits*

The cost of defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting period.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

- *Uncertain tax exposure*

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Group presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in general and administrative expenses in the consolidated statement of comprehensive income, and as part of "Tax Assessment Charges" (Note 31).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

	December 31,	
	2014	2013
Cash on hand		
Rupiah	5,834,386	2,789,378
Foreign currencies	318,203	275,387
Total cash on hand	6,152,589	3,064,765
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	279,420,029	180,681,764
PT Bank Central Asia Tbk	238,135,935	308,712,505
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64,789,901	44,350,137
PT Bank OCBC NISP Tbk	43,544,449	3,612,731
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26,369,932	15,818,708
PT Bank ANZ Indonesia	12,087,301	32,453
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3,818,581	8,787,261
Others (each below Rp7,000,000)	13,156,744	10,874,923
United States dollar		
PT Bank Central Asia Tbk		
(US\$247,034 in 2014 and US\$1,788,663 in 2013)	3,073,115	21,802,021
Others (each below Rp7,000,000)		
(US\$330,629 in 2014 and US\$305,839 in 2013)	4,113,032	3,727,883
Other currencies		
Others (each below Rp2,000,000)	2,815,854	3,051,196
Total cash in banks	691,324,873	601,451,582

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of the following (continued):

	December 31,	
	2014	2013
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	411,784,059	716,138,682
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	402,878,916	405,085,762
PT Bank Central Asia Tbk	81,254,336	58,644,990
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	25,420,084	52,953,014
PT Bank UOB Indonesia Tbk	-	249,480,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	196,500,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	150,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	30,000,000
Others (each below Rp10,000,000)	13,525,338	19,792,552
United States dollar		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$2,432,243 in 2014 and US\$679,527 in 2013)	30,257,102	8,282,756
PT Bank Permata Tbk (US\$2,327,422)	28,953,131	-
PT Bank Resona Perdania (US\$283,454 in 2014 and US\$283,082 in 2013)	3,526,180	3,450,487
Total time deposits	997,599,146	1,940,328,243
Total cash and cash equivalents	1,695,076,608	2,544,844,590

Ranges of annual interest rates of time deposits are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Rupiah	5.5% - 10.75%	6.25% - 10.50%
United States dollar	0.15% - 0.30%	0.15% - 0.75%

As of December 31, 2014, cash on hand is covered by insurance against theft and other risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Asuransi AXA Indonesia, all third parties, with total coverage of Rp59,985,000 (2013: Rp75,192,500). The Group's management is of the opinion that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

The details of the investments in associates as of December 31, 2014 are as follows:

Entities	Percentage of ownership (%)	Cost	Equity in net losses of associates	Carrying value
<u>Associates</u>				
PT Swaraeka Prasetya (SEP) ¹⁾	25.33	7,600,000	(7,600,000)	-
PT Sukmapersada Nusa (SPN) ²⁾	50.00	13,000	(13,000)	-
Total investments in associates		7,613,000	(7,613,000)	-

¹⁾ SEP has been inactive since 1998.

²⁾ SPN has been inactive since 2004.

The details of the investments in associates as of December 31, 2013 are as follows:

Entities	Percentage of ownership (%)	Cost	Equity in net losses of associates	Carrying value
<u>Associates</u>				
PT Kencana Jayaproperti Mulia	40.80	159,066,593	(74,046)	158,992,547
PT Kencana Jayaproperti Agung	40.80	125,722,834	(433,722)	125,289,112
PT Swaraeka Prasetya (SEP) ¹⁾	25.33	7,600,000	(7,600,000)	-
PT Sukmapersada Nusa (SPN) ²⁾	50.00	13,000	(13,000)	-
Total investments in associates		292,402,427	(8,120,768)	284,281,659

¹⁾ SEP has been inactive since 1998.

²⁾ SPN has been inactive since 2004.

The above entities are domiciled in Indonesia and are involved in property development, except SEP and SPN, which have been inactive. On May 19, 2014, the Company through its subsidiary, PT Inovasi Jaya Properti (IJP), acquired an additional 10.2% ownership interest in each of KPA and KPM, thereby making the total ownership of IJP in each of KPA and KPM, to become 51% (Note 38f). Until the acquisition date, equity in net losses of the associates amounted to Rp887,208 was recorded in the consolidated statement of comprehensive income. As of December 31, 2014, the financial statements of KPA and KPM have been included in the consolidated financial statements.

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Related parties (Note 33)		
Rental of retail and commercial investment properties	1,670,613	3,088,241
Sale of apartments	368,779	860,459
Sale of houses, shops and landplots	267,508	369,769
Rental of residential and office investment properties	-	142,926
Others	12,904	4,364

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables are as follows (continued):

	December 31,	
	2014	2013
Third parties		
Sale of apartment units	36,425,317	123,737,306
Rental of retail and commercial investment properties	15,629,291	18,842,109
Sale of houses, shops and landplots	4,324,174	16,775,693
Rental of residential and office investment properties	4,086,276	2,760,095
Monthly membership fees in sports club	2,148,923	2,018,449
Hotel services	1,291,256	1,778,729
Others	10,187,154	8,330,098
Total trade receivables	76,412,195	178,708,238

All of the Group's trade receivables are denominated in rupiah.

As of December 31, 2014, trade receivables amounting to Rp4,083,081 (2013: Rp13,063,397) are pledged as collateral for loans payable to BCA (Note 15).

Based on a review of the status of the individual trade receivables at the end of the year, the Group's management believes that all of the trade receivables are current and fully collectible, therefore no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

In relation to operating leases of the Group, the following is the aggregate amount of future minimum lease payments for each period under non-cancellable operating leases:

	December 31,	
	2014	2013
< 1 year	1,289,897,326	185,311,247
1-5 years	376,748,238	136,128,185
> 5 years	16,123,725	2,165,693
Total operating lease receivables	1,682,769,289	323,605,125

In 2014, total contingent rent, which was recognized as revenue, amounted to Rp70,433,797 (2013: Rp35,686,890).

General terms and conditions of lessor agreements are as follows:

- Rental periods range from 1 to 10 years.
- Lessee is required to pay 20% non-refundable rental downpayment at the beginning of the rental period, while the remaining rental fees are payable in installments over the lease term as agreed upon by both parties.
- Lessee is required to pay service charge at certain rate per square meter (sqm), which is billed and paid on a quarterly basis.
- Lessee is required to pay promotion fees for promotion activities at a certain rate per sqm annually.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

General terms and conditions of lessor agreements are as follows (continued):

- Lessee is required to pay rental security deposit equivalent to one month rental fee and three months' service charge and pay telephone deposit at a certain rate per line.
- Utility charges are determined based on the conditions set by the lessor.
- Penalty fee is 3% per month for any outstanding rental receivables and calculated from the due date.
- Fit-out work is performed four weeks from the space handover date. The fit-out results must be appropriate with the concept design which is approved by the lessor.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of receivables from third parties, as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Current other receivables		
Land management	1,856,380	4,198,105
Contractor	1,203,847	1,977,619
Interest	121,288	2,321,573
Mantolli International Corporation (Mantolli)	-	17,213,275
Others	5,920,110	5,970,093
Total current other receivables	9,101,625	31,680,665
Non-current other receivables		
Others	347,067	347,067
Total other receivables	9,448,692	32,027,732

The receivable from Mantolli was non-interest bearing and was collateralized by shares of stock of PT Jakartabar Graha Permai (JBGP) owned by Mantolli. The Company had the right to take over the collateral if Mantolli was not able to pay the receivable. This receivable was initially due on December 18, 2009 but this date was extended to December 30, 2013 and was set to be repayable in annual installments starting from 2009, with the final installment being due on December 30, 2013. The Company received full payment on January 16, 2014.

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, management believes that all other receivables are fully collectible and therefore no allowance for impairment of other receivables is necessary.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

	December 31,	
	2014	2013
Inventories available for sale		
Shops	112,127,097	7,906,656
Landplots	23,369,999	68,854,336
Houses	22,019,032	54,498,230
Apartments	-	344,346
Total inventories available for sale	157,516,128	131,603,568
Inventories under construction		
Buildings	1,512,140,793	1,441,454,469
Land	1,177,759,927	1,229,981,924
Apartments	226,771,293	241,214,617
Total inventories under construction	2,916,672,013	2,912,651,010
Others	29,063,618	14,011,573
Total inventories	3,103,251,759	3,058,266,151

The movements in the buildings and apartments inventories under construction account are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Beginning balance	1,682,669,086	1,473,783,436
Production costs	1,470,385,042	1,286,907,378
Transfer to buildings and apartments inventories available for sale	(1,414,142,042)	(1,078,021,728)
Ending balance	1,738,912,086	1,682,669,086

The movements in the inventories available for sale account are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Beginning balance:		
Houses	54,498,230	30,907,761
Shops	7,906,656	47,250,546
Apartments	344,346	344,347
Transfer from buildings and apartments inventories under construction	1,414,142,042	1,078,021,728
Cost of sales (Note 30):		
Houses	(825,163,231)	(486,265,146)
Shops	(460,840,226)	(318,349,136)
Apartments	(56,741,688)	(289,160,868)
Ending balance	134,146,129	62,749,232

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

8. INVENTORIES (continued)

The percentages of inventories owned by the Group and those under the name of other parties are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
The Group	99.53%	99.57%
Other parties	0.47%	0.43%
Total	100.00%	100.00%

Real estate development inventories which are already covered by signed sales/purchase agreements but have not yet been recognized as sales are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Inventories available for sale		
Shops	90,113,808	3,325,658
Houses	22,019,033	25,877,438
Landplots	8,368,284	-
Total inventories available for sale	120,501,125	29,203,096
Inventories under construction		
Buildings	1,901,290,040	1,544,839,255
Landplots	78,593,701	-
Total	2,100,384,866	1,574,042,351

The downpayments received related to the above-mentioned inventories as of December 31, 2014, amounting to Rp3,186,688,968 (2013: Rp4,963,455,691) are presented as Deposits Received in the consolidated statement of financial position and as part of "Downpayments Received from Sale" in Note 22.

As of December 31, 2014, inventories in such properties known as Goldfinch, Scarlet, Volta, Darwin Commercial, The Crown, Pascal, Graha Bulevar Timur, Graha RB, The Kensington Commercial, Emerald Commercial, Lotus, Magnolia, Bluebell, and Royal Orchard 3, are available for sale, and inventories in Maxwell, Scientia Apartment Phase II, Pelican, Goldfinch Commercial, Faraday, Edison, Flaminggo, Jasmine Extension Commercial, Emerald Cove, Mid Town Apartment, The Kensington Residence, Sherwood apartment, The Kensington Office, Pasar Blok KR, Graha PA, Graha Boulevard, Topaz Commercial, Vernonia and Springlake apartment are under construction.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are not used as collateral for debts. As of December 31, 2014, borrowing costs which were capitalized to inventories amounted to Rp12,039,138 (2013: Rp16,491,320).

As of December 31, 2014, houses, shops and apartment inventories are covered by insurance against fire and other risks with PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Asuransi Central Asia, all third parties, with total coverage of US\$30,900,727 and Rp845,763,385. The Group's management is of the opinion that the above coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The Group's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments to third parties for:

	December 31,	
	2014	2013
Advertising	12,010,176	4,155,787
Insurance	5,587,564	2,840,326
Debt transaction cost	2,941,593	6,814,990
Others	5,019,557	2,137,634
Total prepaid expenses	25,558,890	15,948,737

10. UNDEVELOPED LAND

The details of undeveloped land are as follows:

Location	December 31, 2014		December 31, 2013	
	Area (m²)	Amount	Area (m²)	Amount
Summarecon Bekasi	4,082,141	957,780,540	4,967,577	865,028,222
Summarecon Bandung	3,309,385	1,453,187,905	2,512,225	751,151,827
Summarecon Serpong	2,974,619	708,634,644	2,912,555	574,176,032
Others	5,619,540	1,202,588,683	2,748,301	667,993,449
Total undeveloped land	15,985,685	4,322,191,772	13,140,658	2,858,349,530

The status of ownership of undeveloped land is as follows:

Status	December 31,	
	2014	2013
	Area (m²)	Area (m²)
Released rights ("pelepasan hak")	8,263,615	8,749,675
Land certificates already issued	5,416,034	3,813,488
In the process of releasing rights ("pelepasan hak")	2,306,036	577,495
Total	15,985,685	13,140,658

Management believes that there will be no issue in obtaining the land certificates and the extension of the land rights since all the land were legally acquired and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2014 and 2013, some undeveloped land properties are pledged as collateral for loans from banks (Note 15), with details of the carrying value of the assets as follows:

Location	December 31, 2014		December 31, 2013	
	Area (m²)	Amount	Area (m²)	Amount
Summarecon Bekasi				
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140,644	38,377,553	140,644	38,377,553
Summarecon Serpong				
- PT Bank Central Asia Tbk	617,518	82,952,958	617,518	82,952,958
- PT Bank Resona Perdania	307,495	41,306,682	307,495	41,306,682
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	284,144	24,364,414	284,144	24,364,414
Total	1,349,801	187,001,607	1,349,801	187,001,607

No borrowing costs have been capitalized to undeveloped land as of December 31, 2014 and 2013.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

11. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of payments for:

	December 31,	
	2014	2013
Current advance payments:		
Purchase of construction materials	238,982,690	157,715,373
Sales commission	51,128,458	58,880,834
Others	32,432,626	30,841,956
Total current advance payments	<u>322,543,774</u>	<u>247,438,163</u>
Non-current advance payments:		
Purchase of:		
Land	661,890,735	327,595,955
Fixed assets	33,684,249	21,396,382
Investment (Note 38a)	225,646,822	7,166,822
Others	6,274,326	8,382,677
Total non-current advance payments	<u>927,496,132</u>	<u>364,541,836</u>
Total advance payments	<u>1,250,039,906</u>	<u>611,979,999</u>

12. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

	Year ended December 31, 2014					
	Balance as of December 31, 2013	Balance from Subsidiaries at Acquisition Date	Additions	Deductions*	Reclassifications	Balance as of December 31, 2014
Cost						
<u>Direct ownership</u>						
Land	23,939,970	-	376,802	-	(3,626,178)	20,690,594
Buildings and infrastructures	224,222,672	124,800	6,738,878	-	5,106,440	236,192,790
Machinery and heavy equipment	23,714,035	-	4,065,907	-	280,689	28,060,631
Vehicles	85,253,806	556,809	14,560,767	4,746,448	-	95,624,934
Furniture and office equipment	221,374,765	941,836	62,300,984	999,145	2,649,712	286,268,152
	<u>578,505,248</u>	<u>1,623,445</u>	<u>88,043,338</u>	<u>5,745,593</u>	<u>4,410,663</u>	<u>666,837,101</u>
Under finance lease - Vehicle	350,398	-	-	-	-	350,398
Construction in progress	35,134,265	59,280	69,277,084	78,600	(79,537,135)	24,854,894
Total cost	<u>613,989,911</u>	<u>1,682,725</u>	<u>157,320,422</u>	<u>5,824,193</u>	<u>(75,126,472)</u>	<u>692,042,393</u>
Accumulated depreciation						
<u>Direct ownership</u>						
Buildings and infrastructures	84,553,278	-	12,706,728	-	-	97,260,006
Machinery and heavy equipment	10,762,865	-	2,653,154	-	16,737	13,432,756
Vehicles	42,995,181	123,619	13,789,536	3,830,973	-	53,077,363
Furniture and office equipment	123,804,831	166,422	38,411,102	968,736	-	161,413,619
	<u>262,116,155</u>	<u>290,041</u>	<u>67,560,520</u>	<u>4,799,709</u>	<u>16,737</u>	<u>325,183,744</u>
Under finance lease - Vehicle	41,543	-	55,391	-	-	96,934
Total accumulated depreciation	<u>262,157,698</u>	<u>290,041</u>	<u>67,615,911</u>	<u>4,799,709</u>	<u>16,737</u>	<u>325,280,678</u>
Net book value	<u>351,832,213</u>					<u>366,761,715</u>

* consists of sales and disposals

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of fixed assets are as follows (continued):

	Balance as of December 31, 2012	Year ended December 31, 2013			Balance as of December 31, 2013
		Additions	Deductions*	Reclassifications	
Cost					
<u>Direct ownership</u>					
Land	18,110,895	375,075	-	5,454,000	23,939,970
Buildings and infrastructures	221,179,208	5,719,113	12,112,930	9,437,281	224,222,672
Machinery and heavy equipment	17,196,876	2,506,334	-	4,010,825	23,714,035
Vehicles	66,943,478	24,897,832	6,191,248	(396,256)	85,253,806
Furniture and office equipment	164,335,506	64,934,217	446,548	(7,448,410)	221,374,765
	487,765,963	98,432,571	18,750,726	11,057,440	578,505,248
Under finance lease - Vehicle	-	350,398	-	-	350,398
Construction in progress	11,885,803	71,270,625	-	(48,022,163)	35,134,265
Total cost	499,651,766	170,053,594	18,750,726	(36,964,723)	613,989,911
Accumulated depreciation					
<u>Direct ownership</u>					
Buildings and infrastructures	74,862,868	14,681,572	4,681,980	(309,182)	84,553,278
Machinery and heavy equipment	9,026,397	2,281,880	-	(545,412)	10,762,865
Vehicles	37,434,146	11,346,181	5,648,069	(137,077)	42,995,181
Furniture and office equipment	95,910,329	28,342,812	444,824	(3,486)	123,804,831
	217,233,740	56,652,445	10,774,873	(995,157)	262,116,155
Under finance lease - Vehicle	-	41,543	-	-	41,543
Total accumulated depreciation	217,233,740	56,693,988	10,774,873	(995,157)	262,157,698
Net book value	282,418,026				351,832,213

* consists of sales and disposals

Depreciation was charged to the following:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
General and administrative expenses (Note 31)	56,888,289	47,025,369
Cost of sales and direct costs	10,727,622	9,668,619
Total depreciation	67,615,911	56,693,988

The details of sales of fixed assets are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Cost	5,664,478	6,637,796
Accumulated depreciation	(4,743,442)	(6,092,893)
Net book value	921,036	544,903
Selling price	1,945,088	2,162,709
Gain on sales of fixed assets - net	1,024,052	1,617,806

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. FIXED ASSETS (continued)

In 2014, the Company disposed certain of its fixed assets with net book value of Rp103,448 (2013: Rp7,430,950) which charged to selling expenses.

The details of construction in progress are as follows:

Project	December 31, 2014		December 31, 2013	
	Amount	Percentage of completion (%)	Amount	Percentage of completion (%)
Villa Permata Cisarua	9,249,495	97.00	2,596,760	0.56
Renovation of Plaza Summarecon	6,928,788	98.00	6,338,421	95.00
Plaza Summarecon Bekasi	-		21,306,605	24.35
Others	8,676,611		4,892,479	
Total construction in progress	24,854,894		35,134,265	

Below are the estimated completion dates for the construction in progress as of December 31, 2014:

	Estimated Completion Dates
Villa Permata Cisarua	February 2015
Renovation of Plaza Summarecon	February 2015

The percentages of completion of the construction in progress are based on the actual expenditures incurred compared to the total budgeted project cost.

No borrowing costs have been capitalized to fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

In 2014 and 2013, the reclassification from construction in progress to fixed assets amounting to Rp4,837,889 and Rp60,343,714, respectively.

In 2014 and 2013, the reclassifications of fixed assets with net book value amounting to Rp78,977,628 and Rp46,451,861, respectively, to investment properties was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 13).

In 2014, the reclassification of fixed assets with net book value amounting to Rp3,523,547 from investment properties was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 13).

In 2014 and 2013, the reclassifications to fixed assets from inventories with acquisition cost amounting to Rp344,347 and Rp3,253,324, respectively, was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 8).

In 2014, fixed assets, except land, with net book value of Rp226,328,494 are covered by insurance against fire, flood and other risks (all-risks) under blanket policies with several companies, including PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT KSK Insurance Indonesia and PT Asuransi Asoka Mas, all third parties, for US\$21,430,608 and Rp227,124,091.

As of December 31, 2014, fixed assets with net book value of Rp200,148,254 (2013: Rp57,144,442) are used as collateral for the loans from banks and financing institutions (Note 15).

The fair value of the fixed assets as of December 31, 2014 amounting to Rp798,490,000 was determined by independent appraisers KJPP Hendra Gunawan and Partners in its report dated May 23, 2014.

Based on the Group's assessments, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2014, as provided in PSAK No. 48 (Revised 2009).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTMENT PROPERTIES

The details of investment properties are as follows:

	Year ended December 31, 2014				Balance December 31, 2014
	Balance December 31, 2013	Additions	Deductions*	Reclassifications	
Cost					
Land	548,128,625	238,338,207	-	6,406,595	792,873,427
Building and infrastructures	2,297,249,717	212,910,967	14,500	351,573,167	2,861,719,351
Machinery and heavy equipment	428,547,035	30,614,277	-	19,554,085	478,715,397
Hotel facilities	54,687,894	12,446,723	-	145,200	67,279,817
Furniture and office equipment	922,785	2,322,105	-	7,911,481	11,156,371
	3,329,536,056	496,632,279	14,500	385,590,528	4,211,744,363
Construction in progress	417,689,324	437,709,887	1,600	(285,402,147)	569,995,464
Total cost	3,747,225,380	934,342,166	16,100	100,188,381	4,781,739,827
Accumulated depreciation					
Building and infrastructures	389,665,826	87,001,414	14,500	-	476,652,740
Machinery and heavy equipment	169,521,239	41,684,009	-	(16,737)	211,188,511
Hotel facilities	38,374,244	10,679,075	-	-	49,053,319
Furniture and office equipment	428,281	1,397,989	-	-	1,826,270
Total accumulated depreciation	597,989,590	140,762,487	14,500	(16,737)	738,720,840
Net book value	3,149,235,790				4,043,018,987

* consists of sales and disposals

	Year ended December 31, 2013				Balance as of December 31, 2013
	Balance as of December 31, 2012	Additions	Deductions*	Reclassifications	
Cost					
Land	624,115,766	772,564	-	(76,759,705)	548,128,625
Buildings and infrastructures	1,597,521,722	136,950,199	3,144,385	565,922,181	2,297,249,717
Machinery and heavy equipment	336,346,280	35,168,107	-	57,032,648	428,547,035
Hotel facilities	54,403,481	284,413	27,658	27,658	54,687,894
Furniture and office equipment	908,375	14,410	-	-	922,785
	2,613,295,624	173,189,693	3,172,043	546,222,782	3,329,536,056
Construction in progress	428,792,190	548,977,351	-	(560,080,217)	417,689,324
Total cost	3,042,087,814	722,167,044	3,172,043	(13,857,435)	3,747,225,380
Accumulated depreciation					
Buildings and infrastructures	330,106,070	60,905,722	1,325,337	(20,629)	389,665,826
Machinery and heavy equipment	133,925,626	35,077,395	-	518,218	169,521,239
Hotel facilities	27,892,935	10,481,308	27,658	27,659	38,374,244
Furniture and office equipment	244,487	183,794	-	-	428,281
Total accumulated depreciation	492,169,118	106,648,219	1,352,995	525,248	597,989,590
Net book value	2,549,918,696				3,149,235,790

* consists of sales and disposals

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Depreciation was charged to the following:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Cost of sales and direct costs	139,260,770	106,352,334
General and administrative expenses (Note 31)	1,501,717	295,885
Total depreciation	140,762,487	106,648,219

In December 31, 2014, the Company disposed certain of its investment properties with net book value of Rp1,600 (2013: Rp1,819,048).

In 2014 and 2013, the reclassifications from construction in progress to the appropriate completed investment properties amounting to Rp357,532,277 and Rp578,784,709, respectively.

In 2014, the reclassification of investment properties with net book value amounting to Rp78,977,628 from fixed assets was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 12).

In 2014 and 2013, the reclassifications to investment properties from inventories with acquisition cost amounting to Rp24,748,761 and Rp34,678,103, respectively, was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 8).

In 2014 and 2013, the reclassifications from investment properties to inventory with net book value amounting to Rp31,200 and Rp2,228,855, respectively, was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 8).

In 2014 and 2013, the reclassifications of investment properties with net book value amounting to Rp3,523,547 and Rp13,885,529, respectively, to fixed assets was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 12).

In 2013, the reclassification of investment properties with net book value amounting to Rp138,870,603 to undeveloped land was due to the change in management's intention on the use of the related assets (Note 10).

The details of construction in progress as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Project	December 31, 2014		December 31, 2013	
	Amount	Percentage of completion (%)	Amount	Percentage of completion (%)
Harris Hotel Summarecon Bekasi	212,526,132	99.00	90,003,158	50.29
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	152,840,790	40.00	58,146,458	0.66
Plaza Summarecon Bekasi	74,257,011	95.00	-	-
Scientia Square Park	26,485,508	90.00	-	-
Bursa Mobil Summarecon Bekasi	24,562,381	80.00	-	-
Mesin Summarecon Digital Center	20,878,651	91.00	-	-
Sekolah Al-Azhar	17,007,427	16.60	-	-
Bursa Mobil Summarecon Serpong	15,528,488	69.00	-	-
Energy House II	7,929,756	99.00	-	-
Summarecon Digital Center	-	-	117,222,844	65.24
Pop! Hotel Kelapa Gading	-	-	30,712,383	41.31
Genset Mall Kelapa Gading	-	-	3,644,190	81.79
The Springs Club	-	-	56,918,872	75.00
Scientia Business Park Tower 2	-	-	24,431,258	37.96
Others	17,979,321	-	36,610,161	-
Total construction in progress	569,995,465		417,689,324	

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Below are the estimated completion dates of the projects under construction in progress as of December 31, 2014:

	Estimated Completion Dates
Harris Hotel Summarecon Bekasi	January 2015
Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali	June 2016
Plaza Summarecon Bekasi	January 2015
Scientia Square Park	February 2015
Bursa Mobil Summarecon Bekasi	January 2015
Mesin Summarecon Digital Center	April 2015
Sekolah Al-Azhar	March 2015
Bursa Mobil Summarecon Serpong	February 2015
Energy House II	February 2015

The percentages of completion of the construction in progress are based on the actual expenditures incurred compared to the total budgeted project cost.

For the year ended December 31, 2014, borrowing cost capitalized to investment properties amounted to Rp17,002,825 (2013: Rp4,801,277).

As of December 31, 2014, investment properties, except land, with net book value amounting to Rp2,991,749 are covered by insurance against fire, flood and other risks (all-risks) under blanket policies with several companies, including PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Indrapura, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Rama Satria Bawa, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia and PT Asuransi Astra Buana, all third parties, for US\$440,096,154 and Rp117,399,220.

As of December 31, 2014, the Group also covered its investment properties by insurance against terrorism and sabotage for US\$228,006,000 and Rp611,850,000. In addition, the Group also obtained insurance against business interruption amounting to Rp1,001,858,000. In 2014, the Group's management is of the opinion that the above coverages are adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2014, investment properties with net book value of Rp2,228,469,674 (2013: Rp2,371,756,926) are pledged as collateral for the loans from banks and financing institutions, bonds payable and sukuk ijarah (Notes 15 and 16).

The fair value of the investment properties as of December 31, 2014 amounted to Rp13,688,071,124 (2013: Rp6,507,712,630), which was determined by independent appraisers KJPP Hendra Gunawan and Partners in its report dated May 23, 2014.

Rental income from investment properties recognized in the consolidated statement of comprehensive income amounted to Rp1,114,619,105 in 2014 (2013: Rp886,680,347) (Note 29).

Based on the Group's assessments, there were no events or changes in circumstances which indicated an impairment in the value of investment properties as of December 31, 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

14. OTHER FINANCIAL ASSETS

This account consists of:

	December 31,	
	2014	2013
Other current financial asset:		
Security deposit	374,930	1,206,839
Other non-current financial assets:		
Restricted time deposits		
PT Bank Central Asia Tbk	11,825,108	16,252,223
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8,878,481	5,156,272
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7,848,836	1,186,816
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,992,692	6,731,412
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,579,094	5,579,094
PT Bank Permata Tbk	2,833,822	7,184,420
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2,520,224	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,606,861	1,606,861
PT Bank Pan Indonesia Tbk	684,405	684,405
PT Bank UOB Indonesia Tbk	341,435	2,389,737
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	107,442
Restricted cash in banks		
PT Bank Central Asia Tbk	38,895,632	6,224,154
PT Bank UOB Indonesia Tbk	2,041,306	-
PT Bank Permata Tbk	368,166	531,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,845	7,171
Investments - available for sale	3,698,761	3,698,761
Security deposit	2,063,485	527,276
Total other non-current financial assets	95,196,153	57,867,044
Total other financial assets	95,571,083	59,073,883

The restricted time deposit in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) are used as collateral for loans and the interest payments on the loans obtained by the Company, LMD, MOJ, and SHO from these two banks (Note 15).

On December 31, 2014, the restricted time deposits in PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon), PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Permata Tbk (Permata), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) and PT Bank UOB Indonesia Tbk (UOB) are used as collateral for the corporate guarantees provided by the Company and SCK to those banks on the housing loans obtained by the customers of the Company and KSO Summarecon Serpong.

For the year ended December 31, 2014, the restricted time deposits earned interest at annual interest rate of 8.5% (2013: ranging from 3.25% to 8.00%)

BCA, BII, Danamon, OCBC, Mandiri, Permata, BRI, CIMB, Panin, UOB and BNI agreed to grant housing and apartment loans to the customers of the Company and KSO Summarecon Serpong. The Company and SCK (on behalf of KSO Summarecon Serpong) provide corporate guarantees on their customers' loans from these banks until the Company and KSO Summarecon Serpong have submitted the buyers' land and building certificates to these banks.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

14. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

The restricted cash in banks - BCA and Mandiri represents escrow accounts, which are used as collateral for the loans obtained from these two banks (Note 15). The restricted cash in banks - Permata and UOB are used as collateral relating to housing and apartment loans to the customers of the Company.

All restricted cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

Investments - available for sale consist of the following investments of the Company in other entities with ownership interests below 20%, as follows:

Entities	Percentage of ownership (%)	Carrying value as of December 31,	
		2014	2013
PT Jakartabarbaru Cosmopolitan	1.00	3,536,261	3,536,261
PT Graha REI Property	2.89	100,000	100,000
PT Daksawira Perdana	6.25	62,500	62,500
Total investment in other entities		3,698,761	3,698,761

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS

a. The short-term bank loans are due to the following third parties:

	December 31,	
	2014	2013
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	139,941,523	-
PT Bank Central Asia Tbk	68,143,112	24,759,632
PT Bank Resona Perdania	37,472,000	30,000,000
PT Bank Bumi Arta Tbk	6,431,084	8,046,940
United States dollar		
PT Bank Resona Perdania (US\$3,000,000 in 2014 and US\$1,000,000 in 2013) (Note 34)	37,320,000	12,189,000
Total	289,307,719	74,995,572

b. The long-term loans from banks, financing institutions and obligation under capital lease are due to third parties and consist of the following:

	December 31,	
	2014	2013
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - net of unamortized debt commission fees	1,197,236,385	1,273,996,870
PT Bank Central Asia Tbk	1,095,805,859	470,426,425
PT Bank Bumi Arta Tbk	40,886,469	42,000,000
PT BCA Finance	14,316,219	18,956,152
PT Bank Resona Perdania	-	22,968,000

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

- b. The long-term loans from banks, financing institutions and obligation under capital lease are due to third parties and consist of the following (continued):

	December 31,	
	2014	2013
United States dollar		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$4,915,666) in 2014 and US\$ 649,478 in 2013) (Note 34)	61,150,882	7,916,487
Obligations under capital lease PT Orix Indonesia Finance:	26,490	188,549
Total loans from banks, financing institution and obligation under capital lease	2,409,422,304	1,836,452,483
Less of current maturities	(216,735,880)	(169,303,313)
Long-term portion	2,192,686,424	1,667,149,170

As of December 31, 2014, the details of future installments of the long-term loans from banks and financing institutions are as follows:

Year Due	December 31,	
	2014	2013
2014	-	169,303,313
2015	216,735,880	217,499,372
2016	163,937,013	141,091,295
2017	325,781,878	179,232,126
2018	357,482,345	218,122,690
2019	448,484,607	307,626,547
2020	692,835,209	544,858,685
2021	145,580,781	31,697,966
2022	32,954,864	15,279,934
2023	25,629,727	11,740,555
Total installments	2,409,422,304	1,836,452,483

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained several facilities from Mandiri as follows:

- Working capital credit facility with a maximum amount of Rp200,000,000, obtained in July 18, 2014. The loan is used to support the Company operational requirements in relation to the development of the residential and commercial area of Summarecon Bekasi, is collateralized by undeveloped land (Note 10), and is due on June 21, 2015. The loan bore interest at the annual rate of 10% in 2014. The outstanding loan balance as of December 31, 2014 is Rp139,941,523.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

The Company obtained several facilities from Mandiri as follows (continued):

- Special purpose credit facility with a maximum amount of Rp200,000,000, obtained in June 2010, which was drawn in the amounts of Rp11,500,000, Rp79,710,000 and Rp108,790,000 in 2010, 2011 and 2012, respectively. The loan is payable in quarterly installments starting from September 23, 2012 until December 23, 2015. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated April 29, 2014, the loan term was changed to 6 years, ending on December 23, 2016. This loan is collateralized by undeveloped land owned by the Company (Note 10). For the year ended December 31, 2014, the loan bore interest at the annual rate of 10%. The outstanding loan balance as of December 31, 2014, is Rp89,813,708 (2013: Rp149,333,334). In 2014, the Company made principal payments totaling Rp60,000,000.
- Special purpose credit facility with a maximum amount of Rp600,000,000, obtained in 2013, which was fully drawn up to March 31, 2014 and is payable in quarterly installments starting from December 2015 to December 2020. This loan is collateralized by building owned by JBA and investment properties owned by LMD. Both guarantees are cross collateral and cross default with other credit facilities. The loan bore interest at the annual rate of 9% in 2014. The outstanding loan balance as of December 31, 2014 (net of unamortized debt commission fees) amounted to Rp597,572,680 (2013: Rp597,124,251). No principal payments were made by the Company in 2014.

Under the loan agreements with Mandiri above, the Company generally must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) EBITDA to interest expense ratio of not less than 2.5:1.
 - (2) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 3:1.
- b. Must provide written notice to Mandiri prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Obtain from or provide loans to other parties, except under normal business transactions and within the financial ratio requirement above;
 - (2) Enter into merger or acquisition transactions;
 - (3) Change the shareholders' composition, except where the Company is still the majority owner and the ultimate shareholder;
 - (4) Sell or transfer in any form or dispose partially or entirely the Company's assets that can affect the Company's obligation to the bank;
 - (5) File for bankruptcy or suspension of obligation payments to authorized institutions.

MOJ obtained the following credit facility from Mandiri as follows:

- In 2012, MOJ obtained an investment credit facility from Mandiri with a maximum amount of Rp530,000,000 that has been fully drawn in 2013 and payable in quarterly installments starting on the third quarter of 2014 up to the second quarter of 2020. The loan is collateralized by MOJ's investment properties (Note 13), escrow accounts (Note 14) and corporate guarantees from the shareholders. The loan bears interest at annual rates ranging from 9.25% to 10.00% in 2014 and 2013. As of December 31, 2014, the outstanding loan balance (net of unamortized debt commission fees) amounted to Rp509,849,997 (2013: Rp527,539,285). In 2014, the MOJ made principal payments totaling Rp18,000,000.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Under the loan agreements with Mandiri above, MOJ must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain Debt Service Coverage Ratio of more than 100%, starting from the third year of commercial operations.
- b. Obtain written approval from Mandiri prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Make the settlement on the credit facility during the project construction;
 - (2) Change the management composition, except new members of management coming within the Group;
 - (3) Change the shareholders' composition, except where MOJ is still the majority owner and the ultimate shareholder;
 - (4) Use the credit facility outside the intended use as stated in the credit agreement;
 - (5) Obtain other facility or loan from financial institution or third party, except in the course of business transaction and still within the financial ratio requirement above;
 - (6) Provide loans to other parties, that are not related to MOJ's business transactions;
 - (7) Act as guarantor for or collateralize other parties' obligations by an amount greater than 50% of the net book value of MOJ's assets;
 - (8) Transfer or allow other parties to take over the collateral;
 - (9) Obtain new investment or acquire assets outside of MOJ's business transactions;
 - (10) Obtain direct investment in an entity or enter into merger and acquisition and provide loans to affiliates;
 - (11) Decrease its authorized capital stock or paid-in capital;
 - (12) Pay dividends, except if the dividends distribution is within the financial ratio requirement above;
 - (13) Make the settlement on subordinated loan (if any).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company obtained several facilities from BCA as follows:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp80,000,000 with credit period of one year. Furthermore, based on BCA letter dated October 22, 2014, this facility has been extended up to January 23, 2015 (Note 43i). As of December 31, 2014, the outstanding loan balance is Rp42,065,333 (2013: RpNil). No principal payments were made by the Company in 2014.
- Investment credit facility "Installment loan II" with a maximum amount of Rp150,000,000, which was fully drawn in 2008 and has been paid in quarterly installments starting from 2008 until 2015. As of December 31, 2014, the outstanding loan balance is Rp30,500,000 (2013: Rp60,500,000). In 2014, the Company made principal payments totaling Rp30,000,000.

The above loans from BCA are collateralized by trade receivables, investment properties, escrow accounts and restricted time deposits (Notes 6, 13 and 14). Interest payments on the loans from BCA are collateralized by the restricted time deposits in BCA (Note 14). The loans bear interest at annual rates ranging from 9.50% to 10.50% in 2014 (2013: 9.00%).

Under the loan agreements of the Company with BCA, the Company generally must comply with several covenants, including the following:

- a. Maintain certain financial ratios as follows:
 - (1) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 3:1
 - (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 2.5:1

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Under the loan agreements of the Company with BCA, the Company generally must comply with several covenants, including the following (continued):

- b. The Company must obtain written approval from BCA prior to act as guarantor/pledger in any form and with any name by an amount greater than Rp500,000,000 (five hundred billion rupiah) and/or pledge the Company's assets to another party by an amount greater than, which is the lesser amount between Rp500,000,000 (five hundred billion rupiah) and 25% of the net book value of the Company's assets.

SCK obtained the following credit facility from BCA:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp30,000,000 and a credit period of one year. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated April 14, 2014, this facility has been extended up to March 21, 2015 (Note 43k). The loan is collateralized by undeveloped land (Note 10). The outstanding loan balance as of December 31, 2014 is Rp26,077,779 (2013: Rp24,759,632). In 2014, SCK made principal payments totaling Rp24,759,632.

LMD obtained the following credit facility from BCA:

- Investment credit facility II with maximum amount of Rp350,000,000 which had been fully drawn in 2011 and payable quarterly from June 2013 to March 2021. The loan is used for construction of Summarecon Mal Serpong phase II, collateralized by trade receivables, investment property, and escrow accounts (Notes 6, 13 and 14) and bore interest at the annual rate of 10.5% in 2014 (2013: 9.00%). The outstanding loan balance as of December 31, 2014 is Rp316,007,561 (2013: Rp336,875,000). In 2014, LMD made principal payments totaling Rp20,125,000.

Under the loan agreements with BCA above, LMD must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) Debt to equity ratio of not more than 2:1
 - (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1 starting from 2013.
- b. LMD must obtain written approval from BCA prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Obtain new loans/credits from other parties and/or act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge LMD's assets to another party;
 - (2) File for bankruptcy or suspension of obligation payment to authorized institution (Court);
 - (3) Invest and participate in or open new businesses, outside of its business transactions;
 - (4) Sell or dispose the major assets of LMD's business operations, except in the ordinary course of business;
 - (5) Enter into consolidation, merger, acquisition, liquidation;
 - (6) Amend its legal status, articles of association, the composition of the Boards of Directors and Commissioners and ultimate shareholder.

SHO obtained the following credit facility from BCA:

- Investment credit facility from BCA with a maximum amount of Rp130,000,000, obtained in May 2011. The loan is payable in quarterly installments starting from 2012 up to September 2015, and is collateralized by the Company's investment properties (Note 13) and letter of undertaking and SHO's cash flows. As of December 31, 2014, the outstanding loan balance from this facility amounted to Rp11,400,000 (2013: Rp24,400,000). In 2014, SHO made principal payments totaling Rp13,000,000.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

SHO must obtain written approval from BCA prior to performing the following activities, among others:

- (1) Change the stockholders' composition.
- (2) Obtain other facility or loan from other financial institution.

PJA and HPJ obtained several facilities from BCA, as follows:

- Investment credit facility (rupiah) with a maximum amount of Rp300,000,000, wherein the portions of PJA and HPJ amounted to Rp100,000,000 and Rp200,000,000, respectively, which have been partially drawn in 2013 and are payable in quarterly installments starting on the fourth quarter of 2016 up to the third quarter of 2023. The outstanding loan balance as of December 31, 2014 (net of unamortized debt commission fees) amounted to Rp76,684,331 (2013: Rp48,651,425). No principal payments were made by PJA and HPJ in 2014.
- Investment credit facility (US\$) with a maximum amount of US\$30,000,000, wherein the portions of PJA and HPJ amounted to US\$10,000,000 and US\$20,000,000, respectively, which have been partially drawn in 2013 and are payable in quarterly installments starting on the fourth quarter of 2016 up to the third quarter of 2023. The outstanding loan balance as of December 31, 2014 (net of unamortized debt commission fees) amounted to US\$4,915,666 or equivalent to Rp61,150,882 (2013: US\$649,478 or equivalent to Rp7,916,487).

The loan is used for the construction of Movenpick Resort & Spa, Jimbaran, Bali, collateralized by investment property owned by PJA (Note 13) and all shares of PJA and HPJ. As of December 31, 2014, the loan bore interest at annual rates ranging from 9.50% to 10.50% for the Investment Credit Facility (rupiah) and at the annual rate of 5.5% for the Investment Credit (US\$).

Under the loan agreements with BCA above, PJA and HPJ must comply with several covenants, as follows:

a. Maintain certain financial ratios:

- (1) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.25:1, starting from 2016 or one year after the hotel has commenced its commercial operations (whichever date comes later)
- (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1, starting from 2017 or two years after the hotel has commenced its commercial operations (whichever date comes later) and the following years.

b. PJA and HPJ must obtain written approval from BCA prior to performing the following activities, among others:

- (1) Obtain new loans/credits from other parties, which bear interest, except in the course of their business transaction through non-bank financial institution;
- (2) Act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge their assets to another party;
- (3) Provide loans to other parties, including but not limited to affiliates, except in the ordinary course of business;
- (4) Enter into transactions with other parties, including but not limited to affiliates, outside the normal course of business;
- (5) Invest and participate in or open new businesses, outside their business operations;
- (6) Sell or dispose their major assets used in their business, except under normal business transactions;
- (7) Enter into consolidation, merger, acquisition, liquidation;
- (8) Amend their legal status and the composition of the ultimate shareholder;
- (9) Amend their articles of association (name, location, purpose, objectives, activities, periods), decrease their authorized capital stock or issued and fully paid capital;
- (10) Pay dividends, except if the dividend distribution is within the financial ratio limitation above.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company and certain subsidiaries (the “Companies”) obtained several facilities from BCA with a total maximum amount of Rp750,000,000, as follows:

- **Company:** Investment Credit Facility 2 with a maximum amount of Rp75,000,000, used for project construction of Hotel Pop! Kelapa Gading;
- **MOJ:** Investment Credit Facility 4 with a maximum amount of Rp165,000,000, used for project construction of Harris Hotel Bekasi;
- **DMP:** Investment Credit Facility 3 with a maximum amount of Rp70,000,000, used for project construction of Plaza Summarecon Bekasi;
- **SHO:** Investment Credit Facility 7 with a maximum amount of Rp65,000,000, used for purchase of operational equipment of Hotel Pop! Kelapa Gading and Hotel Harris Summarecon Bekasi;
- **LMD:** Investment Credit Facility 5 with a maximum amount of Rp225,000,000, used for project construction of Summarecon Digital Center;
- **SCK:** Investment Credit Facility 6 with a maximum amount of Rp100,000,000, used for project construction of The Springs Club;
- **KIP:** Investment Credit Facility 5 with a maximum amount of Rp50,000,000, used for project construction of Scientia Business Park.

Credit facility installments will be paid quarterly starting from June 13, 2016 up to September 13, 2021, and the loans bear interest at the annual rate of 10.50%. The loans from BCA are collateralized by lease receivables, restricted time deposits, undeveloped land and investment properties owned by the Companies (Notes 6, 10, 13 and 14). As of December 31, 2014, total balance of the loans payable from the facilities is Rp661,213,967. No principal payment were made by Company in 2014.

Under the loan agreements between the Companies and BCA above, the Companies must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1.5:1 (for the Company and LMD).
 - (2) Debt to equity ratio of not more than 2:1 (for LMD).
- b. The Companies must provide written notice to BCA prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge the Companies' assets to another party, with the specific requirement for the Company act as guarantor/pledgor for a total amount greater than Rp500,000,000 and with any name and/or pledge the Companies' assets to another party for a total amount greater than 10% total of the Companies' assets (excluding collateral for issued sustainable bonds and sukuk ijarah with total amount of Rp2,000,000,000);
 - (2) Provide loans to other parties, including but not limited to their affiliates, except in the course of their business operations;
 - (3) Enter into transactions with other parties, including but not limited to their affiliates, outside the normal course of their business;
 - (4) Sell or dispose the major assets of their business operations, except under normal business transactions
 - (5) Decrease their respective authorized capital stock or paid-in capital.
 - (6) Enter into merger, acquisition, liquidation;
 - (7) Amend their legal status and the companies' share ownership, with the specific requirement for the Company the amendment can cause the total ownership of PT Semarop Agung and PT Sinarmegah Jaya Sentosa to become the minority.

MOJ, LMD, DMP, SHO, KIP, and SCK (“certain Subsidiaries”):

- (8) Invest and participate in or open new businesses outside of their business transactions
- (9) Change in the articles of associations of certain subsidiaries, except addition to capital stock.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Resona Perdania (Resona)

SCK obtained several credit facilities from Resona as follows:

- Working capital credit facility with a maximum amount of Rp30,000,000, obtained in August 2010 with credit period of one year, which was fully drawn in 2013. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated August 29, 2014, this facility has been extended to August 19, 2015. The outstanding loan balance as of December 31, 2014 is Rp29,000,000 (2013: Rp30,000,000). In 2014, SCK made principal payments totaling Rp30,000,000.
- Investment credit facility with a maximum amount of Rp58,000,000 which was decreased to become Rp43,504,000 in 2012 and a credit period of five years starting from June 4, 2010 up to August 19, 2015. Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated August 29, 2014, this facility has been changed to working capital credit with a maximum amount of Rp14,512,000 and is due on August 19, 2015. The outstanding loan balance as of December 31, 2014 amounted to Rp8,472,000 (2013: Rp22,968,000). In 2014, SCK made principal payments totaling Rp22,968,000.

The above loans are collateralized by undeveloped land under KSO Summarecon Serpong (Note 10). The loans bear interest at annual rates ranging from 9.50% to 10.25% in 2014 (2013: ranging from 10.00% to 11.46%).

Prior to SCK paying off the loans, SCK is not allowed to conduct the following activities, without prior consent of Resona:

- (1) Obtain new loans/credits from other parties and/or act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge SCK's assets to another party, except in the ordinary course of its business;
- (2) Provide loans to other parties, including but not limited to affiliates, except in the ordinary course of business;
- (3) Enter into consolidation, merger, acquisition, capital investment (except with subsidiaries or affiliates in the ordinary course of business transactions), liquidation, or file for bankruptcy;
- (4) Change the entity's legal status;
- (5) Enter into transactions with other parties, including but not limited to affiliates, outside the normal course of business.

The Company obtained revolving credit facility from Resona with a maximum amount of US\$3,000,000. The loan was due on December 17, 2014 and was collateralized by investment properties (Note 13). Furthermore, based on the amendment to the credit agreement dated November 11, 2014, this facility was increased from US\$3,000,000 to become US\$15,000,000 and extended to December 17, 2015. The outstanding loan balance as of December 31, 2014 was US\$3,000,000 or equivalent to Rp37,320,000 (2013: US\$1,000,000, or equivalent to Rp12,189,000). The loan bore interest at the annual rate of 2.25% above SIBOR and changed to 2.25% above COLF starting October 2008. In 2013, the Company paid all the outstanding loan balance.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (continued)

Under the loan agreements with Resona, the Company must comply with several covenants, as follows:

- a. Maintain certain financial ratios:
 - (1) Current ratio of not less than 100%
 - (2) Debt to equity ratio of not more than 10:1
 - (3) Maintain positive equity and profit.
- b. The Company must obtain written approval to Resona prior to performing the following activities:
 - (1) Obtain new loans/credits from other parties and/or except from other banks and/or the Company's shareholders;
 - (2) Provide loans, act as guarantor/pledgor in any form and with any name and/or pledge the Company's assets to other parties, including but not limited to affiliates, both direct or indirectly related, and to third parties in the amount greater than 20% of the Company's total equity for each transaction, except in the ordinary course of business;
 - (3) Enter into consolidation, merger, acquisition, capital investment and liquidation, or file for bankruptcy to commercial court;
 - (4) Change the entity's legal status;
 - (5) Enter into transactions with other parties, including but not limited to affiliates, outside the normal course of business.

PT Bank Bumi Arta Tbk (BBA)

BKV obtained several credit facilities as follows:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp5,000,000. On June 21, 2012, BKV obtained an additional overdraft facility amounting to Rp5,000,000, making the total facility to become Rp10,000,000. As of December 31, 2014, the outstanding loan balance from this credit facility amounted to Rp6,431,084 (2013: Rp8,046,940). In 2014, BKV has made principal payments totaling Rp8,046,940.
- Investment credit facility with a maximum amount of Rp42,000,000, which was fully drawn as of December 31, 2012. The loan is payable in quarterly installments up to June 21, 2022. As of December 31, 2014, the outstanding loan balance from this credit facility amounted to Rp40,886,469 (2013: Rp42,000,000). In 2014, BKV made principal payments totaling Rp1,113,531.

The above loans are collateralized by fixed assets (Note 12) and 5,000 shares of BKV. The loans bear interest at the annual rate of 12.5% in 2014 (2013: 10.00%).

In relation to the additional credit facility acquired by BKV on June 21, 2012, BKV gave additional collateral in the form of BKV's fixed assets and decreased its shares which are used as collateral, from 10,000 shares to 5,000 shares.

No covenants were required by BBA in relation to the credit facilities.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM BANK LOANS AND LONG-TERM DEBTS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company obtained the unsecured credit facilities as follows:

- Demand loan credit facility with a maximum amount of Rp100,000,000.
- Foreign exchange transaction facility with a maximum amount of US\$5,000,000.

The credit facilities will expire on May 30, 2015. There are no outstanding loan balances as of December 31, 2014 and 2013. In 2014, Company made principal payments totaling 50,000,000.

Under the loan agreements with OCBC above, the Company must comply with several covenants, as follows:

- a. The Company must obtain written approval from OCBC prior to performing the following activities, among others:
 - (1) Sell or transfer entirely or partially the Company's assets to other parties, the amount of which if aggregated with other transfer for each transaction is greater than 20% of the Company's total equity;
 - (2) Change the business activities and scale of business significantly;
 - (3) Provide loans to other parties, except for loans granted prior to this credit agreement and loans provided in the ordinary course of business;
 - (4) Act as guarantor for or collateralize other parties obligation.
 - (5) Provide collateral to other parties, except the assets that have been pledged to other banks prior to this credit agreement, assets financed by other banks in relation to the project financing and obligation arising from the ordinary course of business;
 - (6) Maintain positive equity and profit.

PT BCA Finance

The loans from PT BCA Finance represent drawdowns from various consumer financing credit facilities obtained by the Group, which were used to finance the acquisitions of vehicles. The loans are payable in monthly installments at different dates, the latest up to May 6, 2018 and are collateralized by the vehicles purchased (Note 12). The outstanding loans as of December 31, 2014 amounted to Rp14,316,219 (2013: Rp18,956,152). In 2014, the Group has made principal payments totaling Rp14,804,939.

In 2014, the loans bore interest at annual rates ranging from 7.07% to 17.25% in 2014 (2013: from 3.99% to 13.27%).

There are no covenants imposed by PT BCA Finance in relation to these loans.

PT Orix Indonesia Finance (ORIX)

In January 2013, the Company and SPM entered into finance lease commitments with ORIX covering two vehicles. The lease period is three years for each contract. At the end of each of the lease periods, the Company and SPM have an option to purchase the vehicles at a price of Rp33,560 and Rp45,520, respectively. The outstanding balance as of December 31, 2014 amounted to Rp26,490 (2013: Rp188,549). In 2014, the Company and SPM made principal payments totaling Rp162,059.

As of December 31, 2014 and 2013, each of the debtors (the Company and certain Subsidiaries) are in compliance with all the debt covenants related to the above short-term bank loans and long-term debts.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

16. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH

The details of bonds issued are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Face Value		
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	450,000,000	450,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	800,000,000	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	150,000,000	150,000,000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	300,000,000	-
Total face value	1,700,000,000	600,000,000
Less deferred issuance costs (net of current amortization of Rp1,995,305 in 2014 and Rp82,875 in 2013)	(16,248,994)	(9,757,659)
Net	1,683,751,006	590,242,341
Less of current maturities	-	-
Long-term portion	1,683,751,006	590,242,341

The details of the above deferred issuance costs and the related accumulated amortization are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	7,336,106	7,336,106
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	6,160,646	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I	2,504,429	2,504,428
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II	2,325,993	-
Total	18,327,174	9,840,534
Less accumulated amortization of deferred issuance costs (inclusive of current amortization of Rp1,995,305 in 2014 and Rp82,875 in 2013)	(2,078,180)	(82,875)
Net	16,248,994	9,757,659

“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I” (“OB I Tahap I”)

On December 11, 2013, the Company issued *OB I Tahap I* with nominal value of Rp450,000,000 with fixed annual interest of 10.85%. Interest is payable quarterly in arrears, which started on March 11, 2014 and continues up to December 11, 2018. The *OB I Tahap I* is due on December 11, 2018.

The *OB I Tahap I* has been listed in the Indonesia Stock Exchange since December 11, 2013.

The *OB I Tahap I* is secured by the Company's investment property (Note 13).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of *idA+* (single A plus) for the *OB I Tahap I* in 2014.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

16. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH (continued)

“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II” (“OB I Tahap II”)

On October 10, 2014, the Company issued *OB I Tahap II* with nominal value of Rp800,000,000 with fixed annual interest of 11.50%. Interest is payable quarterly in arrears, which will start on January 10, 2015 and continues up to October 10, 2019. The *OB I Tahap II* is due on October 10, 2019.

The *OB I Tahap II* has been listed in the Indonesia Stock Exchange since October 10, 2014.

The *OB I Tahap II* is secured by the Company's investment property (Note 13).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of *idA+* (single A plus) for the *OB I Tahap II* in 2014.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I (“SIB I Tahap I”)

On December 11, 2013, the Company issued *SIB I Tahap I* with nominal value of Rp150,000,000, with obligation to pay *cicilan imbalan ijarah* amounting to Rp16,275,000 annually for 5 years. Payment of the *cicilan imbalan ijarah* is made quarterly in arrears. The *SIB I Tahap I* is due on December 11, 2018.

The *SIB I Tahap I* has been listed in the Indonesia Stock Exchange since December 11, 2013.

The *SIB I Tahap I* is guaranteed by the Company's investment property (Note 13).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of *idA+(sy)* (single A plus syariah) for the *SIB I Tahap I* in 2014.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II (“SIB I Tahap II”)

On October 10, 2014, the Company issued *SIB I Tahap II* with a nominal value of Rp300,000,000, with obligation to pay *cicilan imbalan ijarah* amounting to Rp34,500,000 annually, payable over 5 years which started on October 10, 2014 and continues up to October 10, 2019. Payments of the *cicilan imbalan ijarah* are made quarterly in arrears. The *SIB I Tahap II* is due on October 10, 2019.

The *SIB I Tahap II* has been listed on the Indonesia Stock Exchange since October 10, 2014.

The *SIB I Tahap II* is guaranteed by the Company's investment property (Note 13).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a securities rating agency in Indonesia, gave a rating of *idA+(sy)* (single A plus syariah) for the *SIB I Tahap II* in 2014.

Based on the minutes of meetings of the bond holders and Sukuk Ijarah holders (“Holders”), the Holders agreed that about 70% of the funds generated from the issuance of *OB I Tahap I* and *SIB I Tahap I* will be used for the property development of the Group and about 30% will be used for working capital, while 90% of funds generated from the issuance of the *OB I Tahap II* and *SIB I Tahap II*, will be used for business expansion in property across areas and about 10% will be used for working capital.

Based on *Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi (OB Tahap I&II and SIB Tahap I&II)* between the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk as a *wali amanat* (trustee), the Company is required to comply with the following covenants, among others:

a. Maintain certain financial ratios:

- (1) Interest-bearing debt to equity ratio of not more than 3:1;
- (2) EBITDA to interest expense ratio of not less than 1:1;
- (3) Collateral value, which should be appraised every year by an appraiser registered with BAPEPAM-LK, to the bonds payable of not less than 1:1.

The Company complied with all the above financial ratio requirements.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

16. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH (continued)

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap II ("SIB I Tahap II") (continued)

b. The Company is not allowed to conduct the following activities, without the prior consent of the trustee:

- (1) Enter into merger or acquisition transactions, except for mergers or acquisitions made with entities engaged in other than real estate business and which do not have a negative impact on the Company's financial condition and operations.
- (2) Reduce the Company's authorized, issued and fully paid capital stock
- (3) Pledge the Company's assets and revenues
- (4) Transfer the Company's assets representing more than 15% of its total assets
- (5) Provide to or accept loans from other parties
- (6) Grant corporate guarantee to another party
- (7) Change the Company's major activities
- (8) Enter into business activities which contradict with *Syariah* principles (particularly for Sukuk Ijarah).

As of December 31, 2014 and 2013, the Company have complied with the covenants stated in the agreements on the bonds and sukuk ijarah.

17. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

Trade payables to third parties consist of purchases of goods and services from the following:

	December 31,	
	2014	2013
Suppliers	59,287,949	50,878,584
Office construction contractors	2,157,966	4,782,302
Infrastructure construction contractors	952,059	2,427,242
Apartment construction contractors	903,636	898,775
House construction contractors	856,861	1,455,579
Shops construction contractors	201,502	214,827
Others	295,719	2,350,684
Total trade payables to third parties	64,655,692	63,007,993

The details of trade payables to third parties based on their original currencies (Note 34) are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Rupiah	63,780,801	62,947,706
United States dollar (US\$64,201 in 2014 and US\$793 in 2013)	798,660	9,666
European euro (Euro2,621 in 2014 and Euro788 in 2013)	39,664	13,255
Singapore dollar (Sin\$3,881 in 2014 and Sin\$3,881 in 2013)	36,567	37,366
Total trade payables to third parties	64,655,692	63,007,993

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

18. OTHER PAYABLES

Other payables are liabilities to third parties and related parties and consist of:

	December 31,	
	2014	2013
Related parties (Note 33)		
Purchase of land	-	9,567,630
Sale of land	-	2,201,100
	-	11,768,730
Third parties		
Contractors	44,870,408	61,239,459
Deposits	41,012,604	28,357,680
Purchase of land	23,371,875	-
Deferred lease income	15,815,029	16,095,537
Land and building tax right of buyers	3,956,539	3,611,666
Revenue sharing	3,744,602	1,728,378
Dividend (Note 28)	1,795,405	1,332,530
Others	36,113,100	24,246,753
Total other payables	170,679,562	148,380,733
Less current maturities	(139,740,099)	(127,134,864)
Long-term portion	30,939,463	21,245,869

19. ACCRUED EXPENSES

This account consists of accruals for:

	December 31,	
	2014	2013
Development of infrastructures, social and public facilities	257,119,120	300,491,285
Interest expense	47,703,786	8,042,429
Electricity, water and telephone	23,309,748	20,208,936
Repairs and maintenance	22,484,760	14,660,540
Unbilled purchase of fixed assets	17,145,936	16,633,836
Security	7,548,654	5,624,181
Parking	6,194,212	5,289,495
Promotion	4,522,291	8,666,571
Others(each below Rp4,000,000,000)	19,598,466	20,595,822
Total accrued expenses	405,626,973	400,213,095

In 2014 and 2013, accruals of infrastructures, social and public facilities were provided for new projects of the Group which are involved in property development. The accruals were computed based on cost per square meter (sqm) to be spent on the area to be developed as infrastructures, social and public facilities.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. TAXATION

- a. Prepaid taxes consist of:

	December 31,	
	2014	2013
Final income tax	182,955,280	272,661,144
Value added tax	46,117,094	94,362,606
Claims for income tax refund	4,315,070	1,955,056
Total prepaid taxes	233,387,444	368,978,806

- b. Taxes payable consist of:

	December 31,	
	2014	2013
Income taxes		
Article 21	6,833,743	5,956,550
Article 23	3,350,626	10,226,495
Article 25	23,361	45,492
Article 26	1,318,762	264,967
Article 29 (Note 20e)	1,397,127	2,251,389
Final income tax	16,444,070	18,574,939
Value added tax	-	2,414,196
Development tax	3,465,057	3,428,228
Total taxes payable	32,832,746	43,162,256

- c. A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Profit before income tax per consolidated statement of comprehensive income	1,684,099,144	1,319,425,342
Profit before income tax of Subsidiaries	(1,066,981,947)	(1,008,113,577)
Reversal of consolidation elimination	952,064,329	983,380,365
	1,569,181,526	1,294,692,130
Income subject to final tax	(1,557,983,130)	(1,284,018,571)
Profit before income tax attributable to the Company	11,198,396	10,673,559
Permanent differences		
Income already subjected to final tax:		
Rent revenue	(173,623)	(132,919)
Interest income	(29,124)	(26,833)
Non-deductible expenses	338,204	9,849

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. TAXATION (continued)

- c. A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows (continued):

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Temporary differences		
Provision (payment of liability)		
for employee benefits	413,721	(346,756)
Depreciation	(486,944)	(270,690)
Estimated taxable income of the Company	11,260,630	9,906,210

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2014 corporate income tax return to the Tax Office. The Company's management declares that its 2014 corporate income tax will be reported based on the computation above.

The amount of estimated taxable income for the year ended December 31, 2013 conforms with the amount reported in the Company's 2013 annual income tax return submitted to the Tax Office.

- d. Income tax expense - net consists of:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Current income tax expense		
Company		
Final	(136,168,465)	(109,715,610)
Non-final	(2,815,158)	(2,476,552)
Subsidiaries		
Final	(159,719,414)	(113,651,017)
Non-final	(629,393)	(474,621)
Total current income tax expense	(299,332,430)	(226,317,800)
Deferred income tax benefit (expense)		
Company		
Depreciation	(121,736)	(67,673)
Provision for employee benefits	(103,430)	86,689
Adjustment	314,501	(3,193)
	89,335	15,823
Subsidiaries		
Tax loss	3,019,870	3,571,028
Depreciation	(359,015)	(806,145)
	2,660,855	2,764,883
Deferred income tax benefit - net	2,750,190	2,780,706
Income tax expense - net	(296,582,240)	(223,537,094)

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. TAXATION (continued)

- e. The computation of the Group's income tax payable and the breakdown of the estimated claims for income tax refund are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Current income tax expense - non-final		
Company	2,815,158	2,476,552
Subsidiaries	629,393	474,621
Total current income tax expense - non-final	3,444,551	2,951,173
Prepayments of income tax		
Company		
Article 22	34	17,328
Article 23	87,255	57,135
Article 25	1,958,469	272,956
Total prepayments of income tax - Company	2,045,758	347,419
Subsidiaries		
Article 23	1,665	8,442
Article 25	-	343,923
Total prepayments of income tax - Subsidiaries	1,665	352,365
Estimated income tax payable		
Company	769,399	2,129,133
Subsidiaries	627,728	122,256
Total estimated income tax payable	1,397,127	2,251,389
	December 31,	
	2014	2013
Estimated claims for income tax refund		
Current year		
Company	-	-
Subsidiaries	2,608,000	1,707,070
Previous year		
Company	-	-
Subsidiaries	1,707,070	247,986
Total estimated claims for income tax refund (presented as part of Prepaid taxes)	4,315,070	1,955,056

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) consist of:

	December 31,	
	2014	2013
Company		
Employee benefits liability	1,002,666	1,106,096
Difference in carrying amount of fixed assets between commercial and fiscal reporting	(2,034,959)	(2,227,724)
Deferred tax liability - net	(1,032,293)	(1,121,628)
Subsidiaries		
Deferred tax assets	14,494,759	11,833,903
Deferred tax liability	(35,321)	(35,321)
Net	13,427,145	10,676,954
Consist of:		
Deferred tax assets - net	14,494,759	11,833,903
Deferred tax liabilities - net	(1,067,614)	(1,156,949)
Net	13,427,145	10,676,954

The management of the Group believes that the above deferred tax assets are fully recoverable through future taxable income.

g. The computation of final tax is as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Revenue subject to final tax at applicable tax rates		
Company	2,190,300,708	1,721,149,445
Subsidiaries	2,893,358,973	2,062,252,147
Total	5,083,659,681	3,783,401,592
Current income tax expense		
Company	(136,168,465)	(109,715,610)
Subsidiaries	(159,719,414)	(113,651,017)
Current income tax expense - final	(295,887,879)	(223,366,627)

Based on Government Regulation (PP) No. 5 dated March 23, 2002, income from shopping center rental is subject to a final tax of 10%, except for income on rental contracts signed prior to such regulation which is subject to 6%. On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Government Regulation No. 71/2008 (PP No. 71/2008) on "the third changes on PP No. 48/1994 regarding payment of income tax on income from transfer rights on land and/or building". This regulation provides that, effective January 1, 2009, the income of a taxpayer from transactions of transferring rights on land and/or building, is subject to final tax of 5%.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. TAXATION (continued)

h. Others

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate which, for fiscal years 2009 is 28% and for fiscal years 2010 onwards, is 25%.

On November 27, 2014, the Company received "Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar" (SKPKB) for under payment of income tax payable, value added tax payables and income tax article-PPH 21 for the fiscal year 2009 amounting to Rp4,638,722, Rp386,781 and Rp679,865, respectively. On December 15, 2014, the Company paid the underpayment of taxes that stated in the SKPKB and charged to expense in the current year operations (Note 31).

On April 23, 2013, LMD (indirect subsidiary) received the tax assessment result for its 2011 corporate income tax. Based on the tax overpayment assessment letter No. 00023/406/11/415/13, the Tax Office has approved LMD's estimated claim for refund amounting to Rp275,047. The refund was applied against LMD's value added tax for various months in 2011 based on Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 415-0057-2013 dated May 7, 2013 and Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00032.PPH/WPJ.08/KP.0703/2013 dated May 7, 2013 amounting to Rp177,131. The remaining balance amounting to Rp97,916 was charged to expense in the 2013 operations (Note 31).

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company and Subsidiaries provide benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are funded.

The amounts recognized as employee benefits liability in the consolidated statement of financial position and as employee benefits expense in the consolidated statement of comprehensive income were determined by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, in its reports dated as follows:

	Year Ended December 31,	
	2014	2013
The Company	March 3, 2015	March 5, 2014
PT Lestari Mahadibya (LMD)	February 27, 2015	February 17, 2014
PT Serpong Cipta Kreasi (SCK)	February 27, 2015	March 12, 2014
PT Makmur Orient Jaya (MOJ)	February 27, 2015	February 17, 2014
PT Bhakti Karya Vita (BKV)	February 18, 2015	March 12, 2014

The assumptions used are as follows:

Discount rate per annum	: 8% in 2014 and 8.5% in 2013
Annual salary increase	: 8% in 2014 and 2013
Mortality table	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980
Retirement age	: 55 years old

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Short-term employee benefits liability

	December 31,	
	2014	2013
Salaries and other allowances	3,418,761	2,588,207
Post-employment benefits - current maturities	-	-
Total liability for short-term employee benefits	3,418,761	2,588,207

b. Liability for long-term employee benefits

	December 31,	
	2014	2013
Post-employment benefits - long-term maturities	104,446,466	94,587,721

Movements in the long-term employee benefits liability are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Balance at beginning of year	94,587,721	79,534,274
Provision during the year	26,720,384	31,238,955
Payments during the year:		
Contribution	(10,159,435)	-
Benefits	(6,702,204)	(16,185,508)
Liability recognized in the consolidated statement of financial position	104,446,466	94,587,721

c. Employee benefits expense

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Current service cost	17,220,176	12,562,282
Past service cost	101,520	10,323,936
Interest cost	9,335,635	5,760,397
Amortization of actuarial loss	63,053	2,592,340
Total employee benefits expense	26,720,384	31,238,955

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- d. Liability for long-term employee benefits:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Present value of defined benefits obligation	158,232,773	116,533,209
Unrecognized actuarial gain	(36,529,196)	(15,671,202)
Fair value of assets	(16,720,914)	(5,636,568)
Unrecognized past service costs	(536,197)	(637,718)
Balance at end of year	104,446,466	94,587,721

- e. The movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Balance at beginning of year	116,533,209	131,340,705
Current service cost	17,220,176	12,562,282
Interest cost	9,335,635	5,760,397
Additional past service		3,822,464
Actuarial (gain) loss on benefits obligation	21,845,957	(20,767,131)
Employee benefits paid	(6,702,204)	(16,185,508)
Balance at the end of year	158,232,773	116,533,209

- f. The details of the present value of the defined benefits obligation as of December 31, 2014 and as of the end of each of the immediately preceding prior four years as of December 31, 2013, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010
Present value of the defined benefits obligation	(158,232,773)	(116,533,209)	(131,340,705)	(89,745,652)	(61,240,755)
Adjustments arising from the liabilities program	(16,519,210)	(3,945,284)	7,136,602	5,706,249	2,855,903

- g. A change of one percent in the discount rate would change the present value of the defined benefits obligation and current service cost to become the figures described/indicated below:

	December 31, 2014
Increase of 1%	
Present value of the defined benefits obligation	149,651,794
Current service cost	16,100,884
Decrease of 1%	
Present value of the defined benefits obligation	169,447,528
Current service cost	18,602,860

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

22. DEPOSITS RECEIVED

This account consists of:

	December 31,	
	2014	2013
a. Downpayments received from the sale of:		
Related parties (Note 33)		
Shops	41,015,583	27,397,618
Apartments	1,649,722	958,081
Houses	-	1,154,219
Third parties		
Houses	1,398,928,896	2,262,184,991
Apartments	874,134,627	91,365,442
Shops	863,048,225	2,039,990,421
Landplots	3,418,100	535,120,637
Others	4,493,815	5,284,282
Total downpayments received	3,186,688,968	4,963,455,691
b. Customer deposits for:		
Related parties (Note 33)		
Rent	6,604,319	6,659,219
Telephone	78,000	95,000
Sinking fund	5,715	3,120
Others	136,298	40,337
Third parties:		
Rent	84,049,270	71,767,253
Sinking fund	4,060,492	2,749,419
Membership	2,868,187	1,701,747
Telephone	2,037,970	2,036,014
Others	14,014,478	13,545,508
Total customer deposits	113,854,729	98,597,617
Total deposits received	3,300,543,697	5,062,053,308
Less current maturities	(1,975,980,787)	(3,504,155,544)
Long-term portion	1,324,562,910	1,557,897,764

The details of downpayments received from customers based on the percentage to the contract sales price are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
100%	1,635,752,420	3,680,860,998
50% - 99%	542,175,197	809,227,598
20% - 49%	851,677,044	465,627,078
< 20%	157,084,307	7,740,017
Total	3,186,688,968	4,963,455,691

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

23. UNEARNED REVENUES

This account consists of unearned rental revenues of:

	December 31,	
	2014	2013
Related parties:		
Commercial and others	2,065	4,875
Office	-	40,646
Third parties:		
Mall and retail	294,629,267	270,776,441
Commercial and others	30,784,984	20,008,490
Residential	3,861,986	3,365,367
Office	1,301,614	2,450,089
Total unearned revenues	330,579,916	296,645,908
Less current maturities	(290,531,325)	(287,978,738)
Long-term portion	40,048,591	8,667,170

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of non-controlling interests in the consolidated Subsidiaries are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
DSA	138,870,411	118,835,578
KPM	92,206,325	-
PJA	79,040,331	81,572,198
GSA	70,115,760	-
KPA	58,596,123	-
KJM	23,104,435	-
GSP	19,266,267	-
SMI	5,291,865	5,241,721
BKV	8,079,932	9,249,175
SMD	1,197,945	-
BMS	2	2
BID	-	11,906,255
BIP	-	1
Total equity attributable to non-controlling interests	495,769,396	226,804,930

Total comprehensive loss for the year attributable to non-controlling interests for the year ended December 31, 2014 amounted to Rp10,777,513 (2013: Rp6,288,498).

In December 31, 2014, there were deposits for stock subscription amounting to Rp3,000,000, Rp17,640,000, Rp20,580,000, Rp17,125,500, Rp2,450,000 and Rp1,470,000 from non-controlling interests of BKV, KPA, DSA, GSP, GSA and KJM, respectively.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

25. CAPITAL STOCK

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Stockholders	Number of shares issued and fully paid	Percentage of ownership (%)	Amount
<u>Commissioner</u>			
Harto Djojo Nagaria	40,730,664	0.28	4,073,067
<u>Ownership of 5% or more</u>			
PT Semarop Agung	3,668,788,504	25.43	366,878,850
PT Sinarmegah Jayasentosa	951,576,224	6.60	95,157,622
Mellon Bank NA S/A Stichting Depository APG	810,000,000	5.61	81,000,000
Strategic Real Estate Pool	8,955,686,288	62.08	895,568,629
Others (each below 5% ownership)			
Total	14,426,781,680	100.00	1,442,678,168

Based on the minutes of the stockholders' extraordinary meeting held on June 5, 2013 which were covered by notarial deed No. 21 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the distribution of bonus shares through the capitalization of additional paid-in capital amounting to Rp721,339,084 (Note 26) whereby each existing share received 1 bonus share. Related to the distribution of bonus shares, the issued and fully paid capital stock increased from Rp721,339,084 to become Rp1,442,678,168. The distribution of the bonus shares was conducted on July 15, 2013.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of this account arose from the following:

	December 31,	
	2014	2013
Share premium	721,671,346	721,671,346
Other paid-in capital	17,103,214	17,103,214
Differences in value from transactions of entities under common control	5,560,839	5,560,839
Bonus shares (Note 25)	(721,339,084)	(721,339,084)
Total	22,996,315	22,996,315

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted warrants over the par value of the shares issued after offsetting all stock/warrant issuance costs.

Other paid-in capital represents the excess of the carrying value of shares distributed as dividends over the par value of the shares issued.

Differences in value from transactions of entities under common control represent the differences between the acquisition cost and the book value of a subsidiary which was acquired indirectly by other subsidiaries from Soetjipto Nagaria (controlling party) using the pooling-of-interests method in 2012.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

27. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS - GENERAL RESERVE

In accordance with Article No. 70 of the Indonesian Corporation Law No. 40 of 2007, the Company must allocate a certain portion of its annual net income for the establishment of a reserve at an amount equal to 20% of its issued capital stock.

Based on the minutes of stockholders' annual general meetings held on June 19, 2014 and June 5, 2013, the Company stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp10,958,882 and Rp7,920,859, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the balances of the general reserve are less than 20% of the issued and fully paid capital stock. The additional reserve will be made after obtaining the approval from the stockholders in their next annual meeting.

28. CASH DIVIDENDS

In the stockholders' annual general meetings held on June 19, 2014 and June 5, 2013, the Company's stockholders approved the cash dividend distribution amounting to Rp23 (full amount) per share or equivalent to Rp331,815,978 and Rp43 per share or equivalent to Rp310,175,806, respectively.

As of December 31, 2014, the dividend payable balance amounted to Rp1,795,405 (2013: Rp1,332,530), which is presented as part of "Other Payables" under current liabilities in the consolidated statement of financial position.

29. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Property development:		
Related parties (Note 33)		
Houses	-	751,355
Shops	3,744,580	15,892,227
Landplots	3,844,480	3,967,665
Apartments	844,770	13,523,398
Third parties		
Houses	1,668,683,580	744,448,154
Shops	1,409,190,562	816,394,698
Landplots	583,283,068	775,579,722
Apartments	115,226,252	513,698,344
Sub-total	3,784,817,292	2,884,255,563
Investment properties (Note 13):		
Related parties (Note 33)		
Mall and retail	37,521,357	22,912,524
Office	538,564	487,756

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

29. NET REVENUES (continued)

The details of net revenues are as follows (continued):

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Third parties		
Mall and retail	1,012,265,464	801,616,311
Commercial and others	15,969,088	15,316,701
Office	39,338,129	38,063,102
Residential	8,986,503	8,283,953
Sub-total	1,114,619,105	886,680,347
Others:		
Related parties (Note 33)		
Hotel	-	15,743
Estate and property management	36,184	39,631
Third parties		
Hotel	93,404,955	90,066,284
Healthcare	73,073,705	57,690,633
Leisure	50,182,399	45,044,336
Estate and property management	83,110,716	51,932,726
Others	134,348,786	78,064,232
Sub-total	434,156,745	322,853,585
Net revenues	5,333,593,142	4,093,789,495

The percentage of revenues from sales to related parties to net revenues accounted for 0.87% in 2014 (2013: 1.41%).

In 2014 and 2013, no revenues exceeding 10% of annual net revenues were earned from any single customer.

30. COST OF SALES AND DIRECT COSTS

The details of cost of sales and direct costs are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Property development		
Houses	825,163,231	486,265,147
Shops	460,840,226	318,349,136
Landplots	231,530,380	124,518,755
Apartments	56,741,688	289,160,868
Sub-total	1,574,275,525	1,218,293,906

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

30. COST OF SALES AND DIRECT COSTS (continued)

The details of cost of sales and direct costs are as follows (continued):

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Investment properties		
Mall and retail	589,234,515	449,471,236
Commercial and others	9,395,789	8,184,117
Office	23,228,041	20,764,934
Residential	4,050,150	3,923,508
Sub-total	625,908,495	482,343,795
Others		
Hotel	53,159,699	50,242,125
Healthcare	50,952,370	41,990,874
Leisure	37,852,730	27,933,892
Estate and property management	72,586,699	18,827,570
Others	130,806,670	114,937,346
Sub-total	345,358,168	253,931,807
Total cost of sales and direct costs	2,545,542,188	1,954,569,508

In 2014 and 2013, no purchases exceeding 10% of net revenues were made from any single supplier.

31. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
<u>Selling expenses</u>		
Promotion and advertising	161,712,199	130,577,592
Sales commissions	61,002,410	84,856,689
Salaries and employee benefits	9,204,114	8,594,548
Show units	7,200,089	-
Others (each below Rp500,000)	2,869,224	4,023,521
Total selling expenses	241,988,036	228,052,350
<u>General and administrative expenses</u>		
Salaries and employee benefits	481,146,508	393,193,613
Depreciation (Note 12 and 13)	58,390,006	47,321,254
Entertainment, representation and donations	22,058,650	20,156,185
Electricity, water and telephone	19,819,007	10,191,906
Security	13,926,111	12,068,559
Corporate events	11,641,950	6,187,893
Professional fees	11,220,660	8,657,756
Travelling and transportation	10,790,471	10,926,509
Tax assessment charges (Note 20)	8,633,297	3,328,899
Repairs and maintenance	8,284,267	7,409,803

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

31. OPERATING EXPENSES (continued)

The details of operating expenses are as follows (continued):

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Office building supplies/equipment	7,544,702	6,160,022
Office households	6,874,832	4,778,550
Royalty and incentives	5,609,537	5,804,231
Building operation	5,322,009	4,164,124
Insurance	5,177,581	3,054,665
Land and building tax	5,145,698	3,062,382
Others (each below Rp5,000,000)	24,364,961	18,310,390
Total general and administrative expenses	705,950,247	564,776,741
Total operating expenses	947,938,283	792,829,091

32. FINANCE COSTS

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Interest expense:		
Loans from banks	194,515,275	112,910,295
Bonds payable	95,610,169	24,144,543
Loans from financing institutions	1,223,729	1,123,093
Difference in fair value of security deposits	7,100,618	25,576,526
Bank administration	4,693,191	2,980,570
Others	1,204,209	2,766,927
Total finance costs	304,347,191	169,501,954

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. The balances of the accounts and transactions are as follows:

	December 31,		Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)	
	2014	2013	2014	2013
Trade receivables (Note 6)				
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	1,670,613	3,231,167	0.0109	0.0237
<u>Other related parties</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	368,779	860,459	0.0024	0.0063
Theresia Mareta	868	-	0.0000	-
<u>Key management personnel</u>				
Lexy Arie Tumiwa	267,508	167,873	0.0017	0.0012
Soegianto Nagaria	6,610	120,987	0.0000	0.0009
Johanes Mardjuki	3,938	2,032	0.0000	0.0000
Ge Lilies Yamin	1,488	514	0.0000	0.0000
Herman Nagaria	-	82,727	-	0.0006
Total trade receivables	2,319,804	4,465,759	0.0150	0.0327
Due from related parties - non-current:				
<u>Associate</u>				
PT Sukmapersada Nusa	110,931	110,930	0.0007	0.0008
<u>Other related parties</u>				
Yayasan Syiar Bangsa	45,360	1,284,223	0.0003	0.0094
Edwin Ekaputra Halim	-	9,985,500	-	0.0731
Thomas Lundi Halim	-	3,639,360	-	0.0266
I Made Sudarta	-	652,800	-	0.0048
KSO Summarecon Serpong	-	245,070	-	0.0018
<u>Joint venture</u>				
PT Jakartabarbaru Cosmopolitan	20,905	20,905	0.0001	0.0002
<u>Indirect subsidiaries through SPD</u>				
PT Kencana Jayaproperti Agung (*)	-	18,743,117	-	0.1372
PT Kencana Jayaproperti Mulia (*)	-	18,504,432	-	0.1355
<u>Key management personnel</u>				
Soegianto Nagaria	-	12,027,840	-	0.0881
Liliawati Rahardjo	-	6,434	-	0.0000
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	-	10,850	-	0.0001
Total due from related parties - non-current	177,196	65,231,461	0.0011	0.4776
Other payables (Note 18)				
<u>Joint venture</u>				
KSO Summarecon Lakeview	-	9,567,630	-	0.1063
KSO Summarecon Serpong	-	2,201,100	-	0.0245
Total other payables	-	11,768,730	-	0.1308
Deposits received (Note 22)				
<u>Deposits received - current</u>				
<u>Key management personnel</u>				
Liliawati Rahardjo	20,242,980	-	0.2157	-
Soegianto Nagaria	6,803,120	115,524	0.0725	0.0013
Adrianto P. Adhi	3,258,454	215	0.0347	0.0000
Ir. Sharif Benyamin	2,415,375	-	0.0257	-
Lexy Arie Tumiwa	1,169,117	214	0.0125	0.0000
Harto Djojo Nagaria	121,429	281	0.0013	0.0000
Herman Nagaria	27,305	111,153	0.0003	0.0012
Esther Melyani Homan	15,241	63,366	0.0002	0.0007
Ge Lilies Yamin	450	233	0.0000	0.0000
Johanes Mardjuki	365	156	0.0000	0.0000
<u>Other related parties</u>				
Theresia Mareta	7,154,962	5,135	0.0762	0.0001
PT Maktosa Jaya Indah	29,741	118,125	0.0003	0.0013
PT Centrapacific Nusajaya	13,206	54,191	0.0001	0.0006
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	112,166	112,169	0.0012	0.0012
Total deposits received - current	41,363,911	580,762	0.4407	0.0064

(*) KPA and KPM became subsidiaries in 2014. As of December 31, 2013, KPA and KPM were associates and not consolidated (Note 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. The balances of the accounts and transactions are as follows (continued):

	December 31,		Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)	
	2014	2013	2014	2013
Deposit received (Note 22) (continued)				
Deposits received - non-current				
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	6,706,451	6,672,351	0.0714	0.0741
<u>Key management personnel</u>				
Liliawati Rahardjo	-	20,242,978	-	0.2249
Harto Djojo Nagaria	749,550	502,644	0.0080	0.0056
Lexy Arie Tumiwa	49,335	1,154,219	0.0005	0.0128
Ge Lilies Yasmin	434,866	-	0.0046	-
<u>Other related party</u>				
Theresia Mareta	-	7,154,640	-	0.0795
PT Centrapacific Nusajaya	185,524	-	0.0020	-
Total deposits received - non-current	8,125,726	35,726,832	0.0865	0.3969
Total deposits received	49,489,637	36,307,594	0.5272	0.4033
Unearned revenues (Note 23)				
<u>Key management personnel</u>				
Herman Nagaria	2,065	-	0.0000	-
Soegianto Nagaria	-	705	-	0.0000
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	-	40,646	-	0.0005
<u>Other related party</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	-	3,465	-	0.0000
Theresia Mareta	-	705	-	0.0000
Total unearned revenues	2,065	45,521	0.0000	0.0005
Due to related parties				
Due to related parties - current:				
<u>Joint ventures</u>				
KSO Summarecon Lakeview	192,966,225	87,342,732	2.0557	0.9703
PT Jakartabaru Cosmopolitan	147,323,113	109,122,783	1.5695	1.2123
PT Lestari Kreasi	107,955,244	82,944,174	1.1501	0.9215
KSO Summarecon Serpong	103,505,308	71,252,057	1.1027	0.7916
PT Telaga Gading Serpong	22,017,753	14,761,888	0.2346	0.1640
Total due to related parties - current	573,767,643	365,423,634	6.1126	4.0597
Due to related parties - non-current:				
<u>Other related party</u>				
Yayasan Syiar Bangsa	-	34,250	-	0.0004
Total due to related parties - non-current	-	34,250	-	0.0004
Total due to related parties	573,767,643	365,457,884	6.1126	4.0601

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. The balances of the accounts and transactions are as follows (continued):

	Year ended December 31,		Percentage to consolidated net revenues (%)	
	2014	2013	2014	2013
Net revenues (Note 29)				
<u>Entity under common control</u>				
PT Star Maju Sentosa	38,059,921	23,413,743	0.7136	0.5719
<u>Key management personnel</u>				
Harto Djojo Nagaria	384,071	6,114,200	0.0072	0.1494
Soetjipto Nagaria	3,744,580	-	0.0702	-
Liliawati Rahardjo	1,791,504	1,436,858	0.0336	0.0351
Herman Nagaria	87,187	1,352,269	0.0016	0.0330
Soegianto Nagaria	89,291	3,907,108	0.0017	0.0954
Johanes Mardjuki	1,190,972	2,168,159	0.0223	0.0530
Ir. Sharif Benyamin	864,754	751,355	0.0162	0.0184
Esther Melyani Homan	48,124	770,387	0.0009	0.0188
Adrianto P. Adhi	2,750	2,147,701	0.0001	0.0525
Ge Lilies Yamin	2,750	3,334,455	0.0001	0.0815
Lexy Arie Tumiwa	2,750	3,401,771	0.0001	0.0831
<u>Other related parties</u>				
PT Centrapacific Nusajaya	161,192	2,528,658	0.0030	0.0618
PT Maktosa Jaya Indah	96,918	3,696,654	0.0018	0.0903
Theresia Mareta	3,171	2,564,701	0.0001	0.0626
<u>Indirect subsidiary through SPD</u>				
PT Kencana Jayaproperti Agung (*)	-	2,280	-	0.0001
Total	46,529,935	57,590,299	0.8725	1.4069

The amounts due from and due to related parties resulting from non-trade transactions are non-interest bearing and have no fixed repayment dates.

(*) KPA and KPM became subsidiaries in 2014. As of December 31, 2013, KPA and KPM were associates and not consolidated (Note 1e).

The nature of related party relationships and of the transactions with the related parties is as follows:

Related parties	Relationship	Transactions
PT Star Maju Sentosa	Under common control	Space rental
PT Centrapacific Nusajaya	Other	Sale of apartment and estate management
Theresia Mareta	Close family member of Director	Sale of shophouses and estate management
Lexy Arie Tumiwa	Director	Sale of shophouses, houses, landplots and apartment
Soegianto Nagaria	Director	Sale of landplots, houses and apartment and estate management
Johanes Mardjuki	President Director	Sale of shophouses, landplots and estate management
Ge Lilies Yamin	Unaffiliated Director	Sale of shophouses, apartment and estate management
PT Sukmapersada Nusa	Associate	Loan payable
Yayasan Syiar Bangsa	Other	Loan payable
PT Jakartabarbaru Cosmopolitan	Joint venture	Payable on profit sharing
Liliawati Rahardjo	Director	Sale of shophouses and landplots

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of related party relationships and of the transactions with the related parties is as follows (continued):

Related parties	Relationship	Transactions
Adrianto P. Adhi	Director	Sale of houses, shophouses and estate management
Ir. Sharif Benyamin	Director	Sale of landplots and houses
Harto Djojo Nagaria	Commissioner	Sale of apartment and estate management
Herman Nagaria	Director	Sale of landplots, houses, apartment and estate management
Esther Melyani Homan	Commissioner	Sale of apartment
PT Maktosa Jaya Indah	Stockholder	Sale of shophouses and apartment and estate management
KSO Summarecon Lakeview	Joint venture	Payable on profit sharing and sale of landplots
PT Lestari Kreasi	Joint venture	Loan payable
KSO Summarecon Serpong	Joint venture	Payable on profit sharing
PT Telaga Gading Serpong	Joint venture	Payable on profit sharing
Soetjipto Nagaria	President Commissioner	Sale of shophouses
Edwin Ekaputra Halim	Other	Payable for investment in shares of stock
Thomas Lundi Halim	Other	Payable for investment in shares of stock
I Made Sudarta	Other	Payable for investment in shares of stock
PT Kencana Jayaproperti Agung (*)	Indirect subsidiary	Loan payable
PT Kencana Jayaproperti Mulia (*)	Indirect subsidiary	Loan payable

(*) KPA and KPM became subsidiaries in 2014. As of December 31, 2013, KPA and KPM were associates and not consolidated (Note 1e).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

34. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The rupiah equivalents of foreign currency-denominated assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 and as of the date of completion of the consolidated financial statements are as follows:

		Foreign currency		Rupiah equivalent		March 23, 2015
				December 31, 2014	December 31, 2013	Audit Report Date
		2014	2013			
Assets						
Cash and cash equivalents						
U.S dollar	US\$	5,630,189	2,947,941	70,039,557	35,932,458	73,620,358
European euro	Euro	188,458	184,764	2,851,982	3,107,989	2,658,461
Australian dollar	AUD	8,295	8,295	84,760	90,214	84,386
Great Britain pounds	GBP	2,100	-	40,678	-	40,971
Singapore dollar	Sin\$	1,266	1,320	11,931	12,159	12,004
Japanese yen	JPY	97,211	97,211	10,134	11,276	10,586
Malaysian ringgit	RM	2,610	752	9,298	2,788	9,214
China yuan	CNY	1,670	-	3,394	-	3,553
Hong Kong dollar	HKD	1,606	1,606	2,576	2,525	2,707
Thailand baht	THB	4,914	4,914	1,859	1,823	1,970
Denmark kroner	SKK	203	-	412	-	384
Korean won	KRW	3,000	-	34	-	35
Total assets in foreign currencies				73,056,615	39,161,232	76,444,629
Liabilities						
Short-term bank loan (Note 15a)						
U.S dollar	US\$	3,000,000	1,000,000	37,320,000	12,189,000	39,228,000
Long-term bank loan (Note 15b)						
U.S dollar	US\$	4,915,666	649,478	61,150,882	7,916,487	64,277,249
Trade payables to third parties (Note 17)						
U.S dollar	US\$	64,201	793	798,660	9,666	839,492
European euro	Euro	2,621	788	39,664	13,255	36,973
Singapore dollar	Sin\$	3,881	3,881	36,567	37,362	36,791
Accrued expenses						
European euro	Euro	5,500	-	83,233	-	77,585
U.S. dollar	US\$	99,286	-	1,235,118	-	1,298,264
Total liabilities in foreign currencies				100,664,124	20,165,770	105,794,354
Assets (liabilities) in foreign currencies - net				(27,607,509)	18,995,462	(29,349,725)

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments:

	2014		2013	
	Carrying Values	Fair Values	Carrying Values	Fair Values
Financial Assets				
Loans and receivables				
Cash and cash equivalents	1,695,076,608	1,695,076,608	2,544,844,590	2,544,844,590
Trade receivables	76,412,195	76,412,195	178,708,238	178,708,238
Other receivables	9,448,692	9,448,692	32,027,732	32,027,732
Other current financial assets	374,930	374,930	1,206,839	1,206,839
Due from related parties	177,196	177,196	65,231,461	65,231,461
Other non-current financial assets	95,196,153	95,196,153	57,867,044	57,867,044
Total	1,876,685,774	1,876,685,774	2,879,885,904	2,879,885,904

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments (continued):

	December 31, 2014		December 31, 2013	
	Carrying Values	Fair Values	Carrying Values	Fair Values
Financial Liabilities				
Financial liabilities at amortized costs				
Short-term bank loans	289,307,719	289,307,719	74,995,572	74,995,572
Trade payables to third parties	64,655,692	64,655,692	63,007,993	63,007,993
Other payables	170,679,562	170,679,562	148,380,733	148,380,733
Accrued expenses	405,626,973	405,626,973	400,213,095	400,213,095
Due to related parties	573,767,643	573,767,643	365,457,884	365,457,884
Deposits received – customer deposits	113,854,729	113,854,729	98,597,617	98,597,617
Long-term debts	2,409,422,304	2,409,422,304	1,836,452,483	1,836,452,483
Liability for short-term employee benefits	3,418,761	3,418,761	2,588,207	2,588,207
Bonds payable and sukuk ijarah	1,683,751,006	1,683,751,006	590,242,341	590,242,341
Other non-current financial liabilities	16,742,451	16,742,451	22,525,703	22,525,703
Total	5,731,226,840	5,731,226,840	3,602,461,628	3,602,461,628

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, short-term bank loans, trade payables to third party, other payables, accrued expenses, due to related parties, deposits received – customer deposits, current maturities of long-term debts, and liability for short-term employee benefits) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Non-current financial assets and long-term financial liabilities

Long-term financial instruments consist of other receivables, due from related parties, long term debts – net of current maturities, other payables, due to related parties, deposit received – customer deposits and other non-current financial assets and liabilities. The fair value of these financial instruments cannot be measured reliably since they have no fixed repayment dates; therefore, they are measured at cost, while the fair values of deposits received – customer deposits and other non-current financial assets are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities. Long-term debts – net of current maturities are measured at amortized cost.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables to third parties, other payables, accrued expenses, due to related parties, deposits received – customer deposits, long-term loans from banks and financing institutions, bonds payable and sukuk ijarah, liability for short-term employee benefits and other current and non-current financial liabilities. The main purpose of the financial liabilities is to raise working capital for the Group's operations and investment activities. The Group has various financial assets, such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other current and non-current financial assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Foreign currency risk

The Group does not significantly use foreign currencies because nearly all of its transactions, assets and liabilities are denominated in rupiah.

The Group's reporting currency is the rupiah. It faces foreign exchange risk in cases of imported purchases of equipment and building equipment, but these are not material, so the effect of foreign currency risk, such as the U.S. dollar, European euro and Singapore dollar is not significant.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. If needed, hedging will be obtained to reduce risk to foreign currency risk. Transactions in foreign currencies other than in connection with regular operations is maintained at an acceptable minimum level.

b. Commodity price risk

The Group's exposures to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with its suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs, besides profit for the year that should be achieved by the Group.

c. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group manages its interest rate risk by obtaining loans with a mixture of fixed and floating interest rates.

d. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and tenants. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment for the property purchased, the Group is not going to hand over to the customer the title to the property. As for the tenant whose payment is in arrears, the tenant's security deposit will be closely monitored. Before the arrears become greater than the security deposit, necessary action should be made, such as termination of rental agreement and rescheduling of payment.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Credit risk (continued)

With respect to credit risk arising from the cash in banks and cash equivalents, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place its funds in investments that have high credit risks and put its cash only in banks with good reputation.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014:

	Maximum Exposure
Loans and receivables:	
Cash in banks and cash equivalents	1,688,924,019
Trade receivables	76,412,195
Other receivables	9,448,692
Other current financial assets	374,930
Other non-current financial assets	95,196,153
Total	1,870,355,989

e. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously maintains its payable and receivable day's stability.

Wherever possible, the Group obtains financing from the capital market and financial institutions and for portfolio balances with short-term financing to achieve efficiency in financing.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group based on undiscounted contractual payments:

	1 year	1-5 years	5 years	Total
Short-term bank loans	289,307,719	-	-	289,307,719
Trade payables to third parties	64,655,692	-	-	64,655,692
Other payables	139,740,098	30,939,464	-	170,679,562
Accrued expenses	405,626,973	-	-	405,626,973
Due to related parties	573,767,643	-	-	573,767,643
Deposits received – customer deposits	52,508,213	55,500,000	5,846,516	113,854,729
Long-term debts	445,835,461	2,720,724,371	222,277,172	3,388,837,004
Bonds payable and sukuk ijarah	191,600,000	2,385,051,006	-	2,576,651,006
Short-term employee benefits liabilities	3,418,761	-	-	3,418,761
Other non-current financial liabilities	-	16,742,451	-	16,742,451
Total	2,166,460,560	5,208,957,292	228,123,688	7,603,541,540

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. In addition, the Group's have complied with all capital requirements by bank creditors.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 10 as of December 31, 2014.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's debt-to-equity ratios are as follows:

	December 31,	
	2014	2013
Short-term bank loans	289,307,719	74,995,572
Long-term debts	4,093,173,310	2,426,694,824
Total Liabilities	4,382,481,029	2,501,690,396
Total Equity	5,992,636,444	4,657,666,667
Debt-to-equity ratio	0.73	0.54

37. SEGMENT INFORMATION

Information by business segment is as follows:

	Year ended December 31, 2014				
	Property Development	Investment Property	Leisure & Hospitality	Others	Consolidation
Net revenues	3,784,817,292	1,114,619,105	143,587,354	290,569,391	5,333,593,142
Gross profit	2,210,541,767	488,710,612	52,574,925	36,223,650	2,788,050,954
Income (loss) from operations	1,599,394,300	286,968,717	(3,603,209)	(23,722,105)	1,859,037,703
Finance income					130,295,840
Finance costs					(304,347,191)
Equity in net losses of associates					(887,208)
Profit before income tax					1,684,099,144
Income tax expense – net					(296,582,240)
Profit for the year					1,387,516,904
Other information					
Segment assets	11,041,639,197	3,388,122,603	708,638,121	241,079,073	15,379,478,994
Segment liabilities	7,147,958,890	1,785,775,826	360,265,178	92,842,656	9,386,842,550
Acquisition of fixed assets and investment properties	422,899,006	452,676,600	186,247,106	29,839,876	1,091,662,588
Depreciation and amortization	35,075,904	136,039,563	23,507,810	16,532,107	211,155,384

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information by business segment is as follows (continued):

	Year ended December 31, 2013				
	Property Development	Investment Property	Leisure & Hospitality	Others	Consolidation
Net revenues	2,884,255,564	886,680,347	135,126,362	187,727,222	4,093,789,495
Gross profit	1,665,961,658	404,336,552	56,950,346	11,971,431	2,139,219,987
Income (loss) from operations	1,133,734,623	236,691,669	15,396,435	(38,685,006)	1,347,137,721
Finance income					142,297,343
Finance costs					(169,501,954)
Equity in net losses of associates					(507,768)
Profit before income tax					1,319,425,342
Income tax expense - net					(223,537,094)
Profit for the year					1,095,888,248
Other information					
Segment assets	9,997,892,491	2,987,656,220	448,531,255	225,056,854	13,659,136,820
Segment liabilities	7,345,164,099	1,447,144,735	115,077,215	94,084,104	9,001,470,153
Acquisition of fixed assets and investment properties	491,664,169	214,914,394	12,015,577	173,626,498	892,220,638
Depreciation and amortization	30,972,682	99,462,598	20,724,657	13,342,424	164,502,361

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On February 19, 2014, PT Selaras Maju Mandiri (SMM) entered into alliance strategic agreement with PT Mitra Sari Makassar (MSM), PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) and Elite Fields Investment Limited (EFI) in relation to the assessment of property development in Makassar. SMM agreed to pay Rp15,000,000 to EFI as a deposit, which is recorded as part of advance payments in the consolidated statement of financial position and as part of "Advance for Investment" in Note 11.

On June 5, 2014, SMM entered into a conditional share sales and purchase agreement with EFI to acquire 51% ownership of EFI in PT Sinergi Mutiara Cemerlang (SMC) for Rp201,926,000, whereby the deposit of Rp15,000,000 has been accounted as part of the payment. Furthermore, based on amendment of conditional share sales and purchase agreement notarized under deed No. 25, dated November 7, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., both parties agreed to revise the selling price of SMC shares from Rp201,926,000 to Rp314,495,000. As of December 31, 2014, SMM has paid Rp218,480,000.

- b. On May 19, 2014, PT Banyumas Eka Mandiri (BEM) sold all its ownership in PT Gunung Suwarna Abadi (GSA) and PT Gunung Srimala Permai (GSP), for Rp1,000 (full amount) per share, representing 0.00000072% and 0.00002% ownership, respectively, to PT Inovasi Jaya Properti (IJP). These matters were notarized under deeds No. 51 and No. 60 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

Furthermore, on the same date, IJP sold its 49% ownership in GSA and GSP, for Rp67,981,620 and Rp2,450,000, respectively, to PT Mulia Dipta Jaya (MDJ), thereby reducing the ownership of IJP from 100% to 51%. The difference between the selling price and the net book value amounting to Rp166,158 and Rp256,887 of the GSA and GSP shares, respectively, was recorded as "Differences from Transactions with Non-controlling Interests", presented under the equity section in the consolidated statement of financial position. These matters were notarized under deeds No. 49, 50, 58 and 59 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

On September 1, 2014, based on notarial deeds No. 6 and No. 9 of Dewi Himijati Tandika, S.H., MDJ sold all its ownership in GSA and GSP to PT Prospek Motor (PRM) for Rp67,981,620 and Rp2,450,000, respectively.

On May 19, 2014, PT Bahagia Makmur Sejati (BMS) sold all of its ownership in PT Kahuripan Jaya Mandiri (KJM), for Rp1,000 (full amount) per share, representing 0,0000023% ownership, to PT Aruna Cahaya Abadi (ACA). This matter was notarized under deed No. 69 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

Furthermore, on the same date, ACA sold its 49% ownership in KJM for Rp20,953,380 to MDJ, thereby reducing the ownership of ACA in KJM from 100% to 51%. The difference between the selling price and the net book value amounting to Rp313,368 was recorded as "Difference from Transactions with Non-controlling Interests", which is presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. This matter was notarized under deeds No. 67 and No. 68 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

On September 1, 2014, based on notarial deed No. 12 of Dewi Himijati Tandika, S.H., MDJ sold all its ownership in KJM to PRM for Rp20,953,380.

- c. On May 23, 2014, the shareholders of PT Surya Mentari Diptamas (SMD) approved the change of its authorized Series A shares from 9,999,996 shares to 7,500,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share, and its authorized Series B shares from 4 to 2,500,000 shares, with par value of Rp1,000 (full amount) per share. The issued and fully paid capital stock consists of 1,875,000 series A shares and 625,000 series B shares, with nominal amount totalling Rp2,500,000. PT Selaras Maju Mandiri (SMM) owns 1,875,000 series A shares and 624,999 series B shares, with nominal amount totaling Rp2,499,999 (99.99996% ownership) and PT Bahagia Makmur Sejati (BMS) acquired one series B share amounting to Rp1,000 (full amount) (0.00004% ownership). These matters were notarized under deed No. 108 dated May 23, 2014 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-02515.40.21.2012 Year 2014 dated June 2, 2014.

On June 5, 2014, SMM sold its 600,000 series A shares and 624,999 series B shares in SMD to PT Mutiara Properti Cemerlang (MPC) for Rp1,224,999. On the same date, BMS sold one series B share to MPC for Rp1, thereby reducing SMM's ownership in SMD to 51%, with MPC owning the balance of 49%. The sale was notarized under deed No. 29 of Dewi Himijati Tandika, S.H., dated June 5, 2014.

- d. On February 14, 2013, PT Multi Abadi Prima (MAP) entered into a gas station agreement with PT Pertamina (Persero). MAP will provide the land and also manage the operations of the gas station. MAP is entitled to receive revenue-sharing compensation, computed at a certain rate agreed by both parties. This agreement is valid for 20 years. In 2013, MAP have started its commercial operation activities.
- e. On December 18, 2014, PT Multi Abadi Prima (MAP) entered into a gas station operational agreement with PT Pertamina Retail (PER), whereby MAP will lease out to PER the rights to operate the Bekasi and Kelapa Gading gas stations. As compensation, MAP will receive from PER fees of Rp220,000,000 and Rp60,000,000 for the Bekasi and Kelapa Gading gas stations, respectively, which will be paid quarterly in advance. This agreement is valid for a period of 5 years, effective on January 1, 2015.
- f. On November 17, 2012, PT Inovasi Jaya Properti (IJP) entered into a conditional shares sale and purchase agreement, phase I and II, with Colliman Limited (Colliman), for IJP to acquire 51% ownership of each of PT Kencana Jayaproperti Agung (KPA) and PT Kencana Jayaproperti Mulia (KPM) for Rp145,219,221 and Rp209,609,307, respectively.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

On September 20, 2013, IJP acquired under phase 1, 40.8% of the shares of each of KPA and KPM, for Rp125,722,834 and Rp159,066,593, respectively, which was recorded in "Investment in Associates" in the consolidated financial statements as of December 31, 2013 (Note 5). The purchase of the shares was covered by notarial deed No. 88 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

On the same date, IJP entered into deposit for stock subscriptions settlement agreement with Colliman, whereby IJP will take over stock subscriptions from Colliman in KPA and KPM amounting to Rp23,425,660 and Rp23,130,540, respectively, representing 10.2% ownership. These matters were notarized under deeds No.126 and No. 127 dated December 26, 2013 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which were later revised by the same notary under deeds No. 70 and No. 71 dated June 18, 2014.

Finally, on May 19, 2014, IJP acquired under phase II shares of KPA and KPM, amounting to Rp13,587,418 and Rp14.974.472, respectively, thereby increasing IJP's ownership to 51% in both KPA and KPM. The purchase of shares is covered by notarial deeds No. 80 and No. 85 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

As of December 31, 2014, the financial statements of KPA and KPM, as subsidiaries, have been included in the consolidated financial statements. The acquisitions of KPA and KPM are treated as assets purchase transactions.

- g. In March 2014, PT Nirwana Jaya Semesta (NJS) entered into the following agreements with PT AAPC Indonesia (AAPC):
1. Hotel Technical Assistance Agreement, wherein AAPC agreed to provide technical assistance and consultation for construction, construction, engineering, office design, contractor, information technology and furnishing for the construction of Novotel Hotel located in Slipi, Jakarta. NJS agreed to pay a fee of US\$100,000 for the service rendered by AAPC. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the Hotel. As of December 31, 2014, NJS has paid US\$40,000 or equivalent to Rp514,580 to AAPC. This amount was capitalized to Investment Properties in the consolidated statement of financial position and as part of "Construction in Progress" in Note 13.
 2. Hotel Management Agreement, wherein AAPC is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Novotel Hotel, Jakarta Slipi. AAPC is entitled to receive basic fee, incentive, pre-opening, reservation and sales contribution fees, which are computed at the rate in accordance with the terms of the agreement. As of December 31, 2014, no basic fee, incentive, pre-opening, reservation and sales contribution have been paid to AAPC, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
- h. In November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SHO) entered into the following agreements with Pop! International Hotels Corporation (PIHC) and PT Tauzia International Management (Tauzia):
1. Hotel Technical Assistance Agreement, wherein PIHC agreed to provide technical assistance and consultation for construction, engineering, office design, contractor, information technology and furnishing for the construction of Pop! Hotel Kelapa Gading located in Kelapa Gading, Jakarta. SHO agreed to pay a fee of US\$40,000 for the service rendered by PIHC. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the Hotel. As of December 31, 2014, SHO has paid US\$25,000 or equivalent to Rp290,125 to PIHC. Total cost paid was expensed as a part of professional fees in the consolidated statement of comprehensive income and as part of "general and administrative expenses" (Note 31).

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- h. In November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SHO) entered into the following agreements with Pop! International Hotels Corporation (PIHC) and PT Tazua International Management (Tazua) (continued):
2. Tradename and Trademark License Agreements, wherein SHO is authorized to use the name "Pop! Hotels" and its hotel will be named "Pop! Hotel Kelapa Gading". SHO agreed to pay royalty as compensation in accordance with the terms of the agreement at the rate of 2.5% of total revenue. This agreement is valid for 10 years starting from the commercial operations of the hotel. As of December 31, 2014, no royalty fees have been paid to PIHC, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
 3. Hotel Management Agreement, wherein Tazua is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Pop! Hotel Kelapa Gading. Tazua is entitled to receive management fee, incentive fee such as, procurement of technology services, reservation and sales contribution fees, promotion, and handling costs which are computed at the rate in accordance with the terms of the agreement. As of December 31, 2014, no management fee and incentive fee have been paid to Tazua, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
- i. In November 2014, PT Summarecon Hotelindo (SHO) and PT Makmur Orient Jaya (MOJ) entered into the following agreements with Harris International Hotel Corporation (HIHC) and PT Tazua International Management (Tazua):
1. Tradename and Trademark License Agreements, wherein SHO is authorized to use the name "Harris" and its hotel will be named "Harris Hotel Bekasi". SHO agreed to pay royalty as compensation in accordance with the terms of the agreement at the rate of 1.75% of total revenue of Harris Hotel Bekasi. This agreement is valid for 10 years starting from the commercial operations of the hotel. As of December 31, 2014, no royalty fees have been paid to HIHC, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
 2. Hotel Technical Assistance Agreement, wherein HIHC agreed to provide technical assistance and consultation for the construction of Harris Hotel Bekasi located in Bekasi. MOJ agreed to pay a fee of US\$75,000 for the service rendered by HIHC. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the hotel. As of December 31, 2014, MOJ has paid US\$46,875 or equivalent to Rp543,984 to HIHC. Total cost paid was expensed as a part of professional fees in the consolidated statements of comprehensive income, and as part of "general and administrative expenses" (Note 31).
 4. Hotel Management Agreement, wherein Tazua is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Harris Hotel Bekasi. Tazua is entitled to receive management fee, incentive fee such as, procurement of technology services, reservation and sales contribution fees, promotion, and handling costs which are computed at the rate in accordance with the terms of the agreement. As of December 31, 2014, no management fee and incentive fee have been paid to Tazua, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
- j. In December 2011, PT Hotelindo Permata Jimbaran (HPJ) entered into the following agreements with Movenpick Hotels and Resort Management AG (MH&R):
1. Hotel Technical Assistance Agreement with MH&R, wherein MH&R agreed to provide technical assistance and consultation for the construction of HPJ's resort project located in Jimbaran, Bali. HPJ agreed to pay a fee of US\$175,000 for the service rendered by MH&R. This agreement is valid until the opening and commencement of operations of the Hotel. As of December 31, 2014, HPJ has paid RpNil (2013: Rp1,484,834), respectively, to MH&R. This amount was capitalized to Investment Properties in the consolidated statement of financial position and as part of "Construction in Progress" in Note 13.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- j. In December 2011, PT Hotelindo Permata Jimbaran (HPJ) entered into the following agreements with Movenpick Hotels and Resort Management AG (MH&R) (continued):
2. Marketing and Hotel Services Agreement with MH&R, wherein MH&R agreed to provide hotel management services including human resource development, marketing and reservations. MH&R is entitled to receive contribution and marketing fees as compensation, which are computed at the rate of 1.25% of total gross profit and at the rate of 2% of total room sales, respectively. This agreement is valid for 15 years starting from the commercial operations of the hotel. No contribution and marketing fees were paid to MH&R in 2014 and 2013, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
 3. Tradename and Trademark License Agreements with MH&R, wherein HPJ is authorized to use the name "Movenpick" and the hotel will be named "Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali". HPJ agreed to pay royalty as compensation in accordance with the terms of the agreement at rates up to a maximum of 1% of total revenues. This agreement is valid for 15 years, commencing from the start of the commercial operations of the hotel, as defined in the agreement. No royalty fee has been paid to MH&R in 2014 and 2013, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
 4. Hotel Management Consulting Agreement with MH&R, wherein MH&R is engaged as the sole and exclusive advisor and consultant to supervise, direct, manage and control the operations of Movenpick Resort & Spa Jimbaran, Bali. MH&R is entitled to receive consultation fees as compensation, which are computed at rates up to a maximum of 9% of gross operating profit as defined in the agreement. This agreement is valid for 15 years. No consultation fees have been paid to MH&R in 2014 and 2013, since the hotel has not yet commenced its commercial operations.
- k. Based on notarial deed No. 39 dated July 21, 2004 of Dewi Himijati Tandika, S.H., SCK entered into a joint operation known as KSO Summarecon Serpong under an agreement with PT Jakartabar Cosmopolitan (JBC). Under the agreement, both parties agreed to collaborate in developing 400 hectares of land belonging to JBC in Perumahan Gading Serpong Permai, Tangerang. KSO Summarecon Serpong has been appointed as the only party which will plan, release, expand and operate the land, while SCK has been appointed to handle the management of the joint operation and identify financing sources for its operations.

Income or loss from operations will be distributed at 70% for SCK and 30% for JBC. This agreement is valid for a period of 10 years until July 20, 2014. Based on the amendment of KSO agreement, this joint operation has been extended up to July 19, 2019.

The obligations of JBC in relation to this joint operation include the following, among others:

- Provide land to be managed and developed by the parties in KSO Summarecon Serpong
- Take responsibility for solving disputes arising from the land development, if any
- Provide the labor requirements of KSO Summarecon Serpong
- Permit SCK to utilize the location license owned by JBC and acquire land ownership over the undeveloped land
- Allow SCK to utilize infrastructure located on the land
- Assist SCK in obtaining the rights over the remaining land by signing the release of land ownership agreements with the individual land owners.

The obligations of SCK in relation to this joint operation include the following, among others:

- Provide financing for land development
- Provide the labor requirements of KSO Summarecon Serpong
- Acquire land ownership covered by the project.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The details of assets, liabilities, revenues and expenses of KSO Summarecon Serpong which were proportionally consolidated to SCK's financial statements (representing 70% sharing ratio) are as follows:

	Total Before Elimination	
	2014	2013
Assets	770,594,027	741,244,546
Liabilities	770,594,027	741,244,546
Revenues	550,423,114	500,240,988
Expenses	(246,824,301)	(160,147,176)

- I. On July 30, 2009, SCK entered into a joint operation, known as KSO Summarecon Lakeview (KSO-SL), with TGS and LK. Under the terms of the agreement, the parties agreed to collaborate to develop an area known as East Business Unit Land belonging to TGS. KSO-SL has been appointed as the sole party to develop, sell and manage the East Business Unit Land for a period of 10 years until April 29, 2019. The parties agreed that the net profit from the joint operation shall be distributed to the parties in the following manner: TGS at 5%, LK at 40% and SCK at 55%. However, loss from the KSO operations, if any, shall be borne only by SCK and LK in their respective proportions.
- m. On June 1, 2012, PT Mahkota Intan Cemerlang (MIC) entered into an agreement with Jendot Sudyanto (SDY) in relation to the acquisition of 2 land properties with total area of ± 2,000,000 sqm (consist of Land I and Land II), located in Samarinda, which will be developed into a residential and commercial area along with the supporting facilities. Both parties agreed that once SMI acquired Land I from SDY, MIC will transfer 33% of its shares in SMI to SDY. Based on notarial deed No.123 dated November 28, 2012 of Dewi Himijati Tandika, S.H., SDY acquired 33% ownership of SMI (Note 1e). As of December 31, 2014, Land I is already acquired by SMI and the acquisition of land II is still in process of transfer from the previous owners to SDY.

To guarantee the completion of issuance of land title deeds for Land I and II, SDY paid Rp5,000,000 to SMI as deposit, which has been recorded as part of "Other Non-current Financial Liabilities" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014.

- n. Based on "Surat Keputusan Ketua Panitia Pengadaan Tanah Bagi Pelaksana Pembangunan untuk Kepentingan Umum di Kota Bandung" No.593/06.1-PAN.TAN/2014 dated September 9, 2014, PT Mahkota Permata Perdana (MPP) received compensation for land with a total area of 47,226 sqm from the Bandung City Government amounting to Rp44,864,700, to compensate for the procurement of the Pasteur-Cileunyi-Gedebage KM 149 highway. This compensation is shown as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. LITIGATIONS

Certain subsidiaries in the Group are involved in several lawsuits as follows:

- a. Gading Orchard (Defendant) vs. Gloria Tannos (Plaintiff) in relation to booking fee. On December 17, 2009, the Central Jakarta District Court approved some of the Plaintiff's claim. However, on December 29, 2009, the Defendant filed an appeal to the Jakarta High Court. As of January 30, 2013, the Jakarta High Court issued a judgment ruling that the Central Jakarta High Court is not authorized to adjudicate the case.
- b. CDA (Defendant) vs. Abdul Thalib Bin Haji Abu Bakar dkk (Plaintiff). In this case, the Plaintiff claimed from 18 parties (including CDA) 139,230 sqm of land. On February 24, 2009, the East Jakarta District Court decided to refuse the Plaintiff's claim. On May 11, 2010, the Plaintiff filed an appeal to the Jakarta High Court. On August 23, 2011, the Jakarta High Court affirmed the East Jakarta District Court's decision. Since the Plaintiff has not filed an appeal to the Supreme Court, the Jakarta High Court's decision has become legally binding. However, on March 20, 2013, based on a letter from the Central Jakarta District Court regarding a petition for the appeal on the discharge of the case on 139,230 sqm of land, the East Jakarta District Court decided to grant the petition. On March 27, 2013, CDA filed its contention against the East Jakarta District Court's decision and on April 5, 2013, the East Jakarta District Court postponed the execution. As of February 27, 2014, the East Jakarta District Court has accepted the mutual settlement between the Defendant and Plaintiff and closed the case.
- c. The Company (Defendant II), PT Gading Orchard (Defendant I) and the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Internal Affairs, the Governor of DKI Jakarta and the Supervision and Control Agency Heads of Jakarta and North Jakarta (Defendant III) vs. Susanto Arfiana Oen (Plaintiff). In this case, the Plaintiff claimed 44 hectares of land of Grand Orchard, located in Pegangsaan Dua. On November 24, 2011, the East Jakarta District Court decided to refuse the Plaintiff's claim. However, on December 21, 2011, the Plaintiff filed an appeal to the Jakarta High Court. On June 22, 2012, the Jakarta High Court decided to affirm the decision of the East Jakarta District Court. On October 8, 2012, the Plaintiff filed an appeal to the Supreme Court. On December 31, 2013, the Supreme Court decided to refuse the Plaintiff's claim.
- d. The Company (Defendant) vs Haryati/Tati dkk (Plaintiff) in relation to a land located in Kelapa Gading. On March 20, 2013, the East Jakarta District Court stated that the Plaintiff's claims were not clear and therefore cannot be accepted for adjudication. Since the Plaintiff has not filed an appeal to the Jakarta High Court, the East Jakarta Court's decision has become legally binding. Subsequently, on August 20, 2013, Haryati/Tati dkk (Plaintiff) filed a claim against the Company (Defendant) and other Defendants in relation to the land dispute. On April 2, 2014, the East Jakarta District Court decided to refuse the Plaintiff's claim, and required the Plaintiff to pay the charge of litigation by mutual settlement.
- e. PT Jakartabaru Cosmopolitan (JBC) (Defendant I) and PT Serpong Cipta Kreasi (Defendant II) vs Leliana Hananto (Plaintiff) and other Defendants in relation to the installation of net at Golf Gading Raya, Tangerang. The claim was filed on August 21, 2013 under claim No. 447/PDT.G/2013/PN TNG. As of June 18, 2014, the Tangerang High Court decided to refuse the Plaintiff's claim. On May 20, 2014, the Plaintiff filed an appeal to the Supreme Court. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, no decision has been made.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

39. LITIGATIONS (continued)

Certain subsidiaries in the Group are involved in several lawsuits as follows (continued):

- f. The Company (Plaintiff) vs Robert Sudjasmin (Defendant I) and the other Defendants and Co-defendants in relation to a typing error in the minutes of auction numbers in dictum of North Jakarta District Court Decision No.17/Pdt.G/1991/PN.JKT.UT jo. Jakarta High Court decision No.158/PDT/1993/PT.DKI jo. Supreme Court decision No. 538 K/Pdt/1994 jo. No. 466 PK/Pdt/2002. The claim was filed on August 20, 2013 and on September 1, 2014, the North Jakarta District Court accepted the Plaintiff's appeal, while the Defendants filed an appeal to that decision. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, no decision has been made.
- g. PT Summarecon Agung (Defendant) vs Soenarjono BBA (Plaintiff) in relation to a claim over approximately 5,000 sqm of land located in Kelapa Gading Barat. On October 13, 2014, the North Jakarta District Court decided to refuse the Plaintiff's claim, because the Plaintiff has passed away, and the Plaintiff's legal counsel refused to attend the hearing. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, no decision has been made.
- h. PT Surya Intan Properti (Plaintiff) vs Adjit Dharmadi and Setiya Darma (The Defendants, now the "Convicted") in relation to a embezzlement crime committed continually related to land acquisition in Tangerang district. On December 18, 2014, the Tangerang District Court has made a decision, affirming the Convicted proven guilty and sentenced to imprisonment for 3 years and 6 months. On December 22, 2014, the convicted Setiya Darma filed an appeal to the Tangerang High Court. On January 23, 2015, the Banten High Court has upheld the decision of the Tangerang District Court. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, no decision has been made.

The Company's management believes that the above litigations will not have a material effect and will not influence the going concern status of the Company and that these can be settled in accordance with existing laws.

40. EARNINGS PER SHARE

The details of earnings per share computation are as follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Profit for the year attributable to the owners of the Parent Entity	1,398,294,417	1,102,176,746
Weighted average number of shares for calculation of earnings per share		
Beginning balance before effect of issuance of new shares	14,426,781,680	7,213,390,840
Effect of bonus shares issued (Note 26)	-	7,213,390,840
Total	14,426,781,680	14,426,781,680
Earnings per share attributable to owners of the Parent Entity (full amount)	96.92	76.40

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

41. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activities follows:

	Year ended December 31,	
	2014	2013
Reclassification of investment in associates to investment in subsidiaries	358,512,539	-
Reclassification of fixed assets to investment properties	78,977,628	46,451,861
Reclassification of inventory to:		
Investment properties	24,748,761	34,678,103
Fixed assets	344,347	3,253,324
Acquisitions of fixed asset and investment property credited to:		
Other payables	23,371,875	72,623,718
Loans from banks and financing institutions	10,165,005	18,718,833
Accrued expenses	-	10,633,836
Advances	-	1,816,526
Acquisitions of inventory through accrued expenses	17,004,196	-
Capitalization of borrowing costs to investment properties	17,002,825	4,801,277
Fair value adjustment of financial instrument	7,100,618	109,792,913
Acquisition of subsidiaries through crediting due to related party	9,985,501	-
Reclassification of investment property to:		
Fixed assets	3,523,547	13,885,529
Inventory	31,200	2,228,855
Reclassification of undeveloped land to investment properties	-	138,870,603

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Company and its Subsidiaries made certain reclassifications to the prior-year consolidated financial statements to conform with the 2014 consolidated financial statement presentation.

Following are the accounts in the December 31, 2013 consolidated statements of financial position which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the December 31, 2014 consolidated financial statements:

As previously stated	Reclassification	Amount
General and administrative expenses - depreciation	Cost of sales and direct costs - depreciation	11,282,900
Advance payment Acquisition land - non-current	Advance payment others - current	8,100,000

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

Following are the accounts in the December 31, 2013 consolidated statements of financial position which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the December 31, 2014 consolidated financial statements (continued):

<u>As previously stated</u>	<u>Reclassification</u>	<u>Amount</u>
Deposit received - third parties - current	Deposit received - third parties - non-current	3,555,332
Prepaid taxes - VAT	Other non-current assets	787,880
Deposit received - third parties - current	Deposit received - related parties - non-current	3,000

The Company did not presented the consolidated financial statements from the beginning period of comparative balance (January 1, 2014) because of the reclassification considered not material.

43. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On January 8, 2015, KPA increased its issued and fully paid capital stock from Rp93,272,666 to become Rp129,272,666 with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. IJP subscribed for 18,360,000 shares for Rp18,360,000 which represent 51% ownership, BKL subscribed for 9,000,000 shares for Rp9,000,000 representing 25% ownership and Colliman subscribed for 8,640,000 shares for Rp8,640,000 representing 24% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 8 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H. As of the date of approval and authorization for issuance of these consolidated financial statements, the approval by MLHR is still in process.
- b. On January 8, 2015, DSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp243,000,000 to become Rp285,000,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. SPD subscribed for 21,420,000 shares for Rp21,420,000 representing 51% ownership and DPM subscribed for 20,580,000 shares for Rp20,580,000 representing 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No.10 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0007249.AH.01.03. Year 2015 dated February 3, 2015.
- c. On January 8, 2015, GSA increased its issued and fully paid capital stock from Rp138,738,000 to become Rp143,738,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. IJP subscribed for 2,550,000 shares for Rp2,550,000 representing 51% ownership and PRM subscribed for 2,450,000 shares for Rp2,450,000 representing 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 6 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0007191.AH.01.03. Year 2015 dated February 3, 2015
- d. On January 8, 2015, GSP increased its authorized capital stock from Rp20,000,000 to become Rp159,800,000 and increased its issued and fully paid capital stock from Rp5,000,000 to become Rp39,950,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. IJP subscribed for 17,824,500 shares for Rp17,824,500 representing 51% ownership, and PRM subscribed for 8,388,000 share A series and 8,737,500 share B series, shares for Rp17,125,500 representing 49% ownership. The increase in capital stock was notarized under deed No.7 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0007529 dated February 4, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

- e. On January 8, 2015, KJM increased its issued and fully paid capital stock from Rp42,762,000 to become Rp45,762,000 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. ACA subscribed for 1,530,000 shares for Rp1,530,000 representing 51% ownership and PRM subscribed for 1,470,000 shares for Rp1,470,000 representing 49% ownership. The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 5 dated January 8, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0007134.AH.01.03. Year 2015 dated February 3, 2015.
- f. On January 16, 2015, the Company established a new subsidiary through SIP, named PT Mahakarya Buana Damai (MBD), with authorized capital stock amounting to Rp10,000,000 and issued and fully paid capital stock amounting to Rp2,500,000. SIP subscribed for 2,499,999 shares for Rp2,499,999 with a par value of Rp1,000 (full amount) per share representing 99.99996% ownership, while the remaining 1 share representing 0.00004% ownership was subscribed by SPM. The establishment of MBD was notarized under deed No. 27 dated January 16, 2015 of Dewi Himijati Tandika, S.H., which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-0007152.AH.01.01. Year 2015 dated February 13, 2015.
- g. On February 12, 2015, SIP sold 329,999 shares representing 33% ownership in JOP to Dandan Jaya Kartika (DJK) and Amelia Tatiana, SS (AMT) for Rp329,999. On the same date, SPM sold its one share in JOP to AMT for Rp1,000 (full amount), thereby reducing SIP's ownership in JOP to 67%. These matters were notarized under deeds No. 14, 15 and 16 of Dewi Himijati Tandika, S.H.

Furthermore, on the same date, based on the minutes of JOP's stockholders' extraordinary meeting, which were covered by notarial deed No. 17 of Dewi Himijati Tandika, S.H., the stockholders approved the increase in JOP's authorized capital stock from Rp4,000,000 to become Rp150,000,000, and increase in issued and fully paid capital stock from Rp1,000,000 to become Rp90,000,000.

- h. On February 17, 2015, SMM acquired 51% ownership of EFI in SMC for Rp314,495,000. This matter was notarized under deed No. 48 of Dewi Himijati Tandika, S.H.
- i. Based on BCA letter dated January 7, 2015, the local credit facility (overdraft) owned by the Company, which expires on January 23, 2015 (Note 15), has been extended up to October 23, 2015.
- j. On February 27, 2015, STK entered into an agreement with PT Shinko Teknik Indonesia ("STI") to operate KSO Pengolahan Biomassa (KSO PB). Under the agreement, both parties agreed to collaborate in biomass management in the area of Summarecon Serpong. STK shall take responsibility for all financing needed in the operations of KSO PB, including the infrastructure cost, while STI shall take responsibility as an executor in the operations of KSO PB, including procurement of mechanical and electrical equipment and installation thereof and supervising operational activities.

Income or loss from operations will be distributed at 70% for STK and 30% for STI. This agreement is valid for a period of 5 years effective on January 29, 2015 until January 28, 2020.

- k. Based on BCA letter dated March 18, 2015, the local credit facility (overdraft) owned by SCK, which expires on March 21, 2015 (Note 15), has been extended up to June 21, 2015.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective until January 1, 2015 and 2016:

- PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"

This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss are to be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"

This PSAK prescribes the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures"

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"

This PSAK removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures and requires only simple clarifications and disclosures.

- PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

This PSAK provides guidance on deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property measured using the fair value model.

- PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

- PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation".

This PSAK provides guidance on the criteria for legally enforceable right to set off the recognized amounts and to settle on a net basis.

- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement".

This PSAK discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument, and accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

- PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures"

This PSAK provides additional guidance on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another.

PT SUMMARECON AGUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective until January 1, 2015 and 2016 (continued):

- PSAK 65, “Consolidated Financial Statements”

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, and establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- PSAK 66, “Joint Arrangements”

This PSAK replaces PSAK No. 12 (Revised 2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- PSAK 67, “Disclosure of Interest in Other Entities”

This PSAK includes all of the disclosures that were previously required under PSAK 4 (Revised 2009), PSAK 12 (Revised 2009) and PSAK 15 (Revised 2009). These disclosures relate to an entity’s interests in other entities.

- PSAK 68, “Fair Value Measurement”

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- PSAK 110. “Akuntansi Sukuk”

This PSAK provides guidance on recognition, presentation and disclosure the sukuk ijarah and sukuk mudharabah transactions.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.



Kantor Pusat
Head Office

Plaza Summarecon
Jl. Perintis Kemerdekaan No 42
Jakarta 13210
Tel. (62) 21 471 4567, 489 2107
Fax. (62) 21 489 2976
e-mail : corp_secretary@summarecon.com
website : www.summarecon.com